



Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013 - 2018

RPJMD

Mewujudkan Masyarakat Kalimantan Barat yang
Beriman, Sehat, Cerdas, Aman, Berbudaya dan Sejahtera

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2013

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Hukum	1
1.3 Hubungan Antar Dokumen	4
1.4 Sistematika dokumen RPJMD	5
1.5 Maksud dan Tujuan	7
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	
2.1 Aspek Geografis dan Demografi	9
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	10
2.3 Aspek Pelayanan Umum	25
2.4 Aspek Daya Saing	48
BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN	
3.1 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	63
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah	73
3.3 Kerangka Pendanaan	78
BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS	
4.1 Permasalahan Pembangunan	89
4.2 Isu-isu Strategis	93
4.3 Isu Strategis Utama Pembangunan Kalbar	130
4.4 Isu Strategis Dimensi Kewilayahan	132

BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH	
	5.1 Visi Pembangunan	143
	5.2 Misi Pembangunan	146
	5.3 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah	147
BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	
	6.1 Strategi Pembangunan Daerah	153
	6.2 Kebijakan Pembangunan Daerah	172
	6.3 Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan	188
	6.4 Tahapan Pembangunan	204
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	
	7.1 Kebijakan Umum	207
	7.2 Prioritas Pembangunan.....	208
	7.3 Program-program Pembangunan Berdasarkan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Periode 2013-2018	217
BAB VIII	RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN	
	8.1 Program-program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah	251
	8.2 Program-program Rutin/Generik	300
BAB IX	PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH	
	9.1 Indikator Makro Pembangunan Daerah Prov. Kalbar ...	301
	9.2 Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan	302

BAB X PENUTUP

10.1 Pedoman Transisi	305
10.2 Kaidah Pelaksanaan	305

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah Kecamatan dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kalbar 9
Tabel 2.2	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kabupaten/Kota Tahun 2012 10
Tabel 2.3	Aspek Kesejahteraan Masyarakat Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi 11
Tabel 2.4	Pertumbuhan Sektoral Ekonomi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012 12
Tabel 2.5	Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2012 13
Tabel 2.6	Kontribusi Struktur Ekonomi Kalimantan Barat Berdasarkan ADHK (2007-2011) 13
Tabel 2.7	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kalimantan Barat Tahun 2008-2012 (Juta Rp) 14
Tabel 2.8	Pengeluaran Per Kapita Kabupaten-Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007-2012 14
Tabel 2.9	IPM Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat Tahun 2007-2012 15
Tabel 2.10	Angka Kemiskinan Kota Desa Prov. Kalbar 2007-2012 . 16
Tabel 2.11	Angka Kemiskinan Berdasarkan Kab/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2007-2012 17
Tabel 2.12	Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012 17
Tabel 2.13	Aspek Kesejahteraan Masyarakat Fokus Kesejahteraan Sosial Tahun 2008-2012 18
Tabel 2.14	Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2008 - 2012 19
Tabel 2.15	Angka Harapan Hidup Berdasarkan Kabupaten-Kota Tahun 2007-2012 20

Tabel 2.16	Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat	22
Tabel 2.17	Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha / Pekerjaan Utama Tahun 2011 dan 2012.....	23
Tabel 2.18	Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Bekerja dan Pengangguran Februari 2012..	23
Tabel 2.19	IDG Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010	24
Tabel 2.20	Target Dan Realisasi Akseptor Dan Aktif Menurut Kabupaten Kota 2011	25
Tabel 2.21	Aspek Layanan Umum Fokus Layanan Urusan Wajib Bidang Pendidikan.....	26
Tabel 2.22	Angka Partisipasi Sekolah Berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2010-2011	27
Tabel 2.23	Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta di Bawah Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional	28
Tabel 2.24	Jumlah Guru dan Murid Sekolah Dasar di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Provinsi Kalimantan Barat.....	28
Tabel 2.25	Jumlah Guru dan Murid SLTP di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Provinsi Kalimantan Barat.....	29
Tabel 2.26	Guru Sekolah/Madrasah Menurut Kualifikasi Pendidikan Kalbar 2011	30
Tabel 2.27	Perkembangan Sertifikasi Guru Sekolah di Kalimantan Barat Tahun 2010-2012.....	30
Tabel 2.28	Aspek Layanan Umum Fokus Layanan Urusan Wajib Bidang Kesehatan 2008-2012	31
Tabel 2.29	Standar Pelayanan Minimal Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2011 Kalimantan Barat	33
Tabel 2.30	Data Koperasi Aktif Tahun 2008-2012 Provinsi Kalimantan Barat	34
Tabel 2.31	Koperasi Simpan Pinjam/Credit Union 2012 Kalimantan Barat	34

Tabel 2.32	Rencana dan Realisasi Kumulatif Perkembangan Investasi PMDN di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	35
Tabel 2.33	Rencana dan Realisasi Kumulatif Investasi PMA Kalimantan Barat.....	35
Tabel 2.34	Panjang Jalan di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Status	36
Tabel 2.35	Persentase Jenis Permukaan Jalan Nasional dan Jalan Provinsi.....	36
Tabel 2.36	Persentase Kondisi Jalan Nasional dan Jalan Provinsi..	37
Tabel 2.37	Sebaran Terminal di Provinsi Kalimantan Barat	37
Tabel 2.38	Arus Kunjungan Kapal 2010 -2011.....	38
Tabel 2.39	Data Operasional Angkutan Sungai	38
Tabel 2.40	Lalu Lintas Angkutan Udara Menurut Pelabuhan Udara Tahun 2011 di Kalimantan Barat	38
Tabel 2.41	Data Rumah Ibadah di Provinsi Kalimantan Barat	39
Tabel 2.42	Kondisi Perumahan Pemukiman Provinsi Kalimantan Barat.....	40
Tabel 2.43	Penetapan PKN, PKW, dan PKSN Provinsi Kalimantan Barat.....	40
Tabel 2.44	Penetapan PKWp dan PKL Provinsi Kalimantan Barat ..	41
Tabel 2.45	Realisasi Produksi Padi dan Jagung Tahun 2008-2012..	43
Tabel 2.46	Realisasi Produksi Perkebunan Tahun 2007-2012	44
Tabel 2.47	Realisasi Produksi Ternak (Ton) Tahun 2007-2012	45
Tabel 2.48	Realisasi Produksi Perikanan Selama Tahun 2008-2012	45
Tabel 2.49	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Tahun 2008-2012	49
Tabel 2.50	Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Barat 2008-2011 ..	49
Tabel 2.51	Persentase Konsumsi Rumah Tangga Non Pangan Tahun 2008-2012	50
Tabel 2.52	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Sektor Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2007 - 2012	50

Tabel 2.53	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kalbar Tahun 2008-2012	52
Tabel 2.54	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kalbar Tahun 2008-2012	52
Tabel 2.55	Arahan Pemanfaatan Lahan Wilayah Prov. Kalbar Kawasan BudidayaProv. Kalbar	53
Tabel 2.56	Arahan Pemanfaatan Lahan Wilayah Prov. Kalbar Kawasan Lindung Prov. Kalbar	54
Tabel 2.57	Luas Kawasan Hutan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011	54
Tabel 2.58	Tabel 2.58 Jumlah Bank dan Kantor Bank di Kalimantan Barat 2008-2012	55
Tabel 2.59	Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik Tahun 2008-2012	57
Tabel 2.60	Persentase Kebutuhan Listrik Rumah Tangga Terhadap Produksi Listrik Tahun 2008-2012	57
Tabel 2.61	Jumlah Rekapitulasi Potensi Energi Air Di Provinsi Kalimantan Barat Sampai Dengan Bulan Februari 2011	58
Tabel 2.62	Angka Kriminalitas yang Dilaporkan 2008-2011	59
Tabel 2.63	Jumlah Titik Api dan Luas Kebakaran Hutan dan Lahan Kalimantan Barat tahun 2008-2011	60
Tabel 2.64	Rasio Ketergantungan Tahun 2008-2012	60
Tabel 2.65	Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kalimantan Barat Tahun 2007-2012	61
Tabel 2.66	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan/Mancanegara di Kalimantan Barat Tahun 2007-2011	61
Tabel 2.67	Jumlah Objek Wisata di Kalimantan Barat Tahun 2007-2012	62
Tabel 3.1	Kontribusi Rata-Rata Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	64
Tabel 3.2	Realisasi Pendapatan Daerah Propinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	65

Tabel 3.3	Pertumbuhan (%) Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	67
Tabel 3.4	Realisasi dan Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada APBD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	68
Tabel 3.5	Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011	70
Tabel 3.6	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011	72
Tabel 3.7	Analisis Proporsi Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011	76
Tabel 3.8	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	77
Tabel 3.9	Realisasi Pembiayaan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011.....	77
Tabel 3.10	Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	78
Tabel 3.11	Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah Tahun 2013-2018	79
Tabel 3.12	Proyeksi Keuangan Daerah Tahun 2013-2018	79
Tabel 5.1	Keterkaitan Misi, Tujuan dan Sasaran.....	148
Tabel 6.1	Keterkaitan Tujuan, Misi, Sasaran Pembangunan, Strategi dan Arah Kebijakan.....	188
Tabel 7.1	Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Bidang Urusan, Nama Program dan SKPD Penanggung Jawab	218
Tabel 8.1	Program Prioritas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah	252
Tabel 9.1	Sasaran Makro Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018	301

Tabel 9.2	Sasaran Makro Pembangunan Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2013-2018	302
Tabel 9.3	Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan Daerah	302

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Angka Kematian Bayi Per 1.000 Kelahiran Hidup Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1994-2010	21
Grafik 2.2 Produksi Padi Kalbar Tahun 2011	43
Grafik 2.3 Laju Pertumbuhan Perdagangan. Hotel dan Restoran dan PDRB Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	46
Grafik 2.4 Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan dan PDRB Kalimantan Barat Tahun 2008-2012	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 merupakan pelaksanaan periode lima tahunan kedua dari RPJPD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028 dalam rangka mewujudkan visi jangka panjang “Kalimantan Barat Bersatu dan Maju”. Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat diawali dengan penyusunan draft Rancangan Awal yang dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah yang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di bidang perencanaan pembangunan daerah dengan melibatkan para ahli baik dari lembaga pemerintah tingkat pusat, akademisi, praktisi maupun pejabat pemerintah daerah sesuai dengan bidang keahlian dan tupoksi masing-masing.

Dengan telah dilantiknya Drs. Cornelis, MH dan Drs. Christiandy Sanjaya, SE, MM sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat periode 2013-2018 pada tanggal 14 Januari 2013, maka draft Rancangan Awal RPJMD tersebut diselaraskan dengan visi dan misi Kepala Daerah terpilih sehingga menghasilkan suatu Rancangan Awal RPJMD yang menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD. Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat melibatkan partisipasi stakeholder pembangunan secara luas melalui forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018. Masukan atau saran yang disampaikan di dalam Musrenbang tersebut menjadi bahan penyempurnaan Rancangan RPJMD menjadi dokumen RPJMD yang definitif untuk selanjutnya ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku.

1.2. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1106);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali dan yang terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);

9. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);
10. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Wilayah Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 177, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4925);
11. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);

17. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
19. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014;
20. Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 10);
21. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 9 Tahun 2005 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Barat (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2005 Nomor 9);
22. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 6);

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat merupakan bagian dari pelaksanaan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dengan demikian, penyusunan RPJMD merupakan penjabaran lima tahunan terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028. Dokumen RPJMD periode 2013-2018 merupakan kelanjutan dari RPJMD

sebelumnya dan mempersiapkan landasan bagi RPJMD berikutnya untuk mewujudkan visi jangka panjang Kalimantan Barat pada tahun 2028.

Penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 agar terwujud sinergi antara kebijakan, strategi, program dan kegiatan didalam RPJMD ini. Selain itu, penyusunan RPJMD ini juga memperhatikan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang memberikan acuan mengenai pola dan struktur ruang terkait dengan rencana pelaksanaan program-program pembangunan.

Selanjutnya, RPJMD dijabarkan ke dalam Rencana Strategis (Renstra) SKPD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional untuk memberikan arah kebijakan pembangunan yang disertai indikasi program dan kegiatan untuk setiap bidang/fungsi pemerintahan dalam jangka waktu lima tahun. Dalam rangka mengefektifkan dampak kebijakan pembangunan dalam RPJMD ini di wilayah Kalimantan Barat, diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota untuk menjadikan RPJMD Provinsi sebagai acuan guna menyusun dan/atau mengevaluasi RPJMD Kabupaten/Kota.

Setiap tahun dalam periode pelaksanaannya, RPJMD dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Di dalam RKPD inilah rencana program dan kegiatan indikatif RPJMD dijabarkan menurut urusan dan fungsi, dilengkapi dengan indikator keluaran, alokasi pendanaan serta lokasi pelaksanaan kegiatan dan menjadi dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

1.4. Sistematika Dokumen RPJMD

RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 dibagi menjadi 10 (sepuluh) bab dengan penyajian sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai gambaran umum penyusunan rancangan awal RPJMD agar substansi pada bab-bab berikutnya dapat dipahami dengan baik.

BAB II. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Bagian ini menjelaskan dan menyajikan secara logis dasar-dasar analisis, gambaran umum kondisi daerah yang meliputi aspek geografi dan demografi serta indikator kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah.

BAB III. GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Bab ini menyajikan gambaran hasil pengolahan data dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah.

BAB IV. ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Analisis isu-isu strategis merupakan dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Penyajian analisis ini menjelaskan butir-butir penting isu-isu strategis yang akan menentukan kinerja pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang. Penyajian isu-isu strategis meliputi permasalahan pembangunan daerah dan isu strategis.

BAB V. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Bab ini menguraikan pernyataan visi kepala daerah dan menjelaskan pernyataan misi sebagai penjabaran dari visi selain itu, juga disajikan uraian mengenai pernyataan tujuan dan sasaran serta matrik yang menggambarkan keterkaitan elemen-elemen misi, tujuan dan sasaran.

BAB VI. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Dalam bagian ini diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Penyajian strategi dan arah kebijakan dibuat menurut misi dan memuat tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan.

BAB VII. KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Dalam bagian ini diuraikan hubungan antara kebijakan umum yang berisi arah kebijakan pembangunan berdasarkan strategi yang dipilih dengan target capaian indikator kinerja.

BAB VIII. RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI DENGAN KEBUTUHAN PENDANAAN

Dalam bagian ini program-program prioritas disusun berdasarkan urusan pemerintahan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kab/Kota.

BAB IX. PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah pada akhir periode masa jabatan.

BAB X. PENUTUP

Pada bab ini diuraikan pedoman transisi untuk menjembatani RPJMD Tahun 2013-2018 dengan RPJMD periode sebelumnya dan RPJM yang akan disusun pada periode berikutnya. Selain itu, juga memuat kaidah-kaidah pelaksanaan untuk diperhatikan oleh para pemangku kepentingan pembangunan di Kalimantan Barat.

1.5. Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013-2018 adalah untuk menjabarkan visi dan misi Kepala daerah terpilih ke dalam strategi, kebijakan umum, program pembangunan dan kegiatan-kegiatan indikatif selama periode 2013-2018.

Adapun tujuan penyusunan RPJMD ini adalah untuk menjabarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Kalimantan Barat 2008-2028 dan memberikan pedoman pembangunan lima tahunan yang

selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah setiap tahun dalam periode RPJMD sebagai dasar penyusunan APBD Provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, juga menjadi pedoman untuk dijabarkan ke dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD secara kewilayahan untuk diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi RPJMD Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat. RPJMD ini juga diharapkan menjadi acuan di dalam penyusunan dokumen perencanaan lainnya di Provinsi Kalimantan Barat, serta menjadi pedoman bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sejalan dengan aspirasi masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografis dan Demografi

2.1.1 Aspek Geografis

Kalimantan Barat memiliki wilayah seluas 146.807 km² dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

1. Bagian Barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Selat Karimata
2. Bagian Utara berbatasan langsung dengan Sarawak (Malaysia Timur).
3. Bagian Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah serta Laut Jawa.
4. Bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.

Secara administratif Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari 14 (empat belas) kabupaten/kota yaitu dua belas kabupaten dan dua kota. Empat belas kabupaten/kota ini terbagi dalam 174 kecamatan, 89 Kelurahan dan 1.897 desa.

Tabel 2.1
Jumlah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa di Kalimantan Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan**)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	4	5	6
Kab. Sambas	19	-	183
Kab. Pontianak	9	7	60
Kab. Sanggau	15	6	163
Kab. Ketapang	20	9	240
Kab. Sintang	14	6	281
Kab. Kapuas Hulu	23	4	278
Kab. Bengkayang	17	2	122
Kab. Landak	13	-	156
Kab. Sekadau	7	-	87
Kab. Melawi	11	-	169
Kab. Kayong Utara	6	-	43
Kab. Kubu Raya	9	-	115
Kota Pontianak	6	29	-
Kota Singkawang	5	26	-
Kalimantan Barat	174	89	1.897

Sumber : Permendagri Nomor 18 Tahun 2013

2.1.2 Aspek Demografi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk 2012, jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2012 berjumlah sekitar 4,583 juta jiwa, dimana sekitar 2,377 juta jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 2,246 juta jiwa adalah perempuan. Dengan luas wilayah 146.807 Km², maka kepadatan penduduk Kalimantan Barat baru 31 jiwa perkilometer persegi dengan laju pertumbuhan penduduk 1,45%.

Menurut kelompok umur, penduduk Kalimantan Barat tahun 2008 – 2012 masih membentuk piramida dengan kelompok umur usia anak dan usia produktif relatif besar, sedangkan berdasarkan lapangan usaha, penduduk yang bekerja di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2008–2012 masih didominasi penduduk yang bekerja disektor pertanian, perdagangan, jasa dan industri.

Tabel 2.2
Jumlah dan Kepadatan Penduduk Per Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Penduduk		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan (%)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
		Lk	Pr				
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Sambas	252.576	260.917	513.493	1,09	6.394,70	80
2.	Bengkayang	117.159	108.228	225.387	1,66	5.397,30	42
3.	Landak	178.522	163.642	342.164	1,24	9.909,10	35
4.	Pontianak	123.046	119.523	242.569	1,17	1.276,90	190
5.	Sanggau	123.046	205.590	426.104	1,48	12.857,70	33
6.	Ketapang	232.824	215.955	448.779	1,79	31.240,74	14
7.	Sintang	195.267	183.567	378.834	1,26	21.635,00	18
8.	Kapuas Hulu	118.472	114.044	232.516	1,64	29.842,00	8
9.	Sekadau	97.382	91.411	188.793	1,30	5.444,30	35
10.	Melawi	95.595	91.408	187.003	1,65	10.644,00	18
11.	Kayong Utara	50.934	48.996	99.930	1,58	4.568,26	22
12.	Kubu Raya	265.133	257.041	522.174	1,44	6.985,20	75
13.	Kota Pontianak	289.745	289.855	579.600	1,55	107,80	5.377
14.	Kota Singkawang	100.063	95.521	195.584	1,75	504,00	388
Kalimantan Barat		2.337.232	2.245.698	4.582.930	1,45	146.807,00	31

Sumber: Kalimantan Barat Dalam Angka 2012

2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Gambaran kondisi aspek kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Barat diuraikan dalam fokus kesejahteraan dan pemerataan ekonomi dan fokus kesejahteraan sosial.

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Kesejahteraan secara umum tidak dapat hanya diukur dari persoalan ekonomi namun pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator dari dampak kebijakan pembangunan secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kontribusi dari pertumbuhan berbagai macam sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Tabel 2.3
Aspek Kesejahteraan Masyarakat
Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi
di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012 *)
1	2	3	4	5	6	7
1	Pertumbuhan PDRB (%)	5,42	4,80	5,47	5,97	5,83
2	PDRB per kapita (Rp. Juta)	11,39	12,47	13,75	15,11	16,83
3	Laju inflasi Ibukota Provinsi (%)	11,19	4,91	8,52	4,91	6,62
4	Angka Pengeluaran per kapita (Rp.ribu)	624,74	630,34	631,35	635,85	640,89**
5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	68,17	68,79	69,15	69,66	70,22**
6	<i>Indeks Gini</i>	0,31	0,32	0,37	0,40	0,38
7	Angka Kemiskinan (%)	11,07	9,3	9,02	8,48	7,96
8.	Angka Pengangguran (%)	5,41	5,44	4,62	3,88	3,48

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 *) Bulan September 2012

a. Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi kinerja pembangunan terkait dengan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi di Kalimantan Barat dalam kurun waktu tahun 2008 secara umum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Angka pertumbuhan ekonomi yang pada tahun 2008-2009 hanya tumbuh sebesar

5,24% dan 4,80% sebagai imbas kondisi eksternal yaitu krisis ekonomi global mulai menunjukkan perkembangan positif pada tahun 2010 yaitu sebesar 5,47%. Selanjutnya, pada tahun 2011 dan 2012 tumbuh sebesar 5,97% dan 5,83% sehingga rata-rata pertumbuhan selama lima tahun adalah sebesar 5,50%.

Secara sektoral semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dialami oleh sektor bangunan 9,78%, sektor jasa yaitu 7,71%, dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu 6,66%. Sektor-sektor yang memiliki peranan cukup besar sebagai penggerak utama (*primemover*) perekonomian Kalimantan Barat adalah sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan, dengan pertumbuhan masing-masing sektor adalah 4,30%, 6,60% dan 3,10%.

Tabel 2.4
Pertumbuhan Sektoral Ekonomi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012*)
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pertanian	5,76	3,99	4,24	4,56	4,30
2.	Pertambangan & Penggalian	10,25	9,03	8,96	7,07	5,15
3.	Industri Pengolahan	2,11	0,80	2,23	2,56	3,10
4.	Listrik, Gas & Air Minum	4,98	4,36	7,17	3,91	4,62
5.	Bangunan	6,44	7,58	8,23	9,44	9,78
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	5,58	3,90	5,57	6,49	6,60
7.	Pengangkutan & Komunikasi	12,27	13,29	10,21	10,69	6,56
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,57	4,99	6,58	6,13	6,66
9.	Jasa-Jasa	4,51	5,90	6,08	6,53	7,71
	Pertumbuhan	5,45	4,80	5,47	5,97	5,83

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012, *) Angka Sementara

Selama kurun waktu 2008-2012, sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar memberikan sumbangan bagi pembentukan PDRB Kalimantan Barat namun peranannya terus berkurang, kondisi ini dapat menjadi indikasi terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kalimantan Barat. Tahun 2012 kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 24,10%. Hampir seluruh sektor pertanian yaitu subsektor tanaman bahan makanan, peternakan, kehutanan dan perikanan peranannya mengecil dibandingkan

tahun 2011. Meski demikian, secara umum sektor pertanian masih menjadi tumpuan bagi perekonomian daerah di Kalimantan Barat terutama dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.5
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (persen) di Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pertanian	26,12	25,71	25,05	25,13	24,10
	a. TBM	9,16	8,90	8,63	8,60	8,40
	b. T.Perkebunan	8,78	8,83	8,76	9,27	8,73
	c. Peternakan & Hasilnya	2,57	2,57	2,47	2,33	2,21
	d. Kehutanan	2,99	2,82	2,62	2,46	2,31
	e. Perikanan	2,62	2,59	2,57	2,47	2,35
2.	Pertambangan & Penggalian	1,87	1,93	1,99	2,03	2,00
3.	Industri Pengolahan	19,49	18,96	18,40	17,94	17,02
4.	Listrik, Gas & Air Minum	0,54	0,52	0,52	0,50	0,47
5.	Bangunan	8,51	8,86	9,23	9,94	10,79
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	22,43	22,34	22,74	22,53	22,71
7.	Pengangkutan & Komunikasi	6,76	7,12	7,33	7,39	7,33
8.	Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	4,85	4,83	4,80	4,86	4,83
9.	Jasa-Jasa	9,42	9,73	9,94	9,69	10,75
		100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012, * angka sementara

Tabel 2.6
Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan (persen) di Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Sektor	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	2	4	5	6	7	
1.	Pertanian	25,47	25,27	24,99	24,64	24,29
	a. TBM	10,4	10,12	10,06	9,84	9,50
	b. T.Perkebunan	8,73	8,95	8,85	8,93	9,05
	c. Peternakan & Hasilnya	2,76	2,74	2,71	2,63	2,58
	d. Kehutanan	1,34	1,27	1,20	1,13	1,07
	e. Perikanan	2,24	2,20	2,17	2,12	2,09
2.	Pertambangan & Penggalian	1,65	1,72	1,78	1,79	1,78
3.	Industri Pengolahan	18,03	17,34	16,83	16,29	15,85
4.	Listrik, Gas & Air Minum	0,43	0,43	0,44	0,42	0,42
5.	Bangunan	8,00	8,21	8,44	8,72	9,03
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	21,25	21,07	21,11	21,22	21,34
7.	Pengangkutan & Komunikasi	8,21	8,87	9,28	9,69	9,75
8.	Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	5,55	5,56	5,55	5,56	5,67
9.	Jasa-Jasa	11,41	11,53	11,60	11,67	11,86
		100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kalimantan Barat

b. PDRB per Kapita

Berdasarkan data BPS Kalbar, PDRB Kalimantan Barat setiap tahun mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan di atas satu juta rupiah per tahun. Dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan inflasi, maka pengaruh pertumbuhan PDRB per kapita terhadap peningkatan daya beli masyarakat menjadi tidak begitu besar. Laju inflasi di Kota Pontianak berfluktuasi dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dengan rata-rata sebesar 7,45%.

Tabel 2.7
Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012 (Juta Rp)

Uraian	Tahun				
	2008	2009	2010*)	2011	2012*)
1	2	3	4	5	6
PDRB atas dasar harga berlaku (juta Rp)	49.132.965,97	54.281.172,42	60.541.582,28	66.913.478,82	75.027.252,84
PDRB per Kapita (juta Rp)	11,36	12,45	13,72	15,11	16,83

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012, *) Angka Sementara

c. Pengeluaran per Kapita

Pengeluaran per kapita Kalimantan Barat diukur dengan indikator rata-rata konsumsi riil yang telah disesuaikan. Selama periode 2008-2012, angka pengeluaran per kapita selalu menunjukkan peningkatan meskipun masih kurang dari 1% dan di bawah rata-rata nasional.

Tabel 2.8
Pengeluaran Per Kapita Kabupaten-Kota Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan					RATA RATA
		(ribu rupiah PPP)					
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	2	4	5	6	7	8	9
1	Sambas	614,92	621,09	623,02	627,35	633,24	623,92
2	Bengkayang	599,30	602,47	604,11	606,88	610,42	604,64
3	Landak	608,21	612,01	613,22	614,58	616,58	612,92
4	Pontianak	617,52	621,74	625,72	629,01	633,47	625,49
5	Sanggau	609,95	612,24	614,37	617,76	618,90	614,64
6	Ketapang	608,43	612,63	614,43	617,92	621,87	615,06

No	Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan					RATA RATA
		(ribu rupiah PPP)					
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	2	4	5	6	7	8	9
7	Sintang	602,01	607,55	609,98	613,68	617,38	610,12
8	Kapuas Hulu	627,31	630,97	633,25	636,89	639,06	633,49
9	Sekadau	598,62	604,66	606,31	609,84	614,40	606,77
10	Melawai	598,62	604,95	607,26	610,77	615,13	607,35
11	Kayong Utara	600,67	603,75	606,32	609,13	612,63	606,5
12	Kubu Raya	617,00	619,72	621,30	626,22	628,32	622,51
13	Kota Pontianak	636,18	636,96	638,64	642,47	644,46	639,74
14	Kota Singkawang	611,76	616,18	619,65	622,81	627,11	619,5
	Kalimantan Barat	624,74	630,34	631,65	635,85	640,89	623,92
	Indonesia	628,33	631,50	633,64	638,05	N/A	N/A

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2012, *) Angka Sementara

d. Indeks Pembangunan Manusia

Angka capaian Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Barat sejak tahun 2008 terus menunjukkan peningkatan, yaitu dari 68,17 menjadi 69,66 pada tahun 2011. Pada tahun 2012, diperkirakan mencapai 70,22. Angka capaian IPM ini merupakan akumulasi dari capaian IPM kabupaten/kota se Kalimantan Barat. Pada tahun 2008, kabupaten dengan IPM terendah adalah Kabupaten Sambas (63,73) dan tertinggi adalah Kota Pontianak (72,08). Sedangkan pada tahun 2011, kabupaten terendah adalah Kabupaten Kayong Utara (65,75) dan tertinggi adalah Kota Pontianak (73,43).

Tabel 2.9
IPM Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

No	Kabupaten/Kota	Tahun					RATA RATA
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	2	4	5	6	7	8	9
1	Sambas	63,73	64,46	64,93	65,80	66,33	65,05
2	Bengkayang	66,81	67,18	67,55	67,98	68,53	67,61
3	Landak	66,74	67,21	67,55	68,16	68,71	67,67
4	Pontianak	67,90	68,41	68,75	69,07	69,63	68,75
5	Sanggau	67,86	68,19	68,55	68,97	69,53	68,62
6	Ketapang	66,84	67,41	67,89	68,63	69,19	67,99
7	Sintang	67,44	68,00	68,31	68,77	69,32	68,37
8	Kapuas Hulu	69,41	69,79	70,03	70,38	70,95	70,11
9	Sekadau	66,13	66,63	66,99	67,52	68,07	67,07
10	Melawai	67,91	68,45	68,67	69,01	69,57	68,72
11	Kayong Utara	94,69	65,07	65,38	65,75	66,29	71,44

No	Kabupaten/Kota	Tahun					RATA RATA
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	2	4	5	6	7	8	9
12	Kubu Raya	66,31	66,77	67,56	68,06	68,62	67,46
13	Kota Pontianak	72,08	72,41	72,96	73,43	74,01	72,98
14	Kota Singkawang	68,02	68,47	68,86	69,21	69,77	68,87
	KALIMANTAN BARAT	68,17	68,79	69,15	69,66	70,22	69,2
	INDONESIA	71,17	71,76	72,27	72,77	Na	Na

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2011, *) Angka Sementara

e. Angka Kemiskinan dan Kesenjangan

Kinerja penurunan angka kemiskinan Kalimantan Barat pada periode 2008-2012 menunjukkan hasil yang cukup signifikan, yaitu dari 11,07% pada tahun 2008 menjadi 7,96% pada tahun 2012. Berdasarkan data BPS, sebagian besar penduduk miskin berada di kawasan pedesaan.

Tabel 2.10
Angka Kemiskinan Kota Desa di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012 *)
1	3	4	5	6	7
Penduduk Miskin(%) (Kota+Desa)	10,79	9.3	9.02	8.48	7,96
- Kota	9.98	7.23	6.31	6.7	5,49
- Desa	11.49	10.09	10.06	9.25	9,04
Garis Kemiskinan Rp/kapita/Bulan) Kota+Desa	158.834	174.617	189.407	219.636	239.162
- Kota	179.261	194.881	207.884	239.411	254.972
- Desa	150.968	166.815	182.293	198.886	232.303
Jumlah penduduk miskin (ribu) (Kota+Desa)	508.8	434.77	428.76	376.13	355.570
- Kota	127.5	93.98	83.43	89.89	74.230
- Desa	381.3	340.79	345.32	286.24	281.470

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2011 *)September

Sebagai gambaran kondisi angka kemiskinan di Kabupaten/Kota, pada tahun 2011 tercatat bahwa angka kemiskinan terendah terjadi di Kabupaten Sanggau yaitu sebesar 4,67% dan tertinggi di Kabupaten Landak sebesar 13,13%. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.11
Angka Kemiskinan Berdasarkan Kabupaten/kota
Di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

No	Kabupaten/Kota	Angka Kemiskinan (%)					RATA-RATA
		2008	2009	2010	2011	2012*)	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sambas	11,51	9,96	10,08	9,38	8,80	9,95
2	Bengkayang	9,41	7,82	7,82	7,25	6,81	7,82
3	Landak	18,65	15,48	14,06	13,13	12,32	14,73
4	Pontianak	7,81	5,46	6,41	5,97	5,60	6,25
5	Sanggau	6,25	4,62	5,02	4,67	4,38	4,99
6	Ketapang	15,21	13,08	13,67	12,75	11,97	13,34
7	Sintang	13,61	11,55	9,76	9,07	8,51	10,5
8	Kapuas Hulu	11,44	9,93	11,39	10,61	9,96	10,67
9	Sekadau	7,66	6,42	6,77	6,30	5,91	6,61
10	Melawi	14,80	12,62	13,77	12,93	12,14	13,25
11	Kayong Utara	14,50	12,43	11,69	10,91	10,24	11,95
12	Kubu Raya	-	6,78	7,14	6,67	6,26	5,37
13	Kota Pontianak	9,29	6,38	6,62	6,15	5,77	6,84
14	Kota Singkawang	7,89	6,20	6,12	5,69	5,34	6,25
	KALIMANTAN BARAT	11,07	9,30	9,02	8,48	7,96	9,17
	INDONESIA	15,42	14,20	13,30	12,36	na	Na

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2012 , *Angka Sementara

f. Tingkat Pengangguran

Angka pengangguran di Kalimantan Barat selama periode 2008-2012 juga menunjukkan penurunan melampaui target yang ditetapkan. Kondisi Kabupaten/Kota juga pada umumnya demikian.

Gambaran mengenai kondisi angka pengangguran di Kalimantan Barat adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.12
Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Kabupaten/Kota	Angka Pengangguran (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	2	3	4	5	6	7
1	Sambas	3,89	6,09	4,53	2,99	3,11
2	Bengkayang	4,71	4,02	3,21	3,32	3,30
3	Landak	4,03	4,38	4,61	3,18	4,80
4	Pontianak	9,07	9,75	7,80	3,35	4,67
5	Sanggau	2,81	3,30	3,62	3,27	1,39
6	Ketapang	4,29	5,15	3,90	3,70	1,95

No	Kabupaten/Kota	Angka Pengangguran (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	2	3	4	5	6	7
7	Sintang	3,59	3,12	2,35	3,38	2,05
8	Kapuas Hulu	2,27	1,67	2,25	2,50	1,58
9	Sekadau	2,74	3,14	2,31	2,93	0,60
10	Melawi	1,96	1,82	1,30	3,08	2,90
11	Kayong Utara	n.a	5,82	4,29	2,56	6,96
12	Kubu Raya	n.a	7,20	6,20	4,52	6,06
13	Kota Pontianak	10,21	9,38	7,79	7,26	5,35
14	Kota Singkawang	10,09	9,71	8,05	5,34	5,75
	KALIMANTAN BARAT	5,41	5,44	4,62	3,88	3,48
	INDONESIA	8,39	7,87	7,14	6,56	n.a

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2012

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Gambaran mengenai kinerja pembangunan Kalimantan Barat pada fokus kesejahteraan sosial yang dicapai melalui bidang-bidang Pendidikan, Kesehatan, Ketenaga Kerjaan, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dapat dilihat dalam Tabel 2.13.

Tabel 2.13
Aspek Kesejahteraan Masyarakat
Fokus Kesejahteraan Sosial di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

NO	INDIKATOR	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6	7
1.	Angka melek huruf	89,4	89,7	90,26	90,51	90,79
2.	Angka rata-rata lama sekolah	6,7	6,75	6,82	6,89	6,92
3.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A	115,54	114,13	115,61	107,20	117,52
4.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B	70,16	72,87	69,65	78,60	90,17
5.	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C	51,89	53,81	57,55	52,00	63,18
6.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	93,95	93,96	94,76	92,18	98,91
7.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	54,97	55,47	56,06	58,75	68,64
8.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	36,36	36,40	36,49	36,28	51,16
9.	Angka usia harapan hidup	66,30	66,45	66,60	66,75	66,92
10.	Angka kematian Ibu Melahirkan	403,15	403,15	403,15	403,15	403,15
11.	Angka kematian bayi	38,41	38,41	33,41	33,41	31
12.	Persentase balita gizi buruk*)	1,13	3,09	3,19	3,29	3,8
13.	Rasio penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja	0,95	0,95	0,95	0,96	0,97

Sumber : Susenas BPS, *) Data Pengelola Program Gizi Dinkes Prov. Kalbar, *Angka Sementara

a. Pendidikan

Angka melek huruf di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan *trend* peningkatan sejak tahun 2008 sampai dengan 2011. Tahun 2008 mencapai 89,40 % dan di tahun 2011 menjadi 90,51% serta tahun 2012 diperkirakan mencapai 90,79 %. Jika dibandingkan dengan rata-rata nasional, maka angka melek huruf Kalimantan Barat masih berada di bawah capaian nasional. Berdasarkan capaian per kabupaten/kota, tahun 2011 Kota Pontianak memiliki capaian tertinggi 95,02 % sedangkan angka melek huruf terendah di Kabupaten Kubu Raya sebesar 88,30 %.

Angka rata-rata lama sekolah menunjukkan peningkatan dari 6,70 tahun pada tahun 2008 menjadi 6,89 tahun pada tahun 2011. Pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 6,92 tahun. Data kondisi kabupaten/kota pada tahun 2011 menunjukkan Kota Pontianak memiliki rata-rata lama sekolah tertinggi (9,45 tahun) dan yang terendah dimiliki oleh Kabupaten Kayong Utara (5,73 tahun).

Tabel 2.14
Angka Melek Huruf dan Rata-rata Lama Sekolah
Berdasarkan Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2008–2012

No	Kabupaten/Kota	Angka Melek Huruf (%)					Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)				
		2008	2009	2010	2011*	2012**	2008	2009	2010	2011	2012*)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sambas	89,50	90,00	90,55	91,55	91,76	5,90	5,94	5,94	6,20	6,22
2	Bengkayang	88,68	88,70	88,71	88,72	89,00	6,03	6,09	6,32	6,50	6,53
3	Landak	91,45	91,48	91,48	92,51	92,80	6,86	6,92	7,07	7,26	7,29
4	Pontianak	89,40	89,90	89,91	89,94	90,22	6,48	6,53	6,53	6,56	6,59
5	Sanggau	89,92	89,95	89,96	89,98	90,26	6,40	6,41	6,49	6,51	6,54
6	Ketapang	88,87	89,17	90,20	91,36	91,65	6,22	6,30	6,30	6,42	6,45
7	Sintang	90,41	90,45	90,46	90,54	90,82	6,58	6,59	6,59	6,65	6,68
8	Kapuas Hulu	92,55	92,59	92,61	92,64	92,92	7,10	7,15	7,16	7,18	7,21
9	Sekadau	88,98	89,02	89,17	90,15	90,43	6,06	6,07	6,32	6,34	6,37
10	Melawi	92,32	92,36	92,37	92,40	92,68	7,20	7,21	7,22	7,25	7,28
11	Kayong Utara	88,20	88,24	88,28	88,31	88,58	5,60	5,65	5,67	5,73	5,75
12	Kubu Raya	85,83	86,15	88,25	88,30	88,57	6,16	6,36	6,57	6,68	6,71
13	Kota Pontianak	93,59	94,08	94,97	95,02	95,31	9,11	9,20	9,36	9,45	9,49
14	Kota Singkawang	89,62	89,65	89,66	89,69	89,97	7,30	7,34	7,40	7,44	7,47
	KALIMANTAN BARAT	89,40	89,70	90,26	90,51	90,79	6,70	6,75	6,82	6,89	6,92
	INDONESIA	92,19	92,58	92,91	92,99	na	7,52	7,72	7,92	7,94	na

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012 BPS RI, 2011

Angka Partisipasi Kasar (APK) baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/MA juga mengalami peningkatan. Data penurunan APK SD/MI pada tahun 2011 perlu disandingkan dengan peningkatan APM SD/MI, APK SMP/MTs dan Rata-rata Lama Sekolah yang mengalami peningkatan.

b. Kesehatan

Angka usia harapan hidup di Kalimantan Barat secara umum terus meningkat. Pada tahun 2008 Angka Usia Harapan Hidup mencapai 66,30 tahun, di tahun 2011 meningkat menjadi 66,75 tahun. Pada tahun 2012 angka tersebut diperkirakan naik menjadi menjadi 66,92 tahun. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata nasional maka angka usia harapan hidup Kalimantan Barat masih berada di bawah capaian nasional. Kondisi di Kabupaten/Kota berdasarkan data tahun 2012 menunjukkan bahwa rata-rata angka usia harapan hidup tertinggi berada di Kabupaten Bengkayang (69,15 tahun) dan yang terendah adalah Kabupaten Sambas (61,64 tahun).

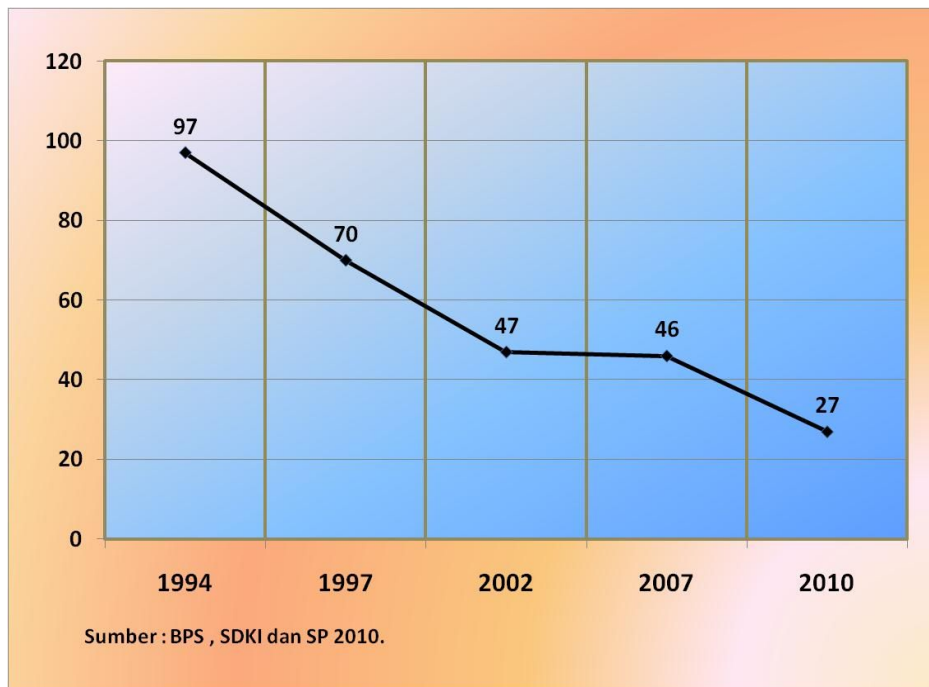
Tabel 2.15
Angka Harapan Hidup Berdasarkan Kabupaten-Kota di Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

No	Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup(tahun)				
		2008	2009	2010	2011	2012*)
1	2	4	5	6	7	8
1	Sambas	60,70	60,91	61,27	61,48	61,64
2	Bengkayang	68,57	68,70	68,84	68,97	69,15
3	Landak	64,98	65,22	65,46	65,70	65,87
4	Pontianak	67,12	67,18	67,24	67,30	67,47
5	Sanggau	67,99	68,24	68,49	68,74	68,92
6	Ketapang	67,02	67,23	67,45	67,66	67,83
7	Sintang	67,91	68,12	68,32	68,53	68,70
8	Kapuas Hulu	66,39	66,49	66,58	66,67	66,84
9	Sekadau	67,27	67,31	67,34	67,37	67,54
10	Melawai	67,63	67,69	67,76	67,82	67,99
11	Kayong Utara	65,33	65,50	65,67	65,84	66,01
12	Kubu Raya	66,17	66,24	66,30	66,37	66,54
13	Kota Pontianak	66,86	67,04	67,22	67,40	67,57
14	Kota Singkawang	66,95	67,08	67,21	67,34	67,51
	KALIMANTAN BARAT	66,30	66,45	66,60	66,75	66,92
	INDONESIA	69,00	69,21	69,43	69,65	Na

Sumber : BPS Kalimantan Barat, 2008-2012, BPS RI, 2012, *Angka Sementara

Berdasarkan target MDG's, Angka KematianBayi (AKB) pada tahun 2015 menurun menjadi 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayisejak tahun 1994-2010 telah terjadi penurunan dari 97 menjadi 27 per 1.000 kelahiran hidup, dengan rincian AKB laki-laki 32 per1.000 kelahiran hidup dan AKB perempuan 23 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini masih lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan AKB Nasional yaitu sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup.

Grafik 2.1
Angka Kematian Bayi Per 1.000 Kelahiran Hidup
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1994 – 2010



Merujuk pada Laporan Indikator Data Base 2005, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Barat sebesar 403,15 per 100.000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan angka nasional pada periode 1998–2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2007 sebanyak 228 per 100.000 kelahiran hidup, maka AKI di Kalimantan Barat jauh lebih tinggi jika dikaitkan dengan target nasional tahun 2010 yaitu 150 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data yang dilaporkan Dinas Kesehatan pada tahun 2011, terjadi 110 kasus kematian ibu dari 86.174 kelahiran hidup.

Angka Kematian Balita (AKABA) berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 1994 adalah 93 per 1.000 balita dan tahun 2007 turun menjadi 59 per 1.000 balita. Angka ini masih lebih tinggi dari rata-rata angka kematian balita secara nasional yaitu 51 per 1.000 balita.

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan Prevalensi Gizi Buruk Provinsi Kalimantan Barat tahun 2011 sebesar 3,29%, sedangkan pada tahun 2012 menjadi 3,8%. Jumlah kematian balita gizi buruk pada tahun 2010 – 2012 mengalami penurunan dari 10 kematian balita gizi buruk menjadi 7 kematian balita gizi buruk.

Berdasarkan survey anemia pada ibu hamil yang dilakukan pada beberapa kecamatan terpilih pada tiga tahun terakhir, prevalensi anemia ibu hamil menurun dari 61,9 % di tahun 2010, menjadi 54,9% di tahun 2011, dan 52,6% di tahun 2012.

c. Ketenagakerjaan

Kondisi ketenagakerjaan untuk pengangguran terbuka dari 2008 sampai dengan 2012 mengalami penurunan dari 5,40 % menjadi 3,48 %. Sedangkan pada angkatan kerja mengalami fluktuasi dari tahun 2008 sampai tahun 2012, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.16.

Tabel 2.16
Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Barat

Kondisi Ketenagakerjaan	Satuan	Tahun (Bulan Agustus)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	2	3	4	5	6	7
Angkatan Kerja	Ribu Jiwa	2.157,549	2.200,895	2.197,325	2.233,195	2.182.524
Bekerja (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	Ribu Jiwa	2.040.767	2.081.211	2.095.705	2.146.572	2.106.514
	%	94,60	94,56	95,38	96,12	96,52
Pengangguran Terbuka	Ribu Jiwa	116.782	119.684	101.620	86.623	76.010
	%	5,40	5,44	4,62	3,88	3,48

Sumber BPS, KDA 2009 – 2012

Berdasarkan lapangan usaha dan tingkat pendidikan, komposisi tenaga kerja usia 15 tahun ke atas adalah sebagaimana tabel-tabel berikut:

Tabel 2.17
Komposisi Tenaga Kerja Berdasarkan Lapangan Usaha / Pekerjaan Utama Kalimantan Barat Tahun 2011 dan 2012

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Februari 2011	Agustus 2011	Februari 2012
1	2	3	4	5
1.	Pertanian	1.351,8	1.266,4	1.387,7
2.	Industri	68,1	69,1	69,7
3.	Perdagangan	294,7	281,3	274,6
4.	Bangunan	88,7	102,1	92,9
5.	Jasa	233,7	224,1	215,7
6.	Lainnya (Listrik, Pertambangan, Angkutan, dan Keuangan)	263,7	204,1	142,1
	JUMLAH	2.144,1	2.147,1	2.182,3

Sumber : BPS Prov. Kalbar

Tabel 2.18
Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Bekerja dan Pengangguran di Kalimantan Barat Februari 2012

No	Tingkat Pendidikan	2012			
		Bekerja	%	Pengangguran	%
1	2	3	4	5	6
1.	SD Kebawah	1.255.049	59,58	26.861	35,34
2.	S Menengah	330.123	15,67	15.788	20,77
3.	SMU	292.091	13,87	22.231	29,25
4.	SMK	92.014	4,37	6.788	8,93
5.	Diploma	53.080	2,52	1.864	2,45
6.	Universitas	84.157	4,00	2.478	3,26
	Jumlah	2.106.514	100,00	76.010	100,00

Sumber : BPS Prov. Kalbar (Sakernas Bulan Agustus)

d. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan memegang peranan penting dan strategis seperti bidang parlemen, tenaga manajer, profesi, administrasi, teknis dan mendapat kesempatan dalam berbagai lapangan pekerjaan.

Rata-rata prosentase keterlibatan perempuan dalam parlemen masih dibawah 10% sedangkan menurut ketentuan perundang-undangan minimal 30%. Tetapi jika dilihat jumlah pemilih perempuan dalam pesta demokrasi 2008

dan 2012, partisipasi perempuan dalam pemberian suaraseimbang dengan laki-laki. Dalam tahun 2008 jumlah pemilih sebanyak 2.143.614 suara, sedangkan tahun 2012 sebanyak 2.380.230 pemilih itu terdiri atas 1.186.127 pemilih laki-laki dan 1.194.103 pemilih perempuan.

Tabel 2.19
IDG Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat Tahun 2010

Kabupaten/kota	Keterlibatan Perempuan di Parlemen (%)	Perempuan sebagai Tenaga manager, profesional, administrasi, teknis (%)	Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja (%)	IDG	Peringkat
1	2	3	4	5	6
Sambas	11.11	45.44	34.68	61.16	176
Bengkayang	10.34	41.7	35.08	60.27	190
Landak	5.71	41.44	36.22	56.45	284
Pontianak	4.44	39.05	33.8	53.14	358
Sanggau	14.29	43.5	30.97	64.46	112
Ketapang	5	35.49	25.5	46.49	443
Sintang	11.43	27.07	30.58	54.43	327
Kapuas Hulu	6.67	39	38.36	58.43	234
Sekadau	8	38.19	36.84	58.25	240
Melawi	0.01	31.22	31.89	42.84	470
Kayong Utara	0.01	39.54	30.43	43.97	465
Kubu Raya	4.44	43.69	32.46	53.43	352
Kota Pontianak	4.44	44.37	31.67	53.66	346
Singkawang	8	48.57	25.19	53.41	353

Sumber : Pembangunan Manusia Berbasis Gender, 2011

Dari tabel diatas berdasarkan laporan PMBG tahun 2010 untuk kabupaten/kota di Kalimantan Barat, persentase peran perempuan di parlemen masih rendah dengan rata-rata dibawah 10%. Peranan perempuan dalam kedudukan setingkat manager, administrasi dan teknis berada dalam posisi yang cukup baik dengan rata-rata diatas 35%. Sedangkan sumbangan perempuan dalam pendapatan kerja rata-rata diatas 30%.

e. Keluarga Berencana

Jumlah akseptor aktif dari masing-masing kabupaten menunjukkan kinerja yang sangat baik dimana realisasi capaian melampaui target yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa kesadaran akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi sudah baik dalam penentuan metode apa yang sebaiknya

digunakan. Partisipasi laki-laki dalam ber KB sudah mulai membaik yang dibuktikan dengan meningkatnya penggunaan kondom.

Begitu juga dengan akseptor baru masing-masing kabupaten/kota menunjukkan kinerja yang baik, walaupun capaiannya bervariasi.

Tabel 2.20
Target Dan Realisasi Akseptor Dan Aktif Menurut Kabupaten Kota
di Kalimantan Barat Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Baru / New			Aktif / Active		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Scheme	Realization		Scheme	Realization	
1	2	3	4	5	6	7
Kab. Sambas	14 286	17 354	121,48	54 034	65 332	120,91
Kab. Bengkayang	8 101	7 145	88,20	18 434	21 467	116,45
Kab. Landak	12 926	10 427	80,67	32 590	38 195	117,20
Kab. Pontianak	9 291	10 917	117,50	27 277	33 276	121,99
Kab. Sanggau	8 777	7 986	90,99	44 987	58 333	129,67
Kab. Ketapang	15 332	24 768	161,54	47 053	64 883	137,89
Kab. Sintang	11 307	11 622	102,79	44 098	55 372	125,57
Kab. Kapuas Hulu	7 556	7 566	100,13	28 564	35 331	123,69
Kab. Sekadau	5 309	4 437	83,58	29 546	36 537	123,66
Kab. Melawi	12 336	13 943	113,03	28 546	36 445	127,67
Kab. Kayong Utara	4 333	6 420	148,17	15 717	19 496	124,04
Kab. Kubu Raya	22 692	22 210	97,88	41 539	55 460	133,51
Kota Pontianak	20 464	21 700	106,04	54 141	59 098	109,16
Kota Singkawang	10 438	11 722	112,30	28 832	39 935	138,51
Kalimantan Barat						
2011	163 148	178 217	109,24	495 358	619 160	124,99
2010	137 362	163 197	118,81	480 613	587 965	122,34
2009	106 206	138 618	135,00	544 529	554 480	101,83
2008	98 200	106 553	100,33	537 410	491 159	91,39
2007	127 550	93 597	95,31	511 600	491 102	95,99

Sumber/Source : BKKBN Prov. Kalbar / Regional Office of National Family Planning

2.3. Aspek Pelayanan Umum

Data yang ditampilkan pada aspek pelayanan umum merupakan bentuk-bentuk jasa pelayanan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Capaian indikator aspek pelayanan umum ini secara garis besar disajikan dalam fokus layanan urusan wajib dan fokus layanan urusan pilihan.

2.3.1. Fokus Layanan Urusan Wajib

a. Pendidikan

Penyelenggaraan Satuan Pendidikan pada setiap jenjang pendidikan pada tingkat tertentu, sebagai satu upaya peningkatan pelayanan pendidikan untuk peningkatan kualitas hidup dan produktivitas. Beberapa indikator yang dapat mengindikasikan tingkat kemajuan pendidikan adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.21
Aspek Layanan Umum
Fokus Layanan Urusan Wajib Bidang Pendidikan Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	TAHUN					Rata-rata
		2008	2009	2010	2011	2012*	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Angka partisipasi Sekolah SD/MI	97,08	96,64	97,04	96,19	96,17	96,62
2	Angka partisipasi Sekolah SMP/Mts	84,50	83,92	84,48	83,67	83,66	84,05
3	Rasio guru terhadap murid SD	18,83	17,01	16,07	15,03	13,65	16,12
4	Rasio guru terhadap murid SMP	17,24	15,46	13,54	14,50	12,65	14,68
5	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara)	89,4	89,70	90,26	90,51	90,94	72,06

Sumber : Susenas, 2008-2012, BPS Kalimantan Barat, 2008-2011 (olahan) Tahun 2012 adalah angka hasil prediksi*

Angka Partisipasi Sekolah SD sejak tahun 2008–2011 berfluktuasi dengan rata-rata 96,74, begitu juga di tingkat SMP dengan rata-rata 84,14 dan masih dibawah nasional. Selain itu, ketersediaan tenaga pengajar yang ditunjukkan dari angka rasio guru terhadap murid juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada tahun 2011 angka rasio guru terhadap murid di tingkat SD maupun SMP meningkat daripada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah murid yang memasuki jenjang SD maupun SMP. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2011 untuk jenjang SD, 1 orang guru melayani 17 orang siswa dan untuk SMP, 1 guru untuk 15 siswa.

Tabel 2.22
Angka Partisipasi Sekolah
Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2010-2011

No.	Kabupaten/Kota	2010			2011		
		APS 7-12	APS 13-15	APS 16-18	APS 7-12	APS 13-15	APS 16-18
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sambas	98,15	81,31	53,25	97,79	86,45	54,00
2	Bengkayang	98,58	85,22	61,36	96,55	84,48	54,63
3	Landak	97,12	90,69	50,94	96,31	85,66	66,70
4	Pontianak	96,80	82,36	52,81	97,38	78,77	38,14
5	Sanggau	97,29	84,26	42,55	92,54	74,51	37,72
6	Ketapang	95,56	73,49	29,11	94,37	83,24	40,34
7	Sintang	96,15	84,83	27,99	95,30	78,17	32,28
8	Kapuas Hulu	97,42	84,34	48,70	96,10	88,26	52,40
9	Sekadau	89,99	84,20	55,41	97,41	85,93	39,39
10	Melawi	96,67	82,27	47,68	95,52	78,17	43,07
11	Kayong Utara	97,81	81,86	49,40	97,09	85,63	54,21
12	Kubu Raya	97,16	85,00	64,39	96,11	85,94	51,92
13	Kota Pontianak	98,68	93,57	65,77	99,06	89,88	64,18
14	Kota Singkawang	98,78	83,24	50,38	95,10	80,96	53,63
	Kalbar	97,04	84,48	50,35	96,19	83,67	49,89
	Indonesia	98,02	86,24	56,01	97,58	87,78	57,85

Sumber : Susenas, 2008-2012; BPS Kalimantan Barat, 2008-2011

Angka Partisipasi Sekolah (APS) berdasarkan Kabupaten/Kota pada tahun 2010, untuk usia 7–12 tahun tertinggi di Kota Singkawang (98,78 %) dan pada tahun 2011 diperoleh Kota Pontianak (99,06 %). Sedangkan APS usia 13–15 tahun dan usia 16-18, pada tahun 2010–2011 tertinggi di Kota Pontianak.

Tabel 2.23
Jumlah Sekolah diLingkungan Kementerian Pendidikan Nasional
Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008-2011

No	Kabupaten/kota	SD				SMP				SMU				SMK			
		2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
1	Sambas	395	397	402	402	106	105	104	104	23	26	25	27	22	21	19	20
2	Bengkayang	238	243	245	246	51	53	63	65	17	19	20	21	4	5	5	5
3	Landak	416	422	428	438	91	91	102	97	39	41	41	40	8	7	8	8
4	Pontianak	177	176	179	180	37	41	39	41	15	15	15	14	6	6	8	8
5	Sanggau	476	477	480	478	109	109	110	101	26	33	25	25	14	13	14	15
6	Ketapang	536	481	490	492	75	83	102	98	32	32	24	28	9	9	6	11
7	Sintang	382	387	387	389	73	83	91	89	27	27	26	26	12	12	12	12
8	Kapuas Hulu	366	372	387	396	77	78	84	93	25	24	25	34	3	3	4	3
9	Sekadau	195	208	208	212	40	56	56	63	12	13	13	14	3	3	4	4
10	Melawi	187	190	196	235	46	71	75	83	17	15	15	13	7	8	8	9
11	Kayong Utara	86	102	98	98	21	31	38	32	5	5	7	8	3	3	3	4
12	Kubu Raya	330	341	344	353	77	109	108	112	26	26	31	31	9	9	14	15
13	Kt Pontianak	184	158	161	158	68	72	73	72	40	43	44	44	26	27	28	31
14	Kt Singkawang	91	92	92	92	37	40	34	32	19	19	17	18	11	10	10	11
Kalbar		4,059	4,046	4,097	4,169	908	1,022	1,079	1,082	323	338	328	343	137	136	143	156

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka tahun 2008-2011

Tabel 2.24
Jumlah Guru dan Murid Sekolah Dasar di Lingkungan Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan di Provinsi Kalimantan Barat

No.	Kabupaten/Kota	SD Tahun 2010			SD Tahun 2011		
		Jmh Guru	Jml Murid	Rasio Murid / Guru	Jmh Guru	Jml Murid	Rasio Murid / Guru
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sambas	4.629	72.679	15,7	4.532	72.994	16,1
2	Bengkayang	2.555	37.343	14,6	2.638	37.830	14,3
3	Landak	3.482	56.006	16,1	3.334	56.001	16,8
4	Pontianak	2.257	31.262	13,8	2.382	30.841	12,9
5	Sanggau	4.055	60.382	14,9	3.372	59.364	17,6
6	Ketapang	5.068	65.158	16,0	4.186	65.611	15,7
7	Sintang	3.362	60.172	17,9	3.632	61.499	16,9
8	Kapuas Hulu	3.274	31.082	9,5	3.274	33.421	10,2
9	Sekadau	1.825	27.643	15,1	1.887	27.412	14,5
10	Melawi	955	28.249	29,6	2.019	28.249	13,9
11	Kayong Utara	997	15.275	15,3	1.236	13.162	10,7
12	Kubu Raya	3.154	60.930	19,3	5.233	60.157	11,5
13	Kota Pontianak	3.666	67.247	18,3	3.289	67.034	20,38
14	Kota Singkawang	1.612	27.738	17,2	1.613	27.096	16,8
JUMLAH		39.891	641.166	16,07	42.627	640.67	15,03

Sumber: Kalbar Dalam Angka, 2011-2012 (olahan), Dinas Pendidikan Prov. Kalbar

Perkembangan dunia pendidikan di Kalimantan Barat tampaknya cukup mengembirakan, terutama di tingkat pendidikan dasar. Jumlah sarana SD meningkat dari 4059 unit pada tahun 2008 menjadi 4169 pada tahun 2011. Pada jenjang SMP, jumlah sekolah meningkat dari 908 unit pada tahun 2008 menjadi 1082 pada tahun 2011. Selanjutnya untuk jenjang SMU/SMK pada tahun 2008 sebanyak 323/137 unit, di tahun 2011 meningkat menjadi 343/156 unit.

Pada tahun 2010 rasio murid-guru sekolah dasar sebanyak 16, artinya satu orang guru dibebani mengajar murid sebanyak 16 orang. Tahun 2011, rasio tersebut meningkat menjadi 15. Sedangkan rasio murid-guru SMP pada tahun 2010 sebanyak 14, dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 15.

Tabel 2.25
Jumlah Guru dan Murid SLTP di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Provinsi Kalimantan Barat

No.	Kabupaten/Kota	SMP Tahun 2010			SMP Tahun 2011		
		Jmh Guru	Jml Murid	Rasio Murid / Guru	Jmh Guru	Jml Murid	Rasio Murid / Guru
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sambas	1.700	22.457	13	1.250	21.012	17
2	Bengkayang	888	10.109	11	888	11.093	12
3	Landak	1.212	17.129	14	949	19.430	20
4	Pontianak	665	7.927	12	1.177	11.625	10
5	Sanggau	1.304	15.938	12	1.314	17.075	13
6	Ketapang	1.102	14.520	13	1.312	20.102	15
7	Sintang	990	15.921	16	1.113	16.432	15
8	Kapuas Hulu	596	8.792	15	596	8.792	15
9	Sekadau	643	8.491	13	706	9.213	13
10	Melawi	709	8.369	12	775	9.528	12
11	Kayong Utara	379	4.340	11	419	4.799	11
12	Kubu Raya	911	17.269	19	893	26.531	30
13	Kota Pontianak	1.968	26.636	14	2.014	31.825	16
14	Kota Singkawang	748	9.163	12	751	10.228	14
	JUMLAH	13.815	187.061	13,54	14.157	217.685	15,38

Sumber BPS Kalbar, 2012

Dalam upaya peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, hingga tahun 2010 telah ditempuh kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik dalam memperoleh tunjangan profesi yang telah disertifikasi, tunjangan guru daerah terpencil dan tunjangan peningkatan kualifikasi pendidik. Peningkatan pelayanan pendidikan melalui peningkatan

kualifikasi pendidik bagi guru yang belum berijazah S1 terus diupayakan melalui pendidikan keguruan baik belajar jarak jauh maupun melalui perkuliahan secara reguler. Hingga tahun 2011 data guru sekolah/madrasah menurut Kualifikasi Pendidikan se Kalimantan Barat sebagai berikut:

Tabel 2.26
Guru Sekolah/Madrasah Menurut Kualifikasi Pendidikandi Kalimantan Barat Tahun 2011

TINGKAT PENDIDIKAN	TK /RA	SD/MI	SMP/ MTS	SLB	SMA/MA/ SMK	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7
SMA	1.703	9.714	1.449	17	445	13.328
D 1 - 3	1064	26.728	4.726	64	1.620	34.202
S1	283	8.529	7.781	51	6.627	23.271
S 2-3	3	33	84	-	127	247
JUMLAH	3.053	45.004	14.040	132	8.819	71.048

Sumber : LPMP Kalimantan Barat 2011

Peningkatan Pelayanan pendidikan melalui pemberian tunjangan profesi diberikan kepada guru yang telah memperoleh Sertifikasi Pendidik. Kesempatan untuk memperoleh sertifikasi pendidik diberikan kepada a) Guru yang telah berusia 54 tahun; b) Guru yang telah berijazah Strata/D 4 melalui seleksi Dokumen Porto Folio (dokumen Aktifitas Pembelajaran) dan c) Diklat sertifikasi guru yang memiliki Ijazah Strata/Akta IV. Hingga tahun 2011 guru yang telah disertifikasi dan mendapat Tunjangan Profesi Guru seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 2.27
Perkembangan Sertifikasi Guru Sekolah Di Kalimantan Barat Tahun 2010-2012

No	JENJANG	DATA GURU			HASIL SERTIFIKASI		% SERTIFIKASI GURU	
		2010	2011	2012*	2010	2011	2010	2011
1	2	3	4		5	6	7	8
1	TK	2.758	2.780	3.053	52	75	1,89	2,70
2	SD	42.106	41.298	43.806	2.428	3755	5,77	9,09
3	SMP	12.605	11.878	14.040	2.050	2385	16,26	20,08
4	SLB	129	132	--	16	25	12,40	18,94
5	SMA	5.555	5.217	8.819	1.339	1637	24,10	31,38
6	SMK	2.278	2.648	2.648	531	657	23,31	24,81
	Jumlah	65.431	63.953	72.366	6.416	8.534	9,81	13,34

Sumber : LPMP Provinsi Kalbar 2011 Tahun 2012* adalah data Diknas Prov. Kalbar

b. Kesehatan

Kondisi fokus layanan wajib bidang kesehatan ditunjukkan melalui datasarana dan prasarana kesehatan dan jaminan kesehatan.

Tabel 2.28
Aspek Layanan Umum Fokus Layanan Urusan Wajib
Bidang Kesehatan di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	TAHUN					RATA RATA
		2008	2009	2010	2011	2012*	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rasio puskesmas, poliklinik, pustu per satuan penduduk	3.026	3.063	3.118	3.166	3.209	3.116
2	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	128.761	127.034	125.599	124.371	122.700	125.693
3	Rasio dokter per satuan penduduk	5.576	4.767	4.831	5.292	4.923	5.078
4	Rasio tenaga medis per satuan penduduk	681	692	783	668	719	708.6
5	Cakupan puskesmas per kecamatan	1.28	1.31	1.33	1.34	1.37	1.33

Sumber: Kalbar Dalam Angka, 2008-2012 (olahan)

1) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kalimantan Barat dapat dilihat dari peningkatan jumlah pembangunan Puskesmas, Pustu dan Puskesmas di tahun 2010 sebanyak 1.410 unit, dan pada tahun 2011 menjadi 1.414 unit. Jika dibandingkan dengan jumlah kecamatan, maka rata-rata setiap kecamatan di Provinsi Kalimantan Barat pada saat ini terdapat 1-2 Puskesmas. Kota Pontianak merupakan wilayah yang setiap kecamatannya paling banyak mempunyai Puskesmas, yaitu rata-rata 4 Puskesmas. Dilihat dari jangkauan pelayanan, pada tahun 2011 rata-rata setiap Puskesmas di Kalimantan Barat melayani 18.971 penduduk. Jumlah Puskesmas Pembantu (Pustu) pada 2011 sebanyak 858 unit, artinya Puskesmas Pembantu yang terdapat di Kabupaten/ Kota setiap tahunnya ada yang dapat meningkatkan pelayanannya menjadi Puskesmas. Rumah Sakit di Kalimantan Barat pada tahun 2008 hanya berjumlah 33 unit Rumah Sakit di tahun 2011 terdapat 36 unit Rumah Sakit, yang terdiri dari 13 RSUD, 4 Unit RSU TNI, 16 Unit RS swasta, 1 Unit RS Jiwa dan 2 Unit RS Khusus.

2) Jaminan Kesehatan

Kuota masyarakat miskin yang diberi jaminan kesehatan menurut kuota Kementerian Kesehatan untuk tahun 2011 adalah sebanyak 1.584.451 jiwa dan tidak mengalami perubahan kuota untuk Tahun 2012. Masyarakat miskin yang diberijaminan kesehatan meliputi penduduk sangat miskin, miskin dan mendekati miskin. Ini berarti sebanyak 36,7% masyarakat Kalimantan Barat menerima Jamkesmas. Untuk tahun 2011 Pemerintah Pusat memperluas kepesertaan dengan memberi jaminan kepada penghuni panti sosial, rutan/lapas dan korban bencana paska tanggap darurat.

c. Lingkungan Hidup

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Lingkungan Hidup Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota menetapkan tiga indikator, nilai capaian dan batas waktu pencapaian tahun 2013 untuk dilakukan oleh daerah sebagai berikut.

1) Pelayanan Informasi Status Mutu air

Nilai capaian yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 100 % pada tahun 2013. Untuk provinsi Kalimantan Barat, capaian ini dihitung dengan menginformasikan hasil pemantauan kualitas mutu air di lima sungai, yakni Sungai Kapuas, Sungai Jelai, Sungai Landak, Sungai Sambas, dan Sungai Madi.

Hasil analisa laboratorium atas sampel air diperoleh bahwa kualitas air sungai di bagian hulu sungai Kapuas tercemar ringan dan bagian hilir tercemar sedang. Penurunan mutu air diakibatkan oleh aktivitas masyarakat (limbah domestik), aktivitas industri (limbah industri), *illegal mining* di badan air, maupun aktivitas lain seperti pembukaan lahan untuk pertambangan, perkebunan, dan usaha lainnya.

2) Informasi Status Mutu Udara Ambien

Nilai capaian yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 100 % pada tahun 2013. Untuk provinsi Kalimantan Barat, capaian ini dihitung dengan menginformasikan hasil pemantauan kualitas mutu udara ambien di 14 kabupaten/kota.

Kabupaten/kota di Kalimantan Barat belum ada yang melakukan pemantauan kualitas udara secara mandiri. Sementara ini Provinsi Kalimantan Barat yang melakukan pemantauan di 14 kab/kota untuk memenuhi capaian Standar Pelayanan Minimal informasi status mutu udara ambien.

3) Pelayanan Tindak Lanjut Pengaduan Masyarakat Akibat Adanya Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup

Nilai capaian yang ditetapkan untuk indikator ini adalah 100 % pada tahun 2013. Untuk provinsi Kalimantan Barat, capaian ini dihitung dengan menginformasikan jumlah pengaduan masyarakat akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup yang ditindaklanjuti..

Pada tahun 2012, terdapat 23 jumlah pengaduan yang masuk dan telah ditindaklanjuti. Secara umum standar pelayanan minimal bidang lingkungan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.29
Standar Pelayanan Minimal Bidang Lingkungan Hidup
Tahun 2011 Kalimantan Barat

No	Jenis Pelayanan SPM bidang Lingkungan Hidup	Target Nasional Tahun 2011	Target Provinsi Tahun 2011	Realisasi Tahun 2011
1	2	3	4	5
1.	Pelayanan Informasi Status Mutu Air	60%	40%	40% (100% - Sesuai target Prov. Kalbar)
2.	Pelayanan Informasi Status Mutu Udara Ambien	60%	40%	28,54% (71,35% - Dibawah target Prov. Kalbar)
3.	Pelayanan Tidak Lanjut Pengaduan Masyarakat Akibat Adanya Dugaan Pencemaran dan/atau Perusakan Lingkungan Hidup	80%	80%	90,4% (113% - Melebihi target Prov. Kalbar)

Sumber : BLHD Prov. Kalimantan Barat

d. Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pertumbuhan Koperasi dan UMKM di Kalimantan Barat dapat terlihat seperti tabel berikut :

Tabel 2.30
Data Koperasi Aktif Tahun 2008–2012 Provinsi Kalimantan Barat

No.	Uraian	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah koperasi	3.456	3.373	4.060	4.242	4.461
2	Jumlah Koperasi aktif	2.124	2.274	2.471	2.432	2.617
3.	Persentase koperasi aktif	57,84	60,85	60,86	57,33	58,66
4..	Jumlah seluruh UKM	--	61.793	64.957	75.694	359,115
5.	Jumlah UKM non BPR/LKM	--	57.296	97.463	72.117	--
6.	Jumlah BPR dan LKM	17	17	20	222	--

Sumber: BPS Kalbar ,2012

Tahun 2012* adalah data Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Kalbar

Berkembangnya gerakan koperasi di Kalimantan Barat tidak terlepas dari adanya gerakan Credit Union (CU) sebagai salah satu varian Koperasi. CU sebagai model pembiayaan ekonomi kerakyatan telah lama berkembang di Kalimantan Barat yang perlu terus dibina. Sampai saat ini lebih dari 30 CU yang berkembang di Kalbar antara lain CU Pancur Kasih, CU Keluarga Kudus, CU Lantang Tipo dan CU Keling Kumang yang bernaung di bawah empat Pusat Koperasi Kredit (Puskopdit).

Tabel 2.31
Koperasi Simpan Pinjam/Credit Union 2012 Kalimantan Barat

No.	Uraian	Jumlah CU	Anggota (orang)
1	2	3	4
1.	Puskopdit Borneo	4	258.136
2.	Puskopdit Khatulistiwa	9	248.941
3.	Puskopdit BKCU Kalimantan	18	166.896
4	Puskopdit Kapuas	7	33.079

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Kalbar

e. Penanaman Modal

Pertumbuhan realisasi investasi di Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data perkembangan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing periode 2008-2012 dijelaskan sebagai berikut.

1) Penanaman Modal Dalam Negeri

Secara kumulatif, capaian kinerja penanaman modal sampai tahun 2012 (realisasi investasi PMDN) mencapai Rp.13.177.576,05,- atau terjadi peningkatan sebesar 31,71 % dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2011, sementara peningkatan realisasi jumlah proyek sebesar 0,72 %.

Tabel 2.32
Rencana dan Realisasi Kumulatif
Perkembangan Investasi PMDN di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

THN	P M D N					
	RENCANA		REALISASI		Persentase %	
	JUMLAH PROYEK	INVESTASI (Rp. Juta)	JUMLAH PROYEK	INVESTASI (Rp. Juta)	JUMLAH PROYEK	INVESTASI
2	3	4	5	6	7	8
2008	168	43.613.640,96	118	5.201.254,75	70,24	11,93
2009	181	50.094.936,00	129	6.339.179,61	71,27	12,64
2010	189	53.247.688,00	137	8.381.741,96	72,49	15,74
2011	201	57.233.586,71	138	10.004.669,43	68,66	17,00
2012	212	63.733.290,54	139	13.177.576,05	65,57	20,68

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
 Ket : sampai dengan 31 Desember 2012

2) Penanaman Modal Asing

Tabel rencana dan realisasi kumulatif perkembangan investasi PMA di Kalimantan Barat tahun 2008 sampai Desember 2012 sebagai berikut :

Tabel 2.33
Rencana dan Realisasi Kumulatif Investasi PMA di Kalimantan Barat

THN	P M A					
	RENCANA		REALISASI		Persentase %	
	JUMLAH PROYEK	INVESTASI (US \$ RIBU)	JUMLAH PROYEK	INVESTASI (US \$ RIBU)	JUMLAH PROYEK	INVESTASI
1	2	3	4	5	6	7
2008	154	2.492.407,12	53	786.297,15	34,42	31,55
2009	173	1.778.897,07	58	944.177,87	33,53	33,98
2010	198	3.882.133,67	66	1.122.749,15	33,33	28,92
2011	216	4.135.482,60	77	1.390.304,22	35,64	33,62
2012	232	5.681.305,90	85	2.067.252,81	35,86	36,38

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (Ket : sampai dengan 31 Desember 2012)

Secara kumulatif nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 48,69 % atau senilai US \$.2,067,252.81 (2.067 milyar US dolar) dengan jumlah proyek sebanyak 85 proyek.

f. Sarana & Prasarana Umum

1) Perhubungan /Transportasi

Panjang jalan di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2011 sepanjang 13.822 Km terdiri dari : Jalan Nasional 1.665 Km, Jalan Provinsi 1.562 km serta Jalan Kabupaten/Kota 10.595 km. Jalan nasional sepanjang 1,500 Km (89,95%) dalam kondisi mantap, 165 Km (10,05%) dalam kondisi tidak mantap. Untuk Jalan Provinsi sepanjang 1,185.02 Km (75,85%) dalam kondisi mantap, 377.28 Km (24,15%) dalam kondisi tidak mantap. Sedang untuk jalan Kabupaten/Kota sepanjang 5.608,37 km (52,93%) dalam kondisi mantap dan 4.986,61 km (47,07%) dalam kondisi tidak mantap. Kondisi ini mengakibatkan tingginya biaya transportasi barang dan penumpang serta menurunnya keselamatan transportasi. Hal tersebut disebabkan karena alokasi anggaran yang disediakan tidak sebanding dengan panjang jalan yang harus ditangani serta masih banyaknya kendaraan yang lewat melebihi daya dukung jalan.

Tabel 2.34
Panjang Jalan Di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Status

Tahun	Panjang Jalan (km)		
	Negara	Provinsi	Kab/ Kota
1	2	3	4
2008	1,575	1,656	12,698
2009	1,667	1,562	13,392
2010	1,667	1,562	12,062
2011	1.665	1.562	10.595
2012	1.665	1.562	10.595

Sumber : BPS KDA Kalbar 2012 Dinas PU (Untuk Tahun 2012)

Tabel 2.35
Persentase Jenis Permukaan Jalan Nasional dan Jalan Provinsi di Kalimantan Barat Tahun 2008-2011

Jenis Permukaan	Jalan Nasional (%)					Jalan Provinsi (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	2	3	4	5	6	2	3	4	5	6
Aspal	73.21	76.64	86.54	93.36	93.76	76.13	80.67	80.67	76.41	76.41
Kerikil	2.67	2.53	0.34	4.78	5.02	3.45	5.46	5.46	7.81	7.81
Tanah	24.12	20.83	13.12	1.86	1.23	20.42	13.88	13.88	15.78	15.78

Sumber : Dinas PU Prov. Kalbar 2012

Tabel 2.36
Persentase Kondisi Jalan Nasional dan Jalan Provinsi

Kondisi Jalan	Jalan Nasional (%)					Jalan Provinsi (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	2	3	4	5	6	2	3	4	5	6
Mantap (Baik + Sedang)	65,63	57,42	57,83	89,95	92,14	65,70	73,84	72,06	75,85	75,85
Tidak Mantap (Rusak + R.Berat)	34,37	28,42	32,06	10,05	7,86	34,30	26,16	27,94	24,15	24,15

Sumber : Dinas PU Prov. Kalbar 2012

Perhubungan darat di Provinsi Kalimantan Barat ditunjang oleh beberapa terminal. Sebaran terminal di Provinsi Kalimantan Barat antara lain:

Tabel 2.37
Sebaran Terminal di Provinsi Kalimantan Barat

No	Terminal	Lokasi	Tipe
1	2	3	4
1	ALBN SeiAmbawang	Kab. Kubu Raya	A
2	Batulayang	Kota Pontianak	A
3	Mempawah	Kab. Pontianak	B
4	Pasiran	Kota Singkawang	B
5	Lawang Kuari	Kab. Sekadau	B
6	Sungai Ukui	Kab. Sintang	B
7	Sido Mulyo	Kab. Melawi	B
8	Sei. Pinyuh	Kab. Pontianak	C
9	Jungkat	Kab. Pontianak	C
10	Beringin	Kota Singkawang	C
11	Sambas	Kab. Sambas	C
12	Bengkayang	Kab. Bengkayang	C
13	Ngabang	Kab. Landak	C
14	Sosok	Kab. Sanggau	C
15	Sanggau	Kab. Sanggau	C
16	Entikong	Kab. Sanggau	C
17	Sungai Durian	Kab. Sintang	C
18	Tanjung Puri	Kab. Sintang	C

Sumber : Dinas Hubkominfo Prov. Kalbar (2012)

Kualitas perhubungan laut hingga akhir 2012 masih terkendala pada kondisi Pelabuhan. Sebagai Pelabuhan terbesar di Kalimantan Barat, pelabuhan Dwikora tidak dapat dilabuh kapal-kapal besar dengan berat lebih dari 30.000DWT. Hal ini disebabkan kondisi alur pelabuhan yang dangkal. Kinerja Lalu lintas perhubungan laut dapat dilihat dari arus kunjungan kapal yang setiap tahun terus meningkat seperti tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 2.38
Arus Kunjungan Kapal di Kalimantan Barat Tahun 2010-2011

No.	Pelabuhan	2010				2011			
		Luar Negeri		Dalam Negeri		Luar Negeri		Dalam Negeri	
		Unit	GRT	Unit	GRT	Unit	GRT	Unit	GRT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sintete	2	1.443	339	137.659	2	2.000	290	124.309
2	Ketapang	27	222.358	879	177.048	14	114.175	923	206.247
3	Singkawang	-	-	66	10.564	-	-	52	7.858
4	Pontianak	135	518.730	1.623	3.117.779	269	1.115.025	5.201	6.457.994

Sumber : Dinas Hubkominfo Prov. Kalbar (2012)

Dengan kondisi akses jalan yang masih terbatas dan didukung dengan kondisi sungai yang cukup lebar, Angkutan sungai juga memegang peranan penting bagi masyarakat Kalimantan Barat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.39
Data Operasional Angkutan Sungai di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

No.	Uraian	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kapal Motor	Unit	3,014	3,224	3,226	3,230	3,336
2	Jumlah Penumpang	Orang	48,950	23,242	21,421	21,560	19,046
3	Kapal Barang	Unit	654	660	796	801	872
4	Jumlah Barang	Ton	25,659	47,535	49,630	50,231	62,216

Sumber : Dinas Hubkominfo Prov. Kalbar (2012) Tahun 2012* adalah data prediksi

Selanjutnya, kondisi perhubungan udara digambarkan melalui tabel arus pesawat terbang dan penumpang pesawat udara di bawah ini:

Tabel 2.40
Lalu Lintas Angkutan Udara Menurut Pelabuhan Udara di Kalimantan Barat Tahun 2011

No	Bandara	Runway	Pesawat Terbang		Penumpang		
			Berangkat	Datang	Berangkat	Datang	Transit
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Supadio (Pontianak)	2.250 m x 45 m	9.999	10.002	1.065.179	1.067.533	-
2.	Rahadi Osman (Ketapang)	1.400 m x 30 m	2.604	2.614	97.480	82.514	9.569
3.	Susilo (Sintang)	1.300 m x 30 m	281	281	7.321	7.690	-
4.	Nanga Pinoh	1.000 m x 23 m	67	67	361	284	-
5.	Pangsuma (Putussibau)	1.400 m x 23 m	122	122	4.436	4.298	-

Sumber : Dinas Hubkominfo Prov. Kalbar (2012) dan KDA 2012

Bandar udara di Kalimantan Barat yang beroperasi saat ini sebanyak 5 buah yaitu Bandara Supadio di Kabupaten Kubu Raya sebagai bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan sekunder, Bandara Rahadi Usman di Ketapang, Bandara Susilo di Sintang, dan Bandara Pangsuma di Putussibau yang merupakan bandar udara pengumpul dengan skala pelayanan tersier, sedangkan bandar udara pengumpan terdapat di Kota Nanga Pinoh.

2) Tempat Ibadah

Pengembangan tempat ibadah merupakan bagian dari langkah strategis Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat untuk mencapai Visi Masyarakat Beriman. Data tempat ibadah enam agama di Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.41
Data Rumah Ibadah di Provinsi Kalimantan Barat

Tahun	Masjid	Gereja Katolik	Gereja Kristen /Protestan	Pura	Vihara/Klenteng
1	2	3	4	5	6
2008	3,271	2,615	2,131	23	145
2009	3,327	2,615	2,131	28	245
2010	3,336	2,494	2,528	24	194
2011	3,385	2,529	2,847	29	522
2012*	4,472	1,880	3,029	20	341

Sumber : BPS "Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2012"
Tahun 2012* adalah data Kanwil Agama Kalbar

3) Perumahan dan Permukiman

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum bahwa sebaran penduduk di Kalimantan Barat pada tahun 2010 sebanyak 30,21% tinggal di kawasan perkotaan dan 69,79% tinggal di kawasan Pedesaan, dari jumlah keseluruhan sebesar 863.828 unit, dimana sebanyak 54.940 (6,36%) adalah rumah tidak layak huni.

Selain rumah tidak layak huni yang relatif besar, luas permukiman kumuh juga semakin meningkat dari 76.556,63 ha pada tahun 2006 menjadi 101.418,4 ha pada tahun 2010. Untuk itu pemerintah pusat, provinsi maupun Kabupaten/Kota perlu bersinergi dalam melakukan penataan kawasan tersebut.

Kondisi perumahan dan permukiman Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.42
Kondisi Perumahan Pemukiman Provinsi Kalimantan Barat

No	Indikator	Realisasi 2010 (%)	Realisasi 2011 (%)	Tahun 2012* (%)
1	2	3	4	5
1	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih	54,47	51,22	51.99
2	Rumah Tangga yang Bersanitasi	45,32	43,81	48.19
3	Kawasan Kumuh	0,69	--	--
4	Rumah yang layak huni	93,64	70.10	72.60

Sumber : BPS Pusat 2012 dan Dinas PU Prov.Kalbar 2012
Tahun 2012* adalah data prediksi

Berdasarkan interpretasi Citra Landsat Tahun 2011, luas Permukiman Kalimantan Barat terukur seluas 38.227,797 Ha. Namun, nilai yang terukur ini tidak hanya pemukiman penduduk namun juga bangunan/gedung publik/sarana perekonomian. Berdasarkan nilai tersebut, Rasio ketersediaan permukiman per jiwa masih terhitung aman sebesar 76,45 m²/jiwa dengan proyeksi penduduk tahun 2012 sebesar 4,5 juta jiwa dan standar layak permukiman sebesar 10 m²/jiwa.

4) Penataan Ruang

Provinsi Kalimantan Barat memiliki 5 Tingkatan Pusat Kegiatan antara lain PKN (Pusat Kegiatan Nasional), PKW (Pusat Kegiatan Wilayah), PKSN (Pusat Kegiatan Strategis Nasional), PKWP (Pusat Kegiatan WilayahProvinsi), dan PKL (Pusat Kegiatan Lokal) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.43
Penetapan PKN, PKW, dan PKSN Provinsi Kalimantan Barat

No	PKN	No	PKW	No	PKSN
1	2	3	4	5	6
1.	Pontianak (I/C/1)	1.	Sambas (I/A/1)	1.	Temajuk (III/A/2)
		2.	Singawang (I/C/1)	2.	Aruk (II/A/2)
		3.	Mempawah (II/B)	3.	Jagoi Babang (I/A/2)
		4.	Sanggau (I/C/1)	4.	Entikong (II/A/2)
		5.	Entikong (I/A/1)	5.	Jasa (II/A/2)
		6.	Sintang (II/C/1)	6.	Nanga Badau (I/A/2)
		7.	Putussibau (I/A/2)		
		8.	Ketapang (I/B)		

Sumber : Dinas PU Prov.Kalbar 2012

Tabel 2.44
Penetapan PKWp dan PKL Provinsi Kalimantan Barat

No	PKWp	No	PKL
1	2	3	4
1.	Bengkayang (I-II/A/1)	1.	PKLLiku (I-III/B/D/2)
		2.	PKL Sekura (I-III/B)
		3.	PKL Sentebang (I-III/B/D/2)
		4.	PKL Tebas (I-III/B)
		5.	PKL Pemangkat (I-III/B/D/2)
		6.	PKL Selakau (I-III/B/D/2)
		7.	PKL Sungai Duri (I-III/B/D/2)
		8.	PKL Samalantan (I-III/B)
		9.	PKL Ledo (I-III/B)
		10.	PKL Seluas (I-III/B)
2.	Kawasan Perkotaan Sungai Raya – Sungai Ambawang (I-II/E/3)	11.	PKL Sungai Kunit (I-III/B/D/2)
		12.	PKL Sungai Pinyuh (I-III/B/D/2)
		13.	PKL Sungai Kakap (I-III/B/D/2)
		14.	PKL Rasau Jaya (I-III/B/D/2)
		15.	PKL Kubu (I-III/B/D/2)
		16.	PKL Batu Ampar(I-III/B/D/2)
3	Ngabang (I-II/E/1)	17.	PKL Anjongan (I-III/B)
		18.	PKL Karang (I-III/B/D/2)
		19.	PKL Pahauman (I-III/B)
		20.	PKL Darit (I-III/B)
4.	Kawasan Perkotaan Sukadana – Teluk Melano (I-II/E/2)	21.	PKL Teluk Batang (I-III/B/D/2)
		22.	PKL Kendawangan (I-III/B)
		23.	PKL Manismata (I-III/B)
		24.	PKL Tumbang Titi (I-III/B)
		25.	PKL Sandai (I-III/B)
		26.	PKL Balai Berkuak (I-III/B)
5.	Sekadau (I-II/E/2)	27.	PKL Tayan (I-III/B)
		28.	PKL Sosok (I-III/B)
		29.	PKL Kembayan (I-III/B)
		30.	PKL Balai Karang (I-III/B)
		31.	PKL Pusat Damai (I-III/B)
		32.	PKL Sungai Ayak (I-III/B)
		33.	PKL Nanga Taman (I-III/B)
6.	Nanga Pinoh (I-II/E/2)	34.	PKL Kota Baru (I-III/B)
		35.	PKL Nanga Ella (I-III/B)
		36.	PKL Nanga Serawai (I-III/B)
		37.	PKL Nanga Mau (I-III/B)
		38.	PKL Nanga Sepauk (I-III/B)
		39.	PKL Nanga Merakai (I-III/B)
		40.	PKL Semitau (I-III/B)

No	PKWp	No	PKL
1	2	3	4
		41.	PKL Nanga Tepuai (I-III/B)

Sumber : Dinas PU Prov.Kalbar 2012

g. Pemuda dan Olah Raga

Secara umum, kualitas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Kalimantan Barat terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dari keberhasilan pemuda Kalimantan Barat meraih prestasi tingkat nasional, di antaranya sebagai Pemuda Pelopor dan Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3).

Salah satu bukti nyata di bidang olah raga adalah keberhasilan Kalimantan Barat memperoleh peringkat-16 dengan 6 emas, 6 perak, dan 13 perunggu pada Pekan Olahraga Nasional (PON) 2012. Prestasi ini meningkat dibanding PON 2008 dimana Kalimantan Barat hanya berada pada ranking 20.

2.3.2. Layanan Urusan Pilihan

Penyelenggaraan urusan pilihan meliputi bidang urusan pertanian, kehutanan, energi dan sumberdaya mineral, pariwisata, kelautan dan perikanan, perdagangan, industri dan ketransmigrasian yang dirinci seperti berikut :

a. Pertanian

Sektor pertanian secara umum masih menjadi tulang punggung pembangunan perekonomian Kalimantan Barat, karena sektor ini memberikan kontribusi terbesar yaitu 25,13% dari total PDRB tahun 2011 dan 24,10% pada tahun 2012. Sedangkan laju pertumbuhan sektor pertanian tahun 2011 tumbuh 4,49% berasal dari subsektor tanaman bahan makanan (3,73%), subsektor perkebunan (6,85%) dan subsektor peternakan tumbuh 2,84%. Begitu juga subsektor perikanan tumbuh 3,33% dan subsektor kehutanan minus 0,78%. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kontribusi sektor ini, dibutuhkan pelaksanaan teknologi pertanian yang utuh terutama penyediaan benih/bibit unggul bermutu. Adapun kontribusi sektor pertanian terdiri dari :

1. Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan

Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan sangat dipengaruhi oleh produksi padi. Perubahan musim dan cuaca serta bertambahnya luas panen menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya produksi padi, yaitu dari 1.321.443 ton di tahun 2008 meningkat menjadi 1.372.989 ton tahun 2011. Sentra padi di Kalimantan Barat yaitu Kabupaten Sambas memberi kontribusi sekitar 20,29% terhadap produksi padi Provinsi. Kabupaten lainnya yang memberi daya dukung produksi padi cukup besar yaitu Kabupaten Landak sekitar 15,44 % dan Kubu Raya sekitar 15,06 %.

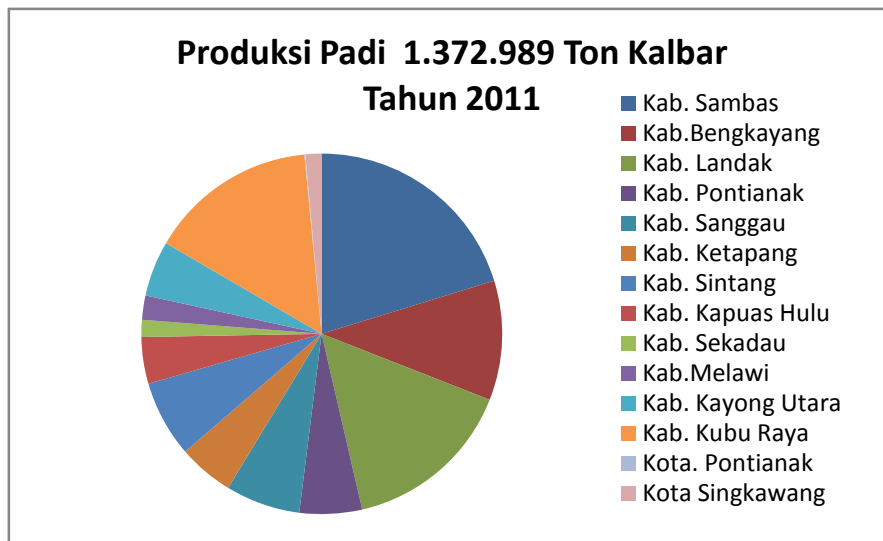
Tabel 2.45
Realisasi Produksi Padi dan Jagung di Kalimantan Barat
Tahun 2008–2012

Tahun	PADI			JAGUNG		
	L. Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	L. Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	2	3	4	5	6	7
2008	423.601	31,20	1.321.443	42.834	42,35	181 407
2009	418.929	31,05	1.300.798	41.302	40,39	166 833
2010	428.461	31,37	1.343.888	45.014	37,38	168 273
2011	444.353	30,90	1.372.989	45.593	35,27	160.826
2012**	427.798	30,39	1.300.100	44.642	38,11	170.124
rata-rata prod/th	427.804	30,93	1.310.746	42. 613	39,33	166 930
Pertumbuhan/th	1,42	(0,15)	1,29	4,53	(1,99)	2,38

Sumber : BPS, KDA 2012, ** Angka Sementara (Distan,2013)

Produksi jagung merupakan salah satu unggulan tanaman pangan Kalbar yang memberikan pertumbuhan produksi sebesar 2,38 % selama lima tahun terakhir atau rata-rata produksi sebesar 166.930 ton per tahun.

Grafik 2.2
Produksi Padi di Kalimantan Barat Tahun 2011



2. Sub Sektor Perkebunan

Sektor sub sektor perkebunan memberikan kontribusi produksi yang didominasi oleh kelapa sawit, dan karet sedangkan untuk komoditi kelapa dalam merupakan urutan ketiga. Usaha perkebunan umumnya dikelola oleh masyarakat (kebun rakyat), namun ada beberapa perusahaan swasta dan BUMN yang mengusahakan perkebunan dalam skala besar.

Tabel 2.46
Realisasi Produksi Perkebunan di Kalimantan Barat Tahun 2008–2012

Tahun	Karet		Sawit		Kelapa Dalam	
	Luas Tanam (Ha)	Prod (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Prod (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Prod (Ton)
2	3	4	5	6	7	8
2008	556.556	228.192	499.548	845.309	110.393	75.400
2009	571.321	234.181	602.124	862.515	109.251	77.197
2010	581.664	245.813	950.948	921.560	108.245	78.278
2011	588.229	249.539	880.767	967.626	108.241	78.170
2012	594.769	258.934	1.060.251	1.007.985	107.305	77.898
rata-rata /th	578.108	243.332	758.728	920.999	108.691	77.385
Pertumbuhan/th	1,59	3,22	20,73	4,51	-0,70	0,82

Sumber : BPS, KDA 2012, Angka Tetap (Disbun 2013)

Dari ketiga produk unggulan sektor perkebunan yang memberikan kontribusi produksi yang paling tinggi adalah produksi sawit dengan pertumbuhan produksi rata-rata 3,35 %per tahun. Peningkatan pertumbuhan kelapa sawit sejalan dengan meningkatnya investasi di perkebunan besar.

3. Sub Sektor Peternakan

Sub Sektor peternakan sebagai penyumbang protein yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Beberapa komoditi yang sudah dikembangkan di Kalimantan Barat antara lain ayam, sapi, kambing dan babi. Pertumbuhan sub sektor peternakan menunjukkan nilai yang positif selama lima tahun terakhir, kondisi ini didukung dengan program Ketahanan Pangan dan Swasembada Daging tahun 2014.

Data perkembangan komoditas peternakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.47
Realisasi Produksi Ternak (Ton)
Di Kalimantan Barat Tahun 2008–2012

No.	Tahun	Sapi	Kambing	Babi	Ayam	Itik
1	2	3	4	5	6	7
1	2008	5.875	508,1	6.522	29.295	99
2	2009	6.927	663,7	6.842	28.590	79
3	2010	8.360	608,8	10.624	33.454	166
4	2011	7.081	621,0	10.336	33.568	349
5	2012*	7.263	474,0	18.516	48.289	518
	rata-rata/thn	6.839	560,2	9.846	33.170	214
	Pertumb %	6,41	1,05	28,24	14,45	56,47

Sumber : BPS, KDA 2012, * angka sementara, Diskeswan 2013.

Peningkatan produksi daging sapi dan kambing masih belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sehingga setiap tahun daerah masih harus mengimpor sapi dan kambing dari luar Kalbar. Hal ini disebabkan karena daerah belum mampu menyiapkan bibit/benih ternak sendiri dan masih bergantung terhadap produk dari luar Kalimantan Barat.

b. Perikanan

Sektor Perikanan dan Kelautan merupakan salah satu potensi dari Provinsi Kalimantan Barat. Selama lima tahun terakhir sektor perikanan sudah memberikan kontribusi baik produksi serta nilai finansial dari produk-produknya sebagai berikut :

Tabel 2.48
Realisasi Produksi Perikanan di Kalimantan Barat
Selama Tahun 2008–2012

Tahun	Produksi (Ton)			Nilai Produksi (Rp. Juta)		
	Laut	Umum	Budidaya	Laut	Umum	Budidaya
1	2	3	4	5	6	7
2008	75.997,00	7.665,00	14.888,90	904.332,00	105.604,00	348.543,00
2009	72.261,10	8.784,00	15.204,80	831.121,00	119.647,00	324.340,00
2010	86.119,70	9.665,90	27.039,10	991.041,00	151.968,00	1.554.484,00
2011	94.062,80	9.838,60	33.878,30	989.276,00	172.584,00	1.118.958,00
2012*	94.795,90	9.319,00	35.572,20	1.421.938,50	158.423,00	1.173.882,60
Rata2/	81.510,63	8.844,52	22.642,10	955.412,58	135.600,17	785.854,60
Pertumbuhan %	7,94	3,90	34,17	21,35	9,18	85,61

Sumber : BPS, KDA 2012, * angka sementara, DKP 2013

Berdasarkan data dari 2008 sampai 2011 produksi sektor perikanan menunjukkan peningkatanyang bersumber dari laut, perairan umum maupun budidaya.

c. Kehutanan

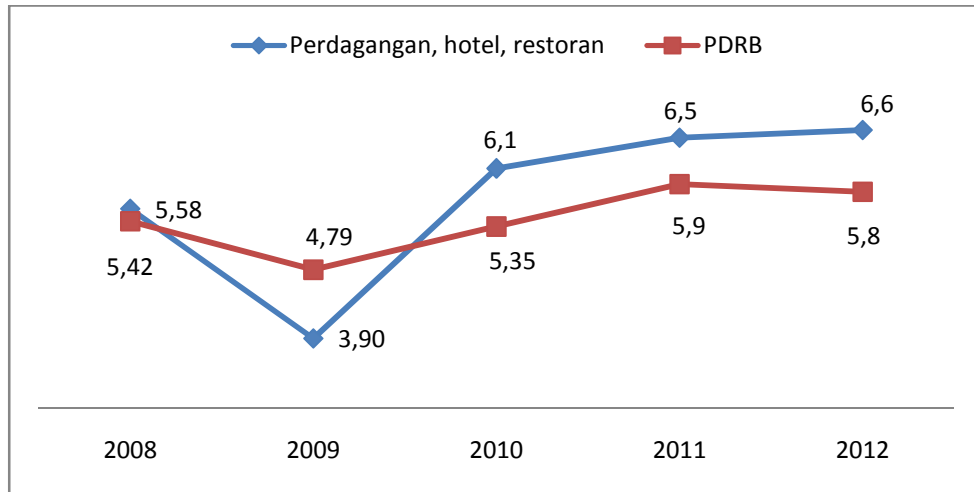
Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kawasan hutan yang luas setelah Provinsi Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, yaitu 6,39 % dari luas kawasan hutan di Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 259/KPTS-II/2000 tanggal 23 Agustus 2000, luas kawasan hutan Kalimantan Barat sebesar 9.178.760 Ha, yang terdiri dari Kawasan Lindung seluas 3.932.625 Ha dan Kawasan Budidaya seluas 5.246.135 Ha. Dari luas kawasan hutan tersebut terdapat lahan kritis seluas 2.069.158 Ha.

d. Perdagangan

Sektor perdagangan merupakan sektor penunjang dengan pertumbuhan positif dan fluktuatif sepanjang tahun 2008 – 2012. Tahun 2008 kontribusi sektor perdagangan-hotel-restoran sebesar 22,43% yang tumbuh 5,58%, sedangkan tahun 2012 kontribusinya sebesar 22,71% bagi PDRB atau tumbuh 6,6%. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2008, dimana peningkatannya didorong oleh meningkatnya peran subsektor perdagangan besar dan eceran.

Dilihat dari laju pertumbuhan, sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan tren lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan PDRB Kalimantan Barat.

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan Perdagangan Hotel dan Restoran
dan PDRB Kalimantan Barat Tahun 2008 – 2012



Sumber BPS Kalbar, 2009 – 2012

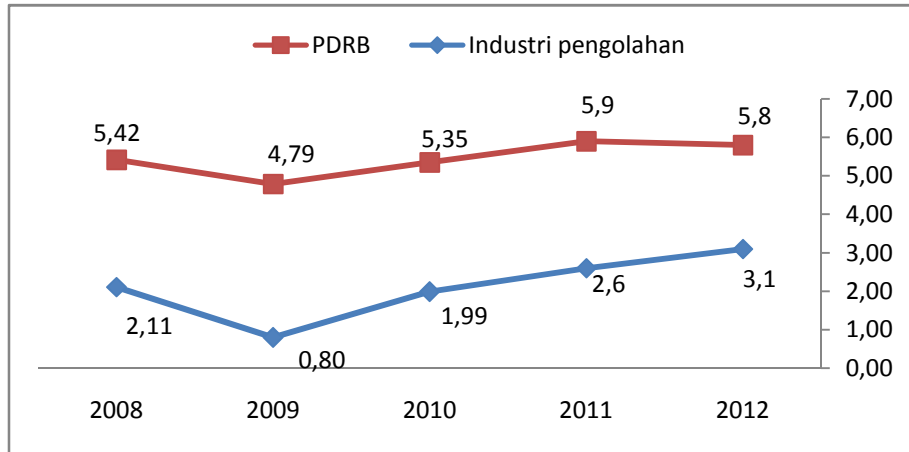
Dari sisi perdagangan produk primer, Kalimantan Barat banyak menghasilkan devisa ekspor. Tahun 2011, total nilai ekspornya telah mencapai US \$ 1.868 juta meningkat sebesar 102,57 % dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai US \$ 922 juta. Adapun nilai impor Kalimantan Barat tahun 2011 mencapai US \$ 299 juta dengan peningkatan nilai impor sebesar 94,17 % dari tahun 2010 yang mencapai US \$ 154 juta.

e. Perindustrian

Perindustrian atau industri pengolahan memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Kalimantan Barat tahun 2008 sebesar 19,49% dan 2011 sebesar 17,94% dan tahun 2012 sebesar 17,02%. Kontribusi sektor industri mengalami penurunan dikarenakan dalam kurun 5 tahun terakhir industri Kalimantan Barat masih bertumpu pada industri pengolahan kayu yang secara perlahan peranan industri kayu mengalami penurunan dengan sulitnya bahan baku kayu. Disamping itu, terbatasnya infrastruktur dasar, pelabuhan dan energi menjadi kendala utama masuknya investasi industri skala besar.

Sesuai dengan potensi sumberdaya alam Kalimantan Barat, industri yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah adalah industri makanan (industri berbasis CPO) dan industri karet yang merupakan komoditi utama daerah.

Grafik 2.4
Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan dan PDRB
Kalimantan Barat Tahun 2008-2012



Sumber : BPS kalbar, 2009 - 2013

f. Energi dan Sumberdaya Mineral

Pengolahan potensi sumberdaya mineral utama dalam MP3EI Kalimantan Barat, diarahkan pada hilirisasi bauksit (alumina–aluminium) dengan potensi bauksit sebesar 990.181.409 ton. Untuk menunjang pengembangan pembangunan industri hilir dari produk bauksit dan hasil tambang lainnya diperlukan penyediaan infrastruktur pendukung, salah satu diantaranya adalah peningkatan dan penambahan kapasitas pembangkit listrik.

g. Pariwisata

Pada tahun 2012 kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kalimantan Barat mengalami peningkatan sebesar 1.059 orang yaitu dari 30.619 orang tahun 2011 menjadi 31.678 orang tahun 2012 atau naik 3,46%. Pada tahun 2011 wisatawan asing yang datang antara lain dari Negara ASEAN sebanyak 27.813 orang dan dari Asia 1.402 orang, Eropa 757 orang, Amerika 258 orang, Oceania 373 orang dan Afrika 16 orang.

h. Transmigrasi

Pembangunan transmigrasi dilaksanakan berbasis kawasan yang memiliki keterkaitan dengan kawasan sekitarnya sehingga membentuk suatu kesatuan sistem pengembangan ekonomi wilayah.

Jumlah penempatan transmigrasi di Kalimantan Barat tahun 2011 sebanyak 984 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari Transmigrasi Penduduk Daerah Asal (TPA) sebanyak 385 KK dan Transmigrasi Penduduk Setempat (TPS) sebanyak 599 KK.

Tahun 2012 lokasi transmigrasi tersebar di 9 (sembilan) lokasi diantaranya Teluk Pakedai, Sei Bulan, Sebunga, Lengkong Nyadom, Sei PelangSP 1, Sungai Mata, Keling Semulung dan Meliau/Tayan, dengan jumlah 1285 kepala keluarga.

2.4. Aspek Daya Saing

2.4.1. Kemampuan Ekonomi Daerah

Kemampuan ekonomi daerah memicu daya saing daerah dalam beberapa tolok ukur, sebagai berikut:

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsumsi rumah tangga yang menjelaskan seberapa besarnya tingkat pengeluaran rumah tangga. Angka konsumsi rumah tangga per kapita Tahun 2008 sampai dengan 2012 di Provinsi Kalbar sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.49
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita
Di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

URAIAN	TAHUN				
	2008	2009	2010	2011	2012 **
1	2	3	4	5	6
Makanan/Food	201.416	231.574	265.627	312.711	362.098
Non Makanan/Non Food	147.763	164.321	205.732	274.022	336.660
Total Pengeluaran RT	349.179	395.895	471.359	586.733	698.758
Jumlah Rumah Tangga	1.014.565	1.056.325	1.097.368	1.151.987	1.201.813
Rasio	0,344	0,375	0,43	0,509	0,581

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka 2008-2012 (data olahan BPS)** Angka Prediksi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 15,79 %. Namun jika berdasarkan kelompok non makanan rata-rata peningkatannya cukup signifikan, yaitu sebesar 22,86 %.

b. Nilai Tukar Petani

Kondisi nilai tukarpetani sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di Kalimantan Barat adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.50
Nilai Tukar Petani (NTP) Kalimantan Barat 2008-2012

Uraian	Indeks					Perubahan (%)	
	2008	2009	2010	2011	2012 *	2008-2009	2010-2011
1	2	3	4	5	6	7	8
Indeks yang diterima Petani (It)	113,75	118,08	124,21	160,25	137,91	3,81	29,01
Indeks yang dibayar Petani (Ib)	109,97	117,12	122,75	159,23	136,65	6,5	29,72
NTP	103,44	100,82	101,19	100,64	100,92	-2,53	-0,54

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka 2008- 2012 (data olahan BPS)

* Angka Prediksi

Perubahan NTP tahun 2008-2009 sebesar -2,53 berarti nilai NTP Kalbar tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebesar 2,53 % dan perubahan NTP tahun 2010 dengan 2011 mengalami penurunan sebesar 0,54%.

c. Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Perkapita(Persentase Konsumsi RT untuk non pangan)

Proporsi total pengeluaran rumah tangga non pangan terhadap total pengeluaran untuk provinsi Kalbar adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.51
Persentase Konsumsi Rumah Tangga Non Pangan di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6
Total Pengeluaran RT non pangan	147.763	164.321	205.732	274.022	336.660
Total Pengeluaran	349.180	395.896	471.360	586.732	697.541
Rasio	42,32	41,51	43,65	46,70	48,26

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka 2008- 2012 (data olahan BPS)* Angka Prediksi

Tahun 2008 diperoleh rasio konsumsi rumah tangga non pangan sebesar 42,32 %, terus membaik atau meningkat tahun 2011 menjadi 46,70 % dan diproyeksikan tahun 2012 menjadi 48,26 %.Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio maka semakin besar pula atraktif bagi kemampuan ekonomi daerah Kalbar.

d. Produktivitas Daerah

Produktivitas total daerah diperlukan untuk mengetahui tingkat produktivitas tiap sektor per angkatan kerja, seberapa produktif tiap angkatan kerja dalam perekonomian daerah per sektor dari 9 sektor dalam PDRB Kalbar berdasarkan harga Konstan 2000, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.52
Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Sektor Di Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008– 2012 (Rp. Juta)

No.	Lapangan Pekerjaan	2008	2009	2010	2011	2012**
1	2	4	5	6	7	7
1	Pertanian	5,39	5,62	5,98	6,11	6,59
2	Pertambangan & Penggalian	11,81	6,76	9,94	7,32	7,22
3	Industri pengolahan	57,98	65,65	50,38	58,42	69,13
4	Listrik, gas, & air bersih	32,29	58,94	45,61	30,87	34,64
5	Bangunan	27,29	29,53	24,78	28,73	27,87
6	Perdagangan, hotel & restoran	23,65	26,17	23,52	24,56	26,33
7	Pengangkutan & komunikasi	32,7	38,42	50,27	60,35	77,12
8	Keuangan, <i>real estate</i> & jasa perusahaan	114,48	110,6	93,89	84,96	75,31
9	Jasa - jasa	17,17	15,13	15,8	16,13	17,34
	Produktifitas Tenaga Kerja	13,56	13,94	14,45	14,95	16,15

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka 2008- 2012 (data olahan BPS)

** Angka Prediksi

Kinerja produktifitas tenaga kerja di Kalimantan Barat pada tahun 2008 sampai dengan 2012 atas dasar harga konstan 2000 berada dalam kisaran Rp. 13,56 juta – Rp. 16,15 juta.

Ditinjau dari sembilan sektor produksi yang tertera dalam PDRB Kalimantan Barat 2008-2011 diketahui bahwa produktifitas tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor lembaga keuangan, *real estate* dan jasa perusahaan yaitu pada tahun 2008 sebesar Rp. 114,48 juta, dan pada tahun 2011 menjadi Rp. 84,96 juta. Sedangkan pada tahun 2012 sektor pengangkutan dan komunikasi menjadi sektor yang dominan dengan nilai Rp. 77,12 juta. Produktivitas tenaga kerja terendah berada pada sektor pertanian yaitu Rp. 5,39 juta–Rp. 6,11 juta (atas dasar harga konstan), di tahun 2012 diperkirakan menjadi Rp. 6,59 juta.

2.4.2. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Infrastruktur wilayah terdiri dari beberapa aspek yaitu infrastruktur transportasi, sumber daya air dan irigasi, listrik dan energi, telekomunikasi serta

sarana dan prasarana permukiman. Kebutuhan akan infrastruktur wilayah tidak terlepas dari fungsi dan peranannya terhadap pengembangan wilayah, yaitu sebagai pengarah dan pembentuk struktur tata ruang, pemenuhan kebutuhan wilayah, pemacu pertumbuhan wilayah serta pengikat wilayah.

a. Aksesibilitas Daerah

Tingkat aksesibilitas daerah dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan dalam memberikan akses setiap kendaraan, melalui rasio dengan perbandingan panjang jalan yang tersedia per jumlah kendaraan bermotor.

1) Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan dihitung untuk mengetahui tingkat ketersediaan sarana jalan yang memberikan akses tiap kendaraan. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan rasio diantara 0,010 – 0,024, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.53
Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan
di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6
Panjang jalan(Negara, Provinsi, Kabupaten/kota)	15.929	16.618	15.289	13.822	13.822
Jumlah kendaraan	903.975	1.038.644	639.233	1.448.773	1.695.437
Ratio	0,018	0,016	0,024	0,010	0,0081

Sumber : Kalimantan Barat dalam Angka 2008- 2012 (data olahan BPS)

* Angka Prediksi

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertambahan panjang ruas jalan tidak berimbang dengan pertambahan jumlah kendaraan.

2) Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum melalui Terminal/Pelabuhan/Bandara

Perkembangan jumlah penumpang dari terminal, dermaga dan bandara pada tahun 2008 sebesar 1.946.001 orang, dan meningkat di tahun 2011 menjadi 3.042.898 orang. Selanjutnya untuk barang dari dermaga dan bandara mengalami fluktuasi dari tahun 2008 hingga tahun 2011 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.54
Jumlah Orang/Barang yang terangkut Angkutan Umum
di Kalimantan Barat Tahun 2008–2012

Uraian	Jumlah Penumpang(org) / Barang (Ton)				
	2008	2009	2010	2011	2012 *
1	2	3	4	5	6
Penumpang (orang)	1.946.001	2.163.171	2.444.014	3.042.898	3.254.621
- Angkutan umum melalui perbatasan (terminal)	179.118	179.118	108.738	222.876	239.720
- kapal laut pelayaran dalam dan luar negeri (Dermaga)	305.812	296.924	391.661	482.926	464.106
- pesawat udara berangkat datang (Bandara)	1.461.071	1.687.129	1.943.615	2.337.096	2.550.795
Barang (ton)	5.280.119	3.688.456	5.608.484	4.714.175	3.489.853
- Bongkar muat barang di pelabuhan laut dalam/luar negeri (Dermaga)	5.252.971	3.675.521	5.578.482	4.680.853	3.454.175
- Arus barang/bagasi/ pos paket menurut pelabuhan udara (Bandara)	27.147,60	12.934,68	30.002,19	33.322,46	35.678,42

Sumber : Dinas Hubkominfo Prov. Kalbar (2012)* Angka Sementara

b. Penataan Wilayah

Berdasarkan arahan Pemanfaatan Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dari total luas Daerah Kalbar seluas 146.807 km²/14.680.700 Ha, terbagi untuk luas kawasan Budidaya adalah seluas 10.717.002 Ha (72,93%) dan kawasan Lindung seluas 3.963.698 Ha (27,07%).

Tabel 2.55
Arahan Pemanfaatan Lahan Wilayah Prov. Kalbar Kawasan Budidaya
Di Kalimantan Barat (dalam Hektar)

Kabupaten/kota	Total Luas daerah	Ratio
1	2	3
Sambas	639.57	1,11
Kota Singkawang	50.4	1,10
Bengkawang	539.63	1,18
Landak	990.91	1,13
Pontianak	826.21	1,21
Kota Pontianak	10.78	1,00
Sanggau	1.285.780	1,08
Sekadau	544.42	1,12
Sintang	2.163.820	1,34
Melawi	1.064.080	1,41

Kabupaten/kota	Total Luas daerah	Ratio
1	2	3
Kapuas Hulu	2.984.200	2,33
Ketapang	3.580.900	1,31
Jumlah	14.680.700	1,37

Sumber: RTRW Prov. Kalbar 2004 (Catatan: Kab. Kubu Raya bergabung dengan Kab. Pontianak dan Kab. Kayong Utara bergabung dengan Kab. Ketapang)

Luas Kawasan Hutan di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan surat Keputusan Menteri Kehutanan No.259/KPTS-II/2000 tanggal 23 Agustus 2000 adalah sebesar 9.178.760 hektar yang terbagi atas kawasan Lindung dan kawasan Budidaya. Dalam kawasan Lindung, Hutan Lindung memiliki area terluas yaitu 2.307.045 hektar, kemudian hutan taman Nasional seluas 1.252.895 hektar.

Tabel 2.56
Arahan Pemanfaatan Lahan Wilayah Prov. Kalbar Kawasan Lindung di Kalimantan Barat (dalam Hektar)

Kabupaten/Kota	Jumlah
1	2
Sambas	64.071
Kota Singkawang	4.41
Bengkayang	84.124
Landak	116.742
Pontianak	145.533
Kota Pontianak	0
Sanggau	95.109
Sekadau	57.204
Sintang	549.077
Melawi	308.259
Kapuas Hulu	1.701.608
Ketapang	837.561
Jumlah	3.963.698

Sumber: RTRW Prov. Kalbar 2004 (Catatan: Kab. Kubu Raya bergabung dengan Kab. Pontianak dan Kab. Kayong Utara bergabung dengan Kab. Ketapang)

Luas kawasan hutan di Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 259/Kpts-II/2000 tanggal 23 Agustus 2000 adalah sebesar 9.178.760 Ha atau sekitar 62 % dari luas wilayah Provinsi yang berfungsi sebagai kawasan hutan konservasi seluas ± 1,65 juta hektar,

kawasan hutan lindung seluas ± 2,31 juta hektar dan kawasan hutan produksi seluas ± 5,22 juta hektar.

Tabel 2.57
Luas Kawasan Hutan Di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2011

No.	Status Kawasan	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
I.	Kawasan Lindung				
a.	Hutan Cagar Alam (CA)	153.275	153.275	153.275	153.275
b.	Hutan Taman Nasional (TN)	1.252.895	1.252.895	1.252.895	1.252.895
c.	Hutan Wisata Alam (WA)	29.31	29.31	29.31	29.31
d.	Hutan Lindung (HL)	2.307.045	2.307.045	2.307.045	2.307.045
	Suaka Alam				
	<i>Daratan</i>	22.215	22.215	22.215	22.215
	<i>Perairan</i>	187.885	187.885	187.885	187.885
II.	Kawasan Budidaya				
a.	Hutan Produksi Terbatas (HPT)	2.445.985	2.445.985	2.445.985	2.445.985
b.	Hutan Produksi Biasa (HPB)	2.265.800	2.265.800	2.265.800	2.265.800
c.	Hutan Produksi Konversi (HPK)	514.35	514.35	514.35	514.35
	JUMLAH	9.178.760	9.178.760	9.178.760	9.178.760

Sumber: Dinas Kehutanan Prov. Kalbar

c. Fasilitas Bank dan Non Bank

Jumlah bank yang ada di Kalimantan Barat selama kurun waktu empat tahun mengalami rata-rata peningkatan sebesar 3,65 %, sementara untuk jumlah kantor bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 rata-rata peningkatannya mencapai 11,4%, pada tahun 2012 untuk jumlah bank diperkirakan menjadi 59 bank dan kantor bank menjadi 350 kantor sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.58
Jumlah Bank dan Kantor Bank di Kalimantan Barat 2008-2012

NO	Kelompok bank	Jumlah Bank					Jumlah Kantor Bank				
		2008	2009	2010	2011	2012 *	2008	2009	2010	2011	2012 *
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I.	Bank Pemerintah	6	6	15	15	15	165	178	187	219	192
a.	Bank Umum Devisa	3	3	14	14	14	99	110	116	127	172
b.	Bank Umum Bukan Devisa	3	3	1	1	1	66	68	71	92	20
II.	Bank Swasta Nasional	22	22	24	24	24	62	75	88	98	129
a.	Bank Umum Devisa	22	22	24	24	24	62	75	88	98	129
b.	Bank Umum Bukan Devisa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III.	Bank Perkreditan Rakyat	16	16	18	19	19	23	24	28	29	29
	JUMLAH	44	44	57	59	59	250	277	303	346	350

Sumber: Bank Indonesia, 2008-2012

* Angka Sementara

d. Ketersediaan Air Bersih

Sumber air bersih bagi penduduk Kalimantan Barat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masak/minum dan mandi cuci yang diperoleh dari 12 (dua belas) sumber air bersih. Pemanfaatan terbesar bersumber dari air hujan 39,11%, diikuti air sungai sebesar 18,49%. Adapun pemanfaatan air bersih terkecil bersumber dari air ledeng yaitu sebesar 0,40%. Berdasarkan laporan dari PDAM seluruh Kalbar, sampai dengan tahun 2010 jumlah air bersih yang disalurkan mencapai 46.446.204 m³ naik sebesar 40,76% dibanding tahun sebelumnya (33.087.245 m³), namun jumlah pelanggannya menurun dari 160.865 (th 2009), menjadi 143.032 (th 2010) atau turun 11,09%.

Tingkat pelayanan air minum perpipaan kepada masyarakat di Kabupaten/Kota masih belum optimal karena belum semua lapisan masyarakat bisa mengaksesnya. Hal ini diperlihatkan oleh data tahun 2012 bahwa cakupan pelayanan air minum perpipaan di Kabupaten/Kota baru mencapai 49,74% (masih di bawah target rencana MDGs yaitu 80%). Penyebab utama kondisi ini adalah luasnya jangkauan wilayah pelayanan serta terbatasnya kapasitas produksi sumber air bersih PDAM. Untuk itu perlu segera dirumuskan kebijakan pelayanan air minum terutama pada daerah yang cakupan pelayanannya masih rendah.

e. Fasilitas Listrik dan Telekomunikasi**1) Ketersediaan Daya Listrik**

Sesuai laporan PT. PLN Wilayah V Kalbar, produksi tenaga listrik yang dihasilkan PLN pada sebelas lokasi pembangkit dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 terus mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,35 % per tahun.

Pembangkit listrik di Kalbar terdiri dari pembangkit listrik PLN, pembangkit listrik swasta, dan *captive power* serta pembangkit listrik energi baru dan terbarukan (EBT) dengan kapasitas listrik terpasang pada tahun 2011 sebesar 421.630 KW, kapasitas mampu 346.194 KW dan beban puncak sebesar 289.179 KW. Pada akhir tahun 2011 ratio elektrifikasi sebesar 59,85% dengan jumlah pelanggan 653.383 pelanggan, sementara ratio desa berlistrik berdasarkan data PLN sebesar 55,71%.

2) Persentase Rumah Tangga yang menggunakan listrik

Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik terus mengalami kenaikan dari tahun 2008 sampai dengan 2011 diantara 46,89 sampai 51,15%, untuk tahun 2012 menjadi 61,11%. Persentase kebutuhan listrik rumah tangga terhadap produksi listrik mengalami kenaikan sesuai data tahun 2008 sebesar 55,2% terus meningkat menjadi 60,55% (tahun 2011) dan diprediksi kedepan tahun 2012 naik menjadi 62,45%. Pelanggan yang terbanyak dalam penggunaan listrik dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah pelanggan rumah tanggayang meningkat rata-rata sebesar 4,26%, diikuti pelanggan komersial/usaha sebesar 9,16%. Data dimaksud adalah sebagaimana tabel 2.59 dan 2.60 berikut:

Tabel 2.59
Persentase Rumah Tangga Pengguna di Kalimantan Barat Listrik
Tahun 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	3	4	5	6
Rumah Tangga Pengguna Listrik	475.712	486.764	518.412	589.263	734.444
Jumlah Rumah Tangga	1.014.565	1.056.325	1.097.368	1.151.987	1.201.813
Persentase RT Pengguna Listrik	46,89	46,08	47,24	51,15	61,11

Sumber: BPS, KDA 2009-2012

* Angka sementara

Tabel 2.60
Persentase Kebutuhan Listrik Rumah Tangga Terhadap Produksi Listrik Tahun
2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012 *
1	2	3	4	5	6
Kebutuhan Rumah Tangga (KWH)	590.493.118	661.436.961	749.693.999	868.705.042	988.002.802
Produksi Listrik (KWH)	1.069.807.822	1.155.650.857	1.288.968.666	1.434.708.548	1.582.157.295
Persentase Kebutuhan RT terhadap Produksi Listrik (KWH)	55,2	57,24	58,16	60,55	62,45

* Angka sementara

3) Potensi Sumber Daya Listrik

Provinsi Kalbar memiliki potensi berbagai jenis sumberdaya alam baru dan terbarukan yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik antara lain tenaga surya, angin, air dan uranium. Sebagai negara tropis, hampir di seluruh wilayah Indonesia mempunyai potensi energi surya dengan radiasi harian matahari rata-rata 4,8 kWh/m². Kalimantan Barat yang dilintasi Garis Khatulistiwa mempunyai nilai intensitas energi surya yang cukup tinggi dengan radiasi energi surya harian rata-rata sebesar 2.768,7 Wh/m² sampai dengan 9.583,9 Wh/m² sehingga dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan energi listrik melalui proses fotovoltaik atau dengan menggunakan secara langsung panas energi matahari tersebut.

Potensi energi air terinventarisasi dan teridentifikasi cukup besar dan tersebar di beberapa kecamatan dan kabupaten dengan total potensi teoritis sebesar 67,54 MW (tabel 2.61).

Hasil penelitian BATAN mengklasifikasikan kandungan uranium di Kalimantan Barat (Kecamatan Nanga Ella, Kabupaten Melawi) sebagai cadangan terukur/terbukti sebesar 900 ton, cadangan terindikasi sebesar 6.962 ton, cadangan terekasebesar 1.737 ton, dan cadangan hipotetik sebesar 14.517 ton. Pemerintah Kalbar telah mengupayakan untuk mendorong Pemerintah Pusat agar pemanfaatan potensi uranium dapat dioptimalkan sebagai bahan bakar PLTN. Hal ini seiring dengan ditetapkannya UU No. 10 Tahun 1997 tentang Ketenaganukliran.

Tabel 2.61
Jumlah Rekapitulasi Potensi Energi Air
Di Provinsi Kalimantan Barat Sampai Dengan Bulan Februari 2011

NO	KABUPATEN	JUMLAH LOKASI	KETERANGAN
1	2	3	4
1	Sambas	15	Belum dilaksanakan FS
2	Bengkayang	14	Sudah dilaksanakan FS 2 lokasi
3	Landak	19	Belum dilaksanakan FS
4	Sanggau	14	Sudah dilaksanakan FS 3 lokasi
5	Sekadau	8	Belum dilaksanakan FS
6	Sintang	10	Sudah dilaksanakan FS 4 lokasi
7	Melawi	16	Sudah dilaksanakan FS 1 lokasi
8	Kapuas hulu	20	Sudah dilaksanakan FS 11 lokasi
9	Ketapang	10	Sudah dilaksanakan FS 2 lokasi
10	Kayong utara	5	Belum dilaksanakan FS
	Jumlah Total	131	

Sumber : Bappeda Prov. Kalbar (2012)

2.4.3. Keamanan dan Ketertiban

a. Angka Kriminalitas

Tindak kriminal yang tercatat di Polda Kalimantan Barat mengalami peningkatan dari tahun 2008 (7.573 kasus) sampai tahun 2011 (10.017 kasus), atau naik sebesar 9,77%. Kasus kriminal yang terbesar adalah kasus pencurian. Dilihat dari angka kriminal, tahun 2011 sebesar 22,37%, sedangkan tahun 2012 diperkirakan menurun menjadi 21,95% sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.62
Angka Kriminalitas yang Dilaporkan di Kalimantan Barat Tahun 2008-2012

Jenis Kriminal	2008	2009	2010	2011	2012 *
1	2	3	4	5	6
Pembunuhan	16	19	24	17	20
Penganiayaan	980	888	927	1.217	1.216
Penculikan	3	6	5	0	1
Perampokan	335	372	323	309	313
Pencurian	2.372	1.422	2.514	3.035	3.129
Merusak barang	179	188	209	249	247
Penipuan	555	514	514	750	604
Kesusilaan	235	145	0	0	0
Pembakaran	14	130	154	139	139
Kejahatan mata uang	9	8	0	0	0
Penjudian	306	283	240	180	235
Pemerasan	18	30	20	24	18
Penggelapan	910	671	20	107	927
Penadahan	10	2	6	6	5
Pencurian Sepmot	102	1.123	1.154	1.077	1.386
Lain-lain	1.529	206	2.029	1.944	1.824
Jumlah Tindak Kriminal	7.573	6.007	8.139	10.017	10.064
Jumlah Penduduk	4.249.117	4.319.142	4.395.983	4.477.348	4.585.799
Angka Kriminal	17,82	13,91	18,51	22,37	21,95

Sumber: Polda Kalbar *Angka Sementara

b. Bencana Alam

Kondisi Bencana Alam di Kalimantan Barat sejak tahun 2008 hingga tahun 2011 didominasi oleh bencana banjir, angin ribut dan kebakaran hutan. Banjir sering terjadi terutama pada puncak musim penghujan yang disusul dengan kejadian angin ribut/angin puting Beliung. Sedangkan bencana alam yang dipandang cukup berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan dan

perekonomian adalah kabut asap yang diakibatkan oleh kebakaran hutan dan lahan yang terjadi hampir setiap tahun.

Jumlah titik api (*hot spot*) di Kalimantan Barat pada hingga Desember 2011 mencapai 4.630 titik, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai 1.733 titik api. Hal ini dikarenakan musim kemarau yang dialami oleh seluruh daerah di Kalimantan Barat. Musim kemarau juga memicu terjadinya kebakaran lahan. Luas lahan yang terbakar sampai bulan Desember 2011 mencapai 11.985,65 hektar. Data jumlah titik api (*hot spot*) dan Luas kebakaran lahan di Kalimantan Barat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.63
Jumlah Titik Api dan Luas Kebakaran Hutan dan Lahan
Kalimantan Barat tahun 2008-2011

No.	Tahun	Jumlah Titik Api	Luas Kebakaran (Ha)
1	2	3	4
1	2008	3.621	-
2	2009	9.788	-
3	2010	1.733	-
4	2011	463	11.985,65

Sumber :Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat, BLHD Provinsi Kalimantan Barat 2010 dan 2011, Kementerian Lingkungan Hidup, 2010

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Daerah Kalimantan Barat yang berisiko terkena banjir adalah Kab. Bengkayang, Kab. Kapuas Hulu, Kab. Kayong Utara, Kab. Ketapang, Kab.Pontianak, Kab. Sambas, Kab. Sanggau, Kab. Sekadau, Kab. Sintang, Kota Pontianak dan Kota Singkawang.

2.4.4. Tingkat Ketergantungan

Bertambahnya jumlah penduduk usia tidak produktif (dibawah 15 tahun dan di atas usia 64 tahun) berakibat pada meningkatnya rasio ketergantungan yaitu 52,92% pada tahun 2008 menjadi 54,62% pada tahun 2011.

Tabel 2.64
Rasio Ketergantungan Tahun 2008-2012

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012**
1	2	3	4	5	6
Jumlah penduduk usia < dibawah 15th	1.325.369	1.329.381	1.400.204	1.422.905	1.456.987
Jumlah penduduk usia > 64 tahun	145.021	151.190	157.893	158.709	163.553

Jumlah penduduk Usia tidak produktif	1.470.390	1.480.571	1.558.097	1.581.614	1.620.540
Jumlah penduduk usia 15 - 64 tahun	2.778.727	2.838.571	2.837.886	2.895.734	2.935.821
Rasio ketergantungan	52,92	52,16	54,90	54,62	55,20

Sumber: BPS Prov. Kalbar 2008-2012 (data olahan)

* Angka Prediksi

2.4.5. Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan daerah. Pada tahun 2011, kunjungan wisatawan ke Kalimantan Barat tercatat sejumlah 1.712.665 orang yang terdiri dari 1.082.046 orang wisatawan nusantara dan 30.619 orang wisatawan mancanegara. Gambaran mengenai kunjungan wisata, rata-rata lama tinggal dan jumlah destinasi wisata di Kalimantan Barat disajikan melalui tabel-tabel berikut :

Tabel 2.65
Jumlah Wisatawan Yang Datang Ke Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

Tahun	WISMAN	WISNUS	JUMLAH	Kenaikan (%)	Penurunan (%)
1	2	3	4	5	6
2007	22.262	287.037	309.299		
2008	21.307	230.060	251.367		18.73
2009	20.083	201.258	221.341		11.95
2010	25.389	175.636	201.025		9.18
2011	30.619	182.120	212.739	5.83	
2012	31.678	209.428	239.154	13.29	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Kalbar

Tabel 2.66
Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan/Mancanegara di Kalimantan Barat
Tahun 2008 - 2012

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Hari)			
		2008	2009	2010	2011
1	2	4	5	6	7
1	Kota Pontianak	4	4	4	5
2	Kab. Pontianak	2	2	2	3
3	Kota Singkawang	3	3	4	4
4	Kab. Bengkayang	2	2	2	3
5	Kab. Sambas	2	2	2	2
6	Kab. Kubu Raya	2	2	2	3
7	Kab. Landak	2	2	3	3
8	Kab. Sanggau	3	3	3	4
9	Kab. Melawi	2	2	3	3
10	Kab. Sekadau	2	2	2	2
11	Kab. Sintang	3	3	4	4

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Hari)			
		2008	2009	2010	2011
1	2	4	5	6	7
12	Kab. Kapuas Hulu	2	3	3	3
13	Kab. Ketapang	2	2	3	3
14	Kab. Kayong Utara	1	2	3	3
	Rata-rata	2,29	2,43	2,86	3,21

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Kalbar

Tabel 2.67
Jumlah Objek Wisata di Kalimantan Barat
Tahun 2008 - 2012

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Hari)				
		2008	2009	2010	2011	2012*
1	2	4	5	6	6	7
1	Kota Pontianak	10	11	12	12	12
2	Kab. Pontianak	20	21	23	23	23
3	Kota Singkawang	17	19	20	20	20
4	Kab. Bengkayang	56	57	59	59	59
5	Kab. Sambas	22	22	23	23	23
6	Kab. Kubu Raya	9	9	10	10	10
7	Kab. Landak	31	31	32	32	32
8	Kab. Sanggau	30	31	32	32	32
9	Kab. Melawi	6	6	7	7	7
10	Kab. Sekadau	24	25	26	26	26
11	Kab. Sintang	30	30	31	31	31
12	Kab. Kapuas Hulu	46	47	48	48	48
13	Kab. Ketapang	52	4	55	55	55
14	Kab. Kayong Utara	26	26	27	27	27
	Rata-rata	380	389	405	405	405

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Prov. Kalbar

Dari tabel yang disajikan di atas, terlihat bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan selama periode 2008-2012 rata-rata sebesar 14,83%. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang paling signifikan adalah pada tahun 2011 yang mencapai 43,14%. Kenaikan ini diperkirakan merupakan dampak dari pelaksanaan berbagai event wisata seperti Festival Budaya Bumi Khatulistiwa, Gawai Dayak, Naik Dango, Robo' Robo', Cap Go Meh dan sebagainya. Masih rendahnya kunjungan wisata ke Kalimantan Barat di antaranya karena pertumbuhan jumlah obyek tujuan wisata yang hanya tumbuh sebesar 2,62%. Disamping itu penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai.

BAB III

GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

Keuangan daerah merupakan faktor strategis yang turut menentukan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, mengingat kemampuannya akan mencerminkan daya dukung manajemen pemerintahan daerah terhadap penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya. Tingkat kemampuan keuangan daerah, dapat diukur dari kapasitas pendapatan asli daerah, rasio pendapatan asli daerah terhadap jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk memahami tingkat kemampuan keuangan daerah, maka perlu dicermati kondisi kinerja keuangan daerah, baik kinerja keuangan masa lalu maupun kebijakan yang melandasi pengelolaannya.

3.1. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Perkembangan kinerja keuangan pemerintah daerah tidak terlepas dari batasan pengelolaan keuangan daerah sebagaimana diatur dalam: (1) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah; (2) Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah; dan (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 21 Tahun 2011.

Berdasarkan ketentuan tersebut, kinerja keuangan pemerintah daerah terkait erat dengan aspek kinerja pelaksanaan APBD dan aspek kondisi neraca daerah. Kinerja pelaksanaan APBD tidak terlepas dari struktur dan akurasi belanja (belanja langsung dan belanja tidak langsung) pendapatan daerah yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah. Sementara itu, neraca daerah akan mencerminkan

perkembangan dari kondisi asset pemerintah daerah, kondisi kewajiban pemerintah daerah serta kondisi ekuitas dana yang tersedia.

Kinerja pelaksanaan APBD Provinsi Kalimantan Barat sejak tahun 2008 hingga tahun 2012, digunakan sebagai dasar dalam penyusunan RPJMD Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018.

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD Provinsi Kalimantan Barat

Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008–2012 rata-rata sebesar 41,80% (Tabel 3.1). Dalam kurun waktu yang sama, kontribusi Dana Perimbangan terhadap APBD Provinsi Kalimantan Barat sebesar 55,83%. Struktur pendapatan daerah yang masih didominasi dari Dana Perimbangan menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat harus terus meningkatkan kemandirian fiskal dengan meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap APBD Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 3.1.
Kontribusi Rata-Rata Realisasi Pendapatan Daerah
Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

NO	JENIS PENERIMAAN	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RATA-RATA (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	39,81	36,73	43,69	49,06	39,71	41,80
1	PAJAK DAERAH	33,57	28,55	34,89	40,94	33,65	34,32
2	RETRIBUSI DAERAH	2,65	4,45	4,42	3,84	3,84	3,68
3	HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	1,24	1,60	1,98	1,83	1,63	1,66
4	LAIN-LAIN PAD YANG SAH	2,34	2,14	2,41	2,45	1,42	2,15
	DANA PERIMBANGAN/ PENDAPATAN TRANSFER	58,69	61,52	51,75	47,13	60,07	55,83
5	BAGI HASIL PAJAK	6,39	6,35	7,19	5,76	2,27	6,19
6	BAGI HASIL BUKAN PAJAK/SUMBER DAYA ALAM	0,81	0,78	0,44	1,24	0,96	0,85
7	DANA ALOKASI UMUM	49,39	47,20	42,45	38,39	34,89	42,46
8	DANA ALOKASI KHUSUS	2,11	3,38	1,66	1,74	1,50	2,08

NO	JENIS PENERIMAAN	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RATA-RATA (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
9	DANA PENYESUAIAN	0,00	3,80	0,00	0,00	17,46	4,25
	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	1,75%	1,75%	4,56	3,81	0,22	2,42
10	PENDAPATAN HIBAH	1,50	1,52	4,29	3,53	0,22	2,21
11	SUMBANGAN PIHAK KETIGA	0,25	0,23	0,26	0,28	0	0,20
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar (2012) Setelah Olah Data

Secara nominal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008-2012 menunjukkan trend yang terus meningkat kecuali pada tahun 2009 (Tabel 3.3). Pada tahun 2009, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Barat mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar -1,23% dibandingkan dengan tahun 2008 (Tabel 3.3). Pertumbuhan tertinggi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008–2012 terjadi pada tahun 2011 sebesar 39,01%.

Tabel 3.2.
Perkembangan APBD Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

NO	URAIAN	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
1	2			3	4	5
	PENDAPATAN	1.474.197.546.456,87	1.577.921.143.617,99	1.778.927.313.616,46	2.202.176.959.906,31	2.932.912.819.123,34
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	586.814.657.028,74	579.606.084.639,99	777.243.194.827,46	1.080.421.507.604,31	1.167.994.951.408,99
1	PAJAK DAERAH	494.929.571.538,39	450.518.927.396,00	620.608.801.762,00	901.500.402.601,00	979.304.000.000,00
2	RETRIBUSI DAERAH	39.085.748.757,00	70.156.537.602,15	78.579.088.082,00	84.659.762.158,67	111.883.097.444,00
3	HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	18.239.409.699,15	25.241.502.089,00	35.202.157.864,00	40.348.019.741,08	47.728.059.135,61
4	LAIN-LAIN PAD YANG SAH	34.559.927.034,20	33.689.117.552,84	42.853.147.119,46	53.913.323.103,56	290.709.794.829,38
	DANA PERIMBANGAN/ PENDAPATAN TRANSFER	865.203.181.839,00	970.706.170.952,00	920.636.282.350,00	1.115.660.159.302,00	1.207.942.847.000,00
5	BAGI HASIL PAJAK	94.135.838.023,00	100.261.091.522,00	127.979.082.741,00	126.761.996.679,00	140.800.000.000,00
6	BAGI HASIL BUKAN PAJAK/SUMBER DAYA ALAM	11.891.129.216,00	12.296.934.430,00	7.915.306.609,00	27.244.774.623,00	140.800.000.000,00

NO	URAIAN	2008 (Rp)	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
1	2			3	4	5
7	DANA ALOKASI UMUM	728.080.795.000,00	744.834.145.000,00	755.123.093.000,00	845.483.888.000,00	1.023.229.807.000,00
8	DANA ALOKASI KHUSUS	31.095.419.600,00	53.314.000.000,00	29.618.800.000,00	38.369.500.000,00	43.913.040.000,00
9	DANA PENYESUAIAN		60.000.000.000,00		77.800.000.000,00	510.878.430.000,00
	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	22.344.843.744,00	27.608.888.026,00	81.047.836.439,00	6.095.293.000,00	5.500.000.000,00
10	PENDAPATAN HIBAH	22.344.843.744,00	27.608.888.026,00	81.047.836.439,00	6.095.293.000,00	5.500.000.000,00
	BELANJA	1.360.959.911.473,19	1.627.012.304.264,54	1.700.202.328.906,48	1.995.251.065.301,70	3.043.956.904.976,04
	BELANJA TAK LANGSUNG	561.627.304.100,00	750.990.444.929,54	774.185.006.537,88	929.417.572.938,70	1.803.799.148.996,04
11	BELANJA PEGAWAI	287.833.932.141,00	329.735.283.814,78	346.501.097.841,00	390.845.915.105,25	433.187.735.183,50
12	BELANJA HIBAH	750.000.000,00	35.712.500.000,00	50.451.332.000,00	75.481.214.622,00	770.670.616.022,20
13	BELANJA BANTUAN SOSIAL	66.279.882.500,00	20.806.945.792,00	8.620.600.000,00	14.184.923.000,00	665.000.000,00
14	BELANJA BAGI HASIL KEPADA KABUPATEN/KOTA	166.939.489.459,19	218.142.029.477,76	237.066.026.883,38	290.528.444.212,45	447.341.469.776,79
15	BELANJA BANTUAN KEUANGAN KEPADA KABUPATEN/KOTA	39.824.000.000,00	146.523.985.000,00	129.987.679.813,50	158.377.075.999,00	147.081.933.167,00
16	BELANJA TIDAK TERDUGA	1.000.000,00	69.700.845,00	1.558.270.000,00	-	4.852.394.846,55
	BELANJA LANGSUNG	799.332.607.373,00	876.021.859.335,00	926.017.322.368,60	929.417.572.938,70	1.240.157.755.980,00
17	BELANJA PEGAWAI	61.463.897.410,00	61.145.490.450,00	58.641.977.250,50	76.343.883.816,00	97.802.602.400,00
18	BELANJA BARANG DAN JASA	327.122.349.877,00	450.379.483.361,00	490.478.825.383,10	570.405.688.974,00	787.874.945.563,00
19	BELANJA MODAL	410.746.360.086,00	364.496.885.524,00	376.896.519.735,00	419.083.919.573,00	354.480.208.017,00
20	BELANJA TANAH	2.268.951.250,00	25.163.377.257,00	21.884.016.700,00	3.763.975.553,00	-
21	BELANJA PERALATAN DAN MESIN	75.176.257.059,00	78.071.891.717,00	61.427.016.445,00	80.262.384.606,00	-
22	BELANJA GEDUNG DAN BANGUNAN	93.240.885.440,00	71.925.775.804,00	68.800.640.898,00	102.398.985.858,00	-
23	BELANJA JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN	235.494.092.222,00	182.964.402.830,00	220.517.999.027,00	218.201.168.356,00	-
24	BELANJA ASET TETAP LAINNYA	4.566.174.115,00	6.371.437.916,00	3.805.542.665,00	12.998.955.200,00	-
25	BELANJA ASET LAINNYA	-	-	461.304.000,00	1.458.450.000,00	-
	Surplus (Defisit)	113.237.634.983,68	(49.091.160.646,55)	78.724.984.709,98	206.925.894.604,61	(111.044.085.852,70)
	PEMBIAYAAN					
26	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	134.331.750.436,50	222.123.489.695,18	173.009.098.515,63	231.734.083.225,61	383.302.411.398,83
27	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	21.500.000.000,00	0	20.000.000.000,00	96.284.781.500,00	50.000.000.000,00
28	PEMBIAYAAN NETTO	112.831.750.436,50	222.123.489.695,18	153.009.098.515,63	135.449.301.725,61	333.302.411.398,83
29	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	226.069.385.420,18	173.032.329.048,63	231.734.083.225,61	342.375.196.330,22	222.258.325.546,13

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar (2012)

Tabel 3.3.
Pertumbuhan Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

NO	JENIS PENERIMAAN	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	RATA-RATA (%)
1	2	3	4	5	6	7
I	PENDAPATAN ASLI DAERAH	-1.23	34.10	39.01	8.11	20.00
1	PAJAK DAERAH	-8.97	37.75	45.26	8.63	20.67
2	RETRIBUSI DAERAH	79.49	12.01	7.74	32.16	32.85
3	HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	38.39	39.46	14.62	18.29	27.69
4	LAIN-LAIN PAD YANG SAH	-2.52	27.20	25.81	-46.06	1.11
II	DANA PERIMBANGAN/ PENDAPATAN TRANSFER	12.19	-5.16	21.18	8.27	9.12
1	BAGI HASIL PAJAK	6.51	27.65	-0.95	11.07	11.07
2	BAGI HASIL BUKAN PAJAK/SUMBEER DAYA ALAM	3.41	-35.63	244.20	-100.00	28.00
3	DANA ALOKASI UMUM	2.30	1.38	11.97	21.02	9.17
4	DANA ALOKASI KHUSUS	71.45	-44.44	29.54	14.45	17.75
5	DANA PENYESUAIAN		-100.00		556.665	228.33
III	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	24.48	193.56	-92.48	-9.77	28.95
1	PENDAPATAN HIBAH	24.48	193.56	-92.48	-9.77	28.955
	JUMLAH PENDAPATAN DAERAH	7.04	12.74	23.79	31.34	18.73

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar, 2012 (yang telah diolah)

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2009–2012, rata-rata pertumbuhannya sebesar 20,00%. Dinamika pertumbuhan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan disparitas yang tinggi, terutama dari tahun 2009 ke 2010 (Tabel 3.3). Disparitas ini sangat tergantung dari elemen Pajak Daerah sebagai elemen terbesar yang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu sangat penting untuk terus mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari elemen Pajak Daerah, baik dalam bentuk sumber-sumber pendapatan yang baru maupun dalam bentuk optimalisasi sumber-sumber pendapatan yang sudah ada.

Rasio Efektivitas dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan pencapaian yang cukup baik dengan tetap > 100%. Akan tetapi kinerja dari Rasio Efektivitas ini harus terus ditingkatkan karena masih terus berfluktuasi pada kisaran 108,30% - 127,04%. Untuk mendapatkan Rasio Efektivitas yang cenderung linier, perlu terus diperbaiki kinerja perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan memberikan titik berat pada upaya peningkatan Pajak Daerah.

Tabel 3.4
Realisasi dan Target Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Pada APBD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008–2012

TAHUN	TARGET		REALISASI		RASIO EFEKTIVITAS (%)
	PAD (Rp)	PERTUMBUHAN (%)	PAD (Rp)	PERTUMBUHAN (%)	
1					6
2008	461.904.200.650,00	5.76%	586.814.657.028,00	33,75%	127.04%
2009	535.164.907.637,00	15.86%	579.606.084.639,99	-1,23%	108.30%
2010	667.185.684.865,65	24.67%	777.243.194.827,46	34,10%	116.50%
2011	958.878.183.816,07	43.72%	1.080.421.507.604,31	39,01%	112.68%
2012	1.167.994.951.408,99	21.81%	1.164.612.033.542,34	7,79%	99.75%
	RATA-RATA	22.36%		22,68%	

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar, 2012 (yang telah diolah)

3.1.2 Neraca Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2001, Neraca Daerah adalah neraca yang disusun berdasarkan standar akuntansi pemerintah secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pemerintah. Neraca Daerah menginformasikan posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan. Aset, kewajiban, dan ekuitas dana merupakan rekening utama yang masih dapat dirinci lagi menjadi sub rekening sampai level rincian obyek.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka

memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku saja, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Kinerja Neraca Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat selama kurun waktu 2008-2012 seperti terlihat pada Tabel 3.5.

Aset daerah merupakan aset yang memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki dan dikuasai pemerintah daerah, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi pemerintah daerah maupun masyarakat di masa mendatang sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, serta dapat diukur dalam uang. Selama kurun waktu 2008-2012, pertumbuhan rata-rata jumlah aset daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat mencapai 27,71% yang berarti bahwa jumlah aset Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat meningkat sebesar 27,71% setiap tahun. Aset tersebut berupa tanah, gedung dan bangunan serta sarana mobilitas dan peralatan kantor yang semuanya dipergunakan untuk menunjang kelancaran tugas pemerintahan.

Pertumbuhan dalam kurun waktu 2008–2012, rata-rata aset lancar mencapai 12,64%. Komponen aset lancar dari Kas meningkat rata-rata 5,78%, piutang meningkat rata-rata sebesar 15,42%, dan persediaan meningkat rata-rata 145,87%. Pertumbuhan aset lancar dalam kecenderungan yang positif ini menunjukkan bahwa kondisi aset pemerintah Provinsi Kalimantan Barat berada pada kondisi sehat.

Kewajiban, baik Jangka Pendek maupun Jangka Panjang, memberikan informasi tentang utang pemerintah daerah kepada pihak ketiga atau klaim pihak ketiga terhadap arus kas pemerintah daerah. Kewajiban umumnya timbul karena konsekuensi pelaksanaan tugas atau tanggungjawab untuk bertindak di masa lalu yang dalam penyelesaiannya mengakibatkan pengorbanan sumber daya ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu 4 tahun (2008-2011) rata-rata sebesar 5,39%.

Tabel 3.5.
Rata-rata Pertumbuhan Neraca Daerah Pemerintah
Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 – 2012

URAIAN	PERTUMBUHAN				RATA-RATA
	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012	
1	2	3	4	5	6
ASET					
ASET LANCAR	-19.41%	41.32%	36.69%	-8,02%	12,64%
Kas	-23.35%	34.26%	47.27%	-35,07%	5,78%
Piutang	42.77%	114.85%	-58.15%	-37,79%	15,42%
Persediaan	27.77%	76.68%	54.43%	424,59%	145,87%
INVESTASI	89.26%	3.08%	82.29%	30,81%	51,36%
ASET TETAP	61.64%	20.37%	4.78%	11,22%	24,50%
Tanah	98.08%	30.28%	1.46%	26,19%	39,00%
Peralatan dan Mesin	20.29%	15.79%	2.75%	6,66%	11,37%
Gedung dan Bangunan	13.51%	20.04%	4.11%	2,89%	10,14%
Jalan, Irigasi dan Jaringan	145.37%	24.58%	1.08%	1,97%	43,25%
Aset tetap lainnya	77.94%	28.57%	6.79%	-8,61%	26,17%
Konstruksi dalam pengerjaan	29.96%	-10.17%	66.02%	105,38%	47,80%
DANA CADANGAN				-100%	-100%
ASET LAINNYA	553.96%	55.43%	148.23%	91,58%	212,30%
Tagihan PiutangPrenjualan Angsuran	14.48%	11.25%	85.57%	9,96%	30,32%
Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	5.25%	2.80%	21.59%	0,00%	7,41%
Kemitraan dengan Pihak Ke Tiga	0.00%	1.12%	780.78%	0,01%	194,91%
Aset tak berwujud	1558.45%	5.17%	125.35%	36,72%	431,42%
Aset Lain-lain	905.37%	78.45%	177.60%	96,73%	288,17%
TOTAL ASET	53.63%	21.34%	20.37%	15.51%	27.71%
KEWAJIBAN					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	-44.94%	36.51%	123.535	-93,55%	5,39%
Utang Perhitungan Pihak Ketiga	-	-95.95%	165.97%	52,49%	30,63%
Uang Muka Dari Kas Daerah	-	-	-	0,00%	-
Pendapatan diterima dimuka	-	-	-	0,00%	-
Bagian Lancar Utang Jangka Pendek Pokok Pinjaman	-	-	-	64,81%	16,20%
Bagian Lancar Utang Jangka Pendek Pokok Bunga	-	-	-	-100,00%	-25,00%
Utang Bagi Hasil Pajak- Retribusi kepada PEMKAB/PEMKOT	-	-	-	-100,00%	-25,00%

URAIAN	PERTUMBUHAN				RATA-RATA
	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012	
1	2	3	4	5	6
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	-	-	-	-	-
EKUITAS DANA LANCAR	-7.93%	42.63%	14.32%	35,05%	21,02%
SILPA	-23.46%	33.93%	47.74%	-35,08%	5,78%
Cadangan Piutang	42.77%	114.85%	-58.15%	-37,79%	15,42%
Cadangan Persediaan	27.77%	76.68%	54.43%	424,59%	145,87%
Pendapatan yang ditanggguhkan					
EKUITAS DANA INVESTASI	67.69%	19.49%	17.00%	20,08%	31,07%
Diinvestasikan dalam aset tetap	61.64%	20.37%	4.78%	11,22%	24,50%
Diinvestasikan dalam aset lainnya	553.96%	55.43%	148.23%	91,58%	212,30%
Diinvestasikan dalam investasi jangka panjang	89.26%	3.08%	82.29%	30,81%	51,36%
EKUITAS DANA CADANGAN	-	-	-	-100,00%	-25,00%
EKUITAS DANA UNTUK DIKONSOLIDASI	53.64%	21.32%	19.68%	-	23,66%
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	53.63%	21.34%	20.37%	15,51%	27,71%

Sumber : Hasil pengolahan data dari Neraca Keuangan Daerah – BPKAD (2012)

Ekuitas Dana yang meliputi Dana Lancar, Dana Investasi, dan Dana Cadangan, merupakan selisih antara aset dengan kewajiban pemerintah daerah. Ekuitas Dana Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat selama kurun waktu 2008–2012 mengalami pertumbuhan sebesar 19,96% yang berarti bahwa ekuitas dananya cukup tinggi.

Selanjutnya, tingkat kualitas pengelolaan keuangan daerah dapat diketahui berdasarkan analisis rasio atau perbandingan antara kelompok/elemen laporan keuangan yang satu dengan kelompok yang lain. Beberapa rasio yang dapat diterapkan di sektor publik adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio utang. Rasio likuiditas terdiri rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Sedangkan rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio standar untuk menilai kesehatan organisasi. Rasio ini menunjukkan apakah pemerintah daerah memiliki aset yang cukup untuk melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Kualitas pengelolaan keuangan daerah dikategorikan baik apabila nilai rasio lebih dari satu.

Hasil analisis rasio menunjukkan bahwa rasio lancar Provinsi Kalimantan Barat selama kurun waktu tahun 2008-2012 mempunyai nilai lebih dari satu, yang berarti bahwa pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio lancar pada tahun 2012 mencapai 42,54% yang berarti bahwa aset lancar pemerintah Provinsi Kalimantan Barat adalah 42,54 kali lipat bila dibandingkan dengan kewajiban yang jatuh tempo (Tabel 3.6). Persediaan masuk dalam kategori aset lancar, namun memerlukan tahap untuk menjadi kas. Apalagi persediaan di pemerintah daerah bukan merupakan barang dagangan, sehingga sebagai faktor pengurang dalam aset lancar.

Tabel 3.6
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008 – 2011

No.	Uraian	2008	2009	2010	2011	2012
1	Rasio Lancar (Current Rasio)	3,22	4,72	4,88	2,99	42,54
2	Rasio Quick (Quick Ratio)	3,14	4,52	4,63	2,81	28,29
3	Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset	0,03	0,01	0,01	0,02	0,21
4	Rasio Hutang Terhadap Modal	0,05	0,02	0,04	0,04	0,21

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar, 2012 (yang telah diolah)

Sama seperti halnya rasio lancar, rasio cepat Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat juga mempunyai nilai yang baik, yaitu mencapai 28,29% pada tahun 2012. Rasio quick merupakan salah satu ukuran likuiditas terbaik, karena mengindikasikan apakah pemerintah daerah dapat membayar kewajibannya dalam waktu dekat.

Rasio solvabilitas, yaitu perbandingan total hutang dengan total aset, dapat digunakan untuk melihat kemampuan pemerintah daerah dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Tabel 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata rasio total kewajiban terhadap total aset dan rasio kewajiban terhadap modal adalah 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa total kewajiban Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dapat ditutupi oleh total aset ataupun oleh modal Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar akan tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan Keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mencantumkan bahwa sumber penerimaan daerah Provinsi terdiri dari: (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah; (2) Dana Perimbangan yang meliputi Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan, Pajak Penghasilan (PPh) Perorangan, Sumber Daya Alam (SDA); Dana Alokasi Umum; dan Dana Alokasi Khusus; dan (3) Kelompok-lain-lain pendapatan daerah yang sah meliputi Pendapatan Hibah, Dana Darurat, Dana Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Kab/Kota, Dana Penyesuaian dan Dana Otonomi Khusus, dan Dana Bantuan Keuangan. Sedangkan penerimaan pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya (SiLPA), Penerimaan Pinjaman Daerah, Dana Cadangan Daerah (DCD), dan Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.

Pengelolaan pendapatan daerah diarahkan pada peningkatan penerimaan daerah melalui: (1) Optimalisasi pendapatan daerah sesuai peraturan yang berlaku dan kondisi daerah; (2) Peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM Pengelola Pendapatan Daerah; (3) Peningkatan intensitas hubungan perimbangan keuangan pusat dan daerah secara adil dan proporsional berdasarkan potensi dan pemerataan; dan (4) Peningkatan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajibannya. Untuk itu digariskan sejumlah kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pendapatan daerah, yaitu:

1. Memantapkan Kelembagaan dan Sistem Operasional Pemungutan Pendapatan Daerah.
2. Meningkatkan Pendapatan Daerah dengan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan yang memperhatikan aspek legalitas, keadilan, kepentingan umum, karakteristik daerah dan kemampuan masyarakat dengan memegang teguh prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi.
3. Meningkatkan koordinasi secara sinergis di bidang Pendapatan Daerah dengan Pemerintah Pusat, SKPD Penghasil, Kabupaten dan Kota, serta POLRI, PT. Jasa Raharja dan Bank Kalbar.
4. Meningkatkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah dalam upaya meningkatkan kontribusi secara signifikan terhadap Pendapatan Daerah.
5. Meningkatkan pelayanan dan perlindungan masyarakat sebagai upaya meningkatkan pendapatan retribusi daerah.
6. Meningkatkan peran dan fungsi UPT penghasil dalam peningkatan pelayanan dan pendapatan.
7. Meningkatkan pengelolaan asset dan keuangan daerah.
8. Meningkatkan kinerja pendapatan daerah melalui penyempurnaan sistem administrasi dan efisiensi penggunaan anggaran daerah.
9. Meningkatkan kinerja pelayanan masyarakat melalui penataan organisasi dan tata kerja, pengembangan sumber daya pegawai yang profesional dan bermoral, serta pengembangan sarana dan fasilitas pelayanan prima dan melaksanakan terobosan untuk peningkatan pelayanan masyarakat.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang merupakan revisi dari UU No. 34 Tahun 2000, jenis pendapatan asli daerah terdapat beberapa perubahan, yaitu: jenis pajak daerah menjadi 5 jenis meliputi Pajak Kendaraan Bermotor, BBNKB, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Pemanfaatan Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Sedangkan untuk Retribusi Daerah telah ditentukan secara jelas jenis retribusi yang dapat dipungut. Jenis retribusi yang telah dilaksanakan saat ini yaitu Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha dan Retribusi Perijinan Tertentu masih tetap berlaku, bahkan

memungkinkan untuk lebih dikembangkan sesuai dengan peraturan dan kewenangan. Untuk Pajak Pemanfaatan Air Bawah Tanah, sesuai dengan Undang-Undang tersebut mulai Tahun 2011 diserahkan pengelolaannya oleh Kabupaten/Kota.

3.2.1. Proporsi Penyusunan Anggaran

Selama periode tahun 2008-2012, rata-rata realisasi Belanja Tidak Langsung adalah sebesar 47,56% dan rata-rata realisasi Belanja Langsung adalah sebesar 52,24%. Belanja Pegawai dan Belanja Bagi Hasil Kepada Kabupaten/Kota merupakan komponen Belanja Tidak Langsung terbesar dengan rata-rata realisasi masing-masing sebesar 45,49% dan 30,16%. Komponen terbesar untuk Belanja Langsung adalah Belanja Barang & Jasa serta Belanja Modal dengan rata-rata realisasi sebesar 34,85% dan 30,12%.

Selama periode tahun 2008-2012, rata-rata belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur adalah 19,12%. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja untuk memenuhi kebutuhan aparatur relatif lebih kecil persentasenya apabila dibandingkan dengan belanja untuk masyarakat (belanja publik). Dengan demikian, kebijakan pengelolaan keuangan daerah difokuskan untuk pembiayaan pembangunan yang berorientasi kepada masyarakat, sedangkan pembiayaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan aparatur lebih pada fungsi-fungsi pemerintah yaitu sebagai fasilitator pembangunan.

Tabel 3.7.
Analisis Proporsi Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung
Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 – 2012

URAIAN	2008		2009		2010		2011		2012		RATA-RATA
	A	R	A	R	A	R	A	R	A	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9			10
BELANJA TAK LANGSUNG	41,26%	41,27%	46,47%	46,16%	44,91%	45,53%	46,11%	46,58%	58,19%	59,26%	47,56%
a. Belanja Pegawai	21,99%	21,15%	20,97%	20,27%	20,73%	20,38%	19,67%	19,59%	14,40%	14,23%	19,12%
b. Belanja Hibah	0,05%	0,06%	2,01%	2,19%	2,83%	2,97%	3,55%	3,78%	25,09%	25,32%	6,86%
c. Belanja Bantuan Sosial	4,96%	4,87%	1,53%	1,28%	0,67%	0,51%	0,80%	0,71%	0,03%	0,02%	1,48%
d. Belanja Bagi Hasil Kepada Kab/Kota	11,46%	12,27%	13,66%	13,41%	13,19%	13,94%	14,49%	14,56%	13,87%	14,70%	13,78%
e. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Kab/Kota	2,73%	2,93%	8,16%	9,01%	7,21%	7,65%	7,27%	7,94%	4,56%	4,16%	6,34%
f. Belanja Tidak Terduga	0,07%	0,00%	0,14%	0,01%	0,24%	0,09%	0,33%	0,00%	0,24%	0,16%	0,05%
BELANJA LANGSUNG	58,74%	58,73%	53,53%	53,84%	55,09%	54,47%	53,89%	53,43%	41,81	40,74%	52,24%
a. Belanja Pegawai	4,91%	4,52%	3,84%	3,76%	3,58%	3,45%	3,80%	3,83%	3,48%	3,21%	3,75%
b. Belanja Barang dan Jasa	24,26%	24,04%	27,34%	27,68%	29,64%	28,85%	28,47%	28,59%	25,95%	25,88%	26,93%
c. Belanja Modal	29,57%	30,18%	22,35%	22,40%	21,86%	22,17%	21,62%	21,00%	12,38%	11,65%	21,48%
d. Belanja Tanah	0,16%	0,17%	1,68%	1,55%	1,32%	1,29%	1,00%	0,19%	-	-	-
e. Belanja Peralatan dan Mesin	5,39%	5,52%	4,45%	4,80%	3,61%	3,61%	3,87%	4,02%	-	-	-
f. Belanja Gedung dan Bangunan	6,50%	6,85%	4,25%	4,42%	4,02%	4,05%	5,23%	5,13%	-	-	-
g. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	17,20%	17,30%	11,61%	11,25%	12,67%	12,97%	10,84%	10,94%	-	-	-
h. Belanja Asset Tetap Lainnya	0,32%	0,34%	0,36%	0,39%	0,21%	0,22%	0,60%	0,65%	-	-	-
i. Belanja Asset Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,03%	0,03%	0,07%	0,07%	-	-	-

Ket : A = Anggaran, R = Realisasi

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar, 2012 (yang telah diolah)

Tabel 3.8.
Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008 - 2012

NO	Uraian	Total Belanja untuk Pemenuhan Kebutuhan (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Presentase
1	2	3	4	5
1	Tahun Anggaran 2008	349,297,829,551.00	1,382,459,911,473.19	25.27%
2	Tahun Anggaran 2009	390,880,774,264.78	1,627,012,304,264.54	24.02%
3	Tahun Anggaran 2010	405,143,075,091.50	1,483,136,302,023.10	27.32%
4	Tahun Anggaran 2011	467,189,798,921.25	2,091,535,846,801.70	22.34%
5	Tahun Anggaran 2012	576,697,491,561.16	3,274,691,424,739.21	17.61%
	Rata-rata			23.31%

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar (2012)

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Realisasi pembiayaan daerah dalam kurun waktu 2008-2012 dapat digambarkan seperti terlihat pada Tabel 3.9 di bawah ini. Dari Tabel tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan realisasi rata-rata Penerimaan Pembiayaan Daerah sebesar 31,23% dengan komponen Penggunaan Sisa Lebih Anggaran (SILPA) memberikan kontribusi terbesar pada Penerimaan Pembiayaan Daerah yang sama dengan Penerimaan Pembiayaan Daerah tersebut.

Tabel 3.9.
Realisasi Pembiayaan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008 – 2012

PEMBIAYAAN	2008	2009		2010		2011		2012		Rata-Rata	
	Rp. M	Rp. M	%	Rp. M	%	Rp. M	%	Rp. M	%		
1	2	3	6	4	7	5	8	9	10	11	
PENERIMAAN DAERAH											
a.	Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	134,33	222,12	65,35	173,01	-22,11	231,73	33,94	342,37	47,75	31,23
b.	Penerimaan Piutang Daerah										
c.	Penerimaan Lain-lain										
	JUMLAH PENERIMAAN	134,33	222,12	65,35	173,01	-22,11	231,73	33,94	342,37	47,75	31,23
PENGELUARAN DAERAH											
a.	Pembentukan Dana Cadangan										
b.	Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	21,50	0	100,00	20,00	100,00	55,00	175,00	50,00	-9,09	41,48
c.	Pembiayaan Pokok Hutang						1,28				
	JUMLAH PENGELUARAN	21,50		100,00	20,00		96,28	381,42	50,00	48,07	

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar (2012)

Kondisi realisasi pendapatan dan belanja daerah dalam kurun tahun 2008-2012 dapat digambarkan seperti terlihat pada Tabel 3.10 di bawah ini. Dari Tabel tersebut, terlihat bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2008 mencapai sekitar Rp.226,07 milyar dan pada tahun 2012 menjadi sekitar - Rp. 222,26 milyar.

Tabel 3.10
Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah
Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012

NO	URAIAN	2008	2009	2010	2011	2012
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	2	3	4	5	6	7
1	Realisasi pendapatan daerah	1,474,197,546,456.87	1,577,921,143,617.99	1,778,927,313,616.46	2,202,176,959,906.31	2.932.912.819.123,34
	dikurangi realisasi :					
2	Belanja Daerah	1,360,959,911,473.19	1,627,012,304,264.54	1.700.202.328.906,48	1,995,251,065,301.70	3.043.956.904.976,04
	Surplus (Defisit)	113.237.634.983,68	(49.091.160.646,55)	78.724.984.709,98	206.925.894.604,61	(111.044.085.852,70)
3.	Penerimaan pembiayaan daerah	134.331.750.436,50	222.123.489.695,18	173.009.098.515,63	231.734.083.225,61	383.302.411.398,83
4	Pengeluaran pembiayaan daerah	21,500,000,000.00	0	20,000,000,000.00	96,284,781,500.00	50,000,000,000.00
	Pembiayaan Netto	112.831.750.436,50	222.123.489.695,18	153.009.098.515,63	135.449.301.725,61	333.302.411.398,83
5	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	226.069.385.420,18	173.032.329.048,63	231.734.083.225,61	342.375.196.330,22	222.258.325.546,13

Sumber : BPKAD Prov. Kalbar (2012)

3.3. Kerangka Pendanaan

Setelah mengetengahkan kondisi pengelolaan keuangan daerah masa lalu dari periode tahun 2008-2012, sebagai kerangka keuangan yang telah dimasukan dalam laporan keuangan daerah, selanjutnya akan digambarkan proyeksi keuangan daerah untuk mendanai kebutuhan pembangunan daerah dari tahun 2013–2018 mendatang (Tabel 3.12).

Dari hasil Tabel 3.12, agar lebih mudah dibaca maka disusun Tabel 3.13. yang menggambarkan tentang proyeksi pembiayaan pembangunan daerah dari tahun 2013–2018. Proyeksi pembiayaan pembangunan daerah ini merupakan

penjumlahan dari proyeksi total pendapatan daerah dengan proyeksi total penerimaan pembiayaan pembangunan daerah.

Tabel 3.11
Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah Tahun 2013 – 2018

Tahun	Proyeksi Total Pendapatan Daerah (Rp)	Proyeksi Total Penerimaan Pembiayaan Daerah (Rp)	Proyeksi Pembiayaan Pembangunan Daerah (Rp)
1	2	3	4
2013	3,301,145,364,653.00	222,258,325,546.13	3,523,403,690,199.13
2014	3,647,134,522,963.00	221,396,919,277.08	3,868,531,442,240.08
2015	4,028,566,724,283.00	220,407,780,750.51	4,248,974,505,033.51
2016	4,478,509,285,673.00	219,418,642,223.94	4,697,927,927,896.94
2017	5,017,459,497,218.00	218,429,503,697.37	5,235,889,000,915.37
2018	5,664,984,212,419.00	217,440,365,170.80	5,882,424,577,589.80

Tabel 3.12
Proyeksi Keuangan Daerah Tahun 2013 – 2018

URAIAN	PROYEKSI					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
PENDAPATAN DAERAH	3,301,145,364,653.00	3,647,134,522,963.00	4,028,566,724,283.00	4,478,509,285,673.00	5,017,459,497,218.00	5,664,984,212,419.00
PENDAPATAN ASLI DAERAH	1,368,999,865,653.00	1,653,465,122,963.00	1,968,664,674,283.00	2,351,707,735,673.00	2,818,425,147,218.00	3,391,080,512,419.00
Pendapatan Pajak Daerah	1,162,500,000,000.00	1,389,675,314,522.00	1,647,785,023,241.00	1,961,147,686,456.00	2,342,764,801,208.00	2,811,423,204,764.00
Pendapatan Retribusi Daerah	111,908,722,575.00	142,665,160,140.00	169,771,540,566.00	202,028,133,274.00	240,413,478,596.00	286,092,039,529.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	54,460,828,749.00	61,589,648,301.00	76,094,010,476.00	94,014,149,943.00	116,154,482,254.00	143,508,862,825.00
Lain-lain Pendapatan Asli yang Sah	40,130,314,329.00	59,535,000,000.00	75,014,100,000.00	94,517,766,000.00	119,092,385,160.00	150,056,405,301.00
DANA PERIMBANGAN	1,391,271,689,000.00	1,451,093,900,000.00	1,515,636,650,000.00	1,501,770,054,500.00	1,650,077,950,000.00	1,723,013,500,000.00
Dana Bagi Hasil Pajak & Bukan Pajak (SDA)	172,386,540,000.00	173,560,500,000.00	175,665,700,000.00	176,542,600,000.00	178,546,900,000.00	180,585,400,000.00
Dana Alokasi Umum (DAU)	1,144,712,840,000.00	1,201,948,400,000.00	1,262,045,900,000.00	1,325,148,200,000.00	1,391,405,600,000.00	1,460,975,800,000.00
Dana Alokasi Khusus (DAK)	74,172,309,000.00	75,585,000,000.00	77,925,050,000.00	78,254,500,000.00	80,125,450,000.00	81,452,300,000.00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	540,873,810,000.00	542,575,500,000.00	544,265,400,000.00	546,856,250,000.00	548,956,400,000.00	550,890,200,000.00

URAIAN	PROYEKSI					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
JUMLAH PENDAPATAN	3,301,145,364,653.00	3,647,134,522,963.00	4,028,566,724,283.00	4,478,509,285,673.00	5,017,459,497,218.00	5,664,984,212,419.00
BELANJA	3,463,403,690,199.13	3,783,531,442,240.08	4,163,974,505,033.51	4,622,927,927,896.94	5,155,889,000,915.37	5,787,424,577,589.80
BELANJA TAK LANGSUNG	1,835,765,128,099.13	2,039,161,242,240.08	2,225,210,994,033.51	2,422,326,597,836.94	2,946,235,321,915.37	2,881,252,416,589.80
Belanja Pegawai	510,798,442,228.03	587,418,208,562.23	675,530,940,158.51	776,860,964,836.94	893,390,109,790.37	1,027,398,625,339.80
Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
Belanja Bantuan Subsidi	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	601,050,395,000.00	612,110,474,750.00	625,170,553,875.00	647,230,633,000.00	979,290,712,125.00	689,350,791,250.00
Belanja Bantuan Sosial	1,270,000,000.00	1,380,500,000.00	1,430,000,000.00	1,490,000,000.00	1,550,500,000.00	1,595,000,000.00
Bantuan Bagi Hasil Kepada Kabupaten/ Kota & Pemerintahan Desa	455,946,490,871.10	565,542,058,927.35	642,554,500,000.00	707,245,000,000.00	776,850,000,000.00	856,940,000,000.00
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Kab/Kota & Pemerintahan Desa	262,969,800,000.00	267,710,000,000.50	275,525,000,000.00	284,500,000,000.00	290,154,000,000.00	300,968,000,000.00
Belanja Tidak Terduga	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00	5,000,000,000.00
BELANJA LANGSUNG	1,627,638,562,100.00	1,744,370,200,000.00	1,938,763,511,000.00	2,200,601,330,060.00	2,209,653,679,000.00	2,906,172,161,000.00
Belanja Pegawai	142,169,778,600.00	140,790,200,000.00	139,511,280,000.00	138,232,330,060.00	137,953,390,000.00	136,674,700,000.00
Belanja Barang dan Jasa	930,043,133,000.00	853,759,500,000.00	800,712,231,000.00	893,869,000,000.00	883,516,289,000.00	975,963,916,000.00
Belanja Modal	555,425,650,500.00	749,820,500,000.00	998,540,000,000.00	1,168,500,000,000.00	1,188,184,000,000.00	1,793,533,545,000.00
JUMLAH BELANJA	3,463,403,690,199.13	3,783,531,442,240.08	4,163,974,505,033.51	4,622,927,927,896.94	5,155,889,000,915.37	5,787,424,577,589.80
SURPLUS (DEFISIT)	-162,258,325,546.13	-136,396,919,277.08	-135,407,780,750.51	-144,418,642,223.94	-138,429,503,697.37	-122,440,365,170.80
PEMBIAYAAN						
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	222,258,325,546.13	221,396,919,277.08	220,407,780,750.51	219,418,642,223.94	218,429,503,697.37	217,440,365,170.80
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA)	222,258,325,546.13	221,396,919,277.08	220,407,780,750.51	219,418,642,223.94	218,429,503,697.37	217,440,365,170.80
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberiaan Pinjaman	-	-	-	-	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-	-	-	-	-
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	60,000,000,000.00	85,000,000,000.00	85,000,000,000.00	75,000,000,000.00	80,000,000,000.00	95,000,000,000.00
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Daerah	60,000,000,000.00	85,000,000,000.00	85,000,000,000.00	75,000,000,000.00	80,000,000,000.00	95,000,000,000.00
Pembayaran	-	-	-	-	-	-

URAIAN	PROYEKSI					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7
Pokok Uang						
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	-	-	-
Pembayaran Kegiatan Lanjutan	-	-	-	-	-	-
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan proyeksi keuangan daerah sebagaimana tabel di atas, maka perlu disusun kebijakan pengelolaan keuangan daerah pada periode 2013-2018 yang meliputi kebijakan pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah di masa yang akan datang, prioritas kebijakan pendapatan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menyiapkan revisi Perda Pajak Daerah dan Retribusi Daerah serta implementasinya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan Peraturan pelaksanaannya;
2. Melaksanakan kajian penerapan pajak progresif, terutama yang terkait dengan imbasnya terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kalimantan Barat;
3. Menerapkan kebijakan pendapatan daerah yang membuka peluang untuk pengembangan sumber penerimaan lain, terutama dari potensi investasi daerah serta pelibatan sektor swasta dalam pembangunan daerah melalui kegiatan skema kerjasama pemerintah (*Public Private Partnership*) dan swasta maupun *corporate social responsibility (CSR)*. Untuk itu sejumlah langkah yang akan dilakukan meliputi:
 - a. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Kalimantan Barat;
 - b. Kerjasama investasi antara Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dengan pihak swasta atau dengan pihak pemerintah lainnya dengan perjanjian yang disepakati;
 - c. Mendorong peningkatan investasi langsung oleh masyarakat lokal;

- d. Penyelenggaraan Perijinan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PPTSP) yang merupakan wujud pelayanan publik dalam tata pemerintahan;
- e. Meningkatkan koordinasi program melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- f. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor pertanian, sektor industri berbasis pertanian dan kelautan, industri pengolahan, dan industri manufaktur.

Selanjutnya, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip penganggaran, belanja daerah disusun melalui pendekatan anggaran kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dan dampak dari input yang direncanakan dengan memperhatikan prestasi kerja setiap satuan kerja perangkat daerah dalam pelaksanaan tugas, pokok dan fungsinya. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perencanaan anggaran serta menjamin efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran ke dalam program dan kegiatan.

Kebijakan belanja daerah tahun 2013-2018 diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran IPM. Untuk itu, diperlukan perencanaan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pencapaian IPM guna memperkuat bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur.

Kebijakan belanja daerah tahun anggaran 2013-2018 dilakukan melalui pengaturan pola pembelanjaan yang proporsional, efisien dan efektif, yaitu :

1. Belanja daerah diprioritaskan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan;
2. Efisiensi belanja dilakukan dengan mengoptimalkan belanja untuk kepentingan publik, melaksanakan *proper budgeting* melalui analisis *cost benefit* dan tingkat efektifitas setiap program dan kegiatan serta melaksanakan *prudent spending* melalui pemetaan profil resiko atas setiap belanja kegiatan beserta perencanaan langkah antisipasinya. Untuk itu diperlukan penyusunan pedoman Harga Satuan Umum (HSU) Barang/Jasa

- dan Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) dengan diikuti pelaksanaan Analisa Satuan Biaya (ASB);
3. Penyusunan belanja daerah diprioritaskan untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SKPD dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan daerah yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat;
 4. Belanja dalam rangka peyelenggaraan urusan wajib diarahkan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum;
 5. Pemenuhan dan pemanfaatan anggaran untuk pendidikan dengan fokus pada penuntasan WAJAR DIKDAS 9 tahun dan perintisan WAJAR 12 tahun serta menciptakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas;
 6. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan memperbaiki fasilitas dan pengadaan untuk pelayanan dasar kesehatan terutama untuk keluarga miskin serta kesehatan ibu dan anak, memperbanyak penempatan dan peningkatan kompetensi tenaga medis;
 7. Dalam rangka peningkatan daya beli masyarakat, anggaran belanja akan diarahkan pada revitalisasi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan penguatan struktur ekonomi pedesaan, pemberdayaan dan peningkatan peran koperasi dalam hal ini termasuk *Credit Union* (CU) dan UMKM, serta dukungan infrastruktur pedesaan;
 8. Penurunan jumlah angkatan kerja yang menganggur diantaranya melalui penyiapan SDM yang siap kerja, peningkatan investasi program multi sektor, peningkatan sarana dan prasarana balai pelatihan ketenagakerjaan;
 9. Dalam mendukung pengembangan aktivitas ekonomi, pemeliharaan dan pembangunan infrastruktur akan diarahkan pada wilayah sentra produksi di pedesaan, aksesibilitas sumber air baku dan listrik;
 10. Untuk menjaga daya dukung dan daya tampung lingkungan Pemerintah Daerah akan mengarahkan anggaran pada kegiatan-kegiatan pengurangan pencemaran lingkungan, menjaga kawasan lindung, mitigasi bencana,

pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam;

11. Penggunaan indeks relevansi anggaran dalam penentuan anggaran belanja dengan memperhatikan belanja tidak langsung dan belanja langsung yang direncanakan oleh setiap pengguna anggaran tetap terukur;
12. Kegiatan-kegiatan yang orientasinya terhadap pemenuhan anggaran belanja tetap (*fixed cost*), Insentif Berbasis Kinerja, dan komitmen pembiayaan yang berkelanjutan;
13. Kebijakan untuk belanja tidak langsung meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengalokasikan belanja pegawai yang merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - b. Mengalokasikan belanja bunga yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok hutang (*principal outstanding*) berdasarkan perjanjian pinjaman;
 - c. Mengalokasikan belanja subsidi yang digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada masyarakat/kelompok masyarakat/UMKM/Koperasi tertentu agar harga jual produksi dan jasa yang dihasilkan meningkat daya saingnya. Penentuan kelompok-kelompok tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis;
 - d. Mengalokasikan belanja bantuan sosial yang digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penjabaran dari alokasi belanja sosial untuk masyarakat tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis;
 - e. Mengalokasikan belanja hibah yang digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada

pemerintah daerah, dan kelompok masyarakat perorangan yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya. Penjabaran dari Alokasi belanja hibah tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis;

- f. Mengalokasikan belanja tidak terduga yang merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup. Penjabaran dari alokasibelanja tidak terduga tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis;
- g. Mengalokasikan belanja bagi hasil kepada kabupaten dan kota digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten dan kota sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Belanja bagi hasil dilaksanakan secara proporsional, guna memperkuat kapasitas fiskal kabupaten dan kota dalam melaksanakan otonomi daerah; Penjabaran dari alokasi belanja bagi hasil kepada pemerintah kabupaten dan kota tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis;
- h. Mengalokasikan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten dan kota dan Pemerintah Desa yang digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari Provinsi kepada kabupaten dan kota, dan pemerintah desa. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten dan kota dan Pemerintah Desa diarahkan dalam rangka mendukung Kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Penjabaran dari alokasi belanja bantuan keuangan kepada pemerintah kabupaten, kota dan pemerintah desa tersebut akan ditentukan lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Gubernur Kalimantan Barat yang menyangkut ketentuan umum, khusus, dan teknis.

Untuk kebijakan pembiayaan daerah, dari aspek penerimaannya akan diarahkan untuk meningkatkan akurasi pembiayaan yang bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran sebelumnya (SiLPA), pencairan dana cadangan, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan, penerimaan pinjaman daerah, penerimaan kembali pemberian pinjaman dan penerimaan piutang daerah. Terkait dengan pinjaman daerah, Pemerintah Pusat telah membuka kesempatan bagi pemerintah daerah yang memenuhi persyaratan, untuk melakukan pinjaman sebagai salah satu instrumen pendanaan pembangunan daerah. Hal ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, mengingat adanya konsekuensi kewajiban yang harus dibayar atas pelaksanaan pinjaman pemerintah daerah dimaksud, seperti angsuran pokok, biaya bunga, denda, dan biaya lainnya, pemerintah daerah akan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian (*prudential management*), profesional, dan tepat guna dalam penggunaan potensi pinjaman daerah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi keuangan daerah.

Selain itu juga dibuka peluang bagi pemerintah daerah untuk menggalang dana pinjaman pemerintah daerah yang bersumber dari masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan daerah. Sumber pendanaan tersebut adalah obligasi daerah untuk mendanai investasi sektor publik yang menghasilkan penerimaan dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pada aspek pengeluaran pembiayaan, sebagai pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, akan mencakup: pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Untuk itu kebijakan pengeluaran pembiayaannya meliputi :

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo dan penyertaan modal BUMD;
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman apabila terjadi surplus anggaran;

3. Penyertaan modal BUMD disertai dengan revitalisasi dan restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan BUMD;
4. Menjamin kesinambungan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan pinjaman daerah pada saat terjadi defisit anggaran.

Dari uraian mengenai rencana arah kebijakan pengelolaan keuangan daerah di atas, maka secara garis besar pengeluaran daerah periode lima tahun mendatang diarahkan kepada:

- a. Rencana alokasi pengeluaran prioritas I, yakni berkaitan dengan tema atau program pembangunan daerah yang menjadi unggulan (*dedicated*) Kepala daerah sebagaimana diamanatkan dalam RPJMN dan amanat/kebijakan nasional yang definitif harus dilaksanakan oleh daerah pada tahun rencana, termasuk untuk prioritas bidang pendidikan 20% (duapuluh persen) dan kesehatan sebesar 10 % (sepuluh persen). Selain itu program prioritas I berhubungan langsung dengan kepentingan publik, bersifat monumental dan berskala besar (termasuk memenuhi kebutuhan rencana untuk pemindahan pusat perkantoran), dan memiliki kepentingan dan nilai manfaat yang tinggi, memberikan dampak luas pada masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi pada capaian visi dan misi daerah. Selain itu, prioritas I juga diperuntukkan bagi prioritas belanja yang wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Rencana alokasi pengeluaran prioritas II, yakni berkaitan dengan program prioritas di tingkat SKPD yang merupakan penjabaran dari analisis per urusan serta paling berdampak luas pada masing-masing segementasi masyarakat yang dilayani sesuai dengan prioritas dan permasalahan yang dihadapi berhubungan dengan layanan dasar serta tugas dan fungsi SKPD termasuk peningkatan kapasitas kelembagaan yang berhubungan dengan itu;
- c. Rencana alokasi pengeluaran prioritas III, yakni berkaitan dengan alokasi belanja-belanja tidak langsung seperti: tambahan penghasilan PNS, belanja hibah, belanja bantuan sosial organisasi kemasyarakatan, belanja bantuan

keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan pemerintahan desa serta belanja tidak terduga. Pengalokasian dana pada prioritas III baru akan dipenuhi setelah pemenuhan dana pada prioritas I dan II terlebih dahulu.

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Perumusan isu-isu strategis merupakan upaya penajaman terhadap berbagai permasalahan pembangunan yang dihadapi dalam kurun waktu lima tahun kedepan. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan antara kondisi eksisting saat ini beserta dinamika pembangunan guna menghadapi tantangan kedepan dan menjawab proyeksi masa depan.

Analisis isu-isu strategis ini dilakukan sebagai upaya identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan Kalimantan Barat. Dalam mengidentifikasi isu strategis tersebut, terdapat dua garis besar yang perlu mendapat perhatian, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Aspek lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang merupakan potensi wilayah Kalimantan Barat dan perlu pengembangan. Sedangkan aspek lingkungan eksternal meliputi peluang dan ancaman yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan Kalimantan Barat.

Isu strategis Provinsi Kalimantan Barat disajikan dalam 6 (enam) bidang, yaitu Bidang Ekonomi; Bidang Politik Keamanan dan Ketertiban; Bidang Pemerintahan, Hukum dan HAM; Bidang Sosial dan Budaya; Bidang Infrastruktur serta Bidang Perencanaan Pembangunan dan Tata Ruang. Selain itu, terdapat juga Isu Strategis mengenai pengembangan wilayah.

4.1. Permasalahan Pembangunan

4.1.1. Identifikasi Lingkungan Internal

a. Kekuatan Daerah

- 1) Kalimantan Barat memiliki sumberdaya alam yang melimpah meliputi sub sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan sektor pertambangan (terutama Bauksit, Batu Bara dan Mineral Radioaktif) yang belum termanfaatkan secara optimal;

- 2) Posisi geografis Kalimantan Barat sangat strategis karena terletak pada Alur Laut Kepulauan Indonesia 1 (ALKI-1) dan perairan lautnya berhadapan langsung ke Laut Cina Selatan;
- 3) Mempunyai daerah yang berbatasan langsung (Darat) dengan negara tetangga (Malaysia) yang menjadi beranda depan perekonomian wilayah;
- 4) Kalimantan Barat merupakan salah satu daerah penghasil devisa yang ditandai dengan tingginya nilai ekspor dibandingkan dengan impor;
- 5) Kalimantan Barat memiliki potensi wisata yang cukup kaya dan beragam, mulai dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya serta wisata minat khusus seperti perayaan Cap Go Meh, ritual sembahyang kubur, Eco Tourism dengan alamnya yang masih potensial;
- 6) Kalimantan Barat mempunyai bentang hutan hujan tropika basah (*tropical rainforest*) yang cukup luas dan memiliki berbagai *biodiversity* endemik bagi pengembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk kepentingan kerjasama dengan pihak luar negeri;
- 7) Membaiknya kinerja lembaga-lembaga pembiayaan mikro, yang ditandai dengan meningkatnya perkembangan lembaga-lembaga tersebut seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi Simpan Pinjam, termasuk pula *Credit Union* (CU) dalam mendorong perekonomian wilayah Kalimantan Barat.

b. Kelemahan Daerah

- 1) Terbatasnya infrastruktur kebutuhan dasar yang menghambat pengembangan usaha dan pelayanan publik;
- 2) Lemahnya Daya saing Kalimantan Barat karena belum berkembangnya hilirisasi industri terutama akibat terbatasnya energi;
- 3) Kondisi infrastruktur di daerah perbatasan negara dan daerah tertinggal masih sangat terbatas;
- 4) Belum optimalnya pengembangan sumber daya manusia yang ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih berada di bawah rata-rata nasional;

- 5) Belum optimalnya kompetensi, sistem kinerja dan kesejahteraan aparat birokrasi dalam memberikan pelayanan publik;
- 6) Belum optimalnya investasi swasta dalam mendukung perkembangan perekonomian daerah karena belum terbangunnya infrastruktur bertaraf internasional sebagai prasyarat utama masuknya investasi;
- 7) Degradasi lingkungan dan deforestasi sumber daya hutan masih terus terjadi sebagai akibat dari kegiatan perambahan hutan, pertambangan emas tanpa izin, serta kebakaran hutan dan lahan;
- 8) Belum optimalnya akses pelayanan pendidikan dan kesehatan, terutama di wilayah perbatasan, pedalaman, pesisir dan kepulauan;
- 9) Daya dukung Kota Pontianak dalam menanggung beban sebagai pusat pelayanan, pemerintahan dan perekonomian semakin berkurang yang ditandai dengan semakin padatnya lalu lintas kota;
- 10) Lemahnya koordinasi antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan sumber daya dan lingkungan serta lambatnya pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur di daerah;
- 11) Belum optimalnya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam di bidang kehutanan, pertanian, perkebunan, pertambangan dan energi, kelautan dan perikanan;
- 12) Masih sering terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas darat, laut dan udara serta kesehatan masyarakat;
- 13) Luasnya wilayah Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu penyebab panjangnya rentang kendali pelayanan serta penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yang berdampak pada keterbatasan infrastruktur di daerah serta lambannya pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2. Identifikasi Lingkungan Eksternal

a. Peluang Daerah

- 1) Pengembangan kerjasama antarkawasan dan antarnegara secara lebih luas dan nyata seperti Indonesia–Malaysia–Singapore–Growth Triangle (IMS-GT) dan Brunei-Indonesia-Malaysia-Philippines East ASEAN Growth Area (BIMP EAGA) akan memperluas peluang investasi, produksi, kesempatan kerja dan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah;
- 2) Kalimantan Barat merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang resmi mempunyai akses hubungan darat secara langsung dengan negara tetangga (Malaysia dan Brunei);
 - a. Interaksi sosial ekonomi yang didukung dengan bis antar kota - antar negara yang semakin meningkat.
 - b. Kerjasama Sosial Ekonomi Malaysia Indonesia (Sosek Malindo) mendorong tumbuh dan berkembangnya perekonomian wilayah kedua Negara.
 - c. Terbukanya pintu gerbang internasional yang meliputi: Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Entikong – Tebedu, TPI Aruk – Biawak, TPI Badau-Lubuk Antu dan pengembangan Pos Lintas Batas (PLB) di Jagoi Babang-Serikin.
- 3) Adanya komitmen global terhadap mitigasi perubahan iklim dan percepatan pencapaian tujuan-tujuan Millenium Development Goals (MDGs);
- 4) Perubahan tatanan kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya semakin meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan;
- 5) Kalimantan Barat masuk dalam Masterplan Program Percepatan Perluasan Ekonomi Indonesia Koridor III, khususnya dalam mengembangkan kegiatan hilirisasi produk CPO dan Bauksit;
- 6) Belum disahkannya Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP).

b. Ancaman Daerah

- 1) Globalisasi membawa dampak yang dapat menjadi ancaman bagi Kalimantan Barat, yaitu:
 - a. Krisis ekonomi dan keuangan pada negara-negara tujuan ekspor atau menjadi mitra dagang Indonesia akan membawa dampak pada perekonomian daerah;
 - b. Pemberlakuan Zona Perdagangan Bebas (*Free Trade Area*) meningkatkan arus masuk barang dan jasa dari pasar internasional yang berdampak pada determinasi pasar lokal (daerah) dan pasar dalam negeri;
 - c. Arus informasi yang bersifat negatif semakin sulit dibendung akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi sehingga dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat di daerah;
 - d. Globalisasi akan menguntungkan negara-negara yang memiliki daya saing tinggi.
- 2) Luasnya wilayah perairan teritorial Kalimantan Barat masih dimanfaatkan nelayan-nelayan asing untuk mengambil sumberdaya perikanan dan kelautan;
- 3) Letak geografis Kalimantan Barat terutama di kawasan perbatasan negara rawan terjadi *illegal trading*, *trafficking*, dan penyelundupan narkoba serta terorisme;
- 4) Adanya Peraturan dan perundang-undangan yang bersifat kontraproduktif terhadap jalannya proses pelaksanaan pembangunan di daerah;
- 5) Pengelolaan status daerah tertinggal dan persoalan perbatasan antar negara belum optimal.

4.2. Isu-Isu Strategis

Berdasarkan identifikasi lingkungan internal maupun eksternal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan beberapa isu strategis, berdasarkan 6 (enam) bidang pembangunan. Adapun isu strategis masing-masing bidang pembangunan dibahas pada bagian berikut ini.

4.2.1. Isu Strategis Bidang Politik, Ketentraman dan Ketertiban

Upaya meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat menghadapi tantangan yang cukup berat terutama terkait dengan ancaman stabilitas dan tuntutan perubahan serta dinamika perkembangan masyarakat yang begitu cepat seiring dengan perubahan sosial politik yang membawa pengaruh/implikasi pada segala bidang kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat.

a. Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Dalam pembahasan isu-isu strategis pembangunan urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri, perlu dilihat dalam dua aspek yaitu aspek kesatuan bangsa dan politik; dan aspek ketentraman dan ketertiban.

a.1. Kesatuan Bangsa dan Politik

Masih adanya potensi benturan antar kelompok warga masyarakat, antara kelompok warga masyarakat dengan aparat dan antara kelompok warga masyarakat dengan sektor privat karena adanya kepentingan dan pengaruh negatif arus globalisasi yang penuh keterbukaan, juga cenderung mempengaruhi wawasan kebangsaan dan kesadaran bela negara. Oleh karena itu, isu strategis terkait kesatuan bangsa dan politik dirumuskan sebagai berikut: Akselerasi pembangunan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri di masa depan memerlukan lingkungan yang kondusif, pembangunan berwawasan Kesatuan Bangsa sebagai tolak ukur pembangunan di daerah, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan peran organisasi masyarakat dan partai politik.

a.2. Ketenteraman dan Ketertiban

Gangguan terhadap ketentraman dan ketertiban masyarakat berpotensi untuk muncul di daerah-daerah yang terkait dengan bidang-bidang seperti: perkebunan, pertambangan serta berkembangnya modus-modus kejahatan baru dengan memanfaatkan teknologi canggih dan maraknya kasus-kasus kerusuhan dan berbagai kejahatan yang bersifat konvensional, transnasional, dan kejahatan yang menyebabkan kerugian Negara. Sehingga isu strategis terkait Ketenteraman dan Ketertiban, yaitu: mendorong Masyarakat Untuk Lebih

Peduli dalam Menciptakan Rasa Aman dan Tertib sebagai modal dasar pembangunan di Kalimantan Barat.

4.2.2. Isu Strategis Bidang Pemerintahan, Hukum dan HAM

Pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan dalam upaya menciptakan sebuah pemerintahan daerah yang sesuai dengan mandat dan harapan masyarakat. Adapun keutamaan isu dimaksud meliputi : Partisipasi, Konsensus, Akuntabilitas, Transparan, Responsif, Efektif dan Efisiensi, Perlakuan Sama, serta Kebijaksanaan.

Dalam pengembangan isu strategis Bidang Pemerintahan, Hukum dan HAM, perlu difokuskan pada empat urusan pemerintahan yaitu

- a. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian Daerah dan Persandian;
- b. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil;
- c. Urusan Kearsipan;
- d. Urusan Perpustakaan.

b. Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian Daerah dan Persandian

Adapun isu strategis pembangunan Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah dan Persandian, sebagai berikut:

- 1) Masih belum optimalnya pelayanan publik serta rendahnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi;
Selama ini dirasakan pelayanan publik belum maksimal dikarenakan beberapa faktor diantaranya kapasitas SDM belum merata, fasilitas yang terbatas serta prosedur yang belum baku.
- 2) Masih belum optimalnya reformasi birokrasi;
Undang-undang tentang Reformasi Birokrasi yang dikeluarkan Pemerintah belum disikapi secara baik dan benar oleh pihak-pihak terkait sehingga prosesnya berjalan lambat. Adapun tujuan dari Reformasi Birokrasi adalah

sebagai arahan dalam rangka peningkatan pengelolaan dan pelayanan publik.

- 3) Perlunya peningkatan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN yang ditunjukkan dengan meningkatnya capaian indikator kinerja sehingga pembiayaan pembangunan dapat lebih efisien dan efektif;
- 4) Masih belum optimalnya penataan kelembagaan dan pengembangan sistem ketatalaksanaan;
- 5) Belum optimalnya sistem peningkatan kinerja dan kesejahteraan PNS;
Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2005 tentang Standar Pelayanan Minimal serta Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, maka diharapkan kinerja birokrasi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan diperkuat dengan pengawasan oleh masyarakat serta diikuti dengan peningkatan tunjangan kesejahteraan aparatur (TKD).
- 6) Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah;
Pengelolaan keuangan daerah sebagai sumber pendapatan daerah seharusnya dapat dipertanggung jawabkan melalui program dan kegiatan yang telah dilaksanakan setiap tahunnya dengan mengupayakan sumber-sumber pendapatan didaerah (PAD) lainnya serta memberikan insentif bagi pengusaha yang membayar pajak melalui insentif pajak (*Tax Holiday*).
- 7) Pengembangan hukum dan HAM;
Penegakan hukum dan ketertiban merupakan syarat mutlak dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan di daerah. Dengan demikian kepastian hukum, rasa aman dan ketentraman masyarakat dapat kita wujudkan.
Pelaksanaan penegakan hukum yang transparan diharapkan dapat menekan dampak negatif, sekaligus membangun citra positif bagi pemerintah. Hukum pada dasarnya memberikan jaminan kepastian, dalam rangka melindungi setiap warga negara dan pemenuhan HAM.

8) Luas wilayah.

Luasnya wilayah menyebabkan panjangnya rentang kendali pelayanan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan publik sehingga perlu ditempuh dengan pembentukan daerah otonom baru.

Demikian juga pada aspek luasnya wilayah provinsi, untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari ide atau wacana penataan wilayah administrasi pemerintahan.

c. Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Komitmen pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mewujudkan Tiga Tertib Administrasi Kependudukan meliputi Tiga Tertib, Tertib Administrasi Kependudukan, Tertib Penerbitan NIK dan Tertib Penerbitan Dokumen Kependudukan, maka terjadi perubahan secara signifikan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, namun masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

- 1) Belum semua SKPD dan instansi pemerintah menganggap penting dan manfaat dari database kependudukan by name by address untuk pelayanan publik dan dalam perencanaan pembangunan, khususnya untuk update (crosscheck) data penduduk dalam rangka mendukung Program Pemerintah dalam pengentasan kemiskinan, seperti: Jamkesmas, Jampersal, Raskin, BOS (pendidikan), BOK (kesehatan);
- 2) Terbatasnya sarana dan prasarana kerja serta SDM yang ada untuk mendukung pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi kependudukan, baik sarana teknologi dan informasi;
- 3) Sistem SIAK lebih terfokus untuk bidang kependudukan, tetapi untuk bidang pencatatan sipil masih banyak Kabupaten/ Kota yang belum menggunakan SIAK karena masih sering terjadi error pada saat printout akta pencatatan sipil tidak sesuai dengan aturan yang berlaku;
- 4) Masih belum adanya keseriusan pemerintah pusat dan daerah untuk mengatasi persoalan rendahnya laporan kematian penduduk oleh pihak keluarganya, sehingga data penduduk yang sudah meninggal tidak terhapus dalam database kependudukan Kabupaten/ kota;

- 5) Masih belum optimalnya koordinasi antara SKPD, terkait bidang kependudukan pencatatan sipil;
- 6) Masih adanya penduduk yang sudah menetap di luar daerah domisilinya lebih dari 1 tahun, namun yang bersangkutan tidak mau pindah, sehingga secara de facto terdata di domisili yang baru, tetapi secara de yure mereka masih terdata di daerah asalnya;
- 7) Kurangnya perhatian pemerintah daerah di bidang kependudukan dan catatan sipil, terkait dengan belum representatifnya Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (yang sebagian besar masih numpang dengan SKPD lain atau menggunakan bekas kantor yang tidak terawat dan kurangnya sarana dan prasarana), termasuk pengamanan terhadap arsip dokumen kependudukan yang terkesan tidak terawat dan akan mengalami kerusakan bahkan hilang;
- 8) Jangkauan pelayanan cukup jauh antara desa-desa dengan kecamatan;
- 9) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mendukung terselenggaranya administrasi kependudukan.

d. Urusan Kearsipan

Dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan arsip adalah merupakan rekaman informasi seluruh kegiatan yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh para penyelenggara dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang telah dipercayakan oleh masyarakat. Hal ini berarti, melalui urusan kearsipan, masyarakat dapat mengetahui keberhasilan, kegagalan ataupun penyimpangan-penyimpangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Urusan kearsipan saat ini belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses manajemen pemerintahan dan pembangunan, hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya:

- 1) Kesadaran dan kepedulian aparatur pemerintah masih rendah sehingga menyebabkan arsip tidak dapat dikelola dengan baik;
- 2) Kualitas dan kuantitas SDM penyelenggara kearsipan masih belum optimal dan jumlah arsiparis masih belum memenuhi standar;

3) Pembinaan SDM kearsipan belum berkesinambungan.

Dengan demikian, secara umum isu strategis pembangunan urusan kearsipan adalah meningkatkan kepedulian aparatur pemerintah daerah untuk menjadikan arsip sebagai dokumen penting dalam pembangunan.

e. Urusan Kepustakaan

Urusan kepubstakaan mengenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan perpustakaan daerah serta kekayaan koleksi buku-buku yang dimiliki serta dalam upaya menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bagi masyarakat. Pengembangan perpustakaan meliputi beberapa hal diantaranya upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

Secara umum, isu strategis pembangunan urusan kepubstakaan adalah membudayakan kegemaran membaca pada masyarakat serta penyediaan sarana perpustakaan di tempat tempat umum yang mudah dijangkau dan bermutu sebagai penunjang peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

4.2.3. Isu Strategis Bidang Ekonomi

Sejumlah permasalahan mendasar dan faktor ketidakpastian masih berlanjut dan menjadi kendala bagi proses pemulihan ekonomi secara lebih cepat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, secara makro pembangunan bidang ekonomi lebih mengedepankan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan diharapkan mampu mencapai capaian rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Sedangkan secara mikro, lebih diarahkan pada peningkatan perkembangan masing-masing sektor perekonomian, yang mengarah pada peningkatan ekspor maupun hilirisasi industri.

Isu-isu strategis pembangunan bidang ekonomi akan dibahas dalam 9 (sembilan) urusan yaitu: penanaman modal, koperasi, usaha kecil dan menengah, ketahanan pangan, pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, industri, perdagangan, dan pariwisata.

a. Urusan Penanaman Modal

Keberhasilan pengembangan bidang investasi atau penanaman modal akan memberikan kontribusi pada kegiatan ekonomi riil dan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi selama ini sebagian besar ditopang dari sektor konsumsi domestik atau regional, bukan dari pertumbuhan investasi maupun ekspor.

Untuk mendorong pembangunan bidang ekonomi dalam lima tahun mendatang, maka fokus masalah yang menjadi perhatian adalah bagaimana upaya meningkatkan kinerja perekonomian daerah melalui peningkatan investasi, mendorong industri pengolahan, peningkatan perdagangan dan ekspor daerah, serta pengembangan kegiatan UMKM dan koperasi serta lembaga keuangan mikro masyarakat lainnya.

Kalimantan Barat menghadapi permasalahan klasik yang dialami oleh hampir semua provinsi di Indonesia yaitu terbatasnya modal yang dimiliki dengan pencapaian target investasi rata-rata kurang dari lima puluh persen, sehingga pemanfaatan sumber daya alam menjadi tidak maksimal.

Untuk investasi pemerintah, perkembangan alokasi belanja pembangunan /belanja publik menunjukkan komposisi belanja publik terhadap total belanja terus membaik. Investasi pemerintah (belanja pembangunan) cukup tinggi, dimana sebagian besar investasi pemerintah diperuntukkan mengatasi permasalahan struktural seperti persoalan perekonomian, sosial, pembangunan infrastruktur publik dan prasarana pemerintahan.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka terdapat berbagai permasalahan dalam pembangunan urusan penanaman modal diantaranya perlunya dorongan peningkatan investasi melalui masuknya arus penanaman modal yang didukung dengan penciptaan iklim investasi yang kondusif. Secara umum, realisasi investasi dengan fasilitasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) mulai menampakkan peningkatan namun pencapaiannya belum optimal karena realisasinya belum mampu mencapai lima puluh persen. Seperti realisasi investasi PMDN, pada tahun 2008 baru mencapai 11, 93 persen dan mengalami peningkatan di tahun 2012

menjadi 20,68 persen. Demikian pula realisasi investasi PMA, tahun 2008 mencapai 31,55 persen dan meningkat menjadi 36,38 persen di tahun 2012.

Persoalan ketersediaan infrastruktur menjadi salah satu penyebab kurangnya minat investor menanamkan modal. Seperti sektor primer dengan bidang usaha perkebunan masih mendominasi bidang usaha yang paling diminati karena infrastruktur relatif tersedia. Sedangkan untuk sektor sekunder perkembangannya belum signifikan karena diperlukan infrastruktur (jalan, listrik dan pelabuhan) yang memadai. Di samping itu, pengembangan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan promosi investasi perlu mendapat penguatan dalam upaya peningkatan realisasi investasi. Peningkatan investasi memang memerlukan penguatan kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat termasuk pengelolaan promosi investasi.

b. Urusan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM)

Pembangunan urusan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena terkait pada penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dengan kebutuhan modal investasi yang kecil serta dapat menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat pembangunan urusan KUMKM, termasuk lembaga pembiayaan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat, Koperasi Simpan Pinjam maupun *Credit Union* (CU), tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal, bahkan justru mampu menangkap berbagai peluang. Oleh sebab itu, pengembangan KUMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan struktural, yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Perkembangan kemajuan KUMKM yang meningkat belum diimbangi dengan perkembangan kualitas yang masih menghadapi permasalahan klasik yaitu rendahnya produktivitas. Hal ini berkaitan dengan: masih rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam manajemen, organisasi, teknologi dan pemasaran; lemahnya kompetensi kewirausahaan; serta

terbatasnya kapasitas KUMKM untuk mengakses permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya.

Terkait dengan akses permodalan, pemerintah telah mengupayakan intermediasi koperasi dan perbankan, mengupayakan KUMKM dapat skim dari perbankan, seperti jaminan kredit dengan kelayakan usaha. Tetapi skim kredit perbankan yang ada saat ini masih sulit diakses oleh KUMKM. Hal ini menunjukkan KUMKM belum dapat terakomodir kebutuhan permodalan, karena KUMKM masih dinilai memiliki resiko pinjaman besar jika tanpa agunan. Kondisi ini ditambah, persyaratan yang rumit yang menyebabkan banyak kegagalan bagi KUMKM dalam memperoleh permodalan.

Sementara itu, selain permasalahan internal terdapat pula permasalahan eksternal yang dihadapi seperti kurang mendukungnya iklim usaha, masih terdapat beberapa praktik usaha yang tidak sehat dan keterbatasan informasi dan jaringan pendukung usaha. Selain itu, KUMKM juga menghadapi tantangan terutama yang ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi dan liberalisasi perdagangan bersamaan dengan cepatnya perkembangan teknologi.

c. Urusan Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan terkait dengan rumah tangga atau individu yang memiliki akses ketersediaan pangan yang cukup, aman serta bergizi untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang kehidupan yang aktif dan sehat. Namun, pemenuhan kebutuhan pangan penduduk secara merata dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat tidak boleh terlupakan. Hal ini menunjukkan konsepsi ketahanan pangan merupakan konsep sangat luas dan beragam serta merupakan masalah yang kompleks. Walaupun demikian, intinya terletak pada bagaimana mewujudkan terjaminnya ketersediaan pangan bagi masyarakat.

Untuk mencukupi kebutuhan bahan pangan utama daerah serta mengurangi ketergantungan impor atau masuknya bahan pangan antar pulau, maka daerah diharapkan mampu menyediakan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan daerah yang berasal dari sumberdaya lokal /produksi daerah. Ada beberapa aspek yang menjadi hambatan dalam mewujudkan

ketahanan pangan daerah adalah: aspek produksi, aspek distribusi dan konsumsi.

Adapun isu strategis urusan ketahanan pangan, yaitu :

- 1) Meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan berkelanjutan dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan IPM dan kesejahteraan masyarakat;
- 2) Memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif di pedesaan melalui sistem penyuluhan pertanian yang efektif dan dinamis;
- 3) Meningkatkan pengelolaan lumbung pangan lokal dan cadangan pangan masyarakat;
- 4) Kualitas dan kuantitas konsumsi pangan sebagian masyarakat perlu ditingkatkan menuju pada konsumsi yang beragam, bergizi, seimbang dan aman;
- 5) Meningkatkan diversifikasi produk pangan dan pangan olahan berbasis sumber daya lokal;
- 6) Kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan perlu ditingkatkan;
- 7) Meningkatkan pengawasan pangan segar.

d. Urusan Pertanian

Dalam pembahasan permasalahan urusan pertanian, perlu dilihat pada aspek tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan.

d.1. Tanaman Pangan dan Hortikultura

Permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan produksi pangan adalah masih rendahnya tingkat kemampuan SDM baik dari aspek teknologi, permodalan, serta pengairan sehingga produktivitas padi masih belum optimal (34,39 kuintal/ha) jika dibandingkan dengan produktivitas nasional sudah mencapai 51,39 kuintal/ha. Demikian juga untuk produksi hortikultura terutama untuk tanaman sayuran, sebagian besar ketersediaan sayuran masih mengimpor dari pulau Jawa. Adapun Isu strategis pengembangan tanaman pangan & hortikultura yaitu:

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas dan mutu produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan, berbasis inovasi teknologi, yang bersumberdaya lokal, berwawasan lingkungan dan berdaya saing melalui pendekatan sistem agribisnis dan kemandirian pangan. Dalam mendorong peningkatan produksi pangan dan mewujudkan kemandirian pangan tersebut, pemerintah provinsi mendorong pemerintah kabupaten/kota melakukan sistem pengelolaan tanaman pangan dan hortikultura terpadu serta berbasis kawasan yaitu food estate sekaligus mendorong kabupaten/kota menyiapkan pencadangan lahannya dan menjaga lahan-lahan pangan dan hortikultura yang sudah ada sebagai lahan pangan berkelanjutan;
- 2) Mendorong peranan swasta/BUMN untuk bermitra dengan Pemerintah Kabupaten/Kota atau langsung dengan kelompok petani dalam mengelola kawasan pangan dan hortikultura yang kreatif dan inovatif serta berdaya saing;
- 3) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

d.2. Perkebunan

Terdapat 5 (lima) komoditas perkebunan unggulan Provinsi yaitu karet, kelapa, kelapa sawit, lada dan kakao sesuai dengan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 505 Tahun 2002 tentang Komoditi Unggulan Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Beberapa permasalahan diantaranya, aspek permodalan (perkebunan rakyat), sehingga produktivitas dan mutu hasil rendah, akibatnya harga jual yang diterima petani rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya mutu produk perkebunan adalah benih/bibit yang tidak unggul (benih palsu), disamping itu daerah belum mampu menyediakan benih/bibit yang dibutuhkan petani, sehingga masih mendatangkan dari luar.

Adapun isu-isu strategis dalam pengembangan perkebunan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil perkebunan melalui pelaksanaan teknologi perkebunan terutama penyediaan benih/bibit unggul di antaranya melalui sistem kultur jaringan;
- 2) Mendorong tumbuhnya pusat-pusat perbenihan unggul di daerah;
- 3) Meningkatkan akses permodalan untuk pengembangan perkebunan rakyat;
- 4) Membangun iklim usaha perkebunan yang kondusif;
- 5) Membangun kemitraan pekebun dengan perusahaan perkebunan dalam meningkatkan produktivitas, mutu hasil dan nilai tambah komoditas perkebunan serta mewujudkan perekonomian masyarakat yang meningkat di sektor ini.

d.3. Peternakan dan Kesehatan Hewan

Salah satu produk peternakan yang mampu memenuhi kebutuhan daerah adalah produksi telur ayam dengan produksi 21.810 ton/tahun, 20 % diantaranya dijual antar pulau seperti Natuna, Bangka Belitung, Tambelan, Pangkalanbun, dan Jakarta. Namun untuk daging sapi, untuk memenuhi kebutuhan daging sapi setiap tahun harus mendatangkan dari luar (Jawa Timur, pulau Madura dan NTB). Permasalahan dalam mengembangkan ternak di Kalimantan Barat adalah faktor sumber bibit yang belum mampu disediakan oleh para penangkar bibit ternak di daerah, akibatnya sebagian besar masih mengimpor dari luar Kalimantan Barat.

Isu-isu strategis dalam pengembangan peternakan dan kesehatan hewan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produksi dan populasi serta produktivitas ternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daerah;
- 2) Membangun sentra-sentra pembibitan ternak;
- 3) Meningkatkan produk daging ternak segar dan olahan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) dikonsumsi;
- 4) Meningkatkan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis seperti rabies dan flu burung.

e. Urusan Kelautan dan Perikanan

Provinsi Kalimantan Barat memiliki letak yang sangat strategis, dimana bagian sebelah Barat berbatasan dengan laut Cina Selatan, sedangkan di daerah pedalamannya dibelah oleh aliran sungai Kapuas, sehingga Kalbar memiliki sumber daya perikanan tangkap yang cukup melimpah baik di laut maupun di perairan umum, serta memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan usaha perikanan budidaya di laut, di perairan payau dan di perairan air tawar.

Permasalahan dalam upaya meningkatkan ketersediaan pangan yang bersumber dari ikan bagi masyarakat Kalimantan Barat diantaranya: keterbatasan sarana prasarana perikanan, kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi sarana penangkapan masih rendah, menurunnya sumberdaya ikan diperairan umum akibat aktivitas pertambangan tanpa ijin (PETI) di pinggir sungai.

Adapun Isu strategis pembangunan urusan kelautan dan perikanan, yaitu:

- 1) Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah untuk mendukung usaha pada sektor kelautan dan perikanan (perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan);
- 2) *Illegal, Unreported, Unregulated Fishing (IUU Fishing)* masih terjadi di perairan laut Kalbar;
- 3) Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil Kalimantan Barat belum dilaksanakan secara optimal dan terpadu;
- 4) Adanya penurunan kualitas perairan akibat adanya abrasi pantai, sedimentasi, pencemaran bahan-bahan berbahaya seperti; bahan kimia cair, merkuri, dan logam berat lainnya akibat PETI, limbah industri yang tidak ramah lingkungan dan aktifitas ekonomi lainnya pada kawasan pengembangan usaha perikanan tangkap dan budidaya sehingga berakibat menurunnya produktivitas usaha perikanan masyarakat;
- 5) Kualitas SDM masyarakat kelautan dan perikanan Kalbar sebagian besar masih harus ditingkatkan.

f. Urusan Kehutanan

Luas kawasan hutan di Kalimantan Barat \pm 62 persen dari luas total Provinsi Kalimantan Barat. Namun dari luas tersebut masih terdapat \pm 20 persen merupakan lahan kritis. Selain itu dengan mulai berkurangnya potensi tegakan hutan alam pada hutan produksi, maka menyebabkan kontribusi sektor kehutanan menjadi menurun.

Beberapa permasalahan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hutan antara lain : belum selesainya penataan batas kawasan hutan, masih terdapat gangguan terhadap hutan, hasil hutan dan kawasan hutan, masih sering terjadinya kebakaran hutan dan lahan, serta belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan lindung dan konservasi. Adapun isu strategis urusan kehutanan yaitu :

- 1) Belum mantapnya kawasan hutan;
- 2) Belum optimalnya pemanfaatan hutan produksi dan hutan lindung;
- 3) Adanya ancaman terhadap hutan, kawasan hutan dan hasil hutan yang disebabkan oleh faktor manusia dan daya alam;
- 4) Belum terwujudnya restrukturisasi dan revitalisasi industri primer hasil hutan kayu;
- 5) Belum optimalnya penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) sektor kehutanan terhadap hasil hutan kayu dan non kayu;
- 6) Masih terdapatnya lahan kritis didalam kawasan hutan yang perlu segera ditangani;
- 7) Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemanfaatan sumber daya hutan;
- 8) Belum optimalnya pengelolaan hutan, kawasan hutan dan hasil hutan.

g. Urusan Industri

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2012) perkembangan pembangunan sektor industri belum begitu mengembirakan, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata dibawah 3%. Pertumbuhan ini jauh dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam kisaran 5-6% per tahun. Sebagai dampak dari kondisi pertumbuhan sektor industri dimaksud, kontribusinya terhadap

perekonomian (PDRB total) Kalimantan Barat antara 16-17% dan belum menunjukkan kecenderungan membaik.

Dalam garis besarnya isu strategis pembangunan urusan industri yang menyebabkan kondisi kinerja sektor industri dimaksud dapat dikelompokkan atas masalah internal dan eksternal. Isu strategis internal (dalam sektor), yaitu :

- 1) Deindustrialisasi akibat turunnya kontribusi industri perkebunan dan belum disertai tumbuh dan berkembangnya industri berbasis komoditi primer utama lainnya, dimana hasil ekstraksi sumber daya alam dan hasil pertanian yang sebagian besar dijual dengan nilai tambah yang sangat kecil (tidak diolah atau diolah secara terbatas terlebih dahulu), ditandai dengan nilai ekspor bahan mentah dan produk industri hulu masih sangat tinggi. Namun peluang hilirisasi terbuka dengan mulai dilakukan kebijakan pembatasan ekspor bahan mentah tambang oleh Pemerintah;
- 2) Populasi usaha industri yang masih terbatas dengan struktur yang belum kokoh dilihat dari (a) penguasaan usaha; (b) keterkaitan industri skala besar dan industri kecil dan menengah (IKM); dan (c) keterkaitan hulu-hilir dimana peranan IKM sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan belum optimal dalam perekonomian daerah;
- 3) Tuntutan masyarakat global atas industri berwawasan lingkungan.

Sedangkan isu strategis eksternal atau permasalahan yang berada di luar sektor industri, yaitu terkait dengan:

- 1) Ketersediaan dan kualitas infrastruktur (jaringan jalan, pelabuhan, energi/listrik, air bersih) yang belum memadai;
- 2) Hubungan industrial dalam perburuhan belum terbangun dengan baik;
- 3) Kepastian hukum dalam mengembangkan investasi;
- 4) Suku bunga perbankan yang relatif masih tinggi dan rendahnya insentif bagi investor dalam mengembangkan hilirisasi;

h. Urusan Perdagangan

Secara umum pembangunan sektor perdagangan daerah melalui pengembangan pasar yang terintegrasi, penciptaan iklim usaha yang kompetitif, mendorong penumbuhan dan pengembangan sektor produksi perdagangan dalam dan luar negeri guna peningkatan ekspor, penciptaan tertib usaha dan upaya perlindungan konsumen. Namun yang menjadi isu penting adalah yang terkait dengan perdagangan luar negeri.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2008-2012) perkembangan sub sektor perdagangan luar negeri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai ekspor tercatat sebesar US\$.536.46 juta, kemudian meningkat pada tahun 2010 sebesar US\$.922.05 juta, dan pada tahun 2011 mencatat perolehan devisa tertinggi sebesar US\$.1.867.80 juta. Kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi US\$.1.303.86 juta.

Selanjutnya kekhawatiran terhadap penurunan kinerja ekspor daerah dalam tahun-tahun mendatang patut menjadi fokus perhatian, terkait dengan:

- 1) Belum pulihnya ekonomi Eropa, dan Amerika Serikat dari resesi serta dampaknya terhadap Cina, Korea Selatan dan Jepang yang merupakan pasar tradisional utama ekspor Kalbar;
- 2) Struktur ekspor Kalbar masih didominasi oleh 3 (tiga) komoditi utama yang bersifat primer yaitu karet, hasil tambang dan produk perikanan (diatas 80% nilai ekspor total Kalbar), sehingga perkembangan nilai ekspor Kalbar sangat rentan terhadap fluktuasi harga ketiga komoditi tersebut di pasar dunia;
- 3) Pembatasan ekspor bahan tambang utamanya bauksit sebagai dampak kebijakan/ regulasi nasional.

Dari sisi perdagangan dalam negeri dihadapkan sistem logistik daerah yang tidak efisien yang menyebabkan pada rentannya ketersediaan dan fluktuasi harga bahan pokok dan bahan strategis masyarakat serta permasalahan daya saing produk daerah akibat dari tingginya biaya distribusi. Isu lainnya adalah tuntutan akan perlindungan konsumen bagi masyarakat yang semakin tinggi, dimana saat ini semakin banyak beredarnya barang dan jasa

baik dari luar maupun dalam daerah yang dikonsumsi yang perlu diawasi peredarannya sehingga tidak merugikan masyarakat.

i. Urusan Pariwisata

Urusan pariwisata di daerah Kalimantan Barat termasuk sektor yang potensial untuk dikembangkan agar lebih maju lagi. Provinsi ini memiliki potensi wisata yang beragam, yakni berupa wisata alam, agrowisata, wisata budaya dan wisata minat khusus. Berdasarkan obyek dan daya tarik wisata yang ada, Kalimantan Barat telah ditetapkan sebagai 10 (sepuluh) besar daerah tujuan wisata nasional, maka kegiatan pariwisata di daerah ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah.

Namun, dalam pengembangan dan pengelolaan pembangunan urusan pariwisata ini, terdapat beberapa permasalahan atau isu-isu strategis pengembangan pariwisata, diantaranya:

- 1) Peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur dasar destinasi wisata;
- 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam melaksanakan Sapta Pesona;
- 3) Peningkatan pengelolaan kepariwisataan yang terencana dan terpadu;
- 4) Peningkatan investasi di bidang pariwisata;
- 5) Peningkatan kerjasama antara pemerintah, swasta dan asosiasi pariwisata.

Disisi lain, pengembangan dan pengelolaan urusan pariwisata akan lebih memiliki nilai strategi, apabila dalam kemasannya juga dikaitkan dengan ekonomi kreatif. Pelaku ekonomi kreatif di Kalimantan Barat cukup banyak dan mempunyai keahlian spesifik sesuai keahlian masing-masing, namun karena belum seluruhnya dilakukan pembinaan secara intensif maka pembuatan kerajinannya masih secara tradisional. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pembinaan terhadap pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten/Kota se-Kalbar. Adapun isu strategis pengembangan ekonomi kreatif, diantaranya:

- a. Pemetaan data pelaku ekonomi kreatif di Kabupaten/Kota;
- b. Peningkatan pembinaan dan pengembangan terhadap pelaku ekonomi kreatif untuk menunjang kepariwisataan;
- c. Pemberdayaan dan penguatan industri-industri kreatif.

4.2.4. Isu Strategis Bidang Sosial dan Budaya

Berbagai upaya pembangunan selama diarahkan pada peningkatan kualitas SDM, yang secara komposit ditandai oleh makin membaiknya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, peningkatan IPM menjadi penting dalam pembangunan bidang sosial dan budaya.

Dalam mendukung pembangunan bidang sosial dan budaya ada 10 (sepuluh) urusan pemerintahan yang akan disinergikan yaitu: urusan pendidikan, kesehatan, kepemudaan dan olahraga, ketenagakerjaan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, keluarga berencana dan keluarga sejahtera, pemberdayaan masyarakat dan desa, sosial, kebudayaan, serta ketransmigrasian.

a. Urusan Pendidikan

Dimensi pendidikan merupakan salah satu indikator dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Oleh karena itu, pembangunan urusan pendidikan menjadi sangat berarti, terlebih terdapat dua aspek yang menjadi indikator pembentukan IPM, yaitu aspek rata-rata lama sekolah dan aspek angka melek huruf.

Dalam upaya mengatasi permasalahan pembangunan urusan pendidikan perlu diidentifikasi berbagai isu strategis sebagai berikut.

1) Kesempatan atau partisipasi pendidikan masih terbatas;

Peningkatan angka partisipasi terjadi di semua jenjang pendidikan, namun belum seluruh anak mendapat pelayanan pendidikan seperti masih terjadinya anak putus sekolah, dan partisipasi pada jenjang pendidikan menengah dan atas masih rendah, yang disebabkan kendala geografis maupun serta pola pikir yang kurang mendukung wajib belajar.

Disamping itu, meningkatnya cakupan pelayanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) belum diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan seperti yang diharapkan. Kemampuan penyediaan layanan PAUD relatif masih rendah.

Disisi lain keberlanjutan penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun (Wajar 9 Thn) dan Wajib Belajar 12 Tahun (Wajar 12 Thn) tidak hanya diarahkan pada

segi kuantitas tetapi bagaimana mutu Wajib belajar 9 Tahun dan Wajib belajar 12 Tahun lebih meningkat.

- 2) Profesionalisme guru masih rendah dan distribusinya belum merata;
Proporsi guru yang memenuhi kualifikasi akademik terus mengalami peningkatan. Namun demikian, pencapaian ini masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu, pemanfaatan guru belum sepenuhnya optimal yang disebabkan oleh distribusi guru yang masih belum merata.
- 3) Terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas;
Rehabilitasi ruang kelas senantiasa dilaksanakan setiap tahunnya, namun rehabilitasi ruang kelas belum sepenuhnya dapat dituntaskan. Selain dari itu, penyediaan buku mata pelajaran, laboratorium, dan perpustakaan masih terbatas.
- 4) Manajemen dan tatakelola pendidikan belum efektif;
Perlunya peningkatan kapasitas aparatur di satuan pendidikan terkait dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna mewujudkan tatakelola pendidikan yang efektif.
- 5) Pembiayaan pendidikan yang berkeadilan perlu ditingkatkan.
Mekanisme alokasi dan penyaluran dana pendidikan perlu disederhanakan dalam rangka mendukung efisiensi alokasi dan akuntabilitas yang lebih baik. Selain itu, penyelenggaraan pendidikan gratis harus tetap mengacu dan memenuhi komponen standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi input, proses, output dan outcome proses pembelajaran. Dari isu-isu strategis tersebut, secara umum dapat dirumuskan bahwa isu strategis pembangunan urusan pendidikan yaitu akses dan kualitas pelayanan pendidikan yang belum optimal.

b. Urusan Kesehatan

Kualitas Kinerja pelayanan publik, termasuk pembangunan urusan kesehatan, memiliki implikasi yang luas dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan urusan kesehatan yang dilaksanakan selama ini, disatu sisi menunjukkan peningkatan, namun dibeberapa aspek perlu perbaikan

serta kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Sebagaimana pembangunan urusan pendidikan yang terkait dengan pementukan IPM, pembangunan urusan kesehatan pun sangat terkait dengan indikator pembentukan IPM diantaranya dari aspek angka harapan hidup.

Oleh karena itu perlu dicermati perkembangan isu-isu strategis yang perlu ditangani dan dicarikan pemecahannya, terkait dengan pembangunan urusan kesehatan, yaitu:

- 1) Status kesehatan ibu dan anak masih rendah;
Kesehatan ibu ditandai dengan indikator AKI (Angka Kematian Ibu), dimana jika dibanding dengan angka nasional, maka kematian ibu di Kalimantan Barat masih relatif tinggi. Kondisi yang sama terjadi pada indikator AKB (Angka Kematian Bayi) masih lebih tinggi sedikit dibanding dengan AKB Nasional. Demikian pula dengan AKABA (Angka Kematian Balita), dimana AKABA Kalimantan Barat lebih tinggi dari AKABA Nasional.
- 2) Status gizi masyarakat masih rendah;
Kekurangan gizi pada anak balita masih tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup penting di Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) menunjukkan prevalensi gizi buruk Kalimantan Barat relatif membaik, namun cenderung meningkat di tahun 2011-2012.
- 3) Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit masih tinggi;
Beberapa penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kalimantan Barat, diantaranya Demam Berdarah Dengeu (DBD), diare, malaria, tuberculosis (TB), dan HIV/AIDS. Sedangkan pada penyakit tidak menular, yang masih menjadi tantangan terutama diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner, dan kanker.
- 4) Ketersediaan tenaga kesehatan masih terbatas;
Tenaga kesehatan per 100.000 penduduk untuk dokter, dokter spesialis, dokter gigi, perawat dan bidan mengalami peningkatan, namun kesenjangan tenaga kesehatan lebih jelas terlihat antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penempatan tenaga kesehatan di daerah perbatasan, pesisir dan kepulauan terus ditingkatkan.

- 5) Pembiayaan kesehatan untuk memberikan jaminan perlindungan kesehatan masyarakat masih terbatas;
- 6) Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan belum optimal;
- 7) Manajemen pembangunan kesehatan belum efektif;
- 8) Kesenjangan status kesehatan dan gizi masyarakat antar wilayah masih lebar;
- 9) Akses masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang berkualitas masih rendah.

Berdasarkan isu-isu strategis tersebut diatas, maka secara umum dapat dirumuskan bahwa isu strategis dalam pembangunan urusan kesehatan adalah akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang rendah.

c. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Dalam pembaharuan dan pembangunan, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan peranannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan. Dalam proses pembangunan, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan. Untuk itu, tanggungjawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan.

Sedangkan pembangunan keolahragaan merupakan instrumen sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta upaya meningkatkan kualitas hidup manusia secara jasmaniah, rohaniah dan sosial dalam mewujudkan masyarakat yang maju, makmur dan sejahtera.

Terdapat beberapa isu strategis terkait pembangunan urusan kepemudaan dan olahraga, yaitu:

- 1) Partisipasi dan peran aktif pemuda belum optimal;

Beberapa permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan urusan pemuda, antara lain terjadinya masalah-masalah sosial di kalangan pemuda, seperti kriminalitas, penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), termasuk penularan HIV dan AIDS; serta tingginya

tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda. Selain itu juga makin maraknya pola pikir pragmatis, menurunnya nasionalisme dan tingginya tingkat pengangguran terbuka di kalangan pemuda.

2) Prestasi dan budaya olahraga masih rendah;

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan budaya dan prestasi olahraga, antara lain terbatasnya prasarana dan sarana olahraga masyarakat; belum optimalnya penerapan teknologi olahraga dan kesehatan olahraga dalam rangka peningkatan prestasi; terbatasnya jumlah dan kualitas tenaga dan pembina keolahragaan; rendahnya apresiasi dan penghargaan bagi olahragawan dan tenaga keolahragaan yang berprestasi, serta belum optimalnya sistem manajemen keolahragaan.

3) Rendahnya kemampuan kewirausahaan di kalangan pemuda.

Beberapa permasalahan yang menyebabkan kondisi ini antara lain, tingkat keterampilan yang masih rendah serta kurangnya kesempatan untuk berkreasi.

d. Urusan Ketenagakerjaan

Dalam pelaksanaan pembangunan, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja/buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha.

Pembangunan ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan yang mendasar bagi tenaga kerja dan pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pengembangan dunia usaha. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan. Keterkaitan itu

tidak hanya dengan kepentingan tenaga kerja selama, sebelum dan sesudah masa kerja tetapi juga keterkaitan dengan kepentingan pengusaha, pemerintah, dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengaturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia, upaya perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial.

Terdapat beberapa isu strategis terkait pembangunan urusan ketenagakerjaan, diantaranya:

- 1) Penanggulangan pengangguran belum optimal;
- 2) Peningkatan produktivitas tenaga kerja belum optimal;

Terdapat beberapa permasalahan ketenagakerjaan seperti rendahnya tingkat pendidikan tenaga kerja yang terserap, belum terkaitnya antara dunia pendidikan dengan dunia usaha, serta tidak liniernya antar pendidikan tenaga kerja dengan lapangan kerja sehingga perlu pendidikan dan pelatihan yang mendalam untuk menyesuaikan dengan pekerjaan.

- 3) Perluasan dan pengembangan kesempatan kerja perlu ditingkatkan; Kesempatan kerja perlu diperluas secara menyeluruh hingga pedalaman dan tidak hanya terkonsentrasi di wilayah perkotaan.
- 4) Kapasitas lembaga ketenagakerjaan masih rendah.

Peran lembaga ketenagakerjaan sangat strategis dalam upaya pengembangan pembangunan ketenagakerjaan.

e. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan sangat diperlukan karena kualitas kehidupan perempuan masih jauh lebih rendah daripada laki-laki. Demikian pula halnya dengan anak, yang merupakan generasi penerus, perlu ditingkatkan kesejahteraan dan pelindungannya. Secara umum, pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak telah menunjukkan hasil yang menggembirakan, tetapi berbagai permasalahan masih dihadapi, seperti masih tingginya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta masih adanya kesenjangan pencapaian hasil pembangunan

antara perempuan dan laki-laki, yang tercermin dari masih terbatasnya akses sebagian besar perempuan ke layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan keterlibatan dalam kegiatan publik yang lebih luas. Selain itu, masih banyaknya hukum dan peraturan perundang-undangan yang bias gender, diskriminatif terhadap perempuan, dan belum peduli anak.

Masalah lain adalah masih lemahnya kapasitas kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak, terutama di tingkat kabupaten/kota. Untuk itu, perlu diambil langkah-langkah kebijakan untuk mengatasinya dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan dan peran perempuan serta kesejahteraan dan perlindungan anak.

Terdapat beberapa isu strategis terkait pembangunan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yaitu:

- 1) Penguatan Kapasitas Pengarusutamaan Gender (PUG);
- 2) Peningkatan Perlindungan Perempuan;
- 3) Perlindungan dan Tumbuh Kembang Anak Belum Optimal;

Permasalahan yang dihadapi oleh anak adalah belum optimalnya pemenuhan kebutuhan esensial anak yang mencakup berbagai stimulasi dini dan pelayanan tumbuh kembang anak untuk kesiapan belajar dalam memasuki jenjang sekolah; derajat kesehatan dan gizi anak; serta pengasuhan dan perlindungan anak. Disamping itu, masih terdapat anak yang tidak bersekolah yang disebabkan kemiskinan. Di bidang kesehatan, salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masih tingginya kematian bayi dan balita.

f. Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Beberapa isu strategis pembangunan urusan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, yaitu :

- 1) Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Belum Optimal;

Beberapa permasalahan pelayanan KB yang dihadapi antara lain masih terbatasnya tenaga penyuluh KB; Advokasi KIE masih belum optimal; peran serta institusi masyarakat dan penggarapan kewilayah sasaran masih terbatas; akses pelayanan KB dan kesehatan reproduksi belum optimal;

serta masih rendahnya partisipasi keluarga yang mempunyai anak dan remaja dalam kegiatan dan pembinaan tumbuh kembang anak.

- 2) Belum optimalnya upaya peningkatan kesejahteraan peserta KB dan upaya peningkatan ketahanan keluarga.

Peningkatan kesejahteraan peserta KB yang berasal dari keluarga perlu mendapat perhatian mendalam. Hal ini juga diarahkan bagaimana peningkatan ketahanan keluarga menjadi prioritas yang sejalan dengan keberhasilan program KB.

g. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Ada beberapa isu strategis dalam pembangunan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa, yaitu:

- 1) Rendahnya kapasitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Kelurahan;
Sebagian besar desa masih tergantung kepada layanan pemerintah karena keterbatasan asset dan akses desa terhadap sumberdaya lokal serta inisiatif dan kapasitas lokal yang lemah.
- 2) Belum optimalnya pengembangan usaha ekonomi masyarakat;
Masih banyak masyarakat desa yang tingkat kesejahteraan sangat memprihatinkan, oleh karena itu pengembangan usaha perekonomian masyarakat perlu dioptimalkan.
- 3) Belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi tepat guna.
Permasalahan di wilayah perdesaan, seperti tingginya lahan-lahan kritis dan tingginya risiko kerentanan petani dan pelaku usaha diperdesaan akibat ketergantungan besar kepada sumber daya alam. Belum memadainya penggunaan teknologi tepat guna menjadi penyebab belum lancarnya percepatan pembangunan di perdesaan.

h. Urusan Sosial

Beberapa isu strategis dalam pembangunan urusan sosial, yaitu:

- 1) Upaya penanggulangan kemiskinan perlu ditingkatkan;

- 2) Perlindungan, Pelayanan dan Pemberdayaan terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT) belum optimal;
- 3) Kualitas, Kuantitas serta Kapasitas lembaga sosial dan organisasi sosial kemasyarakatan belum berkembang sebagaimana yang diharapkan;
- 4) Sarana, Prasarana, seta SDM dalam penanggulangan bencana masih relatif terbatas;
- 5) Manajemen dan profesionalisme penyelenggaraan kesejahteraan sosial perlu semakin ditingkatkan.

i. Urusan Kebudayaan

Kebudayaan dan masyarakatnya memiliki kekuatan yang mampu mengontrol, membentuk dan mencetak individu, disamping makhluk individu juga sekaligus makhluk sosial. Oleh karena itu, maka perkembangan dan perilaku individu sangat mungkin dipengaruhi oleh kebudayaan. Dapat dikatakan, untuk membentuk karakter manusia paling tepat menggunakan pendekatan budaya. Didalam pembangunan budaya terdapat beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Kurang tersedianya sarana pertunjukan seni budaya;
Selama ini bidang seni budaya masih dianggap belum dianggap prioritas sehingga pembangun sarana dan prasaran pertunjukan mengalami perlambatan, selain dari pada itu pagelaran seni budaya baik di luar provinsi/luar negeri dianggap membutuhkan biaya sangat tinggi.
- 2) Belum optimalnya pemanfaatan potensi seni budaya;
Minimnya sarana dan prasarana untuk pagelaran seni budaya mempengaruhi minat masyarakat untuk mengembangkan sanggar-sanggar seni budaya di daerah. Kurang luasnya jangkauan layanan pendidikan seni budaya.
- 3) Selama ini dirasakan kurangnya tenaga yang handal dalam mencetak SDM bidang seni budaya serta minimnya minat dan perhatian generasi muda terhadap pengembangan seni budaya.

j. Urusan Ketransmigrasian

Pembangunan transmigrasi merupakan salah satu upaya menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru serta pengembangan wilayah, melalui pusat pertumbuhan tersebut diharapkan mampu mendorong (*leverage*) wilayah sekitar dan seputarnya. Namun demikian terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai antara lain:

- 1) Rendahnya tingkat kesejahteraan transmigrasi;
Kondisi ini ditandai dengan kurang suburnya lahan serta tidak ditunjang dengan SDM transmigran, selain dari pada itu transmigran yang didatangkan memiliki tingkat keahliannya kurang sesuai dengan lokasi yang ditempati.
- 2) Lambatnya pengembangan pembangunan kawasan transmigrasi;
Kondisi di daerah transmigrasi kurang didukung dengan sarana dan prasarana yang baik seperti jalan desa dan jalan penghubung untuk distribusi hasil produksi, jaringan irigasi yang kurang memadai serta kurangnya pembinaan lokasi transmigrasi oleh aparat desa setempat.
- 3) Lambatnya penyelesaian administrasi pertanahan bagi transmigrasi.
Mendorong penyelesaian administrasi pertanahan yang selama dirasakan sangat mengganggu pelaksanaan program transmigrasi.

4.2.5. Isu Strategis Bidang Infrastruktur

Isu strategis bidang infrastruktur melingkupi 6 (enam) urusan yaitu: urusan pekerjaan umum, perumahan, perhubungan, komunikasi dan informatika, lingkungan hidup dan energi dan sumber daya mineral.

a. Urusan Pekerjaan Umum

Beberapa isu strategis pembangunan urusan Pekerjaan Umum, yaitu:

- 1) Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi/rawa;
Kondisi tingkat jaringan irigasi pada umumnya masih perlu mendapat perhatian karena masih didominasi semi teknis sebesar 14.465 ha (65,1%), Teknis 4.332 ha (19,49%) dan sederhana 3.422 ha (15,40 %). Dengan

kondisi baik sebesar 45,78%, kondisi rusak ringan sebesar 14,64% dan kondisi rusak berat sebesar 39,58%.

2) Peningkatan pelayanan air bersih;

Tingkat pelayanan air bersih perpipaan masih rendah yaitu 49,74% (masih di bawah target rencana MDGs Tahun 2015 yaitu 80% untuk perkotaan dan 60% untuk pedesaan). Hal ini disebabkan karena (i) luasnya jangkauan wilayah pelayanan serta terbatasnya kapasitas produksi sumber air bersih PDAM; (ii) adanya interusi air laut terutama pada waktu musim kemarau; (iii) mayoritas masyarakat masih menggunakan sumber air permukaan (danau, sungai, kolam) maupun sumber air hujan hal ini disebabkan sumber air baku yang masih tersedia cukup banyak serta merupakan kebiasaan dari masyarakat.

3) Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase);

Secara umum akses masyarakat terhadap sanitasi masih rendah, karena pemerintah daerah belum mampu menyediakan sanitasi yang layak, seperti: (i) pengelolaan sampah masih menggunakan sistem open dumping (sistem terbuka); (ii) belum adanya sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang melayani masyarakat; serta (iii) masih terjadinya genangan air karena sistem drainase yang kurang memadai. Dari permasalahan tersebut mengakibatkan daya dukung lingkungan menurun sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan.

4) Pembangunan TPA Regional;

Dalam upaya mewujudkan Rencana Program Pemerintah Provinsi dalam bidang Sanitasi, Energi dan penurunan gas emisi telah dilakukan suatu kerjasama antara Provinsi Kalimantan Barat dengan Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sanggau tentang Pengelolaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Regional di Kabupaten Kubu Raya. Diharapkan dengan adanya TPA Sampah Regional ini dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang pengelolaan sampah, serta dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik.

- 5) Peningkatan pengendalian bencana banjir dan abrasi pantai;
Pada tahun 2011 dan awal tahun 2012 hampir sebagian besar kecamatan di kabupaten/kota mengalami bencana banjir dengan ketinggian air di atas 30 cm sampai 150 cm di atas permukaan tanah. Selain terjadi banjir, juga rawan akan terjadinya abrasi pantai terutama untuk daerah pesisir yang meliputi Kabupaten Pontianak, Bengkayang, Singkawang, Sambas, Kubu Raya, Ketapang dan Kayong Utara.
- 6) Percepatan Pembangunan Jalan Lingkar Luar (*Outer Ring Road*) dan Kanal Lingkar Luar (*Outer Ring Canal*);
Kondisi Kota Pontianak dan sekitarnya saat ini sudah semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan seringnya terjadi kemacetan pada jam sibuk yang disebabkan oleh kapasitas jalan yang terbatas. Oleh sebab itu perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan rencana pembangunan Jalan Lingkar Luar (*Outer Ring Road*) atau Kanal Lingkar Luar (*Outer Ring Canal*), yang bertujuan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas, pengembangan wilayah, mengendalikan banjir, mengurangi genangan air, serta untuk meningkatkan wisata air.
- 7) Peningkatan kuantitas dan kualitas jalan dan jembatan;
Kondisi transportasi jalan masih perlu mendapat perhatian serta perlu ditingkatkan lagi mengingat kondisi jalan yang ada belum sesuai dengan luas wilayah yang harus dilayani dimana rasio jalan terhadap luas wilayah sebesar 0.094 km/km².
- 8) Terbatasnya pendanaan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan;
Selain rasio jalan yang masih rendah, jenis permukaan jalan provinsi juga masih perlu peningkatan, dimana jalan tanah pada tahun 2011 sepanjang 246,46 km, sedang pada tahun 2008 sepanjang 338,16 km. Hal ini menunjukkan peningkatan yang belum signifikan, hanya sepanjang 91,7 km. Untuk jalan aspal pada tahun 2011 sepanjang 1.194 km, sedang pada 2008 sepanjang 1,260.71 km, hal ini juga menunjukkan bahwa biaya peningkatan dan pemeliharaan memang relatif belum memadai karena disatu sisi ada peningkatan kondisi jalan tanah menjadi jalan aspal/kerikil

dan disisi lain ada penurunan dari jalan aspal kondisi mantap menjadi jalan aspal kondisi tidak mantap. Dengan demikian secara umum harus ada peningkatan alokasi anggaran yang signifikan.

9) Percepatan pembangunan jalan baru;

Dalam rangka pengembangan wilayah baru dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor riil, akan dibangun beberapa ruas jalan baru, antara lain: Jalan 28 Oktober Pontianak-Mandor, Km 70 Trans Kalimantan (Kab. Sanggau)-Pal 20 Jalan Nasional (Kab. Landak), Jalan Sebangki-Mega Timur, Jalan Kamesuke (Sekadau-Melawi-Sukadana-Ketapang), Jalan Simpang Sebalo-Serimbu-Entikong, Jalan Serimbu-Bengkayang, Jalan Kedukul-Sekadau-Sintang, Jalan Perawas-Teluk Batang, jembatan Segarau-Minsere.

10) Pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat.

Saat ini Kota Pontianak memiliki fungsi yang sangat kompleks sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan pendidikan, pusat pelayanan kesehatan, pusat permukiman, pusat industri, serta pusat perdagangan dan jasa. Kondisi ini menyebabkan kesemrawutan ruang, khususnya di sekitar wilayah Kota Pontianak. Oleh karena itu, fungsi tertentu Kota Pontianak perlu dikurangi dan dialihkan ke wilayah lainnya termasuk untuk mendukung pengembangan wilayah peri-urban ataupun *rural area*.

b. Urusan Perumahan

Beberapa isu strategis pembangunan urusan Perumahan, yaitu:

1) Peningkatan jumlah rumah tidak layak huni menjadi rumah layak huni;

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum tahun 2010 bahwa sebaran penduduk di Kalimantan Barat sebanyak 30,21% tinggal di kawasan perkotaan dan 69,79% tinggal di kawasan perdesaan dengan sebesar 863.828 unit, dimana sebanyak 54.940 unit (6,36%) adalah rumah tidak layak huni.

2) Penataan permukiman kumuh.

Upaya peningkatkan kualitas permukiman belum dapat mengurangi laju pertumbuhan luas permukiman kumuh. Luas permukiman kumuh meningkat dari 76.556,63 ha pada tahun 2006 menjadi 101.418,4 ha pada tahun 2010 atau dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 8,11%/tahun.

c. Urusan Perhubungan

Isu strategis pembangunan urusan Perhubungan yaitu pengembangan transportasi udara, transportasi laut, transportasi darat, sungai, danau dan penyeberangan serta mendorong percepatan persiapan pembangunan rel kereta api dalam meningkatkan pergerakan arus penumpang, barang dan jasa.

Dengan semakin meningkatnya arus penumpang dan barang serta kapasitas bandara yang terbatas berdampak pada menurunnya kondisi Bandara terutama pada landasan pacu (*run way*). Selama tahun 2011 telah terjadi 4 kali kecelakaan, yang antara lain disebabkan menurunnya daya dukung landasan pacu Bandara Supadio. Pengembangan Bandar Udara Supadio menjadi Bandara Internasional mendesak untuk segera dilakukan karena telah menjadi tuntutan terhadap peningkatan kebutuhan akan pelayanan transportasi publik yang lebih baik.

Disamping Bandara Supadio, pembangunan Bandara Tebelian Sintang dan Bandara Singkawang, pengembangan Bandara Pangsuma Putussibau, Bandara Rahadi Usman Ketapang, Bandara Nanga Pinoh, Bandara Paloh, Bandara Sanggau Ledo menjadi penekanan bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu lima tahun kedepan.

Kondisi Pelabuhan Dwikora Pontianak saat ini sangat sulit dikembangkan karena berada ditengah Kota Pontianak dan menempati lahan yang amat terbatas, serta perlu dilakukan perkerjaan pengerukan alur tiap tahun, oleh sebab itu perlu segera dibangun Pelabuhan Utama.

Untuk transportasi darat direncanakan akan dilakukan pembangunan Terminal Darat di Entikong Kabupaten Sanggau dan Nanga Badau di Kabupaten Kapuas Hulu, hal ini untuk menunjang kegiatan perekonomian

dikawasan perbatasan sebagai pelaksanaan kebijakan Sistem Logistik Nasional (Sislognas).

Mendorong percepatan pembangunan transportasi kereta api dilakukan dalam rangka menunjang pengembangan wilayah regional kalimantan, hal ini dilakukan untuk efisiensi dan memperlancar pergerakan arus penumpang, barang dan jasa.

d. Urusan Komunikasi dan Informatika

Isu strategis Urusan Komunikasi dan Informatika adalah belum optimalnya penyediaan dan pemanfaatan sarana, prasarana dan layanan komunikasi dan informatika. Pada aspek telekomunikasi, cakupan layanan untuk infrastruktur telekomunikasi belum bisa menjangkau setiap pelosok wilayah, dicirikan dengan adanya beberapa wilayah yang belum terlayani. Khusus untuk layanan jasa telepon kabel, beberapa daerah perkotaan pada tahun 2009 PT. Telkom telah melakukan pelayan kepada masyarakat dengan Kapasitas Terpasang (SST) sebanyak 115.968 sambungan, sedang jumlah USO (Desa Berdering) di Kalimantan Barat pada Tahun 2011 sebanyak 915 unit oleh Pemerintah Pusat. Masih adanya daerah yang belum terlayani oleh telekomunikasi tersebut sangat menghambat arus informasi terutama didaerah pedalaman dan perbatasan, sehingga masyarakatnya tertinggal informasi dari dunia luar yang mengakibatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat juga tertinggal.

e. Urusan Lingkungan Hidup

Beberapa isu strategis pembangunan urusan Lingkungan Hidup, yaitu:

1) Penurunan Kualitas Air dan Udara;

Hasil pemantauan kualitas air di perairan sungai di Kalimantan Barat menunjukkan adanya penurunan kualitas mulai dari tercemar ringan hingga sedang bahkan pada beberapa tempat menunjukkan kualitas air yang mengkhawatirkan khususnya jika dilihat dari parameter Hg. Hal ini diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat (limbah domestik), aktifitas industri (limbah industri), *illegal mining* (PETI) di badan

air maupun aktifitas lain yang tidak jelas sumbernya (*non-point sources*) seperti pembukaan lahan untuk pertambangan, perkebunan maupun usaha lainnya.

Penurunan kualitas udara di Kalimantan Barat seringkali terjadi pada saat musim kemarau sebagai akibat kebakaran hutan dan lahan, kondisi ini lebih mendominasi jika dibandingkan dengan pencemaran udara yang dihasilkan dari aktivitas industri dan transportasi. Hal tersebut diakibatkan masih belum optimalnya pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

2) Masih terjadinya kerusakan lahan;

Kerusakan lahan di Kalimantan Barat didominasi akibat pembukaan lahan untuk kegiatan PETI (pertambangan emas yang dilakukan di darat), penambangan batu-tanah serta *illegal logging*. Kegiatan ini menyebabkan lahan menjadi rusak dan kritis sehingga lahan tidak produktif. Selain itu, penyebab kerusakan lahan lainnya adalah akibat kebakaran hutan dan lahan. Hal tersebut diakibatkan masih belum optimalnya pengendalian kebakaran hutan dan lahan terutama dalam penegakan hukum lingkungan.

3) Masih terjadinya degradasi lingkungan dan deforestasi;

4) Kelestarian keanekaragaman Hayati;

Berbagai aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan terjadinya fragmentasi habitat yang berakibat pada penurunan kualitas dan bahkan kepunahan keanekaragaman hayati. Kegiatan pembangunan, dengan tiga aspek utamanya; yaitu manusia dengan berbagai kebutuhannya, pemanfaatan teknologi dengan berbagai dampaknya, serta dinamika kondisi alam dengan berbagai risiko kerentanan dan kebencanaan yang dimilikinya berkontribusi langsung pada kerusakan dan kepunahan keanekaragaman hayati. Hal ini termasuk rusaknya ekosistem mangrove (akibat abrasi, *illegal logging*, serta perluasan usaha pertambangan), ekosistem terumbu karang (*illegal fishing*, pengeboman ikan dan sedimentasi), dan ekosistem padang lamun.

5) Kurangnya kesadaran pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);

Bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah B3 dari berbagai sektor seperti pertambangan, industri, dan pertanian termasuk sektor domestik (rumah tangga) di Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan volume, yang bila tidak terkelola berpotensi meningkatkan resiko kerusakan lingkungan hidup, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Saat ini, pengelolaan B3 dan limbah B3 dipandang rumit dan mahal, sehingga bila disertai dengan rendahnya pemahaman masyarakat menjadikan isu pengelolaan limbah B3 bertambah serius dari tahun ke tahun.

6) Penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Berdasarkan hasil perhitungan rencana aksi daerah penurunan gas rumah kaca dari 6 (enam) sektor di Kalimantan Barat, dapat dilihat bahwa sektor-sektor yang memberikan implikasi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca adalah sektor yang masuk dalam kategori basis atau memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan sektor lain atau mampu menopang pertumbuhan sektor lain, di antaranya: pertanian, listrik atau energi, transportasi.

f. Urusan Energi dan Sumberdaya Mineral

Beberapa isu strategis pembangunan urusan Energi dan Sumberdaya Mineral, yaitu:

- 1) Kondisi ketenagalistrikan masih menghadapi beberapa permasalahan; seperti rendahnya daya mampu listrik, rendahnya Ratio Elektrifikasi dan Rasio Desa berlistrik, lambatnya pembangunan Pembangkit listrik baru, dan banyak potensi energi baru terbarukan (PLTN, PLTA, PLTS, PLTMH, PLTB) yang belum dimanfaatkan secara maksimal serta masih tingginya ketergantungan pembangkit listrik pada bahan bakar fosil yang tidak ramah lingkungan;
- 2) Belum adanya penetapan wilayah pertambangan menyebabkan terhambatnya pengusahaan potensi sumberdaya mineral dan batubara;
- 3) Belum adanya usaha peningkatan nilai tambah hasil tambang; menyebabkan rendahnya penerimaan sektor sumberdaya mineral;

4) Kelangkaan Bahan Bakar Minyak dan *Liquid Petroleu*.

4.2.6. Isu Strategis Bidang Perencanaan Pembangunan dan Tata Ruang

Arus besar globalisasi membawa keleluasaan informasi yang berdampak pada munculnya isu-isu yang berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal turut memberi dampak pada peningkatan pemanfaatan sumber daya alam yang memunculkan isu ketegangan lintas batas wilayah maupun penataan ruang wilayah.

Berbagai permasalahan tersebut menuntut peningkatan peran dan kapasitas seluruh instansi pemerintah termasuk urusan perencanaan pembangunan dan tata ruang, karena perencanaan pembangunan dan tata ruang merupakan pijakan awal untuk menentukan arah pembangunan daerah dengan mengoptimalkan sumber daya serta melibatkan pelaku pembangunan di daerah Kalimantan Barat.

Untuk memahami isu-isu strategis terkait dengan bidang perencanaan pembangunan dan tata ruang perlu dilihat dari pembangunan urusan perencanaan pembangunan dan pembangunan urusan penataan ruang.

a. Urusan Perencanaan Pembangunan

Sebagai salah satu bagian atau fungsi dari manajemen pembangunan daerah, peningkatan kualitas perencanaan pembangunan tersebut harus terkait dengan fungsi-fungsi lainnya yaitu: sistem penganggaran, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, pelaporan, dan bahkan pengawasannya. Keterkaitan ini sangat penting agar pembangunan daerah dapat dilaksanakan secara efisien, efektif, akuntabel dan berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan hal tersebut diatas, terdapat beberapa isu strategis dalam pembangunan urusan perencanaan pembangunan diantaranya:

a.1. Terbatasnya Kualitas Sumber Daya Manusia Perencana;

Kemampuan untuk menghasilkan dokumen perencanaan pembangunan yang lebih berkualitas masih terbatas.

- a.2. Lemahnya keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan;
Keterkaitan dan konsistensi ini menjadi penting dalam proses pembangunan daerah sehingga dapat dilaksanakan secara efisien, efektif, dan akuntabel. Perencanaan pembangunan perlu dukungan anggaran agar keberhasilan tujuan, sasaran, program dan kegiatan dapat tercapai.
- a.3. Rendahnya kualitas data dan informasi pembangunan;
Data dan informasi memegang peran penting dalam merumuskan rencana pembangunan. Melalui data tersebut, maka akan diperoleh informasi tentang keberhasilan pembangunan pada tahun sebelumnya yang akan digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan yang akan datang. Namun saat ini, kondisi saat ini kualitas data dan informasi yang mampu menggambarkan bentuk keberhasilan pembangunan dimasa lalu masih belum optimal.
- a.4. Lemahnya integrasi, sinkronisasi dan sinergi antardaerah, antarruang, antarwaktu, antarurusan pemerintahan, serta antarpusat dan daerah;
Untuk meningkatkan kualitas perencanaan yang didukung pendanaan baik secara sektoral, lintas sektoral maupun wilayah diperlukan sinkronisasi sekaligus sinergitas antar seluruh pemangku kepentingan perencanaan pembangunan daerah.
- a.5. Perlunya penguatan inovasi daerah;
Dalam upaya mendorong pembangunan bidang penelitian dan pengembangan di daerah, maka pengembangan inovasi daerah menjadi sebuah tuntutan. Peran inovasi daerah sebagai upaya peningkatan daya saing daerah seharusnya dikembangkan secara terus menerus.
- a.6. Perlunya Perencanaan Pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi.
Pesatnya pembangunan Kota Pontianak beberapa tahun terakhir, telah menyebabkan tingginya tingkat urbanisasi dan semakin menurunnya daya tampung kota. Oleh karena itu, perlu perencanaan terhadap pemindahan pusat pemerintahan provinsi yang diarahkan sebagai upaya pengembangan wilayah.

b. Urusan Penataan Ruang

Adapun isu-isu strategis pembangunan urusan penataan ruang adalah sebagai berikut:

- b.1. Belum optimalnya pengaturan dan pembinaan penataan ruang;
Belum optimalnya pengaturan dan pembinaan penataan ruang salah satunya disebabkan belum selesainya penyusunan seluruh peraturan perundang-undangan sebagai pelaksanaan amanat UU No. 26 Tahun 2007, masih kurangnya pemahaman mengenai UU No. 26 Tahun 2007 oleh pemangku kepentingan, serta lemahnya koordinasi penyelenggaraan penataan ruang antarsektor dan antarwilayah melalui Badan Koordinasi Penataan Ruang Daerah (BKPRD).
- b.2. Belum optimalnya instrument pengendalian pemanfaatan ruang;
Masalah yang terkait dengan pengendalian pemanfaatan ruang adalah belum tersedianya mekanisme perizinan yang mengacu kepada RTRW, dan petunjuk pelaksanaan pemberian sanksi terhadap pelanggaran RTRW.
- b.3. Masih lemahnya pengawasan penataan ruang.
Masalah yang terkait dengan pengawasan penataan ruang adalah belum optimalnya instrument yang mencakupi meningkatkan fungsi pengawasan dalam penataan ruang seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dan ketersediaan Norma, Standar, Prodsedur Kegiatan (NSPK).

4.3. Isu Strategis Utama Pembangunan Kalimantan Barat

Berdasarkan permasalahan pembangunan dan isu strategis bidang-bidang pembangunan di Kalimantan Barat, maka secara perlu dirumuskan isu strategis utama pembangunan. Perumusan isu strategis utama pembangunan ini diarahkan agar implementasi program dan kegiatan dapat lebih terarah, fokus, sinergi dan berkelanjutan. Adapun isu strategis utama pembangunan Kalimantan Barat sebagai berikut:

1. Kondisi geografis Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan pada posisi perairan ALKI 1 yang

- mengakibatkan maraknya praktek-praktek ilegal dan potensi ancaman terhadap wawasan kebangsaan;
2. Pengembangan wilayah perbatasan, pedalaman, terpencil, pesisir dan kepulauan;
 3. Rentang kendali pemerintahan yang sangat panjang karena luasnya wilayah Provinsi Kalimantan Barat;
 4. Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur wilayah;
 5. Peningkatan dan pemerataan akses pelayanan pendidikan yang berkualitas;
 6. Peningkatan dan pemerataan akses pelayanan kesehatan yang berkualitas;
 7. Peningkatan realisasi investasi, baik yang bersumber modal asing maupun penanaman modal dalam negeri;
 8. Pemberdayaan kelompok usaha ekonomi masyarakat dalam usaha kecil dan menengah, termasuk pemberdayaan ekonomi kreatif;
 9. Peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian (Tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan), dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan;
 10. Mengembangkan kemampuan dalam mengolah bahan baku;
 11. Peningkatan nilai dan volume perdagangan terutama ekspor;
 12. Peningkatan sarana dan prasarana, serta pembudayaan olahraga;
 13. Peningkatan produktivitas tenaga kerja;
 14. Optimalisasi pelaksanaan reformasi birokrasi, termasuk peningkatan kinerja dan kesejahteraan PNS;
 15. Peningkatan kapasitas penyelenggaraan pemerintah desa;
 16. Degradasi lingkungan dan deforestasi;
 17. Peningkatan kesejahteraan masyarakat serta minimalisasi kesenjangan;
 18. Peningkatan daya mampu kelistrikan;
 19. Peningkatan nilai tambah hasil sumber daya alam;
 20. Perkembangan Kota Pontianak sebagai pusat pemerintahan provinsi dan pusat kegiatan ekonomi berpengaruh terhadap daya dukung kota pada masa mendatang;
 21. Optimalisasi pengendalian pemanfaatan ruang.

4.4. Isu Strategis Dimensi Kewilayahan

Pembahasan dimensi kewilayahan dikelompokkan pada aspek kewilayahan fungsional (kawasan) dan aspek kewilayahan administratif (kabupaten/kota).

4.4.1. Aspek Kewilayahan Fungsional (Kawasan)

Pengelompokan wilayah pembangunan di Kalimantan Barat berdasarkan kawasan yaitu pedalaman, perbatasan antar negara, serta pesisir dan kepulauan.

Secara umum, Kalimantan Barat diklasifikasikan sebagai Daerah Tertinggal, disebabkan dari 14 (empat belas) kab/kota terdapat 10 (sepuluh) yang masih berstatus Tertinggal. Penyebab ketertinggalan beberapa daerah tersebut antara lain (i) letak geografis yang sulit dijangkau atau terisolir; (ii) kepadatan penduduk relatif rendah; (iii) memiliki potensi sumber daya alam namun tidak dikelola secara optimal; (iv) tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang sederhana, (v) minimnya ketersediaan akses prasarana perhubungan, transportasi, komunikasi, listrik, dan air bersih; (vi) karena beberapa faktor pembangunan, seperti keterbatasan kemampuan keuangan pemerintah, termasuk pula prioritas penanganan dan pendekatan yang dilakukan.

a. Wilayah Pedalaman

- 1) Rendahnya Ketersediaan dan Akses terhadap Sarana dan Prasarana;
- 2) Terbatasnya Alternatif Lapangan Kerja;
- 3) Rendahnya Akses terhadap Permodalan;
- 4) Rendahnya Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Masyarakat;
- 5) Rendahnya Tingkat Ketahanan Pangan;
- 6) Degradasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup;
- 7) Belum Optimalnya Peran Kelembagaan;
- 8) Masih lemahnya kemandirian desa;
- 9) Masih lemahnya perencanaan pembangunan desa;

- 10) Lemahnya kapasitas pemerintah desa, lembaga-lembaga desa dan lembaga lembaga kemasyarakatan;
- 11) Lemahnya komitmen pemerintah daerah.

b. Wilayah Perbatasan antar Negara

Isu dalam pengembangan wilayah perbatasan, antara lain meliputi yaitu:

- 1) Belum tegasnya batas administrasi perbatasan antar negara;
- 2) Penanganan dan pengelolaan keamanan, hukum, dan pertahanan di wilayah perbatasan;
- 3) Rendahnya kesejahteraan masyarakat karena terbatasnya akses transportasi dan kurang optimalnya pelayanan sosial dasar termasuk ketersediaan energi kelistrikan yang menjangkau masyarakat di perbatasan dan terhambatnya kegiatan ekonomi lokal karena terbatasnya sarana dan prasarana;
- 4) Belum optimalnya kebijakan dan program-program dari berbagai sektor yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat perbatasan, belum optimalnya koordinasi antar Kabupaten, Provinsi dan Pusat. Belum jelasnya mekanisme koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam pembangunan kawasan perbatasan serta masih belum optimalnya keberpihakan dari kepemimpinan lokal dan kelembagaan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah.

c. Wilayah Pesisir dan Kepulauan

Isu strategis yang dihadapi dalam pengembangan wilayah pesisir dan kepulauan, antara lain:

- 1) Terbatasnya akses transportasi yang menghubungkan wilayah pesisir dan kepulauan dengan wilayah yang relatif lebih maju;
- 2) Kepadatan penduduk relatif rendah dan terpencar di pulau-pulau kecil;
- 3) Kebanyakan wilayah-wilayah ini miskin sumberdaya, khususnya sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang belum dikelola secara optimal untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat luas;

- 4) Masih belum memadainya ketersediaan energi dan kelistrikan. Masih ada wilayah pesisir dan kepulauan yang belum teraliri listrik, sementara pengelolaan energi terbarukan masih belum berkembang;
- 5) Rendahnya Akses terhadap Modal Usaha;
- 6) Rendahnya akses terhadap permodalan, akan menghambat pengembangan usaha masyarakat nelayan dan berpengaruh terhadap produktivitas nelayan;
- 7) Belum optimalnya pembangunan di wilayah pesisir dan kepulauan;
- 8) Belum memadainya fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti air bersih termasuk prasarana komunikasi dan informasi yang akan memperlancar dan mempercepat pembangunan kawasan pesisir dan kepulauan;
- 9) Degradasi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup;
- 10) Belum optimalnya dukungan sektor terkait untuk pengembangan wilayah-wilayah ini.

4.4.2. Aspek Kewilayahan Administratif (Kabupaten/Kota)

Pemahaman terhadap kondisi wilayah dalam perspektif wilayah administratif menjadi penting dalam merumuskan intervensi program dan kegiatan yang tepat berdasarkan kondisi objektif wilayah tersebut. Dalam aspek kewilayahan administratif, pembahasan diarahkan pada pemetaan kondisi wilayah terkait dengan sasaran makro pembangunan yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan. Adapun aspek kewilayahan administratif dimaksud adalah wilayah pada 14 (empat belas) kab/kota.

1. Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas memiliki luas wilayah 6.395,70 km² atau 639.570 ha (4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalbar) merupakan wilayah kabupaten yang terletak pada bagian pantai barat paling utara dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan dengan negara Serawak sepanjang ± 97 km.

Penduduk Kabupaten Sambas berjumlah 501.149 jiwa terdiri dari suku Dayak, Melayu Sambas, China dan lain-lain. Tingkat kemiskinan masih relatif tinggi yaitu 9,38 persen dengan tingkat penganggurannya sebesar 2,99 persen. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar bekerja disektor pertanian, dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menduduki peringkat pertama sebesar 41,56 persen. Kemudian diikuti dengan kontribusi disektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) sebesar 29,72 persen, dan Industri sebesar 10,36 persen. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Sambas sebesar 5,75 persen, sedangkan pendapatan rata-rata perkapita sebesar Rp. 13,26 Juta.

2. Kabupaten Bengkayang

Kabupaten Bengkayang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang terletak bagian utara Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Serawak, Malaysia, dengan luas daerah sebesar 5.897 km² Bengkayang memiliki tanah yang subur dengan kontur yang beragam, sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian daerah ini. Apalagi dengan relief yang beragam, dari pegunungan hingga daerah pesisir pantai, menjadikan Bengkayang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkayang mencapai 5,65 persen dengan kontribusi terbesar bersumber dari sektor pertanian 47,58 persen, PHR 24,74 persen dan Jasa-jasa 7,38 persen. Jumlah penduduknya tahun 2011 mencapai 220.067 jiwa dan pendapatan per kapitanya sebesar Rp. 12,01 juta. Di Kabupaten Bengkayang tingkat pengangguran relatif rendah yaitu 3,32 persen dengan tingkat kemiskinan sebesar 7,25 persen.

3. Kabupaten Landak

Kabupaten Landak adalah salah satu daerah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pontianak. Ibu kota kabupaten ini terletak di Ngabang. Memiliki luas wilayah 9.909,10 km² dan berpenduduk sebesar 335.452 jiwa. Dari aspek ekonomi pertumbuhan mencapai 6,99 persen dapat dikatakan kabupaten yang memiliki pertumbuhan

tertinggi, jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, bahkan provinsi yang hanya mencapai 5,94 persen. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Landak adalah petani yang merupakan penyumbang tertinggi untuk PDRB 2011 sebesar 50,49 persen, PHR 20,84 persen dan industri 10,48 persen dengan pendapatan perkapita sebesar Rp. 9,91 juta. Sedangkan dari aspek sosial tingkat pengangguran masih terdapat 3,16 persen dan tingkat kemiskinan mencapai 13,13 persen.

4. Kabupaten Pontianak

Kabupaten Pontianak adalah salah satu daerah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Mempawah. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.276,90 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 237.722 jiwa. Karakter fisik wilayah terdiri dari daerah daratan dan pulau-pulau pesisir yang memiliki lautan.

Penduduk Kabupaten Pontianak mata pencaharian yang utamanya adalah petani dan nelayan, sehingga kontribusi PDRB disektor pertanian sebesar 28 persen, kemudian diikuti sektor jasa-jasa 24,43 persen, dan PHR 19,06 persen. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 4,78 persen di tahun 2011 dan pendapatan perkapita sebesar Rp. 10,36 Juta. Dari aspek sosial jumlah masyarakat miskin mencapai 5,97 persen dan tingkat pengangguran 3,35 persen.

5. Kabupaten Sanggau

Kabupaten Sanggau adalah salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 12.857,70 km² dengan jumlah penduduk sebesar 415.955 jiwa.

Ekonomi Sanggau ditopang oleh dua komoditas utama, yakni Karet dan Sawit, dengan peningkatan PDRB tahun 2011 mencapai 4,61 persen, pendapatan perkapitanya sebesar Rp. 13,80 juta, Sektor penyumbang terbesar untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sanggau adalah sektor pertanian sebesar 35,90 persen, industri 25,68 persen dan sektor PHR 10,98 persen.

Sedangkan tingkat pengangguran mencapai 3,27 persen dan tingkat kemiskinannya masih sebesar 4,57 persen.

6. Kabupaten Ketapang

Kabupaten Ketapang adalah salah satu daerah yang terletak di selatan provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 31.240,74 km² dengan jumlah penduduk sebesar 437.613 jiwa.

Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kalimantan Barat, bahkan melebihi tingkat pertumbuhan provinsi. Pada tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ketapang sebesar 7,14 persen dan meningkat menjadi 7,98 persen di tahun 2011, dan pendapatan perkapita sebesar Rp. 15,51 juta. Mencermati struktur perekonomian khususnya tiga sektor yang memberi peran besar terhadap PDRB, untuk Kabupaten Ketapang yaitu pertanian (33,49 persen); perdagangan, hotel dan restoran (20,27 persen), dan industri (15,62 persen).

Pada tahun 2008, tingkat kemiskinan di Kabupaten Ketapang mencapai 15,21 persen dan pada tahun 2011 turun menjadi 12,75. Angka kemiskinan tersebut masih relatif tinggi dibanding secara nasional (12,36 persen) dan provinsi (8,48 persen). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Ketapang.

Sedangkan untuk tingkat pengangguran menunjukkan kondisi yang relatif baik. Pada tahun 2008, tingkat pengangguran hanya 4,29 persen dan turun menjadi 3,70 persen di tahun 2011. Kondisi ini relatif baik bila dibandingkan secara nasional maupun provinsi.

7. Kabupaten Sintang

Kabupaten Sintang adalah salah satu daerah kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Sintang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 21.635 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 371.322 jiwa. Karakter fisik wilayah terdiri dari daerah daratan dengan topografi berbukit.

Berdasarkan struktur perekonomiannya, sektor yang memberi peran besar terhadap PDRB Kabupaten Sintang adalah sektor pertanian (37,80 persen), sektor perdagangan, hotel dan restoran (25,66 persen), serta sektor jasa-jasa (9,32 persen).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang menunjukkan trend positif, walaupun masih berada dibawah rata-rata provinsi maupun nasional. Tahun 2008, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang sebesar 4,70 persen dan terus meningkat menjadi 5,49 persen di tahun 2011, pendapatan perkapita Rp 11.88 juta. Namun, trend positif dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sintang, tidak serta merta mampu mengurangi tingkat kemiskinan. Pada tahun 2008, tingkat kemiskinan di Kabupaten Sintang sebesar 13,61 persen dan turun menjadi 9,07 di tahun 2011.

8. Kabupaten Kapuas Hulu

Ibukota Kabupaten Kapuas Hulu terletak di Kota Putussibau. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 29.842 km² dan berpenduduk sebesar kurang lebih 227.067 jiwa. Karakter fisik wilayah terdiri dari daerah daratan dengan topografi berbukit.

Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi Kapuas Hulu tercatat 4,56 persen. Sedangkan pendapatan perkapitanya sebesar Rp. 11,56 Juta. Pertumbuhan dimaksud disumbangkan oleh sektor pertanian 34,45 persen, kemudian disusul sektor bangunan 22,74 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 16,17 persen. Sektor lainnya selain ketiga sektor di atas hanya mampu memberikan kontribusi di bawah 12 persen pada total PDRB Kapuas Hulu.

Pada tahun 2010 tercatat angka kemiskinan sebesar 11,39 persen atau sebanyak 25 ribu jiwa. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kapuas Hulu tahun 2010 mencapai 2,25 persen.

9. Kabupaten Sekadau

Kabupaten Sekadau memiliki luas 5.444,3 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 182.225 jiwa. Pertumbuhan ekonomi tercatat 6,05 persen dan

pendapatan perkapita penduduk sebesar Rp. 7,42 Juta. Sektor pertanian adalah sektor dominan di Kabupaten Sekadau. Pada tahun 2011 kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Sekadau mencapai 47,00 persen terhadap total PDRB. Sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja paling banyak sebesar 81 persen dari seluruh angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2011 sebesar 2,93 persen. Sementara itu, berdasarkan hasil Susenas pada tahun 2010 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sekadau berjumlah 12,30 ribu jiwa atau 6,77 persen dari total penduduk. Angka tersebut jauh lebih baik dibandingkan pada tahun 2008 dimana jumlah penduduk miskin mencapai 21,8 ribu jiwa dengan presentase sebesar 12,57 persen.

10. Kabupaten Melawi

Kabupaten Melawi memiliki luas 10.644 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 182.225 jiwa. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Melawi mencapai 6,05 persen dengan pendapatan perkapita Rp. 6,06 juta rupiah. Struktur ekonomi Kabupaten Melawi tahun 2010 didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pertanian dan sektor bangunan. Dari ketiga sektor tersebut sudah dapat menggambarkan 73,66 persen PDRB.

Penduduk usia kerja pada tahun 2011 sebesar 66,80 persen dari total penduduk. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Melawi tahun 2011 sebesar 3,08 persen, angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Melawi tahun 2011 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2010. Tingkat kemiskinan sebanyak 23.302 jiwa atau sekitar 12,93 persen.

11. Kabupaten Kayong Utara

Kabupaten Kayong Utara memiliki luas 4.568,26 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 97.643 jiwa. Pertumbuhan ekonomi mencapai 5,93 persen dengan pendapatan perkapita Rp. 10,94 Juta.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Penduduk usia

kerja adalah seluruh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas pada saat pendataan. TPAK Kabupaten Kayong Utara berfluktuatif antar tahun. Pada tahun 2008 sekitar 70,13 persen meningkat menjadi sekitar 74,06 persen pada tahun 2009, kemudian turun menjadi sekitar 72,20 pada tahun 2010.

Sebaliknya tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung turun. Pada tahun 2008 TPT tercatat sekitar 8,53 persen, menurun menjadi 5,82 persen pada tahun 2009, dan menjadi 4,29 persen pada tahun 2010.

Persentase penduduk miskin Kabupaten Kayong Utara terus mengalami penurunan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2008 penduduk miskin di Kabupaten Kayong Utara adalah 14,50 persen atau sekitar 14.390 orang, turun menjadi 12,43 persen atau sekitar 12.500 orang pada tahun 2009, kemudian turun kembali menjadi 11,69 persen atau sekitar 11.200 orang pada tahun 2010.

12. Kabupaten Kubu Raya

Kabupaten Kubu Raya memiliki luas 6.985,20 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2011 sebanyak 510.373 jiwa. Pertumbuhan ekonomi mencapai 6,51 persen dengan pendapatan perkapita Rp. 19,55 Juta.

Sektor yang paling besar mendongkrak tingginya pertumbuhan ekonomi kabupaten Kubu Raya tahun 2010 adalah sektor Bangunan yang mencapai 33,85 persen serta sektor Pengangkutan dan Komunikasi yaitu 14,81 persen.

Berdasarkan hasil SAKERNAS tahun 2010 tercatat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,57 persen dengan TPT sebesar 6,20 persen. Secara total Penduduk yang bekerja di Kabupaten Kubu Raya sebanyak 222.405 orang (65,26%), Pengangguran sebanyak 14.713 orang (4,32%).

13. Kota Pontianak

Kota Pontianak memiliki luas 107,80 km² dengan Jumlah penduduk pada tahun 2011 mencapai 565.856 jiwa. Pertumbuhan ekonomi kota Pontianak tahun 2011 sebesar mencapai 5,88 persen, dan pendapatan per kapitanya Rp. 24,59 juta.

Kota Pontianak merupakan salah satu kota di Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa. Karena posisinya tersebut, kota yang merupakan ibukota provinsi Kalimantan Barat ini di kenal sebagai "Bumi Khatulistiwa". Letaknya yang dilintasi garis khatulistiwa menjadikan Kota Pontianak sebagai tempat tujuan wisata, baik domestik maupun mancanegara.

Kota Pontianak dipisahkan oleh Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil, Sungai landak dengan lebar 400 meter, kedalaman air antara 12 s/d 16 meter sedangkan cabangnya mempunyai lebar 250 meter. Sungai Kapuas memiliki panjang 1.100 kilometer merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Struktur perekonomian sebagian besar dibidang jasa, hal ini dapat dilihat dari kontribusi pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak penyumbang terbesar yaitu sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) 25 persen, Bangunan 19,54 persen dan Angkutan 18,36 persen. Dari aspek sosial tingkat pengangguran kota Pontianak mencapai 7,26 persen masih jauh diatas provinsi yang sudah mencapai 3,88 persen, sedangkan untuk tingkat kemiskinannya sebesar 6,15 persen dibawah provinsi 8,48 persen.

14. Kota Singkawang

Kota Singkawang memiliki luas 50.400 ha. Jumlah penduduk di kota Singkawang tahun 2011 sebesar 190.801 jiwa, kehidupan masyarakat Kota Singkawang yang multi etnis terdiri dari 3 (tiga) etnis terbesar yakni Tionghoa (Cina), Melayu dan Dayak ditambah suku-suku lainnya yang hidup secara berdampingan dan harmonis, memberikan warna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari. Keanekaragaman etnis dan budaya ini memberikan ciri dan daya tarik tersendiri bagi Kota Singkawang.

Kota Singkawang yang letaknya dipesisir pantai dan dikelilingi oleh gunung-gunung, dengan posisi letaknya yang demikian menjadikan Kota Singkawang banyak menyimpan objek-objek wisata menarik dan berpotensi untuk dikembangkan serta memberikan peluang investasi bagi para investor khususnya dalam bidang perhotelan, transportasi, restoran, resort serta pengembangan sarana prasarana pendukung wisata lainnya, yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah.

Tahun 2011 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,46 persen dengan pendapatan per kapita sebesar Rp. Rp. 14,86 juta. Kontribusi terbesar penyumbang pertumbuhan ekonomi kota Singkawang yaitu bidang Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 44,27 persen, bidang Jasa-Jasa 16,14 persen dan bidang Pertanian 13,15 persen. Dari aspek sosial tingkat pengangguran di Kota Singkawang masih telatif tinggi 5,34 persen menduduki nomor dua setelah kota dengan tingkat kemiskinan sebesar 5,69 persen relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat.

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH

5.1. Visi Pembangunan

Beranjak dari potensi dan kondisi wilayah baik dari aspek geografi, demografi, sosial-ekonomi, dan lingkungan serta isu aktual yang berkembang seperti perubahan paradigma dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Daerah, maka untuk menyatukan komitmen para pihak pemangku kepentingan dan seluruh masyarakat perlu ditentukan arah, kebijakan dan strategi pembangunan jangka menengah daerah. Arah kebijakan dan strategi pembangunan dimaksud mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kalimantan Barat Tahun 2008-2028 dan amanat konstitusional Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu, Visi Pembangunan Kalimantan Barat Tahun 2013–2018 yang dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 adalah:

“Mewujudkan Masyarakat Kalimantan Barat yang Beriman, Sehat, Cerdas, Aman, Berbudaya dan Sejahtera”

Makna yang terkandung dalam Visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Beriman : Iman adalah keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Visi ini didasarkan pada ideologi Pancasila, yakni sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, yang meletakkan kepercayaan kepada Tuhan sebagai dasar utama dari kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam melaksanakan pembangunan, manusia yang beriman menunjukkan ketetapan hati, keteguhan, dan keseimbangan batin. Masyarakat beriman memandang upaya pembangunan sebagai amanah atas karunia dan talenta yang diterimanya dari Tuhan. Iman merupakan investasi pembangunan yang tak terukur kelimpahannya. Sebab itu, kegiatan dan hasil pembangunan diupayakan dengan sempurna sebagai wujud kesediaan untuk melayani Tuhan dan sesama. Diyakini, dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa semua kegiatan dan hasil pembangunan akan baik adanya.

- Sehat : Sehat adalah keadaan baik atau mendatangkan kebaikan pada seluruh badan jasmaniah dan rohaniah. Dalam perekonomian, keadaan sehat diartikan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan perekonomian berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam hal politik, keadaan sehat berarti bahwa segala sesuatunya dijalankan dengan hati-hati dan baik. Semboyan, “dalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat (*men sana in corpore sano*)” atau “rakyat sehat, negara kuat” merupakan kekuatan pendorong agar masyarakat menjaga kesehatannya. Seperti kata Rhonda Byrne, “tubuh kita adalah produk pikiran kita”, artinya jika manusia berpikir sehat maka dirinya, masyarakat dan lingkungan akan menjadi sehat. Visi sehat menunjukkan betapa pentingnya masyarakat menjaga kesehatannya agar dapat menggerakkan diri sendiri dan orang lain untuk melaksanakan pembangunan. Kesehatan yang dimaksud bukan saja fisik, tetapi juga psikis yang mengeskpresikan niat dan kekuatan serta kesehatan psikis. Kesehatan merupakan investasi untuk mengembangkan kualitas sumber daya pembangunan. Selanjutnya, seperti telah disebutkan di atas, bahwa kata sehat dalam visi ini juga diasosiasikan pada semua bidang, seperti ekonomi yang sehat, budaya yang sehat, demokrasi yang sehat, pemerintahan yang sehat, hubungan sosial yang sehat, lingkungan hidup yang sehat, dan sebagainya menurut norma dan indikatornya masing-masing. Oleh karena itu, kesehatan menjadi salah satu indikator dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- Cerdas : Cerdas menunjukkan ketajaman berpikir dan merasakan. Kecerdasan berhubungan dengan hati yang ditunjukkan dengan kepedulian terhadap sesama manusia dan makhluk serta alam sekitar (kecerdasan emosional). Kecerdasan hati harus dilandaskan pada keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (kecerdasan spiritual). Jadi, visi cerdas, termasuk

kecerdasan intelektual menuntut pemberdayaan pikiran, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lainnya dalam pembangunan.

Aman : Aman mencerminkan keadaan masyarakat yang bebas dari gangguan, rasa takut, dan khawatir. Keadaan aman terwujud bilamana masyarakat bebas dari tekanan fisik dan mental. Keamanan merupakan modal dalam melaksanakan pembangunan daerah Kalimantan Barat. Ketidakpastian dalam dunia usaha akan mengakibatkan masyarakat baik secara individu maupun kelompok merasa terancam. Ancaman ketidakpastian dalam dunia usaha ini menjadi faktor pengganggu rasa aman bagi masyarakat sehingga tidak dapat membangun dunia usahanya dengan baik dan ini berpengaruh terhadap upaya dan hasil pembangunan. Visi aman mengandung makna terwujudnya suasana kondusif, konstruktif, dan dinamis dalam masyarakat Kalimantan Barat. Pokok pikiran dan upaya untuk mewujudkan visi aman ini adalah persatuan dan demokrasi masyarakat Kalimantan Barat

Berbudaya : Budaya menyangkut pikiran, akal budi, dan adat istiadat manusia sebagai pelaku dan sasaran pembangunan. Pembangunan yang dilandasi oleh budaya yang baik akan menghasilkan hasil pembangunan yang baik pula. Karena itu, untuk mencapai manusia yang memiliki budaya yang positif, konstruktif, dan dinamis hendaknya terlebih dahulu dibentuk suatu budaya yang baik pada berbagai bidang, seperti budaya **good governance**, budaya adil, budaya melayani, budaya bersih, budaya produktif-bukan konsumtif, budaya berpikir dan bertindak berdasarkan kebenaran, budaya jujur, budaya transparan, dan sebagainya. Budaya luhur yang ada dalam masyarakat Kalimantan Barat perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai modal dasar pembangunan. Visi berbudaya juga bermakna bahwa hasil pembangunan bersifat

tetap dan berkelanjutan (*sustainability*).

Sejahtera : Sejahtera merupakan keadaan utuh sebagai kesimpulan atau akumulasi dari visi beriman, sehat, cerdas, aman, dan berbudaya. Masyarakat dan individu yang sejahtera adalah masyarakat yang aman sentosa, selamat, adil dan makmur. Pendekatan untuk mencapai visi sejahtera adalah pendekatan menyeluruh, konsisten, dan kebersamaan, sebab hanya dengan kebersamaan kita bisa memenangkan setiap upaya, sasaran, dan tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

5.2. Misi Pembangunan

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dan memperhatikan potensi, kondisi dan permasalahan serta tantangan dan peluang lima tahun mendatang, maka diperlukan 10 (sepuluh) misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan peningkatan sistem pelayanan dasar dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, keamanan dan ketertiban melalui sistem kelembagaan manajemen yang efisien dan transparan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan serta pemerataan pendidikan.
3. Melaksanakan pemerataan dan keseimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam.
4. Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif, dan efisien serta akuntabel, dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi.
5. Mengembangkan jaringan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta baik dalam tataran lokal, regional, nasional, maupun internasional melalui penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur serta sumberdaya manusia yang memadai.

6. Meningkatkan kemampuan kapasitas dan akuntabilitas aparatur pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan publik, serta menempatkan aparatur yang profesional dan berakhlak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki, sesuai dengan peraturan jenjang karir kepegawaian yang berlaku.
7. Menegakkan supremasi hukum, keadilan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia guna mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, aman dan damai.
8. Memperluas lapangan kerja dan usaha berbasis ekonomi kerakyatan, melalui pemberdayaan potensi dan kekuatan ekonomi lokal, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan membuka akses ke sumber modal, teknologi dan pasar untuk meningkatkan daya saing, serta menggali, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni tradisional guna melestarikan sekaligus mempertahankan ketahanan budaya.
9. Melaksanakan peningkatan pembangunan infrastruktur dasar guna memperlancar mobilitas penduduk dan arus barang serta mempercepat pembangunan di wilayah perdalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan sebagai sumber potensi ekonomi.
10. Melaksanakan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang dan tata guna wilayah sesuai dengan peruntukan dan regulasi, guna menghindari kesenjangan wilayah dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.

5.3. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah

Dalam rangka mewujudkan Visi melalui Misi yang telah ditetapkan maka diperlukan kerangka yang jelas pada setiap misi mengenai tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan dan sasaran pada setiap misi akan memberikan arahan bagi pelaksanaan setiap urusan Pemerintahan Daerah baik urusan wajib maupun urusan pilihan.

Tujuan pembangunan daerah disusun berdasarkan rumusan misi sebagai bentuk pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan misi dan menjawab isu strategis Daerah. Sasaran pembangunan Daerah adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan

secara terukur, spesifik, rasional dan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan. Rumusan tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 berdasarkan rumusan misi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Keterkaitan Misi, Tujuan dan Sasaran

TUJUAN	SASARAN
1	2
<i>Misi 1 : Melaksanakan peningkatan sistem pelayanan dasar dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, keamanan dan ketertiban melalui sistem kelembagaan</i>	
1. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sistem pelayanan dasar bidang sosial	1. Terlayani dan diberdayakannya masyarakat miskin, Komunitas Adat Terpenci (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 2. Terwujudnya pelayanan catatan sipil masyarakat 3. Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan kesetaraan gender 4. Terciptanya penduduk yang tumbuh seimbang melalui pengaturan kelahiran dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali
2. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang kesehatan	1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat 2. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang pendidikan	1. Terwujudnya fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan kebijakan pendidikan 2. Terselenggaranya manajemen pendidikan yang efektif dan efisien
4. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang agama	1. Meningkatnya aktifitas dan kualitas kehidupan beragama masyarakat
5. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang ketentraman dan ketertiban	1. Diberdayakannya masyarakat dalam penciptaan ketentraman dan ketertiban 2. Meningkatnya koordinasi antara Satuan/Unit Kerja dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban kehidupan masyarakat.
<i>Misi 2 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan serta pemerataan pendidikan.</i>	
1. Meningkatkan kualitas SDM yang handal sebagai modal dasar pembangunan	1. Terwujudnya penyebaran guru yang merata dan berkualitas 2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan Pendidikan Menengah yang memadai 3. Meningkatnya Rata - Rata Lama Sekolah (RLS), APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) melalui penyelenggaraan pendidikan

TUJUAN	SASARAN
1	2
	4. Meningkatnya peran kepramukaan dan pemuda dalam pembangunan 5. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya dan kearifan lokal 6. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat yang berakhlak 7. Meningkatnya prestasi olahraga 8. Terselenggaranya pendidikan non formal dan luar sekolah
<i>Misi 3 : Melaksanakan pemerataan dan keseimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam.</i>	
1. Mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan	1. Terwujudnya kelancaran telekomunikasi 2. Terjaganya kelestarian sumber daya alam
2. Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam	1. Terciptanya lingkungan sehat bagi masyarakat 2. Menurunnya Laju Kerusakan Lingkungan 3. Menurunnya beban pencemaran lingkungan
3. Mengurangi tingkat resiko Bencana akibat pemanfaatan Sumber Daya Alam	1. Terwujudnya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam rangka pengurangan resiko bencana 2. Terwujudnya Penanganan darurat dan pendistribusian logistik bencana pada daerah terkena bencana 3. Terwujudnya pemulihan wilayah baik fisik maupun sosial ekonomi padadaerah pasca bencana
<i>Misi 4 : Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif, dan efisien serta akuntabel, dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi.</i>	
1. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Penyelenggaraan penyuluhan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dinamis dan berwawasan lingkungan 2. Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura 3. Meningkatnya produksi dan produktivitas perkebunan besar 4. Meningkatnya populasi, produksi, produktivitas ternak, pendapatan dan kesejahteraan peternak, konsumsi produk peternakan dan terkendalinya penyakit hewan menular strategis. 5. Meningkatnya produksi hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan yang berdampak pada meningkatnya konsumsi ikan dan pendapatan masyarakat. 6. Meningkatnya Pemanfaatan Sumber Daya Mineral bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat 7. Meningkatnya peranan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

TUJUAN	SASARAN
1	2
	8. Meningkatnya produksi bidang kehutanan
2. Menyediakan dan mengelola data potensi daerah yang berkualitas	1. Meningkatnya kualitas database potensi kehutanan
3. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya pendapatan daerah
4. Meningkatkan daya tarik dan daya saing investasi daerah	1. Meningkatnya kualitas pelayanan perizinan terpadu
<i>Misi 5 : Mengembangkan jaringan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta baik dalam tataran lokal, regional, nasional, maupun internasional melalui penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur serta SDM yang memadai.</i>	
1. Mengembangkan kerja sama pembangunan yang memberikan manfaat optimal bagi daerah	1. Terjalinya Kerja sama pembangunan antar kabupaten/Kota se kalbar
	2. Kerja sama pembangunan antar daerah
	3. Peraturan yang mendukung iklim investasi
	4. Meningkatnya investasi melalui pengembangan promosi potensi investasi baik sektor primer, sekunder maupun tersier
	5. Promosi dalam dan luar negeri
2. Perluasan dan pembinaan tenaga kerja dalam mendukung kerjasama antar daerah dan luar negeri	1. Tersedianya tenaga kerja terampil sesuai pasar kerja
<i>Misi 6 : Meningkatkan kemampuan kapasitas dan akuntabilitas aparatur pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan publik, serta menempatkan aparatur yang profesional dan berahlak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan peraturan jenjang karir kepegawaian yang berlaku.</i>	
1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah	1. Terwujudnya Sasaran Pembangunan daerah melalui perencanaan pembangunan yang berkualitas
	2. Terwujudnya aparatur yang paham akan peraturan perundangan dalam mendukung <i>good governance</i> dan <i>clean governance</i>
2. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Pemerintah	1. Meningkatnya kualitas SDM aparatur
	2. Terwujudnya manajemen kepegawaian yang efektif dan efisien
	3. Terwujudnya pembinaan dan perlindungan hukum bagi aparatur
3. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik
	2. Terkomunikasikannya kebijakan daerah kepada publik
	3. Terwujudnya pelayanan publik
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kelembagaan dan aparatur pemerintah	1. Terwujudnya sistem pengawasan yang efektif dan efisien
	2. Terasilitasinya tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan
	3. Terwujudnya Pelaksanaan Reformasi birokrasi di daerah
5. Mewujudkan Tertib	1. Tercapainya opini pemeriksaan Wajar Tanpa Pengecualian

TUJUAN	SASARAN
1	2
Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	
<i>Misi 7 : Menegakkan supremasi hukum, meningkatkan keadilan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia guna mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, aman dan damai.</i>	
Menegakkan supremasi hukum dan perlindungan HAM	1. Terhindarnya daerah dari potensi konflik
	2. Terciptanya ketentraman dan ketertiban lingkungan
	3. Meningkatkan kualitas penegakan hukum dan perlindungan HAM
<i>Misi 8 : Memperluas lapangan kerja dan usaha dengan berbasis ekonomi kerakyatan, melalui pemberdayaan potensi dan kekuatan ekonomi lokal, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan membuka akses ke sumber modal, teknologi dan pasar untuk meningkatkan daya saing, serta menggali, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni tradisional guna melestarikan sekaligus mempertahankan ketahanan budaya.</i>	
1. Memperluas lapangan/kesempatan kerja	1. Meningkatnya pelatihan intrepeneur
2. Melestarikan nilai-nilai budaya lokal	1. Meningkatnya nilai-nilai budaya lokal yang bernilai ekonomis
3. Memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata	1. Tersedianya sumberdaya alam sebagai kawasan wisata.
4. Memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata	1. Tersedianya sumberdaya alam sebagai kawasan wisata.
5. Meningkatkan daya saing daerah	1. Meningkatnya produksi dan produktivitas perkebunan rakyat.
	2. Meningkatkan ketahanan neraca perdagangan yang didukung efisiensi perdagangan dalam negeri
6. Memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai sumberdaya ekonomi	1. Meningkatkan nilai tambah sumberdaya lokal
7. Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan Koperasi, UMKM termasuk CU	1. Meningkatnya kualitas kelembagaan Koperasi dan UMKM termasuk CU yang mandiri dan berdaya saing.
	2. Meningkatnya omzet KUMKM
<i>Misi 9 : Melaksanakan peningkatan pembangunan infrastruktur dasar guna memperlancar mobilitas penduduk dan arus barang serta mempercepat pembangunan di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan sebagai sumber potensi ekonomi</i>	
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dalam rangka mengoptimalkan potensi ekonomi kawasan pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan	1. Tersedianya jaringan infrastruktur jalan ,dan jembatan yang terintegrasi antar moda untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa.
	2. Tersedianya infrastruktur sumber daya air, daerah rawa, dan derah irigasi yang layak untuk mendukung upaya ketahanan air, pengendalian daya rusak air dan ketahanan pangan
	3. Tersedianya sarana dan prasarana perumahan dan permukiman yang mencakup sektor sanitasi dan air bersih.
	4. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Rumah tidak Layak

TUJUAN	SASARAN
1	2
	huni serta pemenuhan kebutuhan Prasarana Sarana Umum di Kawasan Perumahan 5. Tersedianya infrastruktur transportasi darat, laut dan udara yang layak dan terintegrasi untuk mendukung pergerakan perhubungan orang, barang dan jasa 6. Tersedianya sarana, prasarana, dan layanan komunikasi dan informatika yang merata di seluruh wilayah Kalimantan Barat. 7. Meningkatkan penyediaan air bersih di daerah sulit air serta terpenuhinya pasokan ketenagalistrikan di wilayah Kalimantan Barat dengan pengembangan energi berbasis energi baru dan terbarukan
<i>Misi 10 : Melaksanakan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang dan tata guna wilayah sesuai dengan peruntukan dan regulasi, guna menghindari kesenjangan wilayah dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.</i>	
1. Mengendalikan pemanfaatan ruang melalui penerapan tata ruang dan tata guna wilayah yang konsisten	1. Terkendalinya pembangunan sesuai dengan RTRW 2. Terwujudnya pola ruang yang mantap
2. Memanfaatkan tata ruang untuk pengembangan wilayah dan pembangunan berkelanjutan	1. Terciptanya Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan 2. Meningkatnya fungsi kawasan lindung

BAB VI

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

6.1. Strategi Pembangunan Daerah

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dari visi dan misi Pembangunan Kalimantan Barat, strategi pembangunan daerah diarahkan sebagai jawaban terhadap isu–isu strategis pembangunan daerah Kalimantan Barat dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia, memanfaatkan peluang yang ada, berusaha mengatasi tantangan, dan menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan daerah.

Strategi pembangunan jangka menengah daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 dirumuskan dalam tiga aspek yaitu strategi umum pembangunan daerah, strategi khusus pembangunan daerah dan strategi pengembangan bidang–bidang pembangunan.

6.1.1. Strategi Umum Pembangunan Daerah

- 1) Fokus kepada program/kegiatan yang mempunyai daya ungkit (*leverage*) terhadap pengurangan pengangguran dan kemiskinan serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM);
- 2) Sinergi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat;
- 3) Standarisasi setiap kegiatan pembangunan menuju standar nasional dan internasional;
- 4) Optimalisasi regulasi yang bertujuan mengurangi kesenjangan antar daerah.

6.1.2. Strategi Khusus Pembangunan Daerah

Strategi khusus pembangunan daerah terdiri dari 12 (dua belas) strategi pokok yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Strategi Kebijakan Pembangunan Wilayah

Strategi kebijakan pembangunan wilayah akan dibagi menjadi 3 (tiga) wilayah pengembangan yaitu wilayah pedalaman, wilayah perbatasan (antar provinsi dan antar negara), serta wilayah pesisir dan kepulauan.

Dimungkinkan pula pengembangan melalui wilayah pembangunan dan wilayah pengembangan kabupaten/kota.

2) Strategi Kebijakan Pengalokasian APBD

Strategi kebijakan pengalokasian APBD yang akan ditempuh adalah pengalokasian anggaran yang berpihak pada rakyat. Implementasinya berupa kebijakan anggaran untuk publik harus lebih besar daripada anggaran untuk aparatur. Kebijakan anggaran harus memprioritaskan program yang mendorong peningkatan pelayanan publik, peningkatan derajat kesehatan, peningkatan SDM, peningkatan IPM dan menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan.

3) Strategi Kebijakan Pembangunan Kesehatan

Strategi kebijakan pembangunan bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana kesehatan, pendidikan kesehatan, dan sosial yang merata, terjangkau, dan berkualitas, khususnya bagi masyarakat miskin.

4) Strategi Kebijakan Pengelolaan Pemerintahan

Strategi kebijakan dalam mengelola pemerintahan melalui : (a) Pendekatan kerakyatan dengan membangun sistem pelayanan publik yang mudah, cepat, efektif, efisien, dan terintegrasi secara tertib administrasi sesuai dengan aturan yang berlaku, agar terwujud pengelolaan pemerintahan yang bersih, profesional, dan responsif dalam rangka mempercepat pembangunan daerah; (b) Melakukan penataan fungsi–fungsi kelembagaan pemerintahan agar dapat berfungsi secara lebih memadai, efektif, dan efisien dengan struktur yang lebih proporsional, ramping, luwes, transparan dan responsif; dan (c) Mendorong pemekaran wilayah bagi daerah yang memenuhi persyaratan Undang–Undang dan Peraturan Pemerintah untuk memperpendek rentang kendali pemerintahan dan percepatan pembangunan.

5) Strategi Kebijakan Pengembangan SDM

Strategi kebijakan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan profesionalisme sumberdaya manusia yang telah bekerja maupun angkatan kerja yang akan memasuki pasar kerja terutama dalam penguasaan ilmu pengetahuan praktis dan teknologi tepat guna melalui upaya penyuluhan, pelatihan, praktek kerja/magang, dan pendidikan formal melalui pengalokasian anggaran pendidikan dalam APBD yang disesuaikan dengan kebutuhan riil, dan kemampuan keuangan daerah.

6) Strategi Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Alam (SDA)

Strategi pengelolaan SDA melalui pendekatan pengelolaan berkelanjutan yang menyangkut aspek dimensi ekonomi, sosial dan ekologi. Pendekatan kebijakan tersebut dilakukan dengan prinsip pengelolaan SDA yang secara ekonomi layak/menguntungkan, secara ekologi tidak menyebabkan kerusakan lingkungan (degradasi sumberdaya), dan secara sosial berkeadilan.

7) Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Strategi kebijakan pengembangan ekonomi masyarakat melalui pendekatan: (a) Kebijakan pengembangan sistem perekonomian yang berbasis potensi lokal; (b) Meningkatkan produktivitas sumberdaya lokal secara profesional, khususnya pertanian yang mengarah kepada agrobisnis, agroindustri, dan agrowisata, serta sumberdaya lainnya secara efisien dan efektif dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat; (c) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan dan penanaman investasi dan dunia usaha; (d) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk mendorong investasi dan mengembangkan dunia usaha.

8) Strategi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Dasar

Strategi kebijakan pembangunan infrastruktur dasar dilakukan dengan fokus : (a) Pada daerah–daerah sentra produksi dalam upaya untuk

memudahkan aksesibilitas masyarakat terhadap akses pasar; (b) Membangun infrastruktur yang fokus untuk mendukung sistem investasi dan aksesibilitas masyarakat terhadap program pembangunan daerah; (c) Membangun infrastruktur kepariwisataan pada wilayah destinasi dan objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten/Kota.

9) Strategi Kebijakan Peningkatan Pelayanan Publik

Strategi kebijakan dilakukan dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat secara tepat, adil, dan transparan yang didasarkan kepada prinsip kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

10) Strategi Kebijakan Pembangunan Aparatur Pemerintah Daerah

Strategi kebijakan pembangunan aparatur dilakukan dengan:(a) Memberikan penghargaan kepada aparatur yang berprestasi dan memiliki kinerja yang baik; (b) Menempatkan aparatur pada bidang-bidang pekerjaan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas.

11) Strategi Kebijakan Pembangunan Investasi

Strategi kebijakan pembangunan investasi dilakukan dengan : (a) Mendorong peningkatan masuknya arus investasi khususnya investasi yang mengarah kepada upaya kegiatan di bidang pengembangan industri pengolahan yang berbasis pertanian, peternakan, perkebunan dan pertambangan melalui langkah-langkah menghilangkan berbagai hambatan dan rangsangan yang dapat menumbuhkan kegairahan berinvestasi; (b) Menciptakan iklim yang kondusif dan mendorong ketersediaan infrastruktur dasar bagi pengembangan industri, penanaman investasi dan dunia usaha; (c) Mengembangkan jaringan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

12) Strategi Kebijakan Pengembangan Wilayah Perbatasan

Strategi kebijakan pembangunan wilayah perbatasan dilakukan melalui : (a) Pendekatan keamanan, dengan memantapkan ketertiban dan keamanan di

wilayah perbatasan (b) Pendekatan kesejahteraan, dengan fokus meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan kapasitas pengelolaan potensi daerah; (c) Pendekatan lingkungan dengan tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan ekologis.

6.1.3. Strategi Pengembangan Bidang – Bidang Pembangunan

Dalam pembahasan strategi pengembangan ini terdapat 7 (tujuh) bidang pembangunan yaitu : Politik, Keamanan dan Ketertiban; Pemerintahan, Hukum dan HAM; Bidang Ekonomi; Sosial dan Budaya; Infrastruktur; Perencanaan Pembangunan dan Tata Ruang serta Pengembangan Wilayah.

a. Bidang Politik, Ketenteraman dan Ketertiban

Upaya pengembangan bidang politik, ketenteraman dan ketertiban dilaksanakan dalam satu urusan saja yaitu urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri.

1) Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Strategi pengembangan urusan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri diarahkan pada perwujudan sistem politik demokratis dan terciptanya kondisi sosial politik yang kondusif dan perhatian serius dalam pencegahan kemungkinan konflik – konflik sosial yang bersifat horizontal maupun konflik politik di daerah.

Pemberian perhatian yang serius juga diarahkan pada upaya-upaya penumbuhkembangan, peningkatan dan pemeliharaan persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika guna menuju masyarakat Kalimantan Barat yang mengakui dan menghargai berbagai perbedaan azasi yang ada. Disamping itu, perlunya reorientasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kewaspadaan daerah untuk memantapkan persatuan dan kesatuan di daerah.

b. Bidang Pemerintahan, Hukum dan HAM

Dalam menyusun strategi, terdapat 4 (empat) urusan yang perlu dirumuskan yaitu urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian; kependudukan dan catatan sipil; kearsipan; dan perpustakaan.

1) Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Strategi urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian diarahkan untuk mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik serta memperpendek rentang kendali pelayanan dan penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan dalam upaya mempercepat pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2) Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Strategi pengembangan urusan kependudukan dan pencatatan sipil diarahkan untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan dengan menjadikan faktor kependudukan sebagai titik sentral pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, untuk urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil merupakan kegiatan lintas sektor/ bidang yang harus dilakukan secara terpadu menyangkut pengendalian kuantitas, pengembangan kualitas, dan pengarahannya persebaran (mobilitas) penduduk, dengan mengedepankan hak-hak penduduk, kepastian hukum dan perlindungan sosial serta pemberian pemahaman tentang pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Di samping itu, perlu untuk menjadikan pelayanan prima dalam melakukan pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, serta pengelolaan informasi kependudukan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemberian pelayanan dasar sebagai kewajiban yang harus dipenuhi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, termasuk Penerbitan identitas dan dokumen kependudukan untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan HAM, kemudahan akses pelayanan dan jaminan perlindungan sosial bagi

penduduk untuk menerima program pemerintah dalam pemenuhan pelayanan dasar, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial.

3) Urusan Kearsipan

Strategi pengembangan urusan kearsipan diarahkan pada peningkatan tertib pengelolaan administrasi kearsipan. Hal ini dimaksudkan agar terwujudnya suatu sistem pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien. Selain dari pada itu, mendorong SDM kearsipan yang tersedia agar lebih menunjukkan profesionalismenya di setiap lembaga. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mendorong pemahaman yang lebih mantap terhadap nilai pentingnya suatu arsip. Hal ini didasari bahwa arsip merupakan informasi yang sangat berarti dan harus dijaga serta dipelihara dalam bentuk dokumentasi yang baik dan teratur.

4) Urusan Kepustakaan

Strategi pengembangan urusan kepustakaan diarahkan pada upaya peningkatan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain itu, perpustakaan hendaknya mampu memainkan peran pentingnya dengan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam mendorong budaya “gemar membaca” di masyarakat, dengan bahan bacaan yang bermutu. Inovasi-inovasi tersebut terutama lebih dikembangkan pada daerah-daerah terpencil, perbatasan negara, pedalaman, pesisir dan kepulauan; termasuk sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah terjangkau oleh masyarakat bawah. Perlu juga dijadikan wacana kedepan bahwa perpustakaan diarahkan dan dikembangkan sebagai “wahana wisata ilmu pengetahuan”.

c. Bidang Ekonomi

Strategi kebijakan pembangunan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong investasi untuk mengelola serta memanfaatkan sumberdaya lokal dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang lestari. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga pendapatan masyarakat akan meningkat. Keadaan tersebut akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan sehingga tercipta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada dua strategi utama kebijakan pembangunan ekonomi yaitu Strategi Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Alam (Pertanian, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan, Pertambangan dan energi, Kelautan dan Perikanan) dan Strategi Kebijakan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Koperasi & UMKM, Perdagangan, Perindustrian, dan Pariwisata/Ekonomi Kreatif).

Pembahasan strategi pengembangan bidang pembangunan ekonomi, dilihat dalam aspek urusan pemerintahan, diantaranya urusan penanaman modal; koperasi dan usaha kecil dan menengah; ketahanan pangan; kelautan dan perikanan; pertanian; kehutanan; industri; perdagangan; serta pariwisata (ekonomi kreatif).

1) Urusan Penanaman Modal

Meskipun perekonomian daerah menampakkan berbagai kemajuan, namun masih diperlukan berbagai upaya untuk mendorong kegiatan ekonomi lima tahun mendatang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja perekonomian daerah, strategi dalam urusan penanaman modal ditempuh melalui peningkatan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan investasi dan dunia usaha. Disamping itu, bagaimana mendorong peningkatan masuknya arus investasi yang mengarah kepada upaya kegiatan di bidang pengembangan industri pengolahan yang berbasiskan sumberdaya alam.

2) Urusan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam menghadapi gejolak yang sering terjadi, urusan koperasi dan usaha kecil dan menengah memainkan peran penting guna menampung tingkat pengangguran serta meningkatkan taraf hidup sebagian besar masyarakat. Untuk itu, strategi pengembangan pada urusan koperasi dan usaha kecil dan menengah senantiasa dilakukan pemberdayaan koperasi dan usaha kecil dan menengah (termasuk credit union) secara terus menerus.

3) Urusan Ketahanan Pangan

Strategi pengembangan urusan ketahanan pangan lebih diarahkan pada upaya meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan serta kecukupan gizi masyarakat secara luas, termasuk pula strategi pengembangan dan pemberdayaan tenaga penyuluh pertanian untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan bagi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan.

4) Urusan Pertanian

Strategi pengembangan urusan pertanian diarahkan pada revitalisasi pertanian yaitu meningkatkan kinerja pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, serta meningkatkan daya saing ekonomi. Untuk menjamin ketersediaan pangan yang berasal dari produksi dalam negeri dan peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, peternakan, maupun perkebunan diperlukan melalui penyediaan benih unggul bermutu melalui sistem kultur jaringan sehingga akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah.

5) Urusan Kelautan dan Perikanan

Strategi pengelolaan dan pemanfaatan urusan kelautan dan perikanan diarahkan kepada peningkatan produksi dan daya saing komoditas produk hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan yang berdampak terhadap meningkatnya konsumsi ikan masyarakat per kapita per tahun, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan; nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pemasar komoditas produk hasil perikanan dan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dari sektor kelautan dan perikanan.

6) Urusan Kehutanan

Strategi pengembangan urusan kehutanan lebih diarahkan pada upaya peningkatan fungsi dan manfaat sumber daya hutan secara maksimal dan lestari yang mencakup aspek produksi, ekologi dan sosial dengan memberikan peranan yang seluas-luasnya kepada masyarakat lokal, serta mengendalikan

gangguan keamanan hutan dan kerusakan kawasan hutan. Untuk itu strategi yang dikembangkan adalah memantapkan keberadaan kawasan hutan, mengoptimalkan pemanfaatan hutan alam dan hutan tanaman, merehabilitasi hutan dan lahan kritis, memberdayakan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, meningkatkan produksi hasil hutan kayu dan non kayu, mengembangkan industri primer hasil hutan kayu, mengoptimalkan dana bagi hasil sektor kehutanan, mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan lindung dan konservasi, meningkatkan pengamanan dan pengendalian kerusakan hutan, serta penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

7) Urusan Industri

Strategi pengembangan urusan industri lebih diarahkan pada revitalisasi industri melalui peluang hilirisasi komoditi utama daerah dan penguatan struktur Industri daerah yang berkelanjutan. Inti dari strategi ini adalah penumbuh kembangan industri pengolahan komoditi utama/unggulan daerah; yang didukung penguatan peranan industri kecil dan menengah; dan pengembangan industri peralatan & mesin serta alat angkut yang mendukung pengembangan pertanian, perkebunan, pertambangan dan perikanan, melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, keterkaitan dalam mata rantai pertambahan nilai, serta fasilitasi bagi usaha industri untuk tumbuh dan berkembang berbasis kawasan, kompetensi inti daerah, kreatifitas intelektual dan kelestarian lingkungan.

8) Urusan Perdagangan

Strategi pengembangan urusan perdagangan diarahkan pada Meningkatkan ekspor, mengendalikan impor didukung peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri dan pengamanan perdagangan daerah. Inti dari strategi ini adalah mengupayakan perluasan jenis komoditi dan tujuan pasar ekspor yang berkualitas; ditunjang pengawasan atas barang-barang impor yang beredar dipasar; upaya-upaya menjaga stabilitas stok bahan pokok dan strategis masyarakat; fasilitasi penyediaan sarana perdagangan dan akses

pasar bagi produk daerah; dan pengamanan pasar lokal melalui gerakan pemakaian produk lokal dan perlindungan konsumen.

9) Urusan Pariwisata

Strategi pengembangan urusan pariwisata diarahkan pada meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kalimantan Barat, sehingga dapat memberikan peningkatan bagi pendapatan masyarakat kalbar dan peningkatan penerimaan pendapatan daerah, serta memperkuat basis industri kreatif yang menghasilkan produk berdaya saing tinggi dan berorientasi ekspor.

d. Bidang Sosial dan Budaya

Pengembangan bidang sosial budaya difokuskan pada upaya peningkatan IPM menuju kategori tinggi. Peran serta seluruh pemangku kepentingan menjadi penting, dan tidak ada satu elemen pun yang dianggap tidak memiliki peran terhadap peningkatan IPM tersebut.

Dalam pengembangan bidang sosial dan budaya, terdapat 10 (sepuluh) urusan yaitu urusan pendidikan; kesehatan; kepemudaan dan olahraga; ketenagakerjaan; pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; keluarga berencana dan keluarga sejahtera; pemberdayaan masyarakat dan desa; sosial; kebudayaan; serta ketrasmigrasian.

1) Urusan Pendidikan

Strategi pengembangan urusan pendidikan diarahkan pada peningkatan kuantitas, kualitas, relevansi, pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah, maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau, berkualitas, dan bermutu termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun. Hal ini tentunya juga untuk mendorong peningkatan IPM.

2) Urusan Kesehatan

Strategi pengembangan urusan kesehatan diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta peningkatan akses pelayanan kesehatan,

ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang tersebar merata, untuk mendorong peningkatan IPM.

3) Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Strategi pengembangan urusan kepemudaan dan olahraga diarahkan pada meningkatkan partisipasi para pemuda untuk lebih melibatkan diri dalam rangka ikut serta membangun, menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi olahraga di kalangan pemuda.

4) Urusan Ketenagakerjaan

Strategi pengembangan urusan ketenagakerjaan diarahkan pada pengurangan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja sesuai dengan kondisi pasar kerja, baik lapangan kerja formal maupun informal (dualistik).

5) Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Strategi pengembangan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diarahkan pada; meningkatkan perlindungan perempuan dan anak, meningkatkan pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak, meningkatkan kesejahteraan perempuan dan anak, membangun keadilan dan kesetaraan gender, perluasan pembangunan untuk perempuan dalam segala bidang, serta peningkatan kualitas hidup perempuan.

6) Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Strategi pengembangan urusan keluarga berencana dan keluarga sejahtera diarahkan; mengendalikan tingkat kelahiran penduduk, peningkatan kualitas pelayanan KB, peningkatan kualitas kesehatan reproduksi, persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

7) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Strategi pengembangan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa diarahkan pada peningkatan pemberdayaan masyarakat termasuk peningkatan kapasitas lembaga pemerintahan desa, sehingga partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan bisa dicapai.

8) Urusan Sosial

Strategi pengembangan urusan sosial diarahkan untuk lebih memperkuat program penanggulangan kemiskinan dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya melalui sinergitas seluruh unsur terkait. Hal ini dimaksudkan agar pengentasan kemiskinan dan PMKS lainnya dapat terlaksana secara efektif. Dalam hal ini ada dua aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu: *aspek pertama*, intervensi pemerintah secara langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin dan PMKS serta *aspek kedua*, meningkatkan kepedulian/partisipasi organisasi sosial, dunia usaha serta masyarakat pada umumnya.

9) Urusan Kebudayaan

Strategi pengembangan urusan kebudayaan diarahkan pada peningkatan pemahaman nilai-nilai budaya lokal terutama generasi muda serta meningkatkan ketahanan budaya bangsa dalam mengantisipasi krisis jati diri bangsa.

10) Urusan Keteransmigrasian

Strategi pengembangan urusan ketransmigrasian diarahkan pada upaya pengembangan kawasan transmigrasi sebagai kawasan strategis, cepat tumbuh, dan cepat berkembang sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat transmigrasi. Disamping itu, dalam jangka menengah diharapkan pula kawasan transmigrasi menjadi pusat pertumbuhan wilayah.

e. Bidang Infrastruktur

Pembangunan bidang infrastruktur lebih difokuskan pada percepatan penyelesaian konektivitas daerah, khususnya daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan dalam rangka mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah, agar tercipta pertumbuhan dan pemerataan. Disamping itu, meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai sarana dan prasarana penunjang pembangunan; serta menjamin ketersediaan aksesibilitas masyarakat terhadap jasa pelayanan sarana dan prasarana.

Dalam mendukung pembangunan bidang infrastruktur tersebut, terdapat 6 (enam) urusan pemerintahan yang menjadi fokus pembangunan yaitu urusan pekerjaan umum; perumahan; perhubungan; komunikasi dan informatika; lingkungan hidup; dan energi dan sumber daya mineral.

1) Urusan Pekerjaan Umum

Strategi pengembangan urusan pekerjaan umum diarahkan pada pembangunan dan pemeliharaan sarana transportasi darat (jalan dan jembatan) untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat, termasuk peningkatan pelayanan air bersih bagi masyarakat. Disamping itu, pada kawasan pesisir arah pengembangannya lebih pada penanganan pengamanan pantai (abrasi) dan untuk peningkatan produksi pertanian diarahkan pada peningkatan penanganan jaringan irigasi dan rawa,

Strategi Urusan Pekerjaan Umum sebagai berikut :

a. Pembangunan dan Pemeliharaan jaringan irigasi dan rawa.

Untuk meningkatkan kondisi jaringan irigasi dan rawa dari sederhana menjadi semi teknis dan maupun teknis serta merehabilitasi jaringan irigasi yang rusak berat dan ringan dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian.

b. Mendorong pembangunan sarana dan prasarana air baku dalam rangka peningkatan pelayanan air bersih kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan cakupan pelayanan air bersih kepada masyarakat perlu dilakukan peningkatan kapasitas produksi air bersih dengan memanfaatkan sumber air, baik dari sungai atau danau serta membangun jaringan transmisi maupun distribusi untuk mencapai target MDGs.

- c. Meningkatkan cakupan pelayanan sanitasi (IPAL, persampahan dan drainase) dan air bersih.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan sanitasi kepada masyarakat perlu langkah-langkah yang harus dilakukan, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang betapa pentingnya sanitasi, membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL), membangun TPA dengan sistem *sanitary landfill/control landfill* serta membangun sistem drainase terintegrasi dan sistem air bersih.

- d. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sanitasi.

Dalam membangun sanitasi memerlukan biaya yang besar, alternatif untuk menekan biaya pembangunan dengan melakukan kerjasama dengan swasta (KPS), salah satu program/kegiatan yang akan dikerjasamakan dengan swasta yaitu rencana membangun TPA Regional di Kabupaten Kubu Raya, yang akan melayani Kota Pontianak, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sanggau.

- e. Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana pengendali banjir dan abrasi pantai.

Salah satu cara untuk mengatasi bencana banjir dan abrasi pantai adalah dengan membangun sarana dan prasarana pengendali banjir (tangggul/saluran) serta membangun tanggul penahan ombak di wilayah pantai.

- f. Pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan dan Jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat

Untuk meningkatkan dan memperlancar pergerakan arus penumpang, barang dan jasa serta meningkatkan rasio jalan adalah dengan membangun jalan baru dan memelihara jalan yang rusak dengan peningkatan alokasi anggaran. Dan salah satu kegiatan yang mendesak untuk mengatasi kemacetan lalu lintas dan mengurangi genangan air di Kota Pontianak dengan membangun Pembangunan Jalan Lingkar Luar (*Outer Ring Road*) dan Kanal Lingkar Luar (*Outer Ring Canal*). Selain itu, perlu upaya mendorong percepatan penyelesaian pembangunan jalan dan

jembatan nasional seperti trans Kalimantan (lintas selatan, lintas tengah, lintas utara/paralel perbatasan), jalan akses perbatasan, jembatan Kapuas III dan Jembatan Landak II.

g. Pemindahan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat;

Untuk mendukung proses pemindahan pusat pemerintahan perlu adanya kajian awal yang komprehensif dengan melibatkan para ahli yang kompeten dalam rangka memberikan masukan dan saran dengan mengacu pada RTRWP.

2) Urusan Perumahan

Strategi pengembangan urusan perumahan diarahkan pada peningkatan pembangunan sarana dan prasarana permukiman seperti sanitasi, air bersih, pengelolaan persampahan, dan drainase. Disamping itu, meningkatkan penyediaan hunian yang layak dan terjangkau.

Strategi Urusan Perumahan sebagai berikut :

a. Meningkatkan penyediaan hunian yang layak

Untuk meningkatkan hunian yang layak bagi masyarakat, pemerintah daerah akan meningkatkan rasio jumlah rumah layak huni bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dengan bekerjasama dengan pemerintah Pusat maupun Kabupaten/Kota.

b. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana permukiman.

Untuk memperbaiki kawasan kumuh perlu adanya penataan yang baik yaitu dengan membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk menuju lingkungan perumahan yang sehat.

3) Urusan Perhubungan

Strategi pengembangan urusan perhubungan diarahkan pada pengembangan sarana dan prasarana transportasi di kawasan pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan. Disamping itu, meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perhubungan (bandar udara maupun pelabuhan laut, darat, angkutan sungai, danau dan penyeberangan). Dalam menjawab tingginya mobilitas penduduk di wilayah pedalaman, perbatasan, dan pesisir, sarana transportasi kereta api dapat menjadi sebuah alternatif dalam mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat di Kalimantan Barat.

Strategi Urusan Perhubungan sebagai berikut :

a. Mengembangkan sistem transportasi massal

Pengembangan transportasi massal ini diarahkan agar terjadi efisiensi, karena dapat melayani arus pergerakan penumpang, barang dan jasa dalam jumlah yang besar baik transportasi udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan.

b. Pengembangan sarana dan prasarana transportasi di daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan.

Pengembangan sarana dan prasarana transportasi udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan di daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan diarahkan untuk menjangkau seluruh wilayah di Kalimantan Barat.

c. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perhubungan.

Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perhubungan baik udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan yang diarahkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dengan mengutamakan faktor keselamatan dan keamanan.

4) Urusan Komunikasi dan Informatika

Strategi pengembangan urusan komunikasi dan informatika diarahkan pada memperluas sarana dan prasarana teknologi informasi untuk menjangkau akses informasi ke seluruh daerah di Kalimantan Barat, serta peningkatan pelayanan dalam memanfaatkan informasi dan teknologi komunikasi bagi masyarakat.

Strategi Urusan Komunikasi dan Informatika sebagai berikut :

a. Meningkatkan sarana dan prasarana Teknologi Informasi untuk menjangkau akses informasi ke seluruh wilayah.

Pembangunan sarana dan prasarana teknologi informasi ini diharapkan dapat menjangkau seluruh wilayah di Kalimantan Barat agar masyarakat dapat terlayani teknologi informasi terutama di daerah perbatasan, pedalaman, pesisir dan kepulauan.

b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang komunikasi dan informasi.

Pelayanan bidang komunikasi dan informasi kepada masyarakat saat ini memang belum sepenuhnya maksimal, maka dari itu pelayanan kepada masyarakat perlu ditingkatkan.

- c. Kerjasama dengan penyelenggara komunikasi dan informatika.
Perlu adanya sinergi penyelenggaraan komunikasi dan informasi antara pemerintah, masyarakat maupun swasta.
- d. Peningkatan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dan TIK
Kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dan TIK saat ini masih belum maksimal. Oleh karena itu kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dan TIK perlu ditingkatkan dengan melalui sosialisasi maupun diklat.

5) Urusan Lingkungan Hidup

Strategi pengembangan urusan lingkungan hidup diarahkan pada pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pendekatan penegakan hukum lingkungan, termasuk pembinaan dan pengawasan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

strategi urusan lingkungan hidup sebagai berikut:

- a. Pembinaan dan pengawasan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan.
- b. Meningkatkan kuantitas kerjasama dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Meningkatkan kuantitas informasi pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Pendataan, pembinaan, pengawasan dan pengelolaan kerusakan lingkungan.
- e. Mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui pendekatan hukum lingkungan.
- f. Menjaga kualitas udara ambient melalui pengendalian pencemaran udara dan meningkatkan luasan RTH.

6) Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Strategi pengembangan urusan energi dan sumber daya mineral diarahkan pada diversifikasi dan konservasi energi serta pengembangan listrik yang bersumber dari energi baru dan terbarukan (PLTA, PLTS, PLTMH, PLTN, dan PLTB), termasuk peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan.

Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai berikut :

- a. Meningkatkan penyelidikan, inventarisasi dan pengkajian potensi geologi , sumber daya mineral, pemetaan geologi lingkungan dan mitigasi bencana geologi.
- b. Melakukan penyelidikan air tanah dengan metode geolistrik, eksplorasi air tanah dengan pemboran dan pembangunan sarana prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air.
- c. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan dan pelaksanaan usaha pertambangan mineral dan batubara.
- d. Terpenuhinya pembangunan infrastruktur dan pasokan tenaga listrik di wilayah Kalbar yang aman, andal dan ramah lingkungan.
- e. Melakukan diversifikasi dan konservasi energi serta pembangunan pembangkit listrik yang bersumber dari energi baru terbarukan (PLTA, PLTS, PLTMH, PLTN, dan PLTB).
- f. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah dan Badan Usaha di sektor migas.

f. Bidang Perencanaan Pembangunan dan Tata Ruang

1) Urusan Perencanaan Pembangunan

Strategi pengembangan urusan perencanaan pembangunan diarahkan pada upaya pemantapan penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan daerah yang transparan dan berkesinambungan.

2) Urusan Penataan Ruang

Strategi pengembangan urusan penataan ruang diarahkan pada optimalisasi perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, pengendalian pemanfaatan ruang dan pengawasan penataan ruang.

6.1.4. Strategi Pengembangan Kewilayahan

Strategi pengembangan wilayah di 3 (tiga) kawasan diarahkan pada pembangunan sarana dan prasarana wilayah, pengendalian pengelolaan sumberdaya alam, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan kapasitas kelembagaan.

6.2. Kebijakan Pembangunan Daerah

Perumusan kebijakan pembangunan daerah didasari pada 6 (enam) bidang pembangunan yaitu : bidang ekonomi; politik, hukum dan HAM; pemerintahan, keamanan dan ketertiban; sosial dan budaya; infrastruktur; perencanaan pembangunan dan tata ruang; serta pengembangan wilayah

6.2.1. Bidang Politik, Ketenteraman dan Ketertiban

- 1) Urusan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
 - a. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga-lembaga demokrasi;
 - b. Menjaga dan menciptakan kondisi kondusif dan menjamin kebebasan sipil dan menghormati hak-hak politik sipil dan pengembangan demokrasi di daerah;
 - c. Peningkatan peran informasi dan komunikasi di daerah.
 - d. Peningkatan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui pengakuan dan penghargaan perbedaan azasi yang ada.

6.2.2. Bidang Pemerintahan, Hukum dan HAM

- 1) Urusan Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian, dan Persandian

Arah kebijakan urusan otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian melalui :

- a) Perluasan reformasi birokrasi
- b) Pemberdayaan sumber daya aparatur
- c) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan aparatur
- d) Penataan kelembagaan instansi pemerintah di daerah
- e) Memperkuat manajemen dan sistem pelayanan publik di daerah
- f) Peningkatan kesadaran hukum masyarakat
- g) Peningkatan pelayanan bantuan hukum dan pemenuhan HAM
- h) Peningkatan kualitas produk hukum daerah
- i) Peningkatan kapasitas keuangan daerah
- j) Pembentukan daerah otonom baru guna memperpendek panjangnya rentang kendali pelayanan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2) Urusan Kependudukan dan Catatan Sipil

Arah kebijakan urusan kependudukan dan catatan sipil, melalui :

- a) Menjadikan database kependudukan yang akurat dan valid sebagai dasar bagi perencanaan pembangunan, pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan, serta untuk peningkatan kualitas penduduk dan pengentasan kemiskinan.
- b) Menyelenggarakan pelayanan prima administrasi kependudukan untuk memberikan kejelasan status kependudukan dan pencatatan sipil dengan akurasi data dan informasi penduduk serta mendorong terakomodasinya hak-hak penduduk dan HAM serta memberikan kepastian hukum dan perlindungan sosial
- c) Mewujudkan tertib administrasi kependudukan dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan sebagai komitmen bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah

Kabupaten/ Kota serta berbagai pihak dan peran serta masyarakat secara luas.

3) **Urusan Kearsipan**

Arah kebijakan pengembangan urusan kearsipan, melalui :

- a) Penataan sistem kearsipan yang berdaya guna dan berhasil guna
- b) Pembangunan sistem pengelolaan kearsipan yang efektif
- c) Peningkatan kapasitas SDM dalam penyelenggaraan kearsipan

4) **Urusan Perpustakaan**

Arah kebijakan pengembangan urusan perpustakaan, melalui :

- a) Membangun sistem perpustakaan yang efektif dan efisien
- b) Meningkatkan kapasitas SDM pengelola perpustakaan
- c) Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan

6.2.3. Bidang Ekonomi

1) **Urusan Penanaman Modal**

Kebijakan pembangunan urusan penanaman modal, diarahkan pada :

- a) Revitalisasi pelayanan penanaman modal
- b) Memfasilitasi kerjasama pembangunan
- c) Peningkatan kerjasama penanaman modal.
- d) Peningkatan pengembangan penanaman modal.
- e) Memfasilitasi kepastian hukum dan keamanan
- f) Peningkatan pengendalian penanaman modal.
- g) Peningkatan promosi penanaman modal sektoral di dalam dan luar negeri

2) **Urusan Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMK)**

Kebijakan pembangunan urusan koperasi, usaha mikro kecil dan menengah, melalui:

- a) Meningkatkan daya saing KUMKM yang diarahkan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja;
- b) Memperkuat kelembagaan KUMKM/Credit Union;
- c) Memperluas basis dan kesempatan berusaha serta menumbuhkan wirausaha baru.

3) Urusan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Kebijakan pengembangan urusan ketahanan pangan dan penyuluhan, dirumuskan yaitu :

- a) Meningkatkan dan mengembangkan cadangan pangan daerah yang bersumber dari produksi lokal;
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana distribusi pangan agar lebih efisien ketersediaannya di setiap daerah kabupaten/kota;
- c) Mengembangkan penganekaragaman/ diversifikasi pangan dan produk olahannya yang bersumber dari produk lokal;
- d) Meningkatkan efektivitas kelembagaan penyuluhan melalui pembinaan dan pendampingan serta pemberdayaan penyuluh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani, nelayan dan masyarakat di sekitar hutan;
- e) Meningkatkan peran dewan ketahanan pangan daerah;
- f) Meningkatkan pengawasan keamanan pangan segar dan meningkatkan peran otoritas keamanan pangan daerah.

4) Urusan Pertanian

Kebijakan pengembangan urusan pertanian dilakukan melalui :

Tanaman Pangan dan Hortikultura

- a) Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian melalui ketersediaan sarana dan prasarana (bibit, pupuk dan alat mesin pertanian);
- b) Meningkatkan nilai tambah dan inovasi teknologi;

- c) Meningkatkan efektivitas pengendalian organisme pengganggu tanaman, kebakaran lahan, dampak perubahan iklim dan pengurangan emisi gas rumah kaca;
- d) Mendorong pemasaran, promosi agribisnis dan investasi produk tanaman pangan dan hortikultura;
- e) Mengurangi serta mencegah terjadinya alih fungsi lahan pertanian;
- f) Meningkatkan peraluan areal tanam dengan skala ekonomis dan berbasis agribisnis.

Perkebunan

- a. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan, terutama melalui penyediaan benih unggul bermutu, di antaranya melalui sistem kultur jaringan;
- b. Pengembangan komoditas unggulan perkebunan;
- c. Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, dan Pemasaran Hasil Perkebunan;
- d. Pengembangan Sumberdaya Manusia perkebunan;
- e. Pengembangan Sistem Informasi Perkebunan;
- f. Pengembangan Dukungan Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup;
- g. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Perkebunan;
- h. Peningkatan Diversifikasi dan Dukungan terhadap Sistem Ketahanan Pangan;
- i. Fasilitasi Permodalan Usaha Perkebunan Rakyat;
- j. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- k. Dukungan Perlindungan Tanaman Perkebunan;
- l. Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan.

Peternakan dan Kesehatan Hewan

- a) Meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak;
- b) Meningkatkan ketahanan dan keamanan pangan yang berasal dari ternak;

- c) Meningkatkan konsumsi masyarakat akan protein hewani dari ternak;
- d) Mengembangkan sistem mutu dan kehalalan produk ternak serta ;
- e) Meningkatkan pencegahan, pemberantasan dan pengendalian penyakit hewan menular.

5) Urusan Kelautan dan Perikanan

Kebijakan pengembangan urusan kelautan dan perikanan, diarahkan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pemetaan potensi untuk pengembangan usaha pada sektor kelautan dan perikanan serta melakukan koordinasi penyusunan tata ruang di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil;
- b. Melaksanakan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan tangkap, budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan sesuai standar teknis dan kebutuhan nelayan Kalbar;
- c. Melaksanakan peningkatan mutu dan nilai tambah melalui penerapan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan serta promosi produk olahan hasil perikanan melalui media masa dan pameran;
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha pada sektor kelautan dan perikanan untuk taat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. Melaksanakan pelestarian terhadap sumberdaya ikan yang terancam punah, hutan mangrove, padang lamun dan terumbu karang.

6) Urusan Kehutanan

Kebijakan pembangunan urusan kehutanan dilaksanakan melalui :

- a) Percepatan pemantapan kawasan hutan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya;
- b) Optimalisasi pemanfaatan hutan alam dan hutan tanaman melalui penerapan sistem pengelolaan hutan secara lestari;
- c) Peningkatan rehabilitasi dan reklamasi hutan yang berbasis pemberdayaan masyarakat setempat;

- d) Pemberian peranan kepada masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan melalui pembangunan hutan tanaman rakyat, hutan kemasyarakatan, hutan desa;
 - e) Pemberian legalitas/pengakuan terhadap hutan hak dan hutan adat dan penguatan kelembagaannya;
 - f) Pengembangan dan pembinaan industri primer hasil hutan kayu dan peredaran hasil hutan;
 - g) Optimalisasi produksi hasil hutan kayu dan non kayu serta penerimaan Dana Bagi Hasil (DBH) sektor kehutanan;
 - h) Optimalisasi pengelolaan hutan lindung dan konservasi yang berbasis kearifan lokal;
 - i) Peningkatan pengamanan dan pengendalian kerusakan hutan;
 - j) Pengendalian kebakaran hutan dan lahan dengan melibatkan pihak terkait;
 - k) Peningkatan sinergi perencanaan kehutanan dan sistem informasi bidang kehutanan.
- 7) Urusan Industri
- Kebijakan pengembangan urusan industri dilaksanakan melalui :
- a) Pengembangan subsistem industri hilir yang terintegrasi dengan berbasis pada industri pengolahan hasil perkebunan, pertanian dan perikanan serta pertambangan yang berdaya saing;
 - b) Penumbuhkembangan industri kecil dan menengah unggulan Provinsi berbasis sumberdaya lokal melalui pendekatan *One Village One Product* (OVOP), kompetensi inti daerah dan kreatifitas intelektual serta nilai luhur masyarakat Kalimantan Barat;
 - c) Menumbuhkembangan industri peralatan, mesin dan alat angkut yang mendukung pengembangan pertanian, perkebunan, perikanan, dan pertambangan.
- 8) Urusan Perdagangan
- Kebijakan pengembangan urusan perdagangan, diarahkan untuk :

- a) Pengamanan ketersediaan serta kelancaran distribusi bahan pokok dan strategis masyarakat, didukung dengan perluasan dan penguatan jaringan distribusi, penyebaran informasi perdagangan/bisnis, peningkatan sarana dan prasarana perdagangan hingga di kawasan perbatasan, pedalaman dan pulau-pulau dalam wilayah Kalimantan Barat;
- b) Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi perdagangan luar negeri di daerah hingga ke daerah perbatasan melalui intensitas koordinasi antar *stakeholder* dan kerjasama regional ekonomi, serta fasilitasi peningkatan daya saing produk ekspor melalui sertifikasi dan pengujian mutu produk;
- c) Memfasilitasi pelaku usaha dalam memasarkan produk daerah melalui upaya-upaya promosi dan misi dagang untuk meningkatkan ekspor daerah;
- d) Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan daerah, terutama dengan semakin banyak beredarnya barang-barang produksi dari luar Kalbar termasuk eks-impor. Masyarakat Kalimantan Barat diharapkan dapat menjadi konsumen yang cerdas, tidak konsumtif dan paham atas hak-haknya sekaligus lebih menghargai produk lokal, sehingga menjadi instrument yang kuat dalam upaya pengembangan ekonomi lokal dan dalam menghadapi deras masuknya produk-produk luar di era pasar bebas ini.

9) Urusan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif

Kebijakan pengembangan urusan pariwisata dan ekonomi diarahkan pada :

- a) Pengembangan destinasi pariwisata daerah;
- b) Pengembangan usaha, industri dan investasi pariwisata;
- c) Pengembangan dan pengelolaan sumber daya pariwisata;
- d) Meningkatkan industri berbasis kreativitas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif;
- e) Meningkatkan aksesibilitas terhadap destinasi wisata unggulan;

- f) Meningkatkan promosi pariwisata yang tepat sasaran dengan menciptakan paket-paket wisata baru.

6.2.4. Bidang Sosial dan Budaya

1) Urusan Pendidikan

Kebijakan pengembangan urusan pendidikan, diarahkan melalui :

- a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah);
- b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas;
- c) Meningkatkan rata-rata lama sekolah dan menurunkan Angka Buta Aksara;
- d) Meningkatkan kualitas output pendidikan;
- e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan;
- f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan.

2) Urusan Kesehatan

Kebijakan pengembangan urusan kesehatan, diarahkan melalui :

- a) Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI);
- b) Meningkatkan Usia Harapan Hidup;
- c) Menurunkan proporsi Balita Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang;
- d) Meningkatnya cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
- e) Meningkatnya kinerja pelayanan kesehatan;
- f) Menurunkan kasus penyakit menular dan tidak menular.

3) Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Kebijakan pengembangan urusan kepemudaan dan olahraga, diarahkan melalui :

- a) Pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
 - b) Peningkatan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga, dan mendorong terwujudnya pembangunan sport center;
 - c) Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan;
 - d) Mendorong regenerasi dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan;
 - e) Peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga;
 - f) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, maupun penyebaran penyakit HIV/AIDS;
 - g) Peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan dalam pembangunan;
 - h) Peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya maupun agama;
 - i) Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan.
- 4) Urusan Ketenagakerjaan
- Kebijakan pengembangan urusan ketenagakerjaan, diarahkan melalui :
- a) Penciptaan lapangan pekerjaan formal yang seluas-luasnya, yang diarahkan pada industri padat karya, industri menengah dan kecil, serta industri yang berorientasi ekspor;
 - b) Meningkatkan produktivitas tenaga kerja;
 - c) Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan-pelatihan keterampilan dan pembaharuan program-program perluasan kesempatan kerja seperti pengembangan UKM, pengentasan kemiskinan, pekerjaan umum serta kredit mikro (credit union);
 - d) Peningkatan sistem pengawasan terhadap produktivitas di perusahaan.

5) Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kebijakan pengembangan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, diarahkan melalui :

- a) Meningkatkan taraf pendidikan dan layanan kesehatan serta bidang pembangunan lainnya, untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan;
- b) Meningkatkan peran serta perempuan dalam proses politik dan jabatan publik;
- c) Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak;
- d) Menyempurnakan perangkat hukum perlindungan perempuan dan perlindungan anak yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, termasuk dalam rumah tangga;
- e) Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak;
- f) Memperkuat kelembagaan, koordinasi, dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari berbagai kebijakan program dan kegiatan pembangunan di segala bidang, termasuk pemenuhan komitmen- komitmen internasional, penyediaan data dan statistik gender.

6) Urusan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Kebijakan pengembangan urusan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, diarahkan melalui :

- a) Memperkuat penataan kebijakan persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang, melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah;
- b) Mengendalikan tingkat kelahiran penduduk melalui upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan KB terutama bagi keluarga miskin dan rentan serta daerah terpencil;
- c) Meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga yang lebih baik, serta pendewasaan

usia perkawinan melalui upaya peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi remaja;

- d) Meningkatkan pemberdayaan dan ketahanan keluarga dalam kemampuan pengasuhan dan penumbuhkembangan anak, peningkatan pendapatan keluarga khususnya bagi keluarga Pra-Sejahtera dan Keluarga Sejahtera-1 dan peningkatan kualitas lingkungan keluarga;
- e) Memperkuat kelembagaan dan jejaring pelayanan KB bekerjasama dengan masyarakat dalam upaya pengendalian jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan pembudayaan keluarga kecil berkualitas.

7) Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kebijakan pengembangan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa, diarahkan melalui :

- a) Meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam memperkuat pembangunan;
- b) Meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang seimbang, berkelanjutan, dan berwawasan mitigasi bencana;
- c) Meningkatkan kualitas dasar sumber daya manusia perdesaan, termasuk peningkatan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan dasar dan kesehatan dasar;
- d) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dasar perdesaan, termasuk peningkatan aksesibilitas daerah tertinggal dengan pusat-pusat pertumbuhan , dan prasarana pendukung kegiatan ekonomi desa;
- e) Meningkatkan keberdayaan masyarakat perdesaan dan ketahanan pangan masyarakat perdesaan;
- f) Menguatkan kapasitas, peran dan tata kelola pemerintahan desa dan kelurahan.

8) Urusan Sosial

Kebijakan pengembangan urusan sosial, diarahkan melalui :

- a) Peningkatan pemberdayaan sosial bagi fakir miskin dan Komunitas Adat Terpencil (KAT);
- b) Peningkatan pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk anak terlantar, lanjut usia terlantar dan penyandang cacat terlantar;
- c) Mengembangkan sistem perlindungan dan kesejahteraan sosial yang komprehensif;
- d) Peningkatan bantuan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial;
- e) Peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH);
- f) Penguatan program-program penanggulangan kemiskinan.

9) Urusan Kebudayaan

Kebijakan pengembangan urusan kebudayaan, diarahkan melalui :

- a) Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karakter dan jati diri bangsa agar memiliki ketahanan budaya yang tangguh;
- b) Internalisasi nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran pada formal, nonformal, informal;
- c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dalam rangka mewujudkan daya saing dan kemandirian bangsa dalam era globalisasi;
- d) Pelestarian, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkuat khasanah budaya bangsa;
- e) Pengembangan promosi kebudayaan dengan pengiriman misi kesenian, pameran dan pertukaran budaya.

10) Urusan Ketrasmigrasian

Kebijakan pengembangan urusan ketrasmigrasian, diarahkan melalui :

- a) Pengembangan kawasan transmigrasi menjadi kawasan strategis dan cepat tumbuh;
- b) Peningkatan kesejahteraan transmigrasi;
- c) Peningkatan sarana dan prasarana wilayah di kawasan transmigrasi;

- d) Peningkatan sumber daya manusia di kawasan transmigrasi;
- e) Peningkatan kapasitas lembaga-lembaga yang berada di kawasan transmigrasi.

6.2.5. Bidang Infrastruktur

1) Urusan Pekerjaan Umum

Arah Kebijakan pengembangan urusan pekerjaan umum melalui :

- a) Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan provinsi dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi;
- b) Mendorong peningkatan kapasitas jalan dan jembatan nasional dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah;
- c) Peningkatan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi/rawa untuk mendukung konservasi, pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air;
- d) Mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas air baku secara optimal dan merata;
- e) Mengoptimalkan alokasi anggaran pada pembangunan infrastruktur ke PU-an guna mendorong pencapaian akselerasi pembangunan daerah mengingat besarnya anggaran yang diperlukan dalam pembangunan infrastruktur;
- f) Mengoptimalkan upaya penanggulangan dan pengendalian banjir serta pengamanan pantai;
- g) Mendorong upaya pengembangan sanitasi dan air bersih.

2) Urusan Perumahan

Arah Kebijakan pengembangan urusan perumahan umum melalui:

- a) Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap hunian yang layak dan terjangkau yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.

3) Urusan Perhubungan

Arah Kebijakan pengembangan urusan perhubungan melalui :

- a) Pengembangan infrastruktur perhubungan baik udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan serta pembangunan perkeratopian dalam rangka peningkatan pelayanan pergerakan orang, barang dan jasa;
- b) Peningkatan keselamatan dan kualitas pelayanan transportasi secara komprehensif dan terpadu.

4) Urusan Komunikasi dan Informatika

Arah Kebijakan pengembangan urusan komunikasi dan informatika melalui :

- a) Pemerataan penyediaan sarana dan prasarana layanan komunikasi dan informatika;
- b) Pengembangan dan pemberdayaan layanan komunikasi dan informatika;
- c) Perluasan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan komunikasi dan informatika.

5) Urusan Lingkungan Hidup

Arah Kebijakan pengembangan urusan lingkungan hidup melalui :

- a) Menurunkan tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui upaya perencanaan, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan;
- b) Menjaga kualitas udara ambient melalui upaya pengendalian polusi, kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH);
- c) Meningkatkan kapasitas SDM dan peningkatan peran serta para pemangku kepentingan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup;
- d) Meningkatkan koordinasi pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan;
- e) Meningkatkan koordinasi pengelolaan keanekaragaman hayati;
- f) Meningkatkan publikasi pengelolaan lingkungan hidup.

6) Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral

Arah Kebijakan pengembangan urusan energi dan sumber daya mineral melalui:

- a) Mendorong pengaturan pengendalian dan pengawasan BBM dan LPG 3kg;
- b) Mendorong pembangunan pembangkit Listrik Berbasis Energi Baru dan Terbarukan (PLTA, PLTS, PLTMH, PLTN dan PLTB) di wilayah Pedalaman, perbatasan, Pesisir, Kepulauan, dan daerah terisolir;
- c) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan diversifikasi dan konservasi energi;
- d) Mendorong peningkatan penyediaan dan pengelolaan usaha ketenagalistrikan;
- e) Meningkatkan perlindungan lingkungan dan memperhatikan konservasi sumberdaya mineral;
- f) Meningkatkan ketersediaan informasi potensi geologi dan pemanfaatan sumberdaya geologi serta pemetaan geologi lingkungan dan mitigasi bencana geologi;
- g) Meningkatkan penyelidikan potensi air tanah, eksplorasi air tanah dan pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air.

6.2.6. Bidang Perencanaan Pembangunan dan Tata Ruang

1) Urusan Perencanaan Pembangunan

Arah Kebijakan pengembangan urusan perencanaan pembangunan melalui:

- a) Penguatan kelembagaan perencanaan pembangunan daerah melalui penataan sistem perencanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pembangunan; pengembangan sistem informasi perencanaan pembangunan; serta peningkatan kualitas koordinasi dengan para pemangku kepentingan;
- b) Penerapan seutuhnya keterkaitan perencanaan pembangunan dan penganggaran;

- c) Peningkatan kualitas hasil evaluasi kebijakan/kajian sebagai masukan bagi perencanaan pembangunan dan perumusan kebijakan penyelesaian permasalahan pembangunan;
 - d) Peningkatan kualitas data dan informasi perencanaan pembangunan;
 - e) Peningkatan sumber daya aparatur perencana secara konsisten dan berkelanjutan.
- 2) Urusan Penataan Ruang
- Arah Kebijakan pengembangan urusan penataan ruang melalui:
- a) Peningkatan kapasitas kelembagaan penataan ruang;
 - b) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang penataan ruang;
 - c) Percepatan penyelesaian penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota;
 - d) Memperkuat sistem pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang sebagai acuan pelaksanaan RTRW;
 - e) Peningkatan kualitas produk rencana tata ruang;
 - f) Peningkatan kesesuaian pemanfaatan lahan dengan rencana tata ruang;
 - g) Mendorong pengembangan wilayah baru.

6.3. Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan

Berdasarkan rumusan Misi Gubernur dan Wakil Kalimantan Barat Periode 2013-2018 disusun rumusan-rumusan tujuan, misi, sasaran pembangunan, strategi dan arah kebijakan. Keterkaitan rumusan-rumusan tujuan, misi, sasaran pembangunan, strategi dan arah kebijakan digambarkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6.1
Keterkaitan Tujuan, Misi, Sasaran Pembangunan, Strategi dan Arah Kebijakan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
<i>Misi 1 : Melaksanakan peningkatan sistem pelayanan dasar dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, keamanan dan ketertiban melalui sistem kelembagaan</i>			
1. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan system pelayanan dasar bidang	1. . Terlayani dan diberdayakannya masyarakat miskin,	1. Memperkuat program penanggulangan kemiskinan dan PMKS dengan	a) Peningkatan pemberdayaan social bagi PMKS dan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
sosial	Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	memperhatikan dua aspek yaitu : aspek pertama, intervensi pemerintah secara langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, dan aspek kedua, meningkatkan pemberdayaan/partisipasi masyarakat	Komunitas Adat Terpencil (KAT) b) Peningkatan pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk anak terlantar, lanjut usia terlantar dan penyandang cacat terlantar dan PMKS lainnya c) Mengembangkan system perlindungan dan kesejahteraan sosial yang komprehensif d) Peningkatan bantuan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial e) Peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) f) Penguatan program – program penanggulangan kemiskinan
		2. Pembangunan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diarahkan pada meningkatkan perlindungan perempuan dan anak, pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak serta kesejahteraan perempuan dan anak.	a). Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak b). Menyempurnakan perangkat hukum yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, termasuk dalam rumah tangga berupa PERDA tentang Perlindungan Perempuan dan PERDA tentang perlindungan anak c). Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak
	2. Terwujudnya pelayanan catatan sipil masyarakat	Pembenahan administrasi kependudukan agar adanya peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya dalam kependudukan dan catatan sipil	a) Peningkatan SDM dalam pengelolaan sistem administrasi kependudukan b) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan administrasi kependudukan c) Pendekatan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat
	3. Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan kesetaraan gender	Membangun keadilan dan kesetaraan gender dan perluasan pembangunan untuk perempuan dalam segala bidang serta peningkatan kualitas hidup perempuan.	a) Meningkatkan taraf pendidikan serta bidang pembangunan lainnya untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan. b). Meningkatkan peran serta

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
			<p>perempuan dalam proses politik dan jabatan public</p> <p>c). Meningkatkan kampanye tentang keadilan dan kesetaraan gender.</p> <p>d). Menyempurnakan perangkat hukum pidana yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi, termasuk dalam rumah tangga</p> <p>e). meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak</p>
	4. Terciptanya penduduk yang tumbuh seimbang melalui pengaturan kelahiran dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali	Mengendalikan tingkat kelahiran penduduk, peningkatan kualitas pelayanan KB, peningkatan kualitas kesehatan reproduksi, persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan	Memperkuat kapasitas kelembagaan dan jaringan pelayanan KB, pembudayaan keluarga kecil berkualitas, penataan kebijakan persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang.
2. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang kesehatan	1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta peningkatan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang tersebar merata, untuk mendorong IPM Kalbar	<p>a) Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI)</p> <p>b) Meningkatkan Usia Harapan Hidup</p> <p>c) Menurunkan proporsi Balita Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang</p> <p>d) Meningkatkan cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat</p> <p>e) Meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan</p> <p>f) Menurunkan kasus penyakit menular dan tidak menular</p>
	2. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan		
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang pendidikan	1. Terwujudnya fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan kebijakan pendidikan	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi, pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu untuk mendorong peningkatan IPM Kalbar	<p>a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah)</p> <p>b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas</p> <p>c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan menurunkan Angka Buta Aksara</p> <p>d) Meningkatkan kualitas output pendidikan</p>
	2. Terselenggaranya manajemen pendidikan yang efektif dan efisien		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
			e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan
4. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang agama	1. Meningkatnya aktifitas dan kualitas kehidupan beragama masyarakat	Penataan sistem aktifitas dan kualitas kehidupan beragama	Meningkatkan Pembinaan dan pelayanan dasar kehidupan beragama
5. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang ketentraman dan ketertiban	1. Diberdayakannya masyarakat dalam penciptaan ketentraman dan ketertiban	Mewujudkan sistem politik demokratis dan menciptakan kondisi sosial politik yang kondusif dan perhatian serius dalam pencegahan kemungkinan konflik sosial politik di daerah. Disamping itu, perlunya reorientasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kewaspadaan daerah dengan muara pada memantapkan persatuan dan kesatuan daerah Kalimantan Barat	a) Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga-lembaga demokrasi; b.)Menjaga dan menciptakan kondisi kondusif dan menjamin kebebasan sipil dan menghormati hak-hak politik sipil dan pengembangan demokrasi di daerah; c. Peningkatan peran informasi dan komunikasi di daerah. d. Peningkatan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui pengakuan dan penghargaan perbedaan azasi yang ada.
	2. Meningkatnya koordinasi antara Satuan/Unit Kerja dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban kehidupan masyarakat.		
<i>Misi 2 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan serta pemerataan pendidikan.</i>			
1. Meningkatkan kualitas SDM yang handal sebagai modal dasar pembangunan	1. Terwujudnya penyebaran guru yang merata dan berkualitas	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi, pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu untuk mendorong peningkatan IPM Kalbar	a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah) b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan menurunkan Angka Buta Aksara d) Meningkatkan kualitas Output pendidikan e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan
	2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan Pendidikan Menengah yang memadai		
	3. Meningkatnya Rata - Rata Lama Sekolah (RLS), APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) melalui penyelenggaraan pendidikan		
	4. Meningkatnya peran kepramukaan dan pemuda dalam pembangunan	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan serta menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi di kalangan pemuda	a) Mengembangkan olahraga dalam upaya mewujudkan sitem pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan b) Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
			<p>sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga, dan mendorong terwujudnya pembangunan sport center</p> <p>c) Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan</p> <p>d) Mendorong regenerasi dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan ekonomi, budaya maupun agama</p> <p>e) Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga</p> <p>f) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, maupun penyebaran penyakit HIV/AIDS</p> <p>g) Peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan dalam pembangunan</p> <p>h) Peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik,</p> <p>i) Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan</p>
	5. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya dan kearifan lokal	Meningkatkan pemahaman nilai – nilai budaya lokal terutama generasi muda serta meningkatkan ketahanan budaya	a) Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karakter dan jati diri bangsa agar

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
		bangsa dalam mengantisipasi krisis jati diri bangsa	<p>memiliki ketahanan budaya yang tangguh</p> <p>b) Internalisasi nilai – nilai budaya ke dalam proses pembelajaran pada formal, nonformal, informal</p> <p>c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dalam rangka mewujudkan daya saing dan kemandirian bangsa dalam era globalisasi</p> <p>d) Pelestarian, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkokoh khasanah budaya bangsa</p> <p>e) Pengembangan promosi kebudayaan dengan pengiriman misi kesenian, pameran dan pertukaran budaya</p>
	6. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat yang berakhlak	Meningkatkan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam kuantitas maupun kualitas sehingga mampu mendorong kegemaran membaca di masyarakat dengan bahan bacaan yang bermutu, murah dan terjangkau; termasuk sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses	<p>a) Membangun sistem perpustakaan yang efektif dan efisien</p> <p>b) Meningkatkan kapasitas SDM pengelola perpustakaan</p> <p>c) Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	7. Meningkatnya prestasi olahraga	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan serta menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi di kalangan pemuda	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengembangkan olahraga dalam upaya mewujudkan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan b) Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga, dan mendorong terwujudnya pembangunan sport center c) Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan d) Mendorong regenerasi dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan e) Peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga f) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, maupun penyebaran penyakit HIV/AIDS g) Peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan dalam pembangunan h) Peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya maupun agama i) Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	8. Terselenggaranya pendidikan non formal dan luar sekolah	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi pendidikan. pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah, maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu, untuk mendorong peningkatan IPM Kalimantan Barat	a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah) b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan Menurunkan Angka Buta Aksara d) Meningkatkan kualitas output pendidikan e) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan
<i>Misi 3 : Melaksanakan pemerataan dan keseimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam.</i>			
1. Mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan	1. Terwujudnya kelancaran telekomunikasi	Mendorong pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan	Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan sebagai penunjang percepatan pertumbuhan ekonomi.
	3. Terjaganya kelestarian sumber daya alam	Menjaga kelestarian hutan dan memberdayakan masyarakat yang bermukim didalam dan disekitar kawasan hutan	Meningkatkan pengamanan dan perlindungan hutan, merehabilitasi lahan kritis dan mengembangkan usaha masyarakat yang berbasis pemanfaatan sumber daya hutan
2. Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam	4. Terciptanya lingkungan sehat bagi masyarakat	Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan permukiman layak.	Peningkatan pembangunan dan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman .

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	
1	2	3	4	
	5. Menurunnya Laju Kerusakan Lingkungan	Meningkatkan Kuantitas Kerjasama Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	Peningkatan Kapasitas SDM dan Peningkatan Peran Serta Para Pemangku Kepentingan dalam mengelola SPA dan LH melalui Peningkatan Jumlah Lembaga Pengelola LH	
		Meningkatkan Kuantitas Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Meningkatkan Publikasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Media Cetak dan Elektronik	
		Meningkatkan Pendataan, Pembinaan, Pengawasan dan Pengelolaan Kerusakan Lingkungan	Meningkatkan Koordinasi Pengelolaan Konservasi SDA dan LH	
		Pembinaan dan pengawasan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan	Meningkatkan koordinasi pengelolaan keanekaragaman hayati	
		Meningkatkan penyelidikan, inventarisasi dan pengkajian potensi geologi, sumberdaya mineral, pemetaan geologi lingkungan, & mitigasi bencana geologi	Meningkatkan ketersediaan informasi & pemanfaatan potensi geologi, sumber daya mineral, geologi lingkungan, & mitigasi bencana geologi	
	6. Menurunnya beban pencemaran lingkungan	Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan	Menurunkan tingkat pencemaran dan perusakan lingkungan melalui upaya perencanaan, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan	
		Menjaga kualitas udara ambient	Pengendalian polusi, kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan luasan RTH	
	3. Mengurangi tingkat resiko Bencana akibat pemanfaatan Sumber Daya Alam	1. Terwujudnya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam rangka pengurangan resiko bencana	Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.	1. Peningkatan bantuan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial 2. Meningkatkan ketersediaan informasi potensi geologi dan pemanfaatan sumberdaya geologi serta pemetaan geologi lingkungan dan mitigasi bencana geologi
		2. Terwujudnya Penanganan darurat dan pendistribusian logistik bencana pada daerah terkena bencana		
		3. Terwujudnya pemulihan wilayah baik fisik maupun sosial ekonomi pada daerah pasca bencana		
<p><i>Misi 4 : Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif, dan efisien serta akuntabel, dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi.</i></p>				

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
1. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Penyelenggaraan penyuluhan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dinamis dan berwawasan lingkungan	1. Meningkatkan cadangan pangan, akses pangan, konsumsi pangan 2. Meningkatkan penyuluhan dan kelembagaannya	1. Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan 2. Meningkatkan kapasitas Penyuluh pertanian, kehutanan dan perikanan serta kelembagaannya
	2. Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan	Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura
	3. Meningkatnya produksi dan Produktivitas perkebunan besar	Memfasilitasi perijinan dan perlindungan usaha perkebunan	Mendorong kemudahan perijinan, penyelesaian konflik, serta pengendalian OPT dan kebakaran
	4. Meningkatnya populasi, produksi, produktivitas ternak, pendapatan dan kesejahteraan peternak, konsumsi produk peternakan dan terkendalinya penyakit hewan menular strategis..	Meningkatkan populasi, produksi, produktivitas ternak dan keamanan produk peternakan serta pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis (PHMS).	Mengembangkan sentra-sentra produksi dengan menetapkan kawasan andalan dan komoditi unggulan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna serta pengendalian penyakit hewan secara terpadu.
	5. Meningkatnya produksi hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan yang berdampak pada meningkatnya konsumsi ikan dan pendapatan masyarakat.	Meningkatkan produksi dan daya saing komoditas produk hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan sehingga berdampak terhadap meningkatnya konsumsi ikan masyarakat Kalbar per kapita per tahun, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan; nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pemasar komoditas produk hasil perikanan dan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dari sektor kelautan dan perikanan.	1. Melaksanakan pemetaan potensi untuk pengembangan usaha pada sektor kelautan dan perikanan serta melakukan koordinasi penyusunan tata ruang di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 2. Melaksanakan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan tangkap dan budidaya sesuai standar teknis dan kebutuhan nelayan Kalbar 3. Melaksanakan peningkatan mutu dan nilai tambah melalui penerapan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan serta promosi produk olahan hasil perikanan melalui media masa dan pameran 4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha pada sektor kelautan dan perikanan untuk taat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	6. Meningkatnya Pemanfaatan Sumber Daya Mineral bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Melakukan Diversifikasi dan konservasi energi serta pembangunan pembangkit listrik yang bersumber dari energi baru dan terbarukan	Pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan
	7. Meningkatnya peranan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.	Meningkatkan Kapasitas dan Profesionalisme Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sistem Informasi dan Kesadaran masyarakat akan pentingnya HAKI
	8. Meningkatnya produksi bidang kehutanan	Mengendalikan peredaran hasil hutan, optimalisasi produksi hasil hutan dan revitalisasi industri primer hasil hutan kayu.	Mewujudkan ketertiban penatausahaan hasil hutan, meningkatkan produksi hasil hutan kayu dan non kayu, serta mengembangkan industri primer hasil hutan kayu
2. Menyediakan dan mengelola data potensi daerah yang berkualitas	1. Meningkatnya kualitas database potensi kehutanan	Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaporan pembangunan kehutanan	Membangun networking dan sistem database yang baik dan akurat
3. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya pendapatan daerah	1. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat agar mereka taat pajak dan retribusi. 2. Menciptakan koordinasi dengan dinas-dinas terkait (penghasil) di bidang pendapatan agar tercapai target yang telah ditetapkan	1. Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah. 2. Mengembangkan sistem informasi manajemen di bidang pendapatan. 3. Meningkatkan kesadaran hukum para wajib pajak dan wajib retribusi. 4. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di bidang pendapatan
4. Meningkatkan daya tarik dan daya saing investasi daerah	1. Meningkatnya kualitas pelayanan perizinan terpadu	Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan terpadu	Peningkatan pelayanan perizinan
<i>Misi 5 : Mengembangkan jaringan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta baik dalam tataran lokal, regional, nasional, maupun internasional melalui penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur serta SDM yang memadai.</i>			
1. Mengembangkan kerja sama pembangunan yang memberikan manfaat optimal bagi daerah	1. Terjalannya Kerja sama pembangunan antar kabupaten/Kota se kalbar	Membangun kerjasama antar daerah kab/kota dalam sistem pemerintahan	Menciptakan kerjasama melalui koordinasi aspek perangkat daerah dan persandian
	2. Kerja sama pembangunan antar daerah	Meningkatkan kesepakatan kerjasama dalam berbagai aspek	Memfasilitasi kerjasama pembangunan
			Peningkatan kerjasama penanaman modal
			Peningkatan pengembangan penanaman modal

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	3. Peraturan yang mendukung iklim investasi	Mengoptimalkan investasi yang dilindungi payung hukum	Memfasilitasi kepastian hukum dan keamanan
	4. Meningkatnya investasi melalui pengembangan promosi potensi investasi baik sektor primer, sekunder maupun tersier	Mendorong kegiatan pengendalian penanaman modal untuk meningkatkan iklim dan realisasi investasi	Peningkatan pengendalian penanaman modal
		Meningkatkan kualitas penyelenggaraan promosi penanaman modal melalui penyelenggaraan terpadu dan terintegrasi di dalam dan luar negeri	
2. Perluasan dan pembinaan tenaga kerja dalam mendukung kerjasama antar daerah dan luar negeri	1. Tersedianya tenaga kerja terampil sesuai pasar kerja	Menciptakan Produk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang siap jual ke Tingkat Regional, Nasional dan Internasional	Meningkatkan dan Mengembangkan Event Pariwisata, Promosi Pariwisata, Penyediaan Bahan Promosi, Menganalisa Pasar Pariwisata dan melaksanakan kerjasama Pariwisata
		Meningkatkan peluang lapangan kerja terampil	Meningkatkan keterampilan melalui pendidikan formal/non formal
		Melakukan kerjasama antar pemerintah dan pengelola tenaga kerja	Memfasilitasi kerjasama antara pemerintah dan pengelola dalam meningkatkan kualitas TK
<i>Misi 6 : Meningkatkan kemampuan kapasitas dan akuntabilitas aparatur pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan publik, serta menempatkan aparatur yang profesional dan berahlak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan peraturan jenjang karir kepegawaian yang berlaku.</i>			
1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah	1. Terwujudnya Sasaran Pembangunan daerah melalui perencanaan pembangunan yang berkualitas	Memantapkan penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan daerah yang transparan dan berkesinambungan	1. Penguatan kelembagaan perencanaan pembangunan daerah melalui penataan sistem perencanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pembangunan; pengembangan sistem informasi perencanaan pembangunan; serta peningkatan kualitas koordinasi dengan para pemangku kepentingan
2. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Pemerintah	1. Meningkatnya kualitas SDM aparatur	Mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik	a) Perluasan reformasi birokrasi b) Pemberdayaan sumber daya aparatur c) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan aparatur

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	2. Terwujudnya manajemen kepegawaian yang efektif dan efisien 3. Terwujudnya pembinaan dan perlindungan hukum bagi aparatur 4. Terwujudnya aparatur yang paham akan peraturan perundangan dalam mendukung <i>good governance</i> dan <i>clean governance</i>		Penerapan seutuhnya keterkaitan perencanaan pembangunan dan penganggaran Peningkatan kualitas hasil evaluasi kebijakan/kajian sebagai masukan bagi perencanaan pembangunan dan perumusan kebijakan penyelesaian permasalahan pembangunan Peningkatan kualitas data dan informasi perencanaan pembangunan Peningkatan sumber daya aparatur perencana secara konsisten dan berkelanjutan
3. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik 2. Terkomunikasikannya kebijakan daerah kepada publik 3. Terwujudnya pelayanan publik	Mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola tata pemerintahan yg baik serta memperpendek rentang kendali pelayanan dan penyelenggaraan pemerintahan	1. Perluasan reformasi birokrasi 2. Penataan kelembagaan instansi pemerintah di daerah 3. Memperkuat manajemen dan sistem pelayanan publik di daerah
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kelembagaan dan aparatur pemerintah	1. Terwujudnya sistem pengawasan yang efektif dan efisien 2. Terfasilitasinya tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan 3. Terwujudnya Pelaksanaan Reformasi birokrasi di daerah	mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik	1. Perluasan reformasi birokrasi 2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan hukum

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
5. Mewujudkan Tertib Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	1. Tercapainya opini pemeriksaan Wajar Tanpa Pengecualian	Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah	1. Penyediaan standar dan pedoman dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah 2. Pembinaan dan pengembangan kapasitas SDM pengelola keuangan dan aset daerah
<i>Misi 7 : Menegakkan supremasi hukum, meningkatkan keadilan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia guna mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, aman dan damai.</i>			
Menegakkan supremasi hukum dan perlindungan HAM	1. Terhindarnya daerah dari potensi konflik	1. Mewujudkan sistem politik demokratis dan terciptanya kondisi sosial politik yang kondusif dan perhatian serius dalam pencegahan kemungkinan konflik sosial politik di daerah. Disamping itu, perlunya reorientasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kewaspadaan daerah dengan muara pada memantapkan persatuan dan kesatuan daerah Kalimantan Barat. 2. Mendorong implementasi kebijakan pengaruh keutamaan tata kelola pemerintahan yang baik, hukum dan hak asasi manusia	1. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga-lembaga demokrasi; 2. Menjaga dan menciptakan kondisi kondusif dan menjamin kebebasan sipil dan menghormati hak-hak politik sipil dan pengembangan demokrasi di daerah; 3. Peningkatan Peran informasi dan komunikasi di daerah. 1. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat 2. Peningkatan pelayanan bantuan hukum dan pemenuhan HAM 3. Peningkatan kualitas produk hukum daerah
	2. Terciptanya ketentraman dan ketertiban lingkungan		
<i>Misi 8 : Memperluas lapangan kerja dan usaha dengan berbasis ekonomi kerakyatan, melalui pemberdayaan potensi dan kekuatan ekonomi lokal, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan membuka akses ke sumber modal, teknologi dan pasar untuk meningkatkan daya saing, serta menggali, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni tradisional guna melestarikan sekaligus mempertahankan ketahanan budaya.</i>			
1. Memperluas lapangan/kesempatan kerja	1. Meningkatnya pelatihan intrepeneur	Meningkatkan ketrampilan manager yang berkelualitas	Memfasilitasi peningkatan pelaksanaan pembinaan TK
2. Melestarikan nilai-nilai budaya lokal	1. Meningkatnya nilai-nilai budaya lokal yang bernilai ekonomis	meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kalimantan Barat, sehingga memberikan dorongan peningkatan penerimaan pendapatan daerah serta memperkuat basis industri kreatif yang menghasilkan produk berdaya saing tinggi dan berorientasi ekspor	1. Pengembangan destinasi pariwisata daerah 2. Pengembangan usaha, industri dan investasi pariwisata 3. Pengembangan sumber daya pariwisata 4. Meningkatkan industri berbasis kreativitas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif 5. Meningkatkan aksesibilitas terhadap destinasi wisata
3. Memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata	1. Tersedianya sumberdaya alam sebagai kawasan wisata.		
4. Memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata	1. Tersedianya sumberdaya alam sebagai kawasan wisata.		

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
			unggulan 6. Meningkatkan promosi pariwisata yang tepat sasaran
5. Meningkatkan daya saing daerah	1. Meningkatnya produksi dan produktivitas perkebunan rakyat.	Fasilitasi modal usaha perkebunan melalui dukungan sarana produksi & pengolahan, akses kredit, bimbingan teknis & perlindungan tanaman	Mensinergikan seluruh sumberdaya melalui pengembangan komoditas unggulan, diversifikasi, SDM, kelembagaan & kemitraan sesuai kaidah pengelolaan SDA & lingkungan hidup didukung iptek dan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan
	2. Meningkatkan ketahanan neraca perdagangan yang didukung efisiensi perdagangan dalam negeri	Meningkatkan ekspor, mengendalikan impor dan meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri	Meningkatkan diversifikasi komoditi dan tujuan pasar ekspor didukung peningkatan efisiensi sistem distribusi dan pengembangan perdagangan dalam negeri, serta akses fasilitasi standarisasi produk lokal dan pengamanan perdagangan
6. Memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai sumberdaya ekonomi	1. Meningkatkan nilai tambah sumberdaya lokal	Revitalisasi Industri melalui peluang hilirisasi Komoditi Utama daerah dan penguatan struktur Industri Daerah	Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri yang mengolah komoditi utama daerah, industri peralatan dan mesin yang mendukung pengembangan sektor primer dan IKM unggulan Provinsi
7. Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan Koperasi, UMKM termasuk CU	1. Meningkatnya kualitas kelembagaan Koperasi dan UMKM termasuk CU yang mandiri dan berdaya saing.	1. Meningkatkan sistem pengelolaan kelembagaan usaha dengan mengedepankan iptek	1. Mengoperasionalkan Pusat Layanan Usaha Terpadu 2. Memfasilitasi bimbingan pelatihan bagi KUMKM
	2. Meningkatnya omzet KUMKM	2. Mendorong penyerapan modal usaha KUMKM	1. Mengoptimalkan peran perbankan terutama Bank Kalbar dan lembaga keuangan non bank untuk penyaluran pembiayaan bagi koperasi dan UMKM
<i>Misi 9 : Melaksanakan peningkatan pembangunan infrastruktur dasar guna memperlancar mobilitas penduduk dan arus barang serta mempercepat pembangunan di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan sebagai sumber potensi ekonomi</i>			
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dalam rangka mengoptimalkan potensi ekonomi kawasan pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan	1. Tersedianya jaringan infrastruktur jalan dan jembatan yang terintegrasi antar moda untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa.	1. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan dan Jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat 2. Mendorong peningkatan kapasitas jalan dan jembatan nasional dalam upaya mendongkrak pertumbuhan ekonomi	1. Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan provinsi dalam upaya mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
	2. Tersedianya infrastruktur sumber daya air, daerah rawa, dan daerah irigasi yang layak untuk mendukung upaya ketahanan air, pengendalian daya rusak air dan ketahanan pangan	2. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan daerah irigasi dan rawa. 3. Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana pengendali banjir dan abrasi pantai 4. Meningkatkan pembangunan pengaman pantai 5. Mendorong pembangunan sarana dan prasarana air baku dalam rangka peningkatan pelayanan air bersih kepada masyarakat.	3. Peningkatkan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi/rawa untuk mendukung konservasi, pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air; 3. Peningkatan kuantitas dan kualitas air baku secara optimal dan merata. 4. Mengoptimalkan upaya penanggulangan dan pengendalian banjir serta pengaman pantai.
	3. Tersedianya sarana dan prasarana perumahan dan permukiman yang mencakup sektor sanitasi dan air bersih.	6. Meningkatkan cakupan pelayanan sanitasi dan air bersih. 7. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sanitasi. 8. Persiapan pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat.	5. Mendorong upaya pengembangan sanitasi dan air bersih. 7. Mengoptimalkan alokasi anggaran pembangunan infrastruktur ke PU-an guna mendorong pencapaian pembangunan daerah mengingat besarnya anggaran yang diperlukan dalam pembangunan infrastruktur.
	4. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Rumah tidak Layak huni serta pemenuhan kebutuhan Prasarana Sarana Umum di Kawasan Perumahan	1. Meningkatkan penyediaan hunian yang layak. 2. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana permukiman.	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap hunian yang layak dan terjangkau yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.
	5. Tersedianya infrastruktur transportasi udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan untuk mendukung pergerakan perhubungan orang, barang dan jasa	1. Mengembangkan sistem transportasi massal 2. Pengembangan sarana dan prasarana transportasi di daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan 3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	1. Mengembangkan infrastruktur transportasi perhubungan baik udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan dalam rangka peningkatan pelayanan pergerakan orang, barang dan jasa 2. Peningkatan keselamatan dan kualitas pelayanan transportasi secara komprehensif dan terpadu.
	6. Tersedianya sarana, prasarana, dan layanan komunikasi dan informatika yang merata di seluruh wilayah Kalimantan Barat.	1. Meningkatkan sarana dan prasarana Teknologi Informasi untuk menjangkau akses informasi ke seluruh wilayah. 2. Peningkatan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) 3. Meningkatkan layanan kepada	1. Pemerataan penyediaan sarana dan prasarana dan layanan komunikasi dan informatika 2. Pengembangan dan pemberdayaan komunikasi dan informatika 3. Perluasan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan komunikasi dan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
1	2	3	4
		masyarakat dibidang komunikasi dan informatika. 4. Kerjasama dengan penyelenggara komunikasi dan informatika.	informatika.
	7. Meningkatkan penyediaan air bersih didaerah sulit air serta terpenuhinya pasokan ketenagalistrikan diwilayah Kalimantan Barat dengan pengembangan energi berbasis energi baru dan terbarukan	1. Melakukan penyelidikan air tanah dengan metode geolistrik, eksplorasi air tanah dengan pemboran dan pembangunan sarana prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air. 2. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan dan pelaksanaan usaha pertambangan mineral dan batubara. 3. Terpenuhinya pembangunan infrastruktur dan pasokan tenaga listrik di wilayah Kalimantan Barat yang aman, andal dan ramah lingkungan 4. Melakukan diversifikasi dan konservasi energy serta pembangunan pembangkit listrik yang bersumber dari energy baru dan terbarukan 5. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah dan Badan Usaha di Sektor Migas.	1. Meningkatkan penyelidikan potensi air tanah, eksplorasi air tanah dan pembangunan infrastruktur sarana prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air 2. Mendayagunakan dan meningkatkan penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan mineral dan batubara 3. Pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan 4. Peningkatan ketahanan kemandirian energi 5. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Diversifikasi dan Konservasi Energi 6. Mendorong pengaturan dalam upaya pengendalian dan pengawasan BBM dan LPG 3 Kg
<i>Misi 10 : Melaksanakan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang dan tata guna wilayah sesuai dengan peruntukan dan regulasi, guna menghindari kesenjangan wilayah dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.</i>			
1. Mengendalikan pemanfaatan ruang melalui penerapan tata ruang dan tata guna wilayah yang konsisten	1. Terkendalinya pembangunan sesuai dengan RTRW	1. Meningkatnya pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRW 2. Pemantapan dan pemanfaatan kawasan hutan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya	Peningkatan pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRW
	2. Terwujudnya pola ruang yang mantap		Peningkatan penatagunaan dan pemanfaatan kawasan hutan sesuai dengan potensi dan daya dukung
2. Memanfaatkan tata ruang untuk pengembangan wilayah dan pembangunan berkelanjutan	1. Terciptanya Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan	Meningkatnya Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan	Peningkatan Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan
	2. Meningkatnya fungsi kawasan lindung	Menjaga dan mengelola keberadaan kawasan hutan lindung sebagai penyangga sistem kehidupan	Meningkatkan pengelolaan hutan lindung sesuai dengan potensi dan daya dukung berbasis kearifan lokal

6.4. Tahapan Pembangunan

Berlandaskan pelaksanaan, pencapaian dan sebagai keberlanjutan RPJMD sebelumnya, maka RPJMD 2013–2018 ditujukan untuk lebih memantapkan mewujudkan masyarakat Kalimantan Barat yang beriman, sehat, cerdas, aman, berbudaya dan sejahtera.

Oleh karena itu, tahapan-tahapan pembangunan sebagai pijakan pelaksanaan rencana pembangunan tahunan, telah disusun sebagai berikut :

1. Tahun ke-1 (2014) : Tahap Konsolidasi; Menyiapkan Infrastruktur Mantap

Tahapan ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan pembangunan lima tahun sebelumnya, serta merupakan tahap peletakan landasan bagi pelaksanaan rencana pembangunan lima tahun mendatang, Rencana pembangunan pada tahun 2014 juga diarahkan kepada peningkatan ketersediaan dan perbaikan kualitas data pembangunan, penguatan kelembagaan dan SDM aparatur, peningkatan ketersediaan jaringan infrastruktur, peningkatan kualitas regulasi, penyiapan SDM berkualitas melalui pengembangan sekolah kejuruan serta penciptaan situasi yang kondusif bagi percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi daerah.

2. Tahun ke-2 (2015) : Tahap Penguatan; Peningkatan Kualitas SDM

Guna menindaklanjuti penguatan kelembagaan dan SDM yang dilakukan pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini titik berat pembangunan akan diarahkan kepada penguatan kualitas SDM Kalimantan Barat dan diharapkan pada akhir tahun 2015 ini indikator kualitas SDM sudah menunjukkan perkembangan yang mengarah kepada ketercapaian target 2018. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya peningkatan dan pemerataan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kesehatan dan kependidikan, mempertajam program dan kegiatan dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta meningkatkan keterampilan dan keberdayaan petani, nelayan dan pelaku usaha kecil dan mikro guna pengembangan usaha produktif berbasis desa.

3. Tahun ke-3 (2016) : Tahap Percepatan; Mewujudkan Ketahanan Pangan
Pada tahap ini, kebijakan pembangunan Kalimantan Barat akan lebih banyak diarahkan kepada revitalisasi pertaniandalam menyediakan kecukupan pangan, dan keamanan pangan daerah serta peningkatan pembangunan infrastrukturnguna menunjang produktivitas dan nilai tambah komoditi pertanian yang didukung oleh sistem logistik yang memadai. Selain itu, titik berat program juga perlu diberikan kepada penyediaan sumber energi, peningkatan pendapatan masyarakat melalui penajaman program penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha kecil, mikro dan menengah.
4. Tahun ke-4 (2017) : Tahap Pengembangan; Menuju Hilirisasi Industri.
Upaya menuju hilirisasi industri memerlukan beberapa prasyarat seperti sistem konektivitas dengan dukungan infrastruktur yang mantap termasuk ketersediaan sumber energi, ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas serta iklim investasi yang baik. Pada tahapan ini diharapkan bahwa *roadmap* industri hilir telah mulai diimplementasikan. Untuk mendukung upaya-upaya ini, juga perlu adanya perhatian terhadap penyiapan SDM yang siap memasuki pasar kerja serta peningkatan kualitas pelayanan publik.
5. Tahun ke-5 (2018) : Tahap Pemantapan; Pembangunan Berkelanjutan.
Pada tahun terakhir pelaksanaan RPJMD ini diharapkan ketercapaian visi lima tahunan melalui yang ditunjukkan oleh indikator-indikator kinerja pembangunan yang menyamai bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional. Fokus prioritas program pada tahun 2018 meliputi pengembangan industri hilir berbasis sumber daya lokal, pemantapan pengembangan SDM berkualitas, pengembangan pusat inovasi, pemantapan sistem konektivitas, peningkatan efisiensi, efektivitas dan responsibilitas pelayanan publik serta penyiapan landasan pembangunan berkelanjutan pada periode berikutnya.

BAB VII

KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Mengacu pada permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam lima tahun mendatang, dalam bab ini diuraikan mengenai kebijakan umum dan program pembangunan. Kebijakan umum dimaksud merupakan arahan umum dalam perencanaan pembangunan jangka menengah terkait dengan pencapaian visi dan misi pembangunan Kalimantan Barat. Sedangkan program pembangunan, lebih diarahkan pada perumusan prioritas pembangunan sebagai operasionalisasi visi dan misi pembangunan daerah.

7.1. Kebijakan Umum

Kebijakan umum pembangunan daerah Kalimantan Barat dalam lima tahun mendatang secara umum diarahkan pada melanjutkan program pembangunan lima tahun sebelumnya, khususnya pada capaian sasaran pembangunan yang belum tercapai serta perlu mendapat perhatian lebih. Dan, sasaran yang telah tercapai senantiasa akan ditingkatkan dan dilanjutkan dalam lima tahun ke depan. Oleh karena itu, agar adanya arah maupun pedoman dalam pelaksanaan pembangunan, diperlukan rumusan terhadap kebijakan pembangunan yang secara umum memberikan penjelasan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang akan dilakukan. Terdapat 3 (tiga) kebijakan umum yang akan ditempuh selama lima tahun ke depan dalam upaya mencapai visi pembangunan daerah, yaitu :

- a. Arah kebijakan umum untuk melanjutkan pembangunan lima tahun mendatang guna mewujudkan masyarakat Kalimantan Barat yang beriman, sehat, cerdas, aman, berbudaya dan sejahtera dalam bentuk percepatan pembangunan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur dasar, peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, pengurangan tingkat pengangguran, yang diwujudkan dengan bertumpu pada perbaikan kualitas sumber daya manusia, dan terpeliharanya lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- b. Melaksanakan kebijakan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) terkait komoditas unggulan Kalimantan Barat yaitu pengolahan produk yang berbasis kelapa sawit dan Bauksit. Di sisi lain juga melaksanakan kebijakan

sebagaimana yang digariskan dalam Masterplan Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Indonesia (MP3KI).

- c. Pelaksanaan pembangunan sebagaimana yang disebutkan pada butir di atas, diiringi dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sistem hukum yang berfungsi secara kredibel, bersih, adil serta pelaksanaan kebijakan pemberantasan korupsi secara konsisten.

7.2. Prioritas Pembangunan

Berdasarkan visi dan misi pembangunan daerah, agenda prioritas yang akan dilaksanakan, untuk mencapai sasaran pembangunan yang diinginkan pada lima tahun ke depan, terdapat 7 (tujuh) prioritas pembangunan yaitu : meningkatnya derajat kesejahteraan masyarakat; meningkatnya kecerdasan sumber daya manusia; meningkatnya derajat kesehatan masyarakat; peningkatan sumber daya aparatur dan pelayanan publik; meningkatnya pembangunan infrastruktur dasar; peningkatan kemampuan pembiayaan pembangunan; dan meningkatnya pemerataan pembangunan, keadilan, aman, damai serta ketahanan budaya.

a. Prioritas 1 : Meningkatkan Derajat Kesejahteraan Masyarakat

Untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan mendorong peningkatan produktivitas secara lebih efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat 10 (sepuluh) fokus prioritas yaitu: revitalisasi pertanian, revitalisasi perkebunan, revitalisasi bidang perikanan dan kelautan, revitalisasi peternakan, revitalisasi kehutanan, revitalisasi industri, penguatan perdagangan, pembangunan kepariwisataan, pengembangan koperasi dan UMKM, serta pembangunan energi dan sumber daya mineral.

Fokus Prioritas Revitalisasi Pertanian, bertujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat, kemandirian dan akses masyarakat, khususnya petani melalui kegiatan antara lain sebagai berikut : peningkatan ketahanan pangan pokok; peningkatan produksi tanaman pangan dengan peningkatan produktivitas dan pemanfaatan kapasitas dan potensi lahan; pengembangan komoditi hortikultura dan penganeekaragaman hasil produksi; peningkatan kualitas produksi, distribusi, pasar dan penanganan pasca panen yang berorientasi agribisnis; peningkatan sistem jaringan pengairan dan sarana

transportasi; dan pengembangan sistem penyuluhan pertanian terpadu dengan melibatkan tenaga penyuluh yang berkualitas dengan jumlah yang cukup dan fasilitas yang memadai.

Fokus Prioritas Revitalisasi Perkebunan ini bertujuan meningkatkan sumber daya perkebunan dengan kegiatan antara lain : peremajaan kebun karet rakyat; pengembangan komoditas karet, kakao, lada, kelapa sawit dan kelapa dalam; pengadaan bibit yang berkualitas; pengembangan sumber daya petani (masyarakat); perlindungan dan pengembangan perkebunan skala kecil dan menengah; pengembangan agroindustri dan agribisnis; dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Fokus Prioritas Revitalisasi Bidang Perikanan dan Kelautan, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kemampuan nelayan, pembudidaya ikan, pengolah hasil perikanan serta pemasar hasil perikanan guna meningkatkan nilai ekspor dan pendapatan daerah, dengan kegiatan antara lain : pengembangan sarana dan prasarana penunjang; peningkatan kualitas dan kuantitas keanekaragaman produksi; pengembangan teknologi penangkapan ikan; pengembangan budi daya perikanan air tawar, air payau dan air laut; pembinaan keterampilan kepada para nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pemasar hasil perikanan (khususnya skala usaha perikanan kecil); dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penangkapan, budi daya, pengolahan, pemasaran dan manajerial usaha di bidang perikanan.

Fokus Prioritas Revitalisasi Peternakan, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, taraf hidup, kemampuan dan kapasitas kemandirian petani ternak serta menunjang produksi pangan daerah melalui kegiatan antara lain : peningkatan intensifikasi yang ditujukan terutama pada peningkatan kualitas bibit dan pemeliharaan kesehatan ternak serta pemasaran; peningkatan ekstensifikasi dalam rangka mengembangkan pusat-pusat peternakan baru yang disesuaikan dengan potensi lahan yang dimiliki; dan peningkatan dan pemerataan pendistribusian bibit ternak kepada peternak.

Fokus Prioritas Revitalisasi Kehutanan, bertujuan untuk memantapkan keberadaan kawasan hutan, menjaga dan melestarikan sumber daya hutan, meningkatkan fungsi dan daya dukung kawasan hutan, mengoptimalkan produksi hasil hutan kayu dan non kayu, menjaga dan mempertahankan hak-hak negara atas

hutan dan hasil hutan, serta memberikan akses lapangan kerja yang seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar hutan melalui kegiatan antara lain : pemantapan dan pengendalian penggunaan kawasan hutan; pembangunan unit manajemen Kesatuan Pengelolaan Hutan; Rehabilitasi hutan dan lahan kritis; pembangunan hutan tanaman, hutan desa, hutan kemasyarakatan, dan taman hutan raya; pengembangan usaha masyarakat desa hutan; pemanfaatan usaha jasa lingkungan dan wisata alam; konservasi keanekaragaman hayati bernilai tinggi; pembinaan dan pengendalian perizinan usaha di bidang kehutanan; pengembangan industri pengolahan hasil hutan, penegakan hukum di bidang kehutanan; peningkatan perlindungan hutan dan pencegahan kerusakan hutan, penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, peningkatan sinergisitas perencanaan dan informasi pembangunan kehutanan.

Fokus Prioritas Revitalisasi Industri, bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, melalui kegiatan antara lain: pengembangan industri pengolahan hasil dan pendukung produksi sektor primer dalam upaya pembangunan industri hilir yang mengolah komoditas unggulan Provinsi Kalimantan Barat; peningkatan dan pengembangan industri kecil dan industri menengah termasuk industri kerajinan dan rumah tangga serta industri kreatif; peningkatan akses permodalan bagi pengrajin industri kecil, menengah serta pengembangan akses pasar untuk produk-produk unggulan.

Fokus Prioritas Penguatan Perdagangan, bertujuan untuk meningkatkan ketahanan neraca perdagangan yang didukung efisiensi perdagangan dalam negeri melalui kegiatan yang mendorong : diversifikasi komoditas dan tujuan pasar ekspor; penggunaan produk dalam negeri dan perlindungan konsumen; peningkatan pelayanan kemetrolagian legal; peningkatan daya saing produk ekspor daerah; serta peningkatan sarana dan prasarana perdagangan terutama pasar tradisional, resi gudang dan pasar lelang.

Fokus Prioritas Pembangunan Kepariwisata, bertujuan untuk mengembangkan potensi kepariwisataan daerah agar dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan pelestarian budaya melalui kegiatan : pengembangan obyek wisata potensial (wisata budaya dan sejarah, wisata alam, dan wisata bahari) di daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan; mengupayakan pembangunan

infrastruktur dalam rangka menunjang potensi-potensi wisata yang ada; peningkatan pemasaran dan promosi; dan peningkatan pendidikan dan pelatihan sumber daya pariwisata.

Fokus Prioritas Pengembangan Koperasi dan UMKM, tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah terbentuknya koperasi dan UMKM yang handal dan memiliki daya saing produk melalui kegiatan antara lain: pengembangan pendidikan dan pelatihan keterampilan, manajemen koperasi dan UMKM; peningkatan akses permodalan yang mendukung koperasi dan UMKM; peningkatan fasilitasi promosi produk koperasi dan UMKM melalui pameran dalam skala lokal, regional, nasional dan internasional; peningkatan peran serta dan kemampuan para pengusaha; pengembangan perdagangan internasional dalam rangka peningkatan ekspor dan pengendalian impor; serta pengembangan Sistem Informasi Usaha.

Fokus Prioritas Pembangunan Energi dan Sumber Daya Mineral, diarahkan pada pengembangan energi baru dan terbarukan dengan kegiatan antara lain : pengembangan energi listrik alternatif melalui pembangunan PLTU dan PLTA; pemetaan potensi pertambangan yang terukur; pembinaan pertambangan rakyat; dan membangun sistem pengelolaan pertambangan dengan penyertaan saham bagi masyarakat di sekitar lokasi pertambangan.

Fokus Prioritas Pembangunan Lingkungan Hidup, tujuan yang ingin dicapai dalam program pembangunan lingkungan adalah agar terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan melalui kegiatan: pengembangan model pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS); penertiban kegiatan penambangan emas tanpa izin dengan pengembangan mata pencaharian alternatif; penanggulangan bencana asap dengan penyuluhan, penegakan hukum, pengembangan teknologi budi daya ramah lingkungan, dan pengembangan mata pencaharian alternative; pengembangan model pengelolaan SDA; pemberian sanksi hukum secara tegas terhadap perusakan lingkungan; dan penghargaan bagi anggota atau kelompok masyarakat yang melestarikan lingkungan hidup.

b. Prioritas 2 : Meningkatnya Kecerdasan Sumberdaya Manusia

Dalam jangka panjang membangun kecerdasan masyarakat secara merata akan menjadi aset yang sangat menguntungkan bagi pembangunan daerah. Sedangkan jangka pendek dengan meningkatnya kecerdasan sumber daya manusia akan meningkatkan kemampuan produktivitas masyarakat. Untuk mewujudkan hal

tersebut dapat dilaksanakan melalui fokus prioritas peningkatan keterampilan masyarakat.

Fokus Prioritas Peningkatan Keterampilan Masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sesuai dengan bidang usaha yang digeluti sehingga masyarakat menjadi produktif dan memiliki daya saing tinggi baik di pasar kerja dalam negeri maupun luar negeri, melalui kegiatan sebagai berikut : peningkatan frekuensi kegiatan pelatihan keterampilan; peningkatan frekuensi kegiatan magang bagi tenaga kerja; peningkatan bimbingan teknis, dan penyuluhan lapangan; peningkatan SDM melalui lembaga formal dan non formal; pengembangan lembaga-lembaga pelatihan kerja; pengembangan paket *kewajiban belajar (kejar)* A dan B; percepatan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun; peningkatan kualitas dan kuantitas guru; pengembangan model pembelajaran yang berorientasi output; peningkatan kapasitas sarana dan prasarana lembaga pendidikan; pengembangan lembaga pusat pendidikan kejuruan terpadu setaraf sekolah lanjutan tingkat atas; dan pengembangan pendirian lembaga pendidikan tinggi daerah.

c. Prioritas 3 : Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat

Masyarakat yang sehat jasmani dan rohani merupakan modal utama pembangunan. Untuk mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terdapat 2 (dua) fokus prioritas yaitu peningkatan pelayanan kesehatan dan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan.

Fokus Prioritas Peningkatan Pelayanan Kesehatan, bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat melalui kegiatan yang antara lain sebagai berikut : peningkatan pelayanan dan penerapan jaminan kesehatan kepada masyarakat miskin; peningkatan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas, polindes, dan posyandu; perbaikan gizi masyarakat, khususnya ibu dan anak; peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga medis dan paramedis; pemberdayaan lembaga-lembaga kesehatan; dan peningkatan penyuluhan kesehatan.

Fokus Prioritas Peningkatan Sarana dan Prasarana Kesehatan, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang kesehatan melalui kegiatan: pengembangan puskesmas, polindes, dan posyandu di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan; peningkatan jumlah penyebaran

tenaga medis dan paramedis di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan; peningkatan subsidi pengadaan obat-obatan yang berkualitas dan terjangkau; dan peningkatan manajemen kesehatan.

d. Prioritas 4 : Peningkatan Sumber Daya Aparatur dan Pelayanan Publik.

Meningkatnya kemampuan aparatur pemerintah memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan pelayanan publik. Untuk mewujudkan aparatur pemerintah yang handal untuk memberikan kemudahan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat dan dunia usaha secara cepat, sederhana, maka terdapat 2 (dua) fokus prioritas yang akan dilaksanakan yaitu : peningkatan sumber daya aparatur dan restrukturisasi organisasi dan perangkatnya.

Fokus Prioritas Peningkatan Sumber Daya Aparatur, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan profesionalisme aparatur, melalui kegiatan : peningkatan kuantitas aparatur mengikuti pendidikan formal dan non formal; peningkatan kemampuan manajerial dan operasional staf; peningkatan kerja sama kemitraan dengan perguruan tinggi lokal, regional dan internasional dalam peningkatan sumber daya aparatur; dan peningkatan sarana dan prasarana kerja aparatur.

Fokus Prioritas Restrukturisasi Organisasi dan Perangkatnya, bertujuan untuk memudahkan prosedur serta efisiensi jangkauan pelayanan terutama pada level struktur organisasi yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan : pengembangan struktur dan manajemen organisasi pemerintah yang efektif dan efisien; peningkatan fungsi-fungsi kelembagaan pemerintah daerah sesuai dengan regulasi; pengembangan mekanisme perencanaan dari bawah ke atas; pengkajian ulang penempatan calon pejabat sesuai dengan jenjang karir kepegawaian, kapasitas dan kapabilitasnya; pengembangan sistem karir kepegawaian berdasarkan peraturan yang berlaku; dan penerapan sistem penghargaan (*reward*) kepada pegawai yang berprestasi.

e. Prioritas 5 : Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Dasar

Tersedianya infrastruktur dasar yang memadai merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi secara adil dan bijaksana guna mencegah gejolak sosial dan kecemburuan sosial. Untuk mewujudkan peningkatan pembangunan infrastruktur dasar tersebut, maka terdapat 3 (tiga) fokus prioritas yang akan

dilaksanakan yaitu : peningkatan sarana dan prasarana; pemeliharaan sarana dan prasarana; dan program khusus.

Fokus Prioritas Peningkatan Sarana dan Prasarana, bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan mendasar masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal jauh dari perkotaan. Untuk mewujudkan program ini, maka kegiatan yang dilaksanakan antara lain: percepatan penyelesaian jalan trans Kalimantan poros selatan; pengembangan akses jalan pada kawasan ekonomi produktif khususnya di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan; pembangunan pelabuhan laut internasional dan peningkatan pelabuhan udara; pengembangan sumber air bersih di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir, kepulauan dan perkotaan; pengembangan energi listrik di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir, kepulauan dan perkotaan; serta peningkatan sarana dan prasarana; transportasi, komunikasi dan permukiman di daerah terisolir.

Fokus Prioritas Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, bertujuan untuk memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada melalui kegiatan antara lain: peningkatan pemeliharaan sarana dan prasarana infrastruktur dasar; dan pengendalian dan pemanfaatan sarana dan prasarana infrastruktur dasar.

Fokus Prioritas Program khusus, bertujuan untuk membuka daerah-daerah terisolir dan membuka kawasan-kawasan ekonomi baru di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan melalui kegiatan: peningkatan akses infrastruktur jalan di wilayah pedalaman perbatasan, pesisir dan kepulauan; penataan wilayah administrasi dan tapal batas baik di darat maupun di laut; peningkatan kerja sama dengan negara tetangga; pengembangan model pengelolaan wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir, dan kepulauan; pengembangan model wilayah perbatasan dengan konsep pelabuhan darat di setiap *Border Development Centre* yang pengelolaannya diserahkan pada pemerintah daerah; pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Terpadu; pengelolaan pulau-pulau kecil dengan kegiatan konservasi, pariwisata dan budi daya perikanan; pembangunan BDC di Entikong, Jagoi Babang, Aruk, Badau dan Senaning.

f. Prioritas 6 : Peningkatan Kemampuan Pembiayaan Pembangunan

Faktor penting sebagai pendorong percepatan pembangunan adalah masuknya arus investasi dan meningkatnya pendapatan asli daerah yang digali dari potensi penerimaan daerah, yang nantinya bermuara pada kemampuan menghimpun sumber dana pembangunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan pembangunan dilakukan dengan 3 (tiga) fokus prioritas pembangunan yaitu : penguatan kelembagaan UMKM dan koperasi; peningkatan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD); dan peningkatan sumber pendanaan dekonsentrasi.

Fokus Prioritas Penguatan Kelembagaan Koperasi dan UMKM, bertujuan untuk memperkuat peran dan fungsi lembaga-lembaga pendukung melalui kegiatan antara lain: peningkatan kualitas lembaga Koperasi dan UMKM; peningkatan bimbingan teknis dan informasi pasar bagi pengusaha kecil, menengah dan koperasi; pengembangan Koperasi dan UMKM yang berbasis sumber daya dan komoditas unggulan yang berorientasi ekspor; peningkatan pembangunan sarana, prasarana dan kelembagaan Koperasi dan UMKM; dan penyederhanaan perizinan dan peraturan dalam mendukung berkembangnya Koperasi dan UMKM; dan pemberdayaan serta perlindungan Koperasi dan UMKM.

Fokus Prioritas Peningkatan Pengelolaan PAD, bertujuan untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli daerah berdasarkan potensi yang dimiliki. Untuk mendukung program tersebut maka kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu : pengembangan Manajemen pengelolaan keuangan daerah; pengembangan model pengelolaan PAD; pengembangan badan usaha milik daerah; dan penggalian sumber-sumber pendapatan yang potensial.

Fokus Prioritas Peningkatan Sumber Pendanaan Dekonsentrasi, bertujuan untuk mencari sumber-sumber pendanaan yang berasal dari dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan maupun dengan pihak ketiga melalui kegiatan: peningkatan komunikasi dengan Kementerian terkait secara efektif; peningkatan komunikasi dengan Badan Anggaran DPR RI, Anggota DPR RI dan DPD RI asal Kalimantan Barat; dan pengembangan kemitraan dan *networking* dengan pihak ketiga.

g. Prioritas 7 : Meningkatkan Pemerataan Pembangunan, Keadilan, Aman, Damai serta Ketahanan Budaya.

Pembangunan yang merata dan adil akan mencegah terjadinya distorsi ekonomi. Disisi lain kondisi yang aman dan damai serta masyarakatnya memiliki ketahanan budaya merupakan faktor penting pendorong percepatan pertumbuhan pembangunan. Untuk mewujudkan pemerataan pembangunan yang adil, aman, damai dan memiliki ketahanan budaya, terdapat 3 (tiga) fokus prioritas yang akan dilaksanakan yaitu: peningkatan iklim dan suasana kondusif; peningkatan kerukunan beragama; dan peningkatan ketahanan budaya.

Fokus Prioritas Peningkatan Iklim dan Suasana Kondusif, untuk memberikan kenyamanan dan jaminan rasa aman kepada masyarakat dalam berusaha, melalui kegiatan : penegakan supremasi hukum; pembinaan dan penyuluhan hukum; dan peningkatan kerja sama kemitraan dengan lembaga keamanan dan hukum.

Fokus Prioritas Peningkatan Kerukunan Beragama; diarahkan untuk menjamin kebebasan bagi masyarakat untuk memeluk dan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing melalui kegiatan antara lain: pengembangan dialog lintas suku bangsa dan agama secara periodik; peningkatan pembinaan dan bantuan natura kepada rumah ibadah; dan pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama.

Fokus Prioritas Peningkatan Ketahanan Budaya; bertujuan untuk melestarikan warisan budaya dan mempertahankan budaya lokal serta sekaligus membentuk ketahanan budaya masyarakat melalui kegiatan antara lain: peningkatan, penggalan dan pengembangan budaya tradisional; pembinaan dan penyuluhan tradisi budaya lokal; pengembangan kurikulum pendidikan budaya pada sekolah-sekolah; pengembangan model pelestarian budaya lokal; serta revitalisasi adat istiadat, budaya dan hukum adat.

7.3. Program-program Pembangunan Berdasarkan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Periode 2013-2018

Berdasarkan rumusan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat Periode 2013-2018 disusun rumusan-rumusan tujuan, misi, sasaran pembangunan, strategi dan arah kebijakan. Selanjutnya disusun pula program-program pembangunan dan indikator kinerjanya guna mencapai sasaran-sasaran pembangunan pada masing-masing keterkaitan antara misi, tujuan, sasaran, strategi arah kebijakan dan program pembangunan digambarkan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7.1.
Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Bidang Urusan,
Nama Program dan SKPD Penanggung Jawab

Tabel 7.1
Keterkaitan Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan, Bidang Urusan, Nama Program dan SKPD Penanggung Jawab

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
Misi 1 : Melaksanakan peningkatan sistem pelayanan dasar dalam bidang sosial, kesehatan, pendidikan, agama, keamanan dan ketertiban melalui sistem kelembagaan						
1. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan sistem pelayanan dasar bidang sosial	1. Terlayani dan diberdayakannya masyarakat miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)	1. Memperkuat program penanggulangan kemiskinan dan PMKS dengan memperhatikan dua aspek yaitu : aspek pertama, intervensi pemerintah secara langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin, dan aspek kedua, meningkatkan pemberdayaan/partisipasi masyarakat	a) Peningkatan pemberdayaan sosial bagi PMKS dan Komunitas Adat Terpencil (KAT) b) Peningkatan pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk anak terlantar, lanjut usia terlantar dan penyandang cacat terlantar dan PMKS lainnya c) Mengembangkan sistem perlindungan dan kesejahteraan sosial yang komprehensif d) Peningkatan bantuan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial e) Peningkatan Program Keluarga Harapan (PKH) f) Penguatan program – program penanggulangan kemiskinan	Sosial	Program Pemberdayaan Sosial	Dinas Sosial
					Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial	Dinas Sosial
					Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	Dinas Sosial
					Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Dinas Sosial
				Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Perbatasan dan daerah tertinggal	BPPDT
					Program Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Wilayah Perbatasan dan Daerah Tertinggal	BPPDT

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
				Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Program Kelembagaan dan Pelatihan Masyarakat	BPMPD
				Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Fasilitasi, Koordinasi, Pembinaan dan Monev Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Setda (Biro Kessos)
		2. Pembangunan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak diarahkan pada meningkatkan perlindungan perempuan dan anak, pemenuhan kebutuhan perempuan dan anak serta kesejahteraan perempuan dan anak.	a). Meningkatkan kampanye anti kekerasan terhadap perempuan dan anak b). Menyempurnakan perangkat hukum yang lebih lengkap dalam melindungi setiap individu dari berbagai tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi, termasuk dalam rumah tangga berupa PERDA tentang Perlindungan Perempuan dan PERDA tentang perlindungan anak c). Meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan terhadap perempuan dan anak	Perlindungan Anak	Program Perlindungan Anak	BP3AKB

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	2. Terwujudnya pelayanan catatan sipil masyarakat	Pembenahan administrasi kependudukan agar adanya peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya dalam kependudukan dan catatan sipil	a) Peningkatan SDM dalam pengelolaan sistem administrasi kependudukan b) Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan administrasi kependudukan c) Pendekatan pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat	Kependudukan dan Catatan Sipil	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Setda (Biro Catatan Sipil)
	3. Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan kesetaraan gender	Membangun keadilan dan kesetaraan gender dan perluasan pembangunan untuk perempuan dalam segala bidang serta peningkatan kualitas hidup perempuan.	a) Meningkatkan taraf pendidikan serta bidang pembangunan lainnya untuk mempertinggi kualitas hidup dan sumber daya kaum perempuan. b). Meningkatkan peran serta perempuan dalam proses politik dan jabatan publik c). Meningkatkan kampanye tentang keadilan dan kesetaraan gender.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Program Perlindungan Perempuan	BP3AKB
Program Pengurusutamaan Gender					BP3AKB	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	4. Terciptanya penduduk yang tumbuh seimbang melalui pengaturan kelahiran dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali	Mengendalikan tingkat kelahiran penduduk, peningkatan kualitas pelayanan KB, peningkatan kualitas kesehatan reproduksi, persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan	Memperkuat kapasitas kelembagaan dan jaringan pelayanan KB, pembudayaan keluarga kecil berkualitas, penataan kebijakan persebaran dan mobilitas penduduk secara lebih seimbang.	Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	Program Keluarga Berencana	BP3AKB
2. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang kesehatan	1. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta peningkatan akses pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang tersebar merata, untuk mendorong IPM Kalbar	a) Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), dan Angka Kematian Ibu (AKI) b) Meningkatkan Usia Harapan Hidup c) Menurunkan proporsi Balita Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang d) Meningkatkan cakupan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat e) Meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan f) Menurunkan kasus penyakit menular dan tidak menular	Kesehatan	Program Pembinaan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	Dinas Kesehatan
					Program Pembinaan Upaya Kesehatan	Dinas Kesehatan, RSK, RSJ, RSUD
					Program Pengawasan Obat dan Makanan	Dinas Kesehatan
					Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Dinas Kesehatan, RSK, RSJ, RSUD
					Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	Dinas Kesehatan
					Program Standarisasi Pelayanan RS	RSUD, RSJ, RSK
					Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen RS	RSUD, RSJ, RSK
	Program Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS				RSUD, RSJ, RSK	
	Program Sumberdaya Kesehatan				Dinas Kesehatan, RSUD,	
	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan				Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ, RSK	
	Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin				Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ, RSK	
	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat				Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ, RSK	
	Program Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya				Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ, RSK	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan manajemen sistem pelayanan dasar bidang pendidikan	1. Terwujudnya fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan kebijakan pendidikan	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi, pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas	a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah) b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan menurunkan Angka Buta Aksara d) Meningkatkan kualitas output pendidikan e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan	Pendidikan	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Terselenggaranya manajemen pendidikan yang efektif dan efisien	termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu untuk mendorong peningkatan IPM Kalbar		Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Fasilitasi, Koordinasi, Pembinaan dan Monev Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan	Setda (Biro Kessos)
4. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang agama	3. Meningkatnya aktifitas dan kualitas kehidupan beragama masyarakat	Penataan sistem aktifitas dan kualitas kehidupan beragama	Meningkatkan Pembinaan dan pelayanan dasar kehidupan beragama	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Pembinaan dan Peningkatan Pelestarian Kerukunan Umat Beragama di Kalbar	Setda (Biro Kessos)

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
5. Mengembangkan sistem pelayanan dasar bidang ketentraman dan ketertiban	4. Diberdayakannya masyarakat dalam penciptaan ketentraman dan ketertiban	Mewujudkan sistem politik demokratis dan menciptakan kondisi sosial politik yang kondusif dan perhatian serius dalam pencegahan kemungkinan konflik sosial politik di daerah. Disamping itu, perlunya reorientasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kewaspadaan daerah dengan muara pada memantapkan persatuan dan kesatuan daerah Kalimantan Barat	a) Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga-lembaga demokrasi; b.)Menjaga dan menciptakan kondisi kondusif dan menjamin kebebasan sipil dan menghormati hak-hak politik sipil dan pengembangan demokrasi di daerah; c. Peningkatan peran informasi dan komunikasi di daerah. d. Peningkatan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air melalui pengakuan dan penghargaan perbedaan azasi yang ada.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Bakesbangpol
	5. Meningkatnya koordinasi antara Satuan/Unit Kerja dalam mewujudkan ketentraman dan ketertiban kehidupan masyarakat.			Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Program Pengembangan Kemampuan Aparat Trantibmas/Linmas	Satpol PP
Misi 2 : Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan penyediaan prasarana dan sarana pendidikan serta pemerataan pendidikan.						
1. Meningkatkan kualitas SDM yang handal sebagai modal dasar pembangunan	1. Terwujudnya penyebaran guru yang merata dan berkualitas	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi, pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu untuk mendorong peningkatan IPM Kalbar	a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah) b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan menurunkan Angka Buta Aksara	Pendidikan	Program Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dari tingkat PAUD sampai dengan Pendidikan Menengah yang memadai				Program Pendidikan Anak Usia Dini	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	3. Meningkatnya Rata - Rata Lama Sekolah (RLS), APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) melalui penyelenggaraan pendidikan				Program Pendidikan Menengah	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
					Program Pendidikan Tinggi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
			<p>d) Meningkatkan kualitas output pendidikan</p> <p>e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan</p> <p>f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan</p>		Program Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	4. Meningkatnya peran kepramukaan dan pemuda dalam pembangunan	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan serta menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi di kalangan pemuda	<p>a) Mengembangkan olahraga dalam upaya mewujudkan sitem pembinaan secara terpadu dan berkelanjutan</p> <p>b) Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga, dan mendorong terwujudnya pembangunan sport center</p> <p>c) Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan</p> <p>d) Mendorong regenerasi dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan ekonomi, budaya maupun agama</p> <p>i) Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan</p>	Kepemudaan dan Olah Raga	<p>Program Pelayanan Kepemudaan</p> <p>Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan</p>	<p>Dinas Pemuda dan Olahraga</p> <p>Dinas Pemuda dan Olahraga</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
			<p>e) Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga</p> <p>f) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, maupun penyebaran penyakit HIV/AIDS</p> <p>g) Peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan dalam pembangunan</p> <p>h) Peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik.</p>			
	5. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya dan kearifan lokal	Meningkatkan pemahaman nilai – nilai budaya lokal terutama generasi muda serta meningkatkan ketahanan budaya bangsa dalam mengantisipasi krisis jati diri bangsa	<p>a) Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya karakter dan jati diri bangsa agar memiliki ketahanan budaya yang tangguh</p> <p>b) Internalisasi nilai – nilai budaya ke dalam proses pembelajaran pada formal,</p>	Kebudayaan	<p>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</p> <p>Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya</p> <p>Program Pengembangan Nilai - Nilai Budaya</p>	<p>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
			<p>nonformal, informal</p> <p>c) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dalam rangka mewujudkan daya saing dan kemandirian bangsa dalam era globalisasi</p> <p>d) Pelestarian, pengembangan dan aktualisasi nilai dan tradisi dalam rangka memperkaya dan memperkokoh khasanah budaya bangsa</p> <p>e) Pengembangan promosi kebudayaan dengan pengiriman misi kesenian, pameran dan pertukaran budaya</p>		<p>Program Pengelolaan Keragaman Budaya</p> <p>Program Pengembangan Kekayaan Budaya</p>	<p>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	6. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat yang berakhlak	Meningkatkan pelayanan dan pengelolaan perpustakaan, baik dalam kuantitas maupun kualitas sehingga mampu mendorong kegemaran membaca di masyarakat dengan bahan bacaan yang bermutu, murah dan terjangkau; termasuk sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses	a) Membangun sistem perpustakaan yang efektif dan efisien b) Meningkatkan kapasitas SDM pengelola perpustakaan c) Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan	Perpustakaan	Program Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
					Pelestarian Karya Cetak dan Karya Rekam Skala Provinsi	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
					Program Pembudayaan Kegemaran Membaca dan Pemberdayaan Perpustakaan	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
				Komunikasi dan Informatika	Program Pengawasan dan Pembinaan Isi Siaran	Sekretariat KPID
	7. Meningkatnya prestasi olahraga	Meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan serta menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi di kalangan pemuda	a) Mengembangkan olahraga dalam upaya mewujudkan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan b) Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga, dan mendorong terwujudnya pembangunan sport center c) Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan d) Mendorong regenerasi dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan	Kepemudaan dan Olah Raga	Program Pembinaan dan Pengembangan Olahraga	Dinas Pemuda dan Olahraga

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
			<p>e) Peningkatan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga</p> <p>f) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan NAPZA, minuman keras, maupun penyebaran penyakit HIV/AIDS</p> <p>g) Peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan dalam pembangunan</p> <p>h) Peningkatan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya maupun agama</p> <p>i) Perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan</p>			

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	8. Terselenggaranya pendidikan non formal dan luar sekolah	Meningkatkan kuantitas, kualitas, relevansi pendidikan. pemerataan dan pemberian kesempatan kepada setiap anak usia sekolah, maupun masyarakat lainnya untuk memperoleh pendidikan yang terjangkau dan berkualitas termasuk penuntasan wajib belajar 9 tahun dan wajib belajar 12 tahun yang bermutu, untuk mendorong peningkatan IPM Kalimantan Barat	a) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua jenjang pendidikan (khususnya jenjang pendidikan menengah) b) Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan menurunkan angka mengulang kelas c) Meningkatkan rata - rata lama sekolah dan Menurunkan Angka Buta Aksara d) Meningkatkan kualitas output pendidikan e) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pelayanan pendidikan f) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan	Pendidikan	Program Pendidikan Non Formal	Dinas Pendidikan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
Misi 3 : Melaksanakan pemerataan dan keseimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam.						
1. Mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan	1. Terwujudnya kelancaran telekomunikasi	Mendorong pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan	Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan komunikasi untuk wilayah pesisir, kepulauan, pedalaman, kota, desa dan perbatasan sebagai penunjang percepatan pertumbuhan ekonomi.	Perhubungan	Program Kelancaran Arus Informasi di Kawasan Perbatasan	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
					Program Pos dan Telekomunikasi	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	2. Terjaganya kelestarian sumber daya alam	Menjaga kelestarian hutan dan memberdayakan masyarakat yang bermukim didalam dan disekitar kawasan hutan	Meningkatkan pengamanan dan perlindungan hutan, merehabilitasi lahan kritis dan mengembangkan usaha masyarakat yang berbasis pemanfaatan sumber daya hutan	Kehutanan	Program pengamanan dan pengendalian kerusakan hutan	Dinas Kehutanan
					Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	Dinas Kehutanan
					Program rehabilitasi hutan dan pengembangan hutan tanaman	Dinas Kehutanan
					Program pengembangan sumber daya masyarakat hutan	Dinas Kehutanan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
2. Melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam	1. Terciptanya lingkungan sehat bagi masyarakat	Meningkatkan kualitas lingkungan permukiman melalui penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mewujudkan permukiman layak.	Peningkatan pembangunan dan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman .	Pekerjaan Umum	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Penyehatan Lingkungan	Dinas Pekerjaan Umum
	2. Menurunnya Laju Kerusakan Lingkungan	Meningkatkan Kuantitas Kerjasama Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	Peningkatan Kapasitas SDM dan Peningkatan Peran Serta Para Pemangku Kepentingan dalam mengelola SPA dan LH melalui Peningkatan Jumlah Lembaga Pengelola LH	Lingkungan Hidup	Program Peningkatan Kapasitas dan Kerjasama Pengelolaan Lingkungan Hidup	Badan Lingkungan Hidup Daerah
		Meningkatkan Kuantitas Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Meningkatkan Publikasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Media Cetak dan Elektronik	Lingkungan Hidup	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Badan Lingkungan Hidup Daerah
		Meningkatkan Pendataan, Pembinaan, Pengawasan dan Pengelolaan Kerusakan Lingkungan	Meningkatkan Koordinasi Pengelolaan Konservasi SDA dan LH	Lingkungan Hidup	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Badan Lingkungan Hidup Daerah
				Energi dan Sumberdaya Mineral	Program Pembinaan Perlindungan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara	Dinas Pertambangan dan Energi

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
		Pembinaan dan pengawasan pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan	Meningkatkan koordinasi pengelolaan keanekaragaman hayati	Lingkungan Hidup	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Badan Lingkungan Hidup Daerah
		Meningkatkan penyelidikan, inventarisasi dan pengkajian potensi geologi, sumberdaya mineral, pemetaan geologi lingkungan & mitigasi bencana geologi	Meningkatkan ketersediaan informasi & pemanfaatan potensi geologi, sumber daya mineral, geologi lingkungan, & mitigasi bencana geologi	Energi dan Sumberdaya Mineral	Program Penelitian dan Pengembangan Geologi	Dinas Pertambangan dan Energi
	3. Menurunnya beban pencemaran lingkungan	Mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan	Menurunkan tingkat pencemaran dan perusakan lingkungan melalui upaya perencanaan, pengawasan dan penegakan hukum lingkungan	Lingkungan Hidup	Program Penataan dan Penegakan Hukum Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Daerah
	Menjaga kualitas udara ambient		Pengendalian polusi, kebakaran hutan dan lahan serta meningkatkan luasan RTH	Lingkungan Hidup	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan	Badan Lingkungan Hidup Daerah
				Lingkungan Hidup	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Badan Lingkungan Hidup Daerah
				Lingkungan Hidup	Program Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	Badan Lingkungan Hidup Daerah
				Lingkungan Hidup	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Badan Lingkungan Hidup Daerah

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
3. Mengurangi tingkat resiko Bencana akibat pemanfaatan Sumber Daya Alam	1. Terwujudnya pencegahan dan kesiapsiagaan dalam rangka pengurangan resiko bencana	Meningkatkan upaya pengurangan pencemaran lingkungan, mitigasi bencana, pengendalian alih fungsi lahan dan pengendalian eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam.	1. Peningkatan bantuan sosial bagi korban bencana alam dan bencana sosial 2. Meningkatkan ketersediaan informasi potensi geologi dan pemanfaatan sumberdaya geologi serta pemetaan geologi lingkungan dan mitigasi bencana geologi	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	2. Terwujudnya Penanganan darurat dan pendistribusian logistik bencana pada daerah terkena bencana				Program Kedaruratan dan Logistik dalam kebencanaan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	3. Terwujudnya pemulihan wilayah baik fisik maupun sosial ekonomi pada daerah pasca bencana				Program Tanggap Darurat Di Daerah Terkena Bencana	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
					Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Misi 4 : Mengembangkan sumber daya lokal bagi pengembangan ekonomi masyarakat melalui sistem pengelolaan yang profesional, efektif, dan efisien serta akuntabel, dengan didukung sistem dan sarana investasi yang baik melalui penyediaan data potensi investasi guna menarik dan mendorong masuknya investasi.						
1. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Penyelenggaraan penyuluhan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang dinamis dan berwawasan lingkungan	1. Meningkatkan cadangan pangan, akses pangan, konsumsi pangan	1. Meningkatkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan	Ketahanan Pangan	Program Meningkatkan Ketahanan Pangan	Badan Ketahanan Pangan dan penyuluhan Pertanian
		2. Meningkatkan penyuluhan dan kelembagaannya	2. Meningkatkan kapasitas Penyuluh pertanian, kehutanan dan perikanan serta kelembagaannya	Ketahanan Pangan	Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani	Badan Ketahanan Pangan dan penyuluhan Pertanian
					Program Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan	Badan Ketahanan Pangan dan penyuluhan Pertanian
	2. Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang berkelanjutan	Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Pertanian	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai swasembada pangan	Dinas Pertanian TPH
					Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Dinas Pertanian TPH
					Program Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hortikultura berkelanjutan	Dinas Pertanian TPH

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
					Program peningkatan nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran, ekspor produk hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Dinas Pertanian TPH
					Pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura	Dinas Pertanian TPH
					Program Peningkatan Mutu Pendidikan Pertanian	Dinas Pertanian TPH
					Pengembangan sistem penerimaan siswa dan pembinaan kepribadian siswa	Dinas Pertanian TPH
					Program dan peningkatan fungsi sarana dan prasarana serta pengabdian masyarakat	Dinas Pertanian TPH
					Program dukungan peningkatan investasi perkebunan	Dinas Perkebunan
	3. Meningkatnya produksi dan Produktivitas perkebunan besar	Memfasilitasi perijinan dan perlindungan usaha perkebunan	Mendorong kemudahan perijinan, penyelesaian konflik, serta pengendalian OPT dan kebakaran			
	4. Meningkatnya populasi, produksi, produktivitas ternak, pendapatan dan kesejahteraan peternak, konsumsi produk peternakan dan terkendalinya penyakit hewan menular	Meningkatkan populasi, produksi, produktivitas ternak dan keamanan produk peternakan serta pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular strategis (PHMS).	Mengembangkan sentra-sentra produksi dengan menetapkan kawasan andalan dan komoditi unggulan serta pemanfaatan teknologi tepat guna serta pengendalian penyakit hewan secara terpadu		Program Pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, dan halal.	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program Peningkatan Hasil Produk Peternakan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program Peningkatan Keamanan pangan Produk Hewan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program peningkatan pengembangan dan pengolahan hasil peternakan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program Penunjang Pembibitan dan Pakan Ternak	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis serta Penanganan Hewan Akibat Bencana	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
					Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	5. Meningkatnya produksi hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan yang berdampak pada meningkatnya konsumsi ikan dan pendapatan masyarakat.	Meningkatkan produksi dan daya saing komoditas produk hasil perikanan secara lestari dan berkelanjutan sehingga berdampak terhadap meningkatnya konsumsi ikan masyarakat Kalbar per kapita per tahun, meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan; nelayan, pembudidaya ikan, pengolah serta pemasar komoditas produk hasil perikanan dan berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dari sektor kelautan dan perikanan.	1. Melaksanakan pemetaan potensi untuk pengembangan usaha pada sektor kelautan dan perikanan serta melakukan koordinasi penyusunan tata ruang di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil 2. Melaksanakan pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana perikanan tangkap dan budidaya sesuai standar teknis dan kebutuhan nelayan Kalbar 3. Melaksanakan peningkatan mutu dan nilai tambah melalui penerapan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan serta promosi produk olahan hasil perikanan melalui media masa dan pameran 4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada pelaku usaha pada sektor kelautan dan perikanan untuk taat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Kelautan dan Perikanan	Program pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil Program Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya perikanan tangkap Program Pengelolaan dan pengembangan Sumberdaya Perikanan budidaya Program Pengendalian dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Program Pengembangan dan peningkatan mutu dan nilai tambah serta optimalisasi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan Program Pengembangan dan peningkatan produksi perikanan tangkap	Dinas Kelautan dan Perikanan Dinas Kelautan dan perikanan Dinas Kelautan dan perikanan Dinas Kelautan dan perikanan Dinas Kelautan dan perikanan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
					Program Pengembangan dan peningkatan pengujian mutu hasil perikanan dan fungsi laboratorium pengendalian dan pengujian mutu hasil perikanan (LPPMPH)	Dinas Kelautan dan perikanan
					Program pengembangan dan peningkatan produksi perikanan budidaya dan fungsi Balai Benih Ikan Sentral (BBIS)	Dinas Kelautan dan perikanan
	6. Meningkatnya Pemanfaatan Sumber Daya Mineral bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Melakukan Diversifikasi dan konservasi energi serta pembangunan pembangkit listrik yang bersumber dari energi baru dan terbarukan	Pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan	Energi dan Sumberdaya Mineral	Program Penelitian, Pengembangan dan Pengelolaan Energi	Dinas Pertambangan dan Energi
	7. Meningkatnya peranan pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.	Meningkatkan Kapasitas dan Profesionalisme Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sistem Informasi dan Kesadaran masyarakat akan pentingnya HAKI	Pariwisata	Program Pengembangan Usaha Pariwisata	Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif
				Pariwisata	Program Sistem Informasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Dinas Pariwisata & Ekonomi Kreatif
	8. Meningkatnya produksi bidang kehutanan	Mengendalikan peredaran hasil hutan, optimalisasi produksi hasil hutan dan revitalisasi industri primer hasil hutan kayu.	Mewujudkan ketertiban penatausahaan hasil hutan, meningkatkan produksi hasil hutan kayu dan non kayu, serta mengembangkan industri primer hasil hutan kayu	Kehutanan	Program tertib penatausahaan hasil hutan	Dinas Kehutanan
					Program optimalisasi pemanfaatan hasil hutan	Dinas Kehutanan
					Program peningkatan industri kehutanan	Dinas Kehutanan
2. Menyediakan dan mengelola data potensi daerah yang berkualitas	1. Meningkatnya kualitas database potensi kehutanan	Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaporan pembangunan kehutanan	Membangun networking dan sistem database yang baik dan akurat	Kehutanan	Program Peningkatan sinergisitas perencanaan pembangunan kehutanan dan sistem informasi kehutanan	Dinas Kehutanan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	
3. Memanfaatkan sumber daya lokal sebagai sumber daya ekonomi	1. Meningkatnya pendapatan daerah	1. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat agar mereka taat pajak dan retribusi. 2. Menciptakan koordinasi dengan dinas-dinas terkait (penghasil) di bidang pendapatan agar tercapai target yang telah ditetapkan	1. Meningkatkan intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah. 2. Mengembangkan sistem informasi manajemen di bidang pendapatan. 3. Meningkatkan kesadaran hukum para wajib pajak dan wajib retribusi. 4. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait di bidang pendapatan	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Peningkatan Pengelolaan PAD	Dinas Pendapatan Daerah	
					Program Peningkatan Kesadaran Masyarakat	Dinas Pendapatan Daerah	
					Program Peningkatan Koordinasi Pemungutan	Dinas Pendapatan Daerah	
					Peningkatan Kualitas Pelayanan	Dinas Pendapatan Daerah	
4. Meningkatkan daya tarik dan daya saing investasi daerah	1. Meningkatnya kualitas pelayanan perizinan terpadu	Meningkatkan kualitas pelayanan perizinan terpadu	Peningkatan pelayanan perizinan	Penanaman Modal	Program Revitalisasi Pelayanan Penanaman Modal	BPMPTSP	
Misi 5 : Mengembangkan jaringan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pihak swasta baik dalam tataran lokal, regional, nasional, maupun internasional melalui penyediaan sarana dan prasarana infrastruktur serta SDM yang memadai.							
1. Mengembangkan kerja sama pembangunan yang memberikan manfaat optimal bagi daerah	1. Terjalinnnya Kerja sama pembangunan antar kabupaten/Kota se kalbar	Membangun kerjasama antar daerah kab/kota dalam sistem pemerintahan	Menciptakan kerjasama melalui koordinasi aspek perangkat daerah dan persandian	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Peningkatan, Pengembangan dan Penguatan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri	Setda (Biro Pemerintahan)	
							2. Kerja sama pembangunan antar daerah
					Penanaman Modal	Program Peningkatan Kerjasama Penanaman Modal	BPMPTSP
						Peningkatan pengembangan penanaman modal	Peningkatan pengembangan penanaman modal

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	
1	3. Peraturan yang mendukung iklim investasi	Mengoptimalkan investasi yang dilindungi payung hukum	Memfasilitasi kepastian hukum dan keamanan	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Penataan Kebijakan Penanaman Modal	BPMPTSP	
		Mendorong kegiatan pengendalian penanaman modal untuk meningkatkan iklim dan realisasi investasi	Peningkatan pengendalian penanaman modal	Penanaman Modal	Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	BPMPTSP	
	4. Meningkatnya investasi melalui pengembangan promosi potensi investasi baik sektor primer, sekunder maupun tersier	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan promosi penanaman modal melalui penyelenggaraan terpadu dan terintegrasi di dalam dan luar negeri	Meningkatkan dan Mengembangkan Event Pariwisata, Promosi Pariwisata, Penyediaan Bahan Promosi, Menganalisa Pasar Pariwisata dan melaksanakan kerjasama Pariwisata	Pariwisata	Program Peningkatan Promosi Investasi	BPMPTSP	
					Program Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	
					Program Analisa Pasar	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	
					Program Promosi dan Pemasaran	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	
	5. Promosi dalam dan luar negeri	Menciptakan Produk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang siap jual ke Tingkat Regional, Nasional dan Internasional			Program Kerjasama Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	
	2. Perluasan dan pembinaan tenaga kerja dalam mendukung kerjasama antar daerah dan luar negeri	1. Tersedianya tenaga kerja terampil sesuai pasar kerja	Meningkatkan peluang lapangan kerja terampil	Meningkatkan keterampilan melalui pendidikan formal/non formal	Ketenagakerjaan	Program Perluasan dan Penempatan Tenaga Kerja	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
			Melakukan kerjasama antar pemerintah dan pengelola tenaga kerja	Memfasilitasi kerjasama antara pemerintah dan pengelola dalam meningkatkan kualitas TK		Program Pembinaan Hubungan Industrial	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi
						Program Perlindungan, Pengawasan dan Kesejahteraan tenaga kerja	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
Misi 6 : Meningkatkan kemampuan kapasitas dan akuntabilitas aparatur pemerintah daerah guna meningkatkan pelayanan publik, serta menempatkan aparatur yang profesional dan berahlak sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan peraturan jenjang karir kepegawaian yang berlaku.						
1. Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah	1. Terwujudnya Sasaran Pembangunan daerah melalui perencanaan pembangunan yang berkualitas	Memantapkan penyelenggaraan sistem perencanaan pembangunan daerah yang transparan dan berkesinambungan	1. Penguatan kelembagaan perencanaan pembangunan daerah melalui penataan sistem perencanaan, pemantauan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pembangunan; pengembangan sistem informasi perencanaan pembangunan; serta peningkatan kualitas koordinasi dengan para pemangku kepentingan 2. Penerapan seutuhnya keterkaitan perencanaan pembangunan dan penganggaran 3. Peningkatan kualitas hasil evaluasi kebijakan/kajian sebagai masukan bagi perencanaan pembangunan dan perumusan kebijakan penyelesaian permasalahan pembangunan 4. Peningkatan kualitas data dan informasi perencanaan pembangunan 5. Peningkatan sumber daya aparatur perencana secara konsisten dan berkelanjutan	Perencanaan Pembangunan	Program Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Perencanaan Pembangunan Sarana Prasarana Wilayah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Pengembangan Data dan Statistik Pembangunan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
					Program Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan	Kantor Penelitian dan Pengembangan
					Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Kawasan Perbatasan dan Daerah tertinggal

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
2. Meningkatkan kualitas SDM Aparatur Pemerintah	1. Meningkatnya kualitas SDM aparatur	Mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik	a) Perluasan reformasi birokrasi b) Pemberdayaan sumber daya aparatur c) Peningkatan profesionalisme dan kesejahteraan aparatur	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Peningkatan Kapasitas SDM Aparatur Pemerintah Daerah	Badan Kepegawaian Daerah
					Program Pengembangan Kediklitan	Badan Pendidikan dan Pelatihan
					Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Daerah	Badan Pendidikan dan Pelatihan
					Program Fasilitas Pendidikan Kader Aparatur Pemerintah Daerah	Badan Pendidikan dan Pelatihan
	Program Peningkatan Kapasitas Sumber daya Aparatur Pengawas dan Manajemen Pemerintahan				Inspektorat	
	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur				Badan Kepegawaian Daerah	
	Program Fasilitas dan Dukungan Pembinaan Kelembagaan dan Kesejahteraan Anggota KORPRI				Sekretariat KORPRI	
	Program Meningkatkan Kinerja Fasilitas dan Pengembangan SDM dan Perlindungan Hukum				Sekretariat KORPRI	
	Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Daerah				Badan Pendidikan dan Pelatihan	
	4. Terwujudnya aparatur yang paham akan peraturan perundangan dalam mendukung <i>good governance</i> dan <i>clean governance</i>					

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	
3. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	1. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik	Mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola tata pemerintahan yg baik serta memperpendek rentang kendali pelayanan dan penyelenggaraan pemerintahan	1. Perluasan reformasi birokrasi 2. Penataan kelembagaan instansi pemerintah di daerah 3. Memperkuat manajemen dan sistem pelayanan publik di daerah	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Pengembangan dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan	Setda (Biro Organisasi)	
					Program Penguatan Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	Setda (Biro Pemerintahan)	
					Program Pengelolaan Desentralisasi dan Otonomi Daerah	Setda (Biro Pemerintahan)	
					Program Fasilitas Penataan dan Penegasan Batas Wilayah Administrasi Pemerintahan	Setda (Biro Pemerintahan)	
					Program Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	Setda (Biro Organisasi)	
					Program Penataan Kelembagaan Pemerintah Daerah	Setda (Biro Organisasi)	
					Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Setda (Biro Umum)	
					Program Penertiban Asset Setda	Setda (Biro Umum)	
					Program Perkuatan Kapasitas Kelembagaan Institusi Pemerintah	Setda (Biro Umum)	
					Program Peningkatan Pengelolaan Administrasi Keuangan Setda	Setda (Biro Umum)	
					Program Perumusan Kebijakan Umum Perekonomian dan Pembangunan Daerah	Setda (Biro Ekbang)	
					Program Fasilitas Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Pemerintah Daerah	Kantor Perwakilan	
					Program Peningkatan Partisipasi dan Kemitraan Antar Sektor dan Pemerintah Daerah	Kantor Perwakilan	
					Kearsipan	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
						Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen Arsip Daerah	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Program Pengembangan Kapasitas Pemerintahan Desa dan Kelurahan Skala Provinsi	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa				
	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi Publik	Setda (Biro Humas dan Protokol)				
Program Peningkatan Pelayanan Keprotokolan		Setda (Biro Humas dan Protokol)					
	2. Terkomunikasikannya kebijakan daerah kepada publik						

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	3. Terwujudnya pelayanan publik			Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Penataan Ketatalaksanaan Pemerintah Daerah Program Peningkatan Pelayanan Kelembagaan Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Setda (Biro Organisasi) Sekretariat DPRD Sekretariat DPRD
4. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kelembagaan dan aparatur pemerintah	1. Terwujudnya sistem pengawasan yang efektif dan efisien	mendorong implementasi kebijakan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik	1. Perluasan reformasi birokrasi 2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan hukum		Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH/	Inspektorat
	2. Terfasilitasinya tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan				Program Percepatan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan dan Pemeriksaan Eksternal dan Internal Pemerintah	Inspektorat
	3. Terwujudnya Pelaksanaan Reformasi birokrasi di daerah				Program Pemantapan Reformasi Birokrasi	Inspektorat
5. Mewujudkan Tertib Manajemen Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah	1. Tercapainya opini pemeriksaan Wajar Tanpa Pengecualian	Memanfaatkan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah	1. Penyediaan standar dan pedoman dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah 2. Pembinaan dan pengembangan kapasitas SDM pengelola keuangan dan aset daerah		Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
					Program Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
					Program Fasilitasi dan Pembinaan Bansos dan Hibah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
					Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten / Kota	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
					Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Kalbar	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
					Program Manajemen Pengelolaan Barang Milik Daerah	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	
Misi 7 : Menegakkan supremasi hukum, meningkatkan keadilan sosial, dan perlindungan hak asasi manusia guna mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, aman dan damai.							
Menegakkan supremasi hukum dan perlindungan HAM	1. Terhindarnya daerah dari potensi konflik	1. Mewujudkan sistem politik demokratis dan terciptanya kondisi sosial politik yang kondusif dan perhatian serius dalam pencegahan kemungkinan konflik sosial politik di daerah. Disamping itu, perlunya reorientasi wawasan kebangsaan dan peningkatan kewaspadaan daerah dengan muara pada memantapkan persatuan dan kesatuan daerah Kalimantan Barat.	1. Meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas lembaga-lembaga demokrasi; 2. Menjaga dan menciptakan kondisi kondusif dan menjamin kebebasan sipil dan menghormati hak-hak politik sipil dan pengembangan demokrasi di daerah; 3. Peningkatan Peran informasi dan komunikasi di daerah.	Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
	2. Terciptanya ketentraman dan ketertiban lingkungan				Program Pemeliharaan Kantramtibmas dan Pencegahan AGHT	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	
	3. Meningkatkan kualitas penegakan hukum dan perlindungan HAM				Program Pemeliharaan Kamtramtibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Satpol PP	
		Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan			Satpol PP		
		Program Kerjasama Pengembangan Kemampuan POLPP		Satpol PP			
		2. Mendorong implementasi kebijakan pengaruh keutamaan tata kelola pemerintahan yang baik, hukum dan hak asasi manusia		1. Peningkatan kesadaran hukum masyarakat 2. Peningkatan pelayanan bantuan hukum dan pemenuhan HAM 3. Peningkatan kualitas produk hukum daerah	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Penataan Kualitas Dokumentasi dan Informasi Hukum	Setda (Biro Hukum)
					Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Bantuan Hukum dan HAM	Setda (Biro Hukum)	
					Program Peningkatan Kualitas Produk Hukum	Setda (Biro Hukum)	
	Program peningkatan kualitas pengawasan, monitoring, evaluasi perda kabupaten/kota se kalimantan barat		Biro Hukum				
Misi 8 : Memperluas lapangan kerja dan usaha dengan berbasis ekonomi kerakyatan, melalui pemberdayaan potensi dan kekuatan ekonomi lokal, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan membuka akses ke sumber modal, teknologi dan pasar untuk meningkatkan daya saing, serta menggali, mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai seni tradisional guna melestarikan sekaligus mempertahankan ketahanan budaya.							
1. Memperluas lapangan/kesempatan kerja	1. Meningkatnya pelatihan entrepreneur	Meningkatkan ketrampilan manager yang berkelualitas	Memfasilitasi peningkatan pelaksanaan pembinaan TK	Ketenagakerjaan	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
2. Melestarikan nilai-nilai budaya lokal	1. Meningkatnya nilai-nilai budaya lokal yang bernilai ekonomis	meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan nusantara dan mancanegara ke Kalimantan Barat, sehingga memberikan dorongan peningkatan penerimaan pendapatan daerah serta memperkuat basis industri kreatif yang menghasilkan produk berdaya saing tinggi dan berorientasi ekspor	1. Pengembangan destinasi pariwisata daerah 2. Pengembangan usaha, industri dan investasi pariwisata 3. Pengembangan sumber daya pariwisata 4. Meningkatkan industri berbasis kreativitas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif 5. Meningkatkan aksesibilitas terhadap destinasi wisata unggulan 6. Meningkatkan promosi pariwisata yang tepat sasaran	Pariwisata	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
					Program Pengembangan Data Tarik Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
					Program Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
					Program Pengembangan Usaha Pariwisata	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
3. Memanfaatkan potensi alam sebagai daya tarik wisata	1. Tersedianya sumberdaya alam sebagai kawasan wisata.					
5. Meningkatkan daya saing daerah	2. Meningkatnya produksi dan produktivitas perkebunan rakyat.	Fasilitasi modal usaha perkebunan melalui dukungan sarana produksi & pengolahan, akses kredit, bimbingan teknis & perlindungan tanaman	Mensinergikan seluruh sumberdaya melalui pengembangan komoditas unggulan, diversifikasi, SDM, kelembagaan & kemitraan sesuai kaidah pengelolaan SDA & lingkungan hidup didukung iptek dan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan	Pertanian	Program peningkatan sarana dan prasarana, produksi, produktivitas dan mutu hasil perkebunan	Dinas Perkebunan

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	3. Meningkatkan ketahanan neraca perdagangan yang didukung efisiensi perdagangan dalam negeri	Meningkatkan ekspor, mengendalikan impor dan meningkatkan efisiensi perdagangan dalam negeri	Meningkatkan diversifikasi komoditi dan tujuan pasar ekspor didukung peningkatan efisiensi sistim distribusi dan pengembangan perdagangan dalam negeri, serta akses fasilitasi standarisasi produk lokal dan pengamanan perdagangan	Perdagangan	Program Peningkatan daya Saing dan Penguatan Perdagangan luar negeri	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
					Program Pengembangan Ekspor	
					Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	
					Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	
6. Memanfaatkan sumberdaya lokal sebagai sumberdaya ekonomi	1. Meningkatkan nilai tambah sumberdaya lokal	Revitalisasi Industri melalui peluang hilirisasi Komoditi Utama daerah dan penguatan struktur Industri Daerah	Mendorong tumbuh dan berkembangnya industri yang mengolah komoditi utama daerah, industri peralatan dan mesin yang mendukung pengembangan sektor primer dan IKM unggulan Provinsi	Perindustrian	Program Pengembangan Industri Kimia Agro dan Hasil Hutan (IKAHH)	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
					Program Pengembangan Industri Logam, Mesin, Elektronika dan aneka	
					Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan Industri Kreatif	
					Program dukungan Manajemen Pengembangan Industri dan Perdagangan Daerah	
7. Mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemberdayaan Koperasi, UMKM termasuk CU	1. Meningkatnya kualitas kelembagaan Koperasi dan UMKM termasuk CU yang mandiri dan berdaya saing.	1. Meningkatkan sistem pengelolaan kelembagaan usaha dengan mengedepankan iptek	1. Mengoperasionalkan Pusat Layanan Usaha Terpadu 2. Memfasilitasi bimbingan pelatihan bagi KUMKM	Koperasi, Usaha mikro kecil dan menengah	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi dan UMKM
					Program peningkatan iklim usaha Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM)	Dinas Koperasi dan UMKM
					Program Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah (UKM)	Dinas Koperasi dan UMKM
	2. Meningkatnya omzet KUMKM	2. Mendorong penyerapan modal usaha KUMKM	Mengoptimalkan peran perbankan terutama Bank Kalbar dan lembaga keuangan non bank untuk penyaluran pembiayaan bagi koperasi dan UMKM	Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUMKM	Dinas Koperasi dan UMKM	
				Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi dan UMKM	Dinas Koperasi dan UMKM	

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
Misi 9 : Melaksanakan peningkatan pembangunan infrastruktur dasar guna memperlancar mobilitas penduduk dan arus barang serta mempercepat pembangunan di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan sebagai sumber potensi ekonomi						
1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dalam rangka mengoptimalkan potensi ekonomi kawasan pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan	1. Tersedianya jaringan infrastruktur jalan dan jembatan yang terintegrasi antar moda untuk mendukung pergerakan orang, barang dan jasa.	1. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan dan Jembatan untuk menunjang aktivitas perekonomian masyarakat	1. Peningkatan kapasitas jalan dan jembatan provinsi dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.	Pekerjaan Umum	Program Penyelenggaraan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum
			2. Mendorong peningkatan kapasitas jalan dan jembatan nasional dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi	Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian	Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Perbatasan dan daerah Tertinggal	BPPDT
	2. Tersedianya infrastruktur sumber daya air, daerah rawa, dan daerah irigasi yang layak untuk mendukung upaya ketahanan air, pengendalian daya rusak air dan ketahanan pangan	2. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan daerah irigasi dan rawa. 3. Meningkatkan kinerja sarana dan prasarana pengendali banjir dan abrasi pantai 4. Meningkatkan pembangunan pengaman pantai 5. Mendorong pembangunan sarana dan prasarana air baku dalam rangka peningkatan pelayanan air bersih kepada masyarakat.	3. Peningkatkan kondisi infrastruktur sumber daya air dan irigasi/rawa untuk mendukung konservasi, pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air; 3. Peningkatan kuantitas dan kualitas air baku secara optimal dan merata. 4. Mengoptimalkan upaya penanggulangan dan pengendalian banjir serta pengaman pantai.	Pekerjaan Umum	Program Pengelolaan Sumber Daya Air	Dinas Pekerjaan Umum

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
1	3. Tersedianya sarana dan prasarana perumahan dan permukiman yang mencakup sektor sanitasi dan air bersih.	6. Meningkatkan cakupan pelayanan sanitasi dan air bersih. 7. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dan swasta dalam pembangunan 8. Persiapan pemindahan Pusat Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat	5. Mendorong upaya pengembangan sanitasi dan air bersih. 6. Mengoptimalkan alokasi anggaran pembangunan infrastruktur ke PU-an guna mendorong pencapaian pembangunan daerah mengingat besarnya anggaran yang diperlukan dalam pembangunan infrastruktur.		Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Penyehatan Lingkungan	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Peningkatan Pelayanan Jasa Pengujian.	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Pembinaan Jasa Konstruksi.	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan dan Perdesaan	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Penataan Bangunan dan Lingkungan.	Dinas Pekerjaan Umum
	4. Meningkatkan Pemenuhan Kebutuhan Rumah tidak Layak huni serta pemenuhan kebutuhan Prasarana Sarana Umum di Kawasan Perumahan	1. Meningkatkan penyediaan hunian yang layak. 2. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana permukiman.	Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap hunian yang layak dan terjangkau yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.	Perumahan	Program Peningkatan Pengembangan Perumahan	Dinas Pekerjaan Umum
					Program Peningkatan dan Penataan PSU Kawasan Perumahan	Dinas Pekerjaan Umum
	5. Tersedianya infrastruktur transportasi udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan untuk mendukung pergerakan perhubungan orang, barang dan jasa	1. Mengembangkan sistem transportasi massal 2. Pengembangan sarana dan prasarana transportasi di daerah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan 3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	1. Mengembangkan infrastruktur transportasi perhubungan baik udara, laut, darat, sungai, danau dan penyeberangan dalam rangka peningkatan pelayanan pergerakan orang, barang dan jasa	Perhubungan	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
					Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Darat	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
			2. Peningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan transportasi secara komprehensif dan terpadu.		Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Laut dan SDP	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
					Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Udara	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
					Program Pengawasan dan Pembinaan Perhubungan.	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
					Program Pengadaan dan Pemasangan Fasilitas Keselamatan LLAJ	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	6. Tersedianya sarana, prasarana, dan layanan komunikasi dan informatika yang merata di seluruh wilayah Kalimantan Barat.	1. Meningkatkan sarana dan prasarana Teknologi Informasi untuk menjangkau akses informasi ke seluruh wilayah. 2. Peningkatan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan informasi dan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)	1. Pemerataan penyediaan sarana dan prasarana dan layanan komunikasi dan informatika 2. Pengembangan dan pemberdayaan komunikasi dan informatika	Komunikasi dan Informatika	Program Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
		3. Meningkatkan layanan kepada masyarakat dibidang komunikasi dan informatika.	3. Perluasan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan komunikasi dan informatika.		Program Kerjasama Informasi dengan Mass Media	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
		4. Kerjasama dengan penyelenggara komunikasi dan informatika.			Program Teknologi Informatika	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB
1	2	3	4	5	6	7
	7. Meningkatkan penyediaan air bersih di daerah sulit air serta terpenuhinya pasokan ketenagalistrikan di wilayah Kalimantan Barat dengan pengembangan energi berbasis energi baru dan terbarukan	<p>1. Melakukan penyelidikan air tanah dengan metode geolistrik, eksplorasi air tanah dengan pemboran dan pembangunan sarana prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air.</p> <p>2. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan dan pelaksanaan usaha pertambangan mineral dan batu bara.</p> <p>3. Terpenuhinya pembangunan infrastruktur dan pasokan tenaga listrik di wilayah Kalimantan Barat yang aman, andal dan ramah lingkungan</p> <p>4. Melakukan diversifikasi dan konservasi energy serta pembangunan pembangkit listrik yang bersumber dari energy baru dan terbarukan</p> <p>5. Meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah dan Badan Usaha di Sektor Migas.</p>	<p>1. Meningkatkan penyelidikan potensi air tanah, eksplorasi air tanah dan pembangunan infrastruktur sarana prasarana penjernihan air tanah menjadi air bersih di daerah sulit air</p> <p>2. Mendayagunakan dan meningkatkan penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan mineral dan batubara</p> <p>3. Pembangunan pembangkit listrik berbasis EBT di wilayah pedalaman, perbatasan, pesisir dan kepulauan</p> <p>4. Peningkatan ketahanan kemandirian energi</p> <p>5. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Melakukan Diversifikasi dan Konservasi Energi</p> <p>6. Mendorong pengaturan dalam upaya pengendalian dan pengawasan BBM dan LPG 3 Kg</p>	Energi dan Sumberdaya Mineral	<p>Program Penelitian dan pengembangan sumberdaya air tanah</p> <p>Program pembinaan dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara</p> <p>Program Pengendalian Ketenagalistrikan</p> <p>Program Penelitian, Pengembangan dan Pengelolaan Energi</p> <p>Program Pengelolaan Minyak dan Gas Bumi</p>	<p>Dinas Pertambangan dan Energi</p> <p>Dinas Pertambangan dan Energi</p> <p>Dinas Pertambangan dan Energi</p> <p>Dinas Pertambangan dan Energi</p> <p>Dinas Pertambangan dan Energi</p>

TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	BIDANG URUSAN	NAMA PROGRAM	SKPD PENANGGUNG JAWAB	
1	2	3	4	5	6	7	
Misi 10 : Melaksanakan pengendalian dan pemanfaatan tata ruang dan tata guna wilayah sesuai dengan peruntukan dan regulasi, guna menghindari kesenjangan wilayah dan terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan.							
1. Mengendalikan pemanfaatan ruang melalui penerapan tata ruang dan tata guna wilayah yang konsisten	1. Terkendalinya pembangunan sesuai dengan RTRW 2. Terwujudnya pola ruang yang mantap	1. Meningkatnya pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRW 2. Pemantapan dan pemanfaatan kawasan hutan sesuai dengan fungsi dan peruntukannya	Peningkatan pengendalian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan RTRW	Penataan Ruang	Program Perencanaan Tata Ruang	Dinas Pekerjaan Umum	
					Program Pemanfaatan Tata Ruang	Dinas Pekerjaan Umum	
				Peningkatan penatagunaan dan pemanfaatan kawasan hutan sesuai dengan potensi dan daya dukung	Kehutanan	Program Pengawasan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum
						Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Dinas Pekerjaan Umum
2. Memanfaatkan tata ruang untuk pengembangan wilayah dan pembangunan berkelanjutan	1. Terciptanya Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan	Meningkatnya Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan	Peningkatan Kawasan khusus bagi pengembangan wilayah berkelanjutan	Ketransmigrasian	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	
	2. Meningkatnya fungsi kawasan lindung	Menjaga dan mengelola keberadaan kawasan hutan lindung sebagai penyangga sistem kehidupan	Meningkatkan pengelolaan hutan lindung sesuai dengan potensi dan daya dukung berbasis kearifan lokal	Kehutanan	Program pengelolaan hutan lindung dan konservasi lainnya	Dinas Kehutanan	

BAB VIII

INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

Pada Bab sebelumnya, telah diuraikan perumusan program-program pembangunan yang dilakukan dengan menjabarkan misi ke dalam tujuan, sasaran dan program serta mengidentifikasi bidang urusan dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menjadi penanggung jawabnya. Selanjutnya, program-program tersebut disusun berdasarkan urusan pemerintahan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

8.1. Program-Program Prioritas Berdasarkan Urusan Pemerintahan Daerah

Program-program berdasarkan urusan pemerintahan daerah tersebut disajikan dengan dilengkapi informasi mengenai indikator kinerja program yang ditetapkan, target kinerja setiap tahun dalam periode RPJMD, dan indikasi pendanaan per tahun serta SKPD yang menjadi penanggung jawab program. Informasi mengenai indikator kinerja, target kinerja, dan indikasi pendanaan merupakan input penting dalam penyusunan perencanaan tahunan, termasuk monitoring dan pengendalian dalam rangka pengukuran kinerja pelaksanaan program dan evaluasi. Program beserta indikator kinerja, target capaian kinerja dan indikasi pendanaan menjadi pedoman bagi SKPD dalam penyusunan Renstra SKPD dengan memperhatikan standar pelayanan minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

Rumusan program-program pelaksanaan urusan pemerintahan Provinsi dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 8.1
Program Prioritas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Pendidikan Program Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pengembangan Model PTK PAUDNI	-	11.881,23	0,15	18.284,74	0,35	20.113,21	0,6	22.124,53	0,8	24.336,98	0,95	26.770,68	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	Meningkatnya Kompetensi Tenaga Pendidik (Berprestasi dan Berdedikasi)	100%		100%		100%		100%		100%		100%			
	Persentase Peningkatan Guru berkualifikasi S1/D IV	-		50%		55%		60%		65%		70%			
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Terselenggaranya Koordinasi Pendidikan Kabupaten / Kota	100%	8.462,66	100%	9.308,93	100%	10.239,82	100%	11.263,80	100%	12.390,18	100%	13.629,20	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	1. Peningkatan APK TK/RAPAUD (43,01%) /TPA/SPS (25,19%)	34%	7.811,20	38%	10.041,78	40%	11.045,96	42%	12.150,55	44%	13.365,61	46%	14.702,17	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
Program Pendidikan Anak Usia Dini	2. Peningkatan APM TK/RA/TPA/SPS	18%		20%		25%		30%		35%		40%			
	3. Persentase jumlah layanan PAUD pada daerah perkotaan, pesisir dan pedalaman	60%		65%		70%		75%		80%		85%			
	4. Peningkatan Persentase PAUD Pedesaan	34%		38%		40%		42%		44%		46%			
	5. Jumlah perolehan medali di tingkat nasional gebyar Paud	1		1		2		2		3		4			
	1. Peningkatan APK SD/SDLB/MI	117,90%	26.019,04	1,18	150.992,93	1,19	166.092,22	1,2	182.701,44	1,21	200.971,59	1,22	22.106,75	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	
	2. Peningkatan APK SMP/SMPLB/MTs	90,50%		91%		92%		93%		94%		95%			
	3. Peningkatan APM SD/SDLB/MI	99,00%		99,20%		99,30%		99,60%		99,80%		100%			
	4. Peningkatan APM SMP/SMPLB/MTs	68,64%		69%		71%		73%		75%		77%			
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	5. Peningkatan Angka Kelulusan SD/SDLB/MI	99,98%		99,99%		99,99%		100%		100%		100%			
	6. Peningkatan Angka Kelulusan SMP/SMPLB/MTs	98,29%		98,50%		98,75%		98,90%		99,00%		99,20%			
	7. Persentase Penurunan Angka Putus sekolah Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTs)	0,6		0,5		0,4		0,3		0,2		0,1			
	8. Jumlah perolehan medali di tingkat nasional OSN SD	2		2		2		2		2		2			

8.2. Program-program Rutin/Generik

Program-program prioritas sebagaimana diuraikan pada 8.1, merupakan program-program yang terkait langsung dengan upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan lima tahunan periode 2013-2018 berdasarkan fungsi masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Disamping itu, pada masing-masing SKPD ada beberapa program yang perencanaannya dibuat berdasarkan kebutuhan nyata SKPD untuk mendukung pelayanan internal organisasi, administrasi umum dan/atau pelayanan aparatur.

Program-program rutin/generik yang juga merupakan prioritas dan berdasarkan kebutuhan nyata masing-masing SKPD antara lain sebagaimana berikut ini.

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
4. Program Fasilitasi Pindah/Purna Tugas PNS
5. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
6. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Pencapaian Kinerja dan Keuangan
7. Program Penentuan Kebutuhan Barang dan Jasa

Tabel 8.1
Program Prioritas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan										SKPD PENANGGUNG JAWAB		
			2013		2014		2015		2016		2017			2018	
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)		Target	Rp. (Juta)
Urusan Wajib															
Pendidikan															
Program Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pengembangan Model PTK PAUDNI	-	-	11.881,23	0,15	18.284,74	0,35	20.113,21	0,6	22.124,53	0,8	24.336,98	0,95	26.770,68	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	Meningkatnya Kompetensi Tenaga Pendidik (Berprestasi dan Berdedikasi)	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	Persentase Peningkatan Guru berkeualifikasi S1/D IV	-	-		50%		55%		60%		65%		70%		
Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Terselenggaranya Koordinasi Pendidikan Kabupaten / Kota	100%	100%	8.462,66	100%	9.308,93	100%	10.239,82	100%	11.263,80	100%	12.390,18	100%	13.629,20	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Program Pendidikan Anak Usia Dini	1. Peningkatan APK TK/RA/PAUD (43,01%) /TPA/SPS (25,19%)	34%	36%	7.811,20	38%	10.041,78	40%	11.045,96	42%	12.150,55	44%	13.365,61	46%	14.702,17	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Peningkatan APM TK/RA/TPA/SPS	16%	18%		20%		25%		30%		35%		40%		
	3. Persentase jumlah layanan PAUD pada daerah perkotaan, pesisir dan pedalaman	55%	60%		65%		70%		75%		80%		85%		
	4. Peningkatan Persentase PAUD Pedesaan	34%	36%		38%		40%		42%		44%		46%		
	5. Jumlah perolehan medali di tingkat nasional gebyar Paud	-	1		1		2		2		3		4		
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun	1. Peningkatan APK SD/SDLB/MI	117,52%	117,90%	26.019,04	1,18	150.992,93	1,19	166.092,22	1,2	182.701,44	1,21	200.971,59	1,22	22.106,75	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Peningkatan APK SMP/SMPLB/MTs	90,17%	90,50%		91%		92%		93%		94%		95%		
	3. Peningkatan APM SD/SDLB/MI	98,91%	99,00%		99,20%		99,30%		99,60%		99,80%		100%		
	4. Peningkatan APM SMP/SMPLB/MTs	68,64%	68,90%		69%		71%		73%		75%		77%		
	5. Peningkatan Angka Kelulusan SD/SDLB/MI	99,98%	99,98%		99,99%		99,99%		100%		100%		100%		
	6. Peningkatan Angka Kelulusan SMP/SMPLB/MTs	98,29%	98,30%		98,50%		98,75%		98,90%		99,00%		99,20%		
	7. Persentase Penurunan Angka Putus sekolah Pendidikan Dasar (SD/MI, SMP/MTs)	0,8	0,6		0,5		0,4		0,3		0,2		0,1		
	8. Jumlah perolehan medali di tingkat nasional OSN SD	2	2		2		2		2		2		2		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	9. Jumlah perolehan medali ditingkat Nasional OSN SMP	2	2		2		2		2		2		2		
	10. Jumlah perolehan medali tingkat nasional O2SN pendidikan dasar	3	3		3		3		3		3		3		
	11. Jumlah perolehan medali tingkat nasional FLS2N Pendidikan dasar	2	2		2		2		2		2		2		
Program Pendidikan Menengah	1. Peningkatan APK SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	63,18%	65,00%	11.470,31	67%	102.392,80	72%	112.632,08	78%	123.895,29	86%	136.284,82	97%	149.913,30	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Peningkatan APM SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	51,16%	53,50%		55%		59%		63%		67%		71%		
	3. Peningkatan Angka Kelulusan Sekolah SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C	97,41%	98,00%		98,50%		99,00%		99,20%		99,40%		99,60%		
	4. Persentase penurunan Angka Putus sekolah Pendidikan Menengah (SMA/SMK/MA)	1,18	1,00		0,8		0,6		0,4		0,2		0,1		
	5. Jumlah perolehan medali di tingkat nasional OSN SMA	1	1		1		2		2		2		2		
	6. Jumlah perolehan medali ditingkat Nasional OSN SMK	1	1		1		2		2		2		2		
	7. Jumlah perolehan medali ditingkat nasional LKS SMK	1	1		1		2		3		4		4		
	8. Persentase jumlah guru dan siswa SMK yang lulus dan memiliki sertifikat kompetensi	-	-		5		10		15		20		25		
	9. Jumlah perolehan medali tingkat nasional O2SN pada pendidikan menengah	1	1		1		1		1		1		1		
	10. Jumlah perolehan medali tingkat nasional FLS2N pada pendidikan menengah	1	1		1		1		1		1		1		
Program Pendidikan Tinggi	1. Persentase Jumlah Satuan Pendidikan Tinggi yang terakreditasi baik dan memuaskan	65%	70%	339,92	75%	3.954,33	80%	4.349,76	85%	4.784,74	90%	5.263,21	95%	5.789,53	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Program Pendidikan Non Formal	1. Peningkatan Angka Melek Huruf	95,46%	95,90%	2.945,78	96,00%	8.051,80	97,00%	8.856,98	97,50%	9.742,68	98,00%	10.716,95	98,50%	11.788,65	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Jumlah layanan pendidikan dasar pada daerah perkotaan, pesisir dan pedalaman	75%	78%		80%		85%		90%		95%		100%		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	3. Jumlah Anak Putus Sekolah mendapatkan layanan pendidikan keterampilan berbasis Usaha Mandiri, Kecakapan Hidup, Bersertifikat dan Bekerja.	-	-		250 Orang		300 Orang		350 Orang		400 Orang		450 Orang		
	4. Jumlah Instruktur/Pendidik Lembaga Kursus dan Pelatihan berkompentensi	-	-		300 Orang		400 Orang		500 Orang		600 Orang		700 Orang		
	5. Jumlah Anak Putus Sekolah Mengikuti Pembelajaran Desa Vokasi Merintis Usaha	-	-		200 Orang		250 Orang		300 Orang		350 Orang		400 Orang		
	6. Persentase jumlah anak usia dini, dan warga putus sekolah yang mengikuti Paud	42%	44%		46%		48%		50%		52%		54%		
Program Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pendidikan	Persentase jumlah satuan pendidikan berbasis TIK dan pusat sumber belajar Pendidikan	20%	25%	425,08	30%	850,00	35%	935,00	40%	1.028,50	45%	1.131,35	50%	1.244,49	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kesehatan															
Program Pembinaan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak				1.934,92		3.658,65		4.024,51		4.426,96		4.869,66		5.356,63	Dinas Kesehatan
	Persentase balita ditimbang berat badannya (D/S)	48,45%	80%		83%		85%		85%		87%		89%		
	Persentase Balita Gizi Buruk yang mendapatkan perawatan	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		
	Persentase ibu bersalin yang ditolong oleh nakes (cakupan PN)	87,20%	89%		90%		90%		92%		94%		96%		
	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal (cakupan K4)	88,08%	91%		95%		95%		95%		95%		95%		
	Persentase cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1)	92,82%	89%		90%		92%		94%		96%		98%		
	Persentase Cakupan Kunjungan bayi	77,52%	87%		90%		91%		92%		93%		94%		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Standarisasi Pelayanan RS	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan RS	63,5 Konversi interval IKM	64	210,40	64	20,00	65	22,00	65	24,20	65	26,62	65	29,28	RSK Prov. Kalbar
Program Standarisasi Pelayanan RS	Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan RS	65%	75%	150,00	80%	200,00	90%	250,00	100%	300,00	100%	350,00	100%	400,00	RSJ Prov. Kalbar
Program Standarisasi Pelayanan RS	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan RS		100%	570,39	100%	258,00	100%	281,00	100%	337,20	100%	404,64	100%	404,64	RSUD Soedarso
Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen RS	Jumlah sistem informasi yang dikembangkan	-	100%	27,75	100%	30,00	100%	33,00	100%	36,30	100%	39,93	100%	43,92	RSK Prov. Kalbar
Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen RS	Jumlah sistem informasi yang dikembangkan	40%	65%	150,00	75%	300,00	80%	400,00	90%	500,00	100%	550,00	100%	600,00	RSJ Prov. Kalbar
Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen RS	Jumlah sistem informasi yang dikembangkan		100%	155,55	100%	160,00	100%	175,00	100%	186,66	100%	223,99	100%	268,79	RSUD Soedarso
Program Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS	Tersedianya sarana dan prasarana RS yang Memadai	99%	100%	1.871,13	100%	3.079,00	100%	3.386,90	100%	3.725,59	100%	4.098,15	100%	4.507,96	RSK Prov. Kalbar
Program Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS	Tersedianya sarana dan prasarana RS yang memadai	90%	100%	9.950,00	100%	19.200,00	100%	20.000,00	100%	20.000,00	100%	20.000,00	100%	20.500,00	RSJ Prov. Kalbar
Program Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS	Tersedianya sarana dan prasarana RS yang memadai		100%	10.691,64	100%	18.260,08	100%	11.307,08	100%	13.568,49	100%	16.282,19	100%	19.538,63	RSUD Soedarso

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Sumberdaya Kesehatan	1. Meningkatkan jumlah dan jenis tenaga kesehatan:	11298	11510	5.025,02	11723	7.542,06	12090	8.296,27	12472	9.125,90	12894	10.038,49	13338	11.042,33	Dinas Kesehatan
	2. Meningkatkan pendayagunaan aparatur kesehatan (Jumlah aparatur kesehatan yg tih mengikuti pelatihan teknis, fungsional & pelatihan manajemen kesehatan).	70%	75%		80%		82%		85%		87%		89%		
	3. Meningkatkan Kualitas tenaga kesehatan:	26,70%	30%		35%		40%		45%		50%		55%		
Program Sumberdaya Kesehatan	Meningkatnya pendayagunaan aparatur kesehatan			664,16		730,58		750,00		770,00		790,00		810,00	RSUD Soedarso
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	Kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	85%	90%	562,78	91%	1.896,64	92%	2.086,31	93%	2.294,94	94%	2.524,43	95%	2.776,87	Dinas Kesehatan
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	Kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	100%	100%	2.201,95	100%	3.100,00	100%	3.410,00	100%	3.751,00	100%	4.126,10	100%	4.538,71	RSK Prov. Kalbar
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan	Kuantitas sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang sesuai standar	90%	100%	700,00	100%	800,00	100%	900,00	100%	1.000,00	100%	1.200,00	100%	1.500,00	RSJ Prov. Kalbar
Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	% Penduduk miskin yang memiliki jaminan kesehatan	100%	100%	775,32	100%	775,32	100%	852,85	100%	938,14	100%	1.031,95	100%	1.135,15	Dinas Kesehatan
Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	Cakupan JPKMM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin)			52.780,00		58.058,00		63.863,80		70.250,18		77.275,20		85.002,72	RSUD Soedarso
Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	Cakupan JPKMM (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin)	37.324	33.500	3.420,00	34.300	4.000,00	35.100	4.400,00	35.900	4.840,00	36.700	5.324,00	37.500	5.856,40	RSK Prov. Kalbar

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	Persentase berkurangnya pantai kritis	56,22	56,51	126,25	68,3	138,87	75,13	152,76	82,64	168,04	90,91	184,84	100	203,32	Dinas Pekerjaan Umum
	Jumlah produk perumusan strategi pengelolaan sumber daya air dan penyebaran informasi aktifitas Dewan sumber Daya Air Provinsi		1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen		
	Kapasitas ketersediaan air baku untuk memenuhi kebutuhan pokok	-	Dokumen	-	2 ltr/detik		2 ltr/detik		2 ltr/detik		2 ltr/detik		2 ltr/detik		
Program Peningkatan Pelayanan Jasa Pengujian	Pendapatan Restribusi Pelayanan Pengujian untuk PAD Kalbar (Rp)	115 jt	62,09	126,25	68,3	138,87	75,13	152,76	82,64	168,04	90,91	184,84	100	203,32	Dinas Pekerjaan Umum
Program Pembinaan jasa konstruksi	Terbinanya Badan Usaha Jasa Konstruksi se Kalbar		41,67	578.842,00	58,33	675.000,00	66,67	742.000,00	76,92	1.325.000,00	85,71	152.000,00	93,75	1.520.000,00	Dinas Pekerjaan Umum
Program Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan dan Perdesaan	Program Pengembangan Kawasan Permukiman Perkotaan dan Perdesaan	11,62	27,42	31,61	27,52	14.713,00	27,56	16.920,00	27,6	19.458,00	27,64	22.377,00	27,68	25.733,00	Dinas Pekerjaan Umum
	Persentase meningkatnya infrastruktur terbangun pada kawasan permukiman di perdesaan	9,08	22,71	58.324,00	22,75	17.165,00	22,79	19.740,00	22,83	22.701,00	22,87	26.106,00	22,91	30.022,00	
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Penyehatan Lingkungan	Persentase rumah tangga yang bersanitasi	45,57	45,77	10.958,00	46,72	17.258,00	46,92	21.904,00	47,12	27.079,00	47,32	33.273,00	47,52	40.195,00	Dinas Pekerjaan Umum

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum	Persentase rumah tangga pengguna air bersih	53,360	53,95	11.532,00	54,54	14.620,00	54,58	14.756,00	54,61	15.080,00	54,65	15.210,00	54,69	15.560,00	Dinas Pekerjaan Umum
Program Penataan Bangunan dan Lingkungan	terlatanya bangunan dan lingkungan pada kawasan strategis, tradisional, bersejarah, dan ruang terbuka hijau serta kawasan pemerintahan	37,52	37,86	37.055,00	37,98	17.165,00	38,24	19.740,00	38,56	22.702,00	38,88	26.107,00	40,12	30.024,00	Dinas Pekerjaan Umum
Perumahan															
Program Peningkatan Pengembangan Perumahan	Rasio Rumah Layak Huni	72,6	75,10	148,80	77,60	7.000,00	80,75	7.700,00	82,88	8.470,00	85,00	9.317,00	87,11	10.249,00	Dinas Pekerjaan Umum
Program Peningkatan dan Penataan PSU Kawasan Perumahan	Rasio Lingkungan Perumahan Sehat yang didukung PSU (%)		11,94	128,08	15,91	7.000,00	23,86	7.700,00	31,82	8.470,00	39,77	9.317,00	47,73	10.249,00	Dinas Pekerjaan Umum
Perencanaan Pembangunan															
Program Perencanaan Sarana dan Prasarana Wilayah	1. Tersusunnya perencanaan sarana dan prasarana wilayah 2. Tersedianya kajian pengembangan wilayah khusus		5 dokumen		3 keg	2.400,00	2 keg	1.600,00	2 keg	1.600,00	3 keg	2.400,00	3 keg	2.400,00	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah	Dokumen Perencanaan dengan nilai keterkaitan, konsistensi, kelengkapan, kedalaman dan keterukuran di atas 90%		90%	600,00	90%	1.100,00	90%	830,00	90%	830,00	90%	1.140,00	90%	1.540,00	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Ketercapaian sasaran pembangunan daerah di atas 50%		90%	709,82	90%	970,00	90%	1.170,00	90%	940,00	90%	740,00	90%	750,00	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya	Tersedianya bahan kebijakan pembangunan bidang sosial budaya		5 dokumen	3.500,00	90%	3.500,00	90%	3.850,00	90%	4.235,00	90%	4.658,50	90%	5.124,35	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Tersedianya bahan kebijakan pembangunan bidang ekonomi		5 dokumen	3.800,00	90%	3.800,00	90%	4.180,00	90%	4.598,00	90%	5.057,80	90%	5.563,58	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Penigkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah		4 dokumen	800,00	90%	800,00	90%	880,00	90%	968,00	90%	1.064,80	90%	1.171,28	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Pengembangan Data dan Statistik Pembangunan	Tersedianya data pembangunan yang valid		80%	3.000,00	80%	3.000,00	85%	3.300,00	90%	3.630,00	95%	3.993,00	95%	4.392,30	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Program Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan	Tersedianya Dokumen Penelitian, Pengembangan dan Perekayasaan digunakan untuk merumuskan kebijakan		11	1.042,50	18	1.500,00	19	1.873,00	19	1.969,50	19	2.097,10	19	2.205,90	Kantor Penelitian dan Pengem bangan
	Koordinasi dan Fasilitasi Antar Kelembagaan IPTEK Meningkat		6	683,50	7	513,00	8	700,00	8	729,50	8	776,00	8	802,00	
	Tersedianya Dokumen Pemasarakatan IPTEK digunakan untuk Perencanaan dan Pengembangan IPTEK		15	433,44	14	1.455,00	14	1.258,00	13	1.302,50	14	1.435,00	14	1.521,40	
Penataan Ruang															
Program Perencanaan Tata Ruang	Tersusunnya Perda RTR Prov (RTRW dan RTR KSP)	1 Raperda RTRW	2 Raperda (KSP)	1.068,07	2 Raperda (KSP)	1.158,47	2 Raperda (KSP)	1.200,00	2 Raperda (KSP)	1.250,00	2 Raperda (KSP)	1.321,65	3 Perda (KSP)	1.453,49	Dinas Pekerjaan Umum
Program Pemanfaatan tata Ruang	Terwujudnya Kota hijau	1 Keg	0	0,00	1 Keg	100,00	1 Keg	150,00	1 Keg	201,20	1 Keg	250,00	1 Keg	275,00	Dinas Pekerjaan Umum
Program Pengawasan Penataan Ruang	Monitoring dan evaluasi Penyelenggaraan Tata Ruang		1 Keg	209,52	1 Keg	147,53	1 Keg	196,60	1 Keg	250,00	1 Keg	300,00	1 Keg	330,00	Dinas Pekerjaan Umum
Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Pembinaan Pelaksanaan Penataan Ruang Daerah II	1 Provinsi	1 Provinsi	8.745,18	1 Provinsi	9.492,00	1 Provinsi	12.852,90	1 Provinsi	12.500,00	1 Provinsi	13.000,00	1 Provinsi	13.500,00	Dinas Pekerjaan Umum

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Perhubungan															
Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Tersedianya Dokumen Teknis peningkatan Angkutan Transportasi Darat terintegrasi antar moda	-	-	-	-	-	50,00%	350,00	50,00%	350,00	-	-	-	-	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	Tersedianya Angkutan Transportasi Darat terintegrasi antar moda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50,00%	5.000,00	50,00%	5.000,00	
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Darat	Tersedianya dokumen teknis kegiatan penunjang pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan darat	-	-	-	-	-	73,33%	1.650,00	26,67%	600,00	-	-	-	-	
	Terbangunnya prasarana dan fasilitas perhubungan darat yang memadai	3.899,00	43,58%	15.010,68	4,23%	4.500,00	15,18%	17.000,00	32,14%	36.000,00	30,36%	34.000,00	23,32%	25.000,00	
Program Pengadaan dan Pemasangan Fasilitas Keselamatan LLAJ	Tersedianya dokumen teknis kegiatan penunjang Pengadaan fasilitas Keselamatan LLAJ Jalan Propinsi	-	-	-	100,00%	300,00	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Tersedianya fasilitas Keselamatan LLAJ Jalan Propinsi	184,00	40,00%	1.063,55	-	-	20,00%	3.000,00	23,33%	3.500,00	26,67%	4.000,00	30,00%	4.500,00	
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan Laut dan SDP	Tersedianya Dokumen Teknis Penunjang Pembangunan Prasarana Angkutan Laut	450,00	100,00%	50,00	27,78%	1.500,00	22,22%	1.200,00	22,22%	1.200,00	13,89%	750,00	13,89%	750,00	
	Terbangunnya Pelabuhan Laut di Kalimantan Barat	300,00	40,00%	1.553,00	6,25%	1.500,00	16,67%	4.000,00	43,75%	10.500,00	20,83%	5.000,00	12,50%	3.000,00	
	Tersedianya dokumen teknis penunjang pembangunan prasarana angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	867,00	67,14%	1.130,00	46,78%	5.450,00	14,16%	1.650,00	12,45%	1.450,00	14,16%	1.650,00	12,45%	1.450,00	
	Terbangunnya Dermaga Sungai di Kalimantan Barat	2.800,00	85,00%	5.646,26	19,69%	5.150,00	19,12%	5.000,00	36,33%	9.500,00	17,21%	4.500,00	7,65%	2.000,00	
	Tersedianya Fasilitas Rambu Sungai/Danau yang memadai	-	0,00%	0,00	11,76%	400,00	26,47%	900,00	14,71%	500,00	23,53%	800,00	23,53%	800,00	
Program Pengawasan dan Pembinaan Perhubungan	Peningkatan kinerja pelayanan angkutan darat	-	-	-	-	1.067,00	-	1.678,00	-	1.230,00	-	1353,00	-	1489,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	Peningkatan kinerja pelayanan angkutan Laut dan SDP	-	-	-	-	300,00	-	300,00	-	300,00	-	300,00	-	300,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan	Terpeenuhinnya parameter kualitas sumber daya air sesuai baku mutu lingkungan (TSS, COD, BOD, Hg)	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	571,00	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	1.105,00	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	1.455,00	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	1.255,00	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,002	1.255,00	TSS < 50, COD< 25, BOD< 50, Hg<0,003	1.455,00	BLHD

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Penataan dan Penegakan Hukum Lingkungan	Prosentase penanganan kasus/ pengaduan lingkungan hidup yang diterima (%)	100	100	753,00	100	1.000,00	100	1.245,00	100	1.180,00	100	975,00	100	1.265,00	BLHD
Program Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	Menurunnya jumlah hotspot dalam setahun (spot)	6433	6300	175,00	6170	250,00	6040	300,00	5910	350,00	5780	400,00	5650	400,00	BLHD
Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	1. % penurunan emisi GRK 2. Jumlah Laporan Pengawasan dan Pengendalian Kerusakan Ekosistem (Danau, Daerah Aliran Sungai, Pesisir dan Laut, Hutan dan Lahan)	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	170,00	14 Kab/Kota	600,00	14 Kab/Kota	2.700,00	14 Kab/Kota	2.400,00	14 Kab/Kota	2.400,00	14 Kab/Kota	2.700,00	BLHD
Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Terpenuhinya parameter kualitas udara ambient sesuai baku mutu lingkungan (PM10 dan CO)	PM10 < 150 dan CO < 30.000	PM10 < 150 dan CO < 30.000	227,00	PM10 < 150 dan CO < 30.000	300,00	PM10 < 150 dan CO < 30.000	350,00	PM10 < 150 dan CO < 30.000	400,00	PM10 < 150 dan CO < 30.000	450,00	PM10 < 150 dan CO < 30.000	450,00	BLHD
Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	Terjaganya luasan RTH Perkotaan (Ha)	71302	71302	0,00	71302	150,00	71302	350,00	71302	250,00	71302	450,00	71302	300,00	BLHD
Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Jumlah kasus pelanggaran Keanekaragaman Hayati (Kasus)	7	7	0,00	6	350,00	5	350,00	4	350,00	3	350,00	3	350,00	BLHD
Program Peningkatan Kapasitas dan Kerjasama Pengelolaan Lingkungan Hidup	Jumlah lembaga pengelola lingkungan hidup (buah)	15	17	953,00	20	1.425,00	22	1.625,00	25	1.635,00	30	1.985,00	33	1.665,00	BLHD
Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi SDA dan lingkungan Hidup	Meningkatnya publikasi pengelolaan lingkungan hidup melalui media cetak dan elektronik (Kali)	12	12	487,5	13	520,00	14	555,00	16	590,00	18	615,00	24	645,00	BLHD
Ketenagakerjaan															
Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Terlatihnya para interpreneur yang siap membuka usaha (mandiri)	60 org	78	80,00	100	100,00	100	125,00	100	125,00	120	150,00	120	150,00	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Terlatihnya Pencari Kerja	20 Angkatan	23	1.170,00	28	1.500,00	35	1.800,00	40	2.000,00	40	2.000,00	40	2.000,00	
Program Perluasan dan Penempatan Tenaga Kerja	Tersedianya basis data untuk pasar kerja	50 buku	50 bk	120,00	50 bk	120,00	50 bk	125,00	50 bk	130,00	50 bk	130,00	50 bk	130,00	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Tersedianya tenaga kerja sesuai pasar kerja	2300 org	3500 org	200,00	3500 org	250,00	3750 org	275,00	4000 org	300,00	4000 org	315,00	4000 org	320,00	
	Terlaksananya penempatan tenaga kerja lokal	5000	6000 org	180,00	7000 org	200,00	8000 org	300,00	9000 org	350,00	10000 org	400,00	1000 org	400,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pembinaan Hubungan Industrial	Terlaksananya perlindungan sosial bagi tenaga kerja	138.747 org	152.621 org	50,00	167.883 org	70,00	184.672 org	80,00	203.139 org	90,00	223.453 org	120,00	223.453 org	135,00	Dinas Tenaga Kerja dan
	Terselesaikannya perselisihan hubungan industrial secara cepat, tepat, adil dan murah serta tercegahnya perselisihan hubungan industrial melalui musyawarah dan mufakat	21 kasus	25 kasus	35,00	25 kasus	55,00	25 kasus	70,00	25 kasus	85,00	25 kasus	100,00	25 kasus	105,00	
	Terlaksananya Upah Minimum dan Sektor di Perusahaan di Kab/Kota	-	14 kab/kota	120,00	14 kab/kota	135,00	14 kab/kota	150,00	14 kab/kota	165,00	14 kab/kota	180,00	14 kab/kota	195,00	
	Terlaksananya Sarana dan Prasarana hubungan industrial melalui PP, PKB, SP/SB di Perusahaan	-	14 kab/kota	110,00	14 kab/kota	125,00	14 kab/kota	140,00	14 kab/kota	155,00	14 kab/kota	170,00	14 kab/kota	185,00	
	Terciptanya HI yang harmonis, dinamis dan berkeadilan di tempat kerja	10 kab/kota	12 kab/kota	50,00	14 kab/kota	60,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	80,00	
Program Perlindungan, pengawasan dan kesejahteraan tenaga kerja	Terlaksananya pengawasan ketenagakerjaan yang bersifat komprehensif, tuntas, independen, profesional dan terkendali	14 kab/kota	14 kab/kota	45,00	14 kab/kota	60,00	14 kab/kota	65,00	14 kab/kota	70,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	80,00	
	terlaksananya penerapan sistem manajemen keselamatan kerja dan kesehatan kerja (SMK3) ditempat kerja	7 kab/kota	8 kab/kota	45,00	9 kab/kota	55,00	10 kab/kota	60,00	11 kab/kota	65,00	14 kab/kota	70,00	14 kab/kota	80,00	
	terlaksananya forum komunikasi dan konsultasi pegawai ketenagakerjaan	-	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	100,00	14 kab/kota	110,00	14 kab/kota	120,00	14 kab/kota	130,00	
	terlaksananya forum koordinasi fungsional tingkat provinsi	-	14 kab/kota	65,00	14 kab/kota	65,00	14 kab/kota	75,00	14 kab/kota	80,00	14 kab/kota	85,00	14 kab/kota	90,00	
Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah															
Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM	Terwujudnya kelembagaan Koperasi termasuk CUI dan UMKM yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	1.142,70	14 Kab/Kota	4.355,07	14 Kab/Kota	4.707,34	14 Kab/Kota	5.702,44	14 Kab/Kota	6.429,61	14 Kab/Kota	7.256,77	Dinas Koperasi dan UMKM

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi KUMKM	Meningkatnya omzet KUMKM	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	1.040,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	Dinas Koperasi dan UMKM
Program peningkatan iklim usaha Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM)	1. Nilai kredit yang dikucurkan 2. Jumlah KUMKM yang mendapatkan fasilitas kredit	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	1.205,44	14 Kab/Kota	2.640,00	14 Kab/Kota	3.285,00	14 Kab/Kota	3.285,00	14 Kab/Kota	3.665,00	14 Kab/Kota	3.865,00	Dinas Koperasi dan UMKM
Program Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah (UKM)	Meningkatkan kemampuan SDM KUMKM yang berkualitas	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	1.228,00	14 Kab/Kota	1.596,00	14 Kab/Kota	1.915,00	14 Kab/Kota	2.489,00	14 Kab/Kota	3.236,35	14 Kab/Kota	4.207,26	Dinas Koperasi dan UMKM
Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi dan UMKM	1. Meningkatnya Koperasi dan UMKM 2. Terlindunginya keberadaan dan oertumbuhan koperasi dan UMKM	14 Kab/Kota			14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	14 Kab/Kota	3.450,00	Dinas Koperasi dan UMKM
Penanaman Modal															
Program Penataan Kebijakan Penanaman Modal	Jumlah kebijakan penanaman modal		2 buah	783,30	2 buah	900,79	2 buah	1.035,91	2 buah	1.191,30	2 buah	1.369,99	2 buah	1.575,49	BPMPSTP
Program Revitalisasi Pelayanan Penanaman Modal	1. Jumlah perizinan dan non perizinan 2. Jumlah serapan tenaga kerja		3 jenis 3000 tenaga kerja	943,06	8 sektor 4000 tenaga kerja	1.084,52	10 sektor 5000 tenaga kerja	1.247,20	14 sektor 5000 tenaga kerja	1.434,28	14 sektor 5500 tenaga kerja	1.649,42	14 sektor 6000 tenaga kerja	1.896,83	BPMPSTP
Program Peningkatan Kerjasama Penanaman Modal	Jumlah revitalisasi kerjasama penanaman modal		9 kali	730,00	12 kali	839,50	15 kali	965,43	18 kali	1.110,24	21 kali	1.276,77	24 kali	1.468,29	BPMPSTP
Program Peningkatan Pengembangan Penanaman Modal	Jumlah peluang investasi		2 buah kajian	415,00	2 buah kajian	477,25	2 buah kajian	548,84	2 buah kajian	631,16	2 buah kajian	725,84	2 buah kajian	834,71	BPMPSTP

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Peningkatan Iklim dan Realisasi Investasi	1. Jumlah nilai investasi 2. Jumlah proyek investasi		8 T 3 proyek	1.427,80	8.5 T 3 proyek	1.641,97	9 T 4 proyek	1.888,27	10 T 4 proyek	2.171,51	10.5 T 3 proyek	2.497,23	12 T 6 proyek	2.871,81	BPMP TSP
Program Peningkatan Promosi Investasi	Jumlah Event Promosi Investasi dalam dan luar negeri		9 kali	1.455,00	12 kali	1.673,25	15 kali	1.927,24	18 kali	2.212,87	21 kali	2.544,81	24 kali	2.926,53	BPMP TSP
Kepemudaan dan Olah Raga															
Program Pelayanan Kepemudaan	Jumlah pelatihan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda	10 keg	5 keg	820,00	3 keg	885,00	3 keg	900,00	3 keg	950,00	3 keg	1.000,00	3 keg	1.100,00	Dinas Pemuda dan Olahraga
	Jumlah pelatihan kewirausahaan pemuda	12 keg	3 keg	350,00	4 keg	650,00	4 keg	700,00	4 keg	750,00	4 keg	800,00	4 keg	900,00	
	Jumlah anggota organisasi kepemudaan		1 keg	150,00	2 keg	300,00	2 keg	350,00	2 keg	400,00	2 keg	500,00	2 keg	550,00	
	Jumlah anggota organisasi kepramukaan/ kepanduan	2 keg	2 keg	150,00	5 keg	575,00	4 keg	650,00	4 keg	700,00	4 keg	750,00	4 keg	850,00	
	Jumlah pelatihan peningkatan karakter pemuda	10 keg	2 keg	150,00	2 keg	155,00	2 keg	200,00	2 keg	250,00	2 keg	300,00	2 keg	350,00	
	jumlah pelatihan peningkatan wawasan pemuda	15 keg	2 keg	450,00	3 keg	235,00	3 keg	300,00	3 keg	335,00	3 keg	400,00	3 keg	450,00	
Program Pembinaan dan Pengembangan Olahraga	Meningkatnya fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga	5 keg	18 keg	2.452,00	23 keg	7.000,00	24 keg	8.100,00	25 keg	8.100,00	25 keg	9.500,00	26 keg	10.500,00	Dinas Pemuda dan Olahraga
	Meningkatnya jumlah tenaga keolahragaan dan atlet berbakat		3 keg	295,00	4 keg	1.100,00	4 keg	1.300,00	5 keg	1.300,00	5 keg	1.500,00	5 keg	1.600,00	
Program Peningkatan Sarana Prasarana dan Kemitraan	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana kepemudaan		2 keg	142,30	6 keg	15.800,00	4 keg	5.600,00	3 keg	600,00	4 keg	800,00	3 keg	600,00	Dinas Pemuda dan Olahraga
	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana keolahragaan		8 keg	3.420,50	34 keg	164.296,00	37 keg	363.553,00	69 keg	722.779,00	60 keg	655.533,00	129 keg	2.849.530,00	
	Meningkatnya promosi, koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pengelolaan serta penghargaan keolahragaan		5 keg	427,80	10 keg	1.640,00	10 keg	1.645,00	10 keg	1.650,00	10 keg	1.660,00	10 keg	1.670,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri															
Program Pemeliharaan Kantrambimas dan Pencegahan AGHT	Jumlah kegiatan fasilitasi kewaspadaan daerah	4 kegiatan	5 kegiatan	1.793,37	5 kegiatan	2.000,00	5 kegiatan	2.150,00	5 kegiatan	2.250,00	5 kegiatan	2.425,00	5 kegiatan	2.425,00	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Jumlah kegiatan pencegahan konflik sosial	1 kegiatan	2 kegiatan	464,75	8 kegiatan	1.475,00	9 kegiatan	1.800,00	8 kegiatan	2.075,00	9 kegiatan	2.350,00	8 kegiatan	2.150,00	
	Jumlah Kegiatan Fasilitasi Kerukunan Umat Beragama	4 kegiatan	4 kegiatan	557,40	4 kegiatan	994,30	4 kegiatan	1.057,60	4 kegiatan	1.163,30	4 kegiatan	1.044,10	4 kegiatan	1.158,40	
Program Pendidikan Politik Masyarakat	Jumlah Kegiatan Sosialisasi Budaya dan Partisipasi Politik	7 kegiatan	7 kegiatan	2.867,75	9 kegiatan	3.154,52	9 kegiatan	3.469,98	9 kegiatan	3.816,97	9 kegiatan	4.198,67	9 kegiatan	4.618,54	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Jumlah Kegiatan Pendidikan Politik	4 kegiatan	5 kegiatan	8.022,00	8 kegiatan	1.765,00	8 kegiatan	1.941,50	8 kegiatan	2.135,50	8 kegiatan	2.348,60	8 kegiatan	2.583,50	
Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Jumlah kegiatan Wawasan Kebangsaan	10 kegiatan	11 kegiatan	1.871,71	11 kegiatan	1.869,71	11 kegiatan	2.229,87	11 kegiatan	2.526,07	11 kegiatan	2.736,30	11 kegiatan	2.966,40	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	prosentase hubungan komunikasi yang semakin intens antar Ormas dan LSM	5 kegiatan	6 kegiatan	672,00	8 kegiatan	1.163,30	8 kegiatan	1.279,60	8 kegiatan	1.407,60	8 kegiatan	1.548,40	8 kegiatan	1.703,20	
Program Pemeliharaan Kantrambimas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Angka kriminalitas	2 penegakkan perda	4 penegakkan perda	87,00	8 penegakkan perda	349,00	8 penegakkan perda	401,50	8 penegakkan perda	462,00	8 penegakkan perda	531,00	8 penegakkan perda	610,50	Satpol PP
	Jumlah PPNS	60 orang PPNS	126 org	87,00	126 org	349,00	126 org	401,50	126 org	462,00	126 org	531,00	126 org	610,50	
Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Rasio Linmas terlatih per jumlah penduduk	80%	90%	324,5	100%	499,00	100%	573,00	100%	659,00	100%	759,00	100%	872,00	Satpol PP
Program Kerjasama Pengembangan	Rasio Satpol PP terlatih per jumlah penduduk	100%	100%	129,00	100%	346,00	100%	411,00	100%	473,00	100%	548,00	100%	640,00	Satpol PP
Program Pengembangan Kemampuan Aparat Trantibmas/Linmas	Jumlah aparat trantibmas / linmas yang memiliki ketrampilan	45 orang	45 orang	98,00	45 orang	123,00	45 orang	128,00	45 orang	133,00	45 orang	137,00	45 orang	142,00	Satpol PP
Komunikasi dan Informatika															
Program Pengawasan dan Pembinaan Isi Siaran	Jumlah Pemantauan dan Evaluasi Isi Siaran	4 kali	6 kali	121,74	5 kali	350,00	5 kali	400,00	5 kali	450,00	5 kali	500,00	6 kali	550,00	Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Prov. Kalbar
	Jumlah Literasi Media	1 kali	2 Kali	81,53	2 kali	45,00	3 kali	60,00	3 kali	100,00	3 kali	120,00	3 kali	136,00	
	Jumlah Sosialisasi P3SPS ke Sekolah dan Lembaga Penyiaran	6 kali	3 kali	112,09	3 kali	100,00	3 kali	155,00	3 kali	195,00	3 kali	200,00	3 kali	220,00	
	Jumlah Fasilitasi Penyebaran Informasi Penyiaran	6 media	5 media	43,74	6 media	60,00	6 media	85,00	6 media	95,00	6 media	100,00	6 media	100,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	Jumlah Pelatihan SDM Lembaga Penyiaran dan Tenaga Pemantau	1 kali	2 kali	110,65	2 kali	180,00	2 kali	190,00	2 kali	190,00	2 kali	190,00	2 kali	190,00	
	Jumlah Fasilitas Penguatan Kelembagaan KPID Kalbar	-	2 kali	179,06	2 kali	200,00	2 kali	260,00	2 kali	300,00	2 kali	330,00	2 kali	350,00	
	Jumlah Fasilitas Seleksi dan Pelantikan Anggota KPID Kalbar	1 kali	1 kali	21,56			1 kali	125,00	1 kali	35,00			1 kali	185,00	
	Jumlah Fasilitas Monitoring dan Evaluasi serta Proses Standarisasi dan Perizinan	Se-Kalbar	Se-Kalbar	314,10	Se-Kalbar	380,00	Se-Kalbar	450,00	Se-Kalbar	525,00	Se-Kalbar	555,00	Se-Kalbar	585,00	
Program Kerjasama Informasi Dengan Mass Media	Meningkatnya Kualitas Kemitraan Pemerintah dengan Media Cetak Maupun Elektronik				98%	1.150,00	95%	1.323,00	93%	1.495,00	91%	1.668,00	89%	1.840,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Program Kelancaran Arus Informasi Di Kawasan Perbatasan	Terselenggaranya Peningkatan Pengendalian dan Pengamanan kelancaran Arus Informasi Pada kawasan Perbatasan				90%	1.250,00	91%	1.438,00	93%	1.625,00	95%	1.813,00	97%	2.000,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
Program Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi	Meningkatnya Peran Lembaga Komunikasi melalui Media Pertunjukan Rakyat dalam Penyebaran Informasi.	57,29	300 org/ 8 kec/kota /Thn	118,68	400 org/ 8 kec/kota /Thn	650,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	748,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	845,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	943,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	1.040,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	Meningkatnya Pelayanan Informasi Publik melalui Pojok Informasi				100%	250,00	98%	288,00	96%	325,00	95%	363,00	94%	400,00	
	Meningkatnya Kapasitas Kemasyarakatan Produktif Melalui Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)/ Kelompok Informasi Masyarakat Perbatasan(KIMTAS)				400 org/ 8 kec/kota /Thn	415,00	400 org/ 8 kec/kota /Thn	477,00	400 org/ 8 kec/kota /Thn	540,00	400 org/ 8 kec/kota /Thn	602,00	400 org/ 8 kec/kota /Thn	664,00	
	Meningkatnya kemudahan masyarakat dalam menjangkau kelancaran komunikasi dan informasi publik dengan penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui media				98%	850,00	96%	978,00	95%	1.105,00	93%	1.233,00	91%	1.360,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	Tersedianya sarana dan prasarana gedung media center yang memadai				95%	1.150,00	93%	1.323,00	91%	1.495,00	90%	1.678,00	90%	1.840,00	
	Tercapainya peran serta aktif masyarakat dan lembaga komunikasi dalam penyediaan, penyebaran dan pemanfaatan informasi edukatif, mencerahkan dan memberdayakan masyarakat				98%	850,00	96%	978,00	95%	1.105,00	93%	1.233,00	91%	1.360,00	
Program Pos dan Telekomunikasi	Terlaksananya pelayanan yang cepat dan mudah di bidang Pos dan Telekomunikasi				85%	100,00	88%	115,00	90%	130,00	93%	145,00	96%	160,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	Meningkatkan teknologi dan informatika serta mempermudah jangkauan akses informasi melalui bidang telekomunikasi				75%	150,00	77%	173,00	80%	195,00	83%	218,00	85%	240,00	
	Terlaksananya Pelayanan M-PLIK di daerah Kecamatan Kab/Kota untuk menambah Pengetahuan maupun wawasan mengenai teknologi informasi				87%	320,00	87%	368,00	87%	416,00	87%	464,00	87%	512,00	
	Terlaksananya layanan pos, komunikasi dan informatika yang efektif dan efisien				87%	320,00	87%	368,00	87%	416,00	87%	464,00	87%	512,00	
	Terselenggaranya pengelolaan sumber daya komunikasi dan informatika yang optimal				97%	580,00	95%	667,00	93%	754,00	91%	841,00	89%	928,00	
	Tersedianya kebijakan, regulasi, perijinan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan telekomunikasi				100%	1.158,00	95%	1.332,00	65%	1.505,00	62%	1.679,00	58%	1.853,00	
	Meningkatnya kesadaran penerapan standard alat teknis dan standard mutu layanan serta mekanisme pengawasan yang akuntabel pada layanan Pos, komunikasi informatika dan Telekomunikasi				98%	485,00	95%	558,00	93%	631,00	91%	703,00	89%	776,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan											SKPD PENANGGUNG JAWAB	
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target		Rp. (Juta)
	Tersedianya sarana dan prasarana layanan telekomunikasi di daerah kawasan perbatasan maupun terpencil				100%	2.162,00	95%	2.486,00	75%	2.811,00	68%	3.135,00	65%	3.459,00	
	Terlaksananya penertiban, pengendalian dan pengawasan terhadap layanan Pos, teknologi informasi, dan telekomunikasi				100%	480,00	100%	552,00	100%	624,00	100%	696,00	100%	768,00	
	Meningkatnya kualitas SDM penyiar radio komunitas yang berwawasan, profesional dan berdaya saing tinggi				400 org/ 8 kec/kota /Thn	650,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	748,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	845,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	943,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	1.040,00	
Program Teknologi Informatika	Meningkatnya Aksesibilitas Perencanaan Strategis Penerapan Teknologi Informatika				50 org /Thn	200,00	50 org /Thn	230,00	50 org /Thn	260,00	50 org /Thn	290,00	50 org /Thn	320,00	Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika
	Terwujudnya Penerapan Pemanfaatan Teknologi Informatika maupun Informasi yang edukatif				87%	200,00	87%	230,00	89%	260,00	91%	290,00	93%	320,00	
	Terwujudnya Peningkatan SDM yang menguasai Wawasan dan Ilmu Pengetahuan berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) di lingkungan aparatur Pemerintahan maupun masyarakat di Kawasan Perbatasan maupun terpencil				400 org/ 8 kec/kota /Thn	650,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	748,00	450 org/ 8 kec/kota /Thn	845,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	943,00	450 org/ 9 kec/kota /Thn	1.040,00	
	Meningkatnya keberagaman aplikasi / sistem informasi dan konten sehat bagi masyarakat				2 Aplikasi /Thn	380,00	2 Aplikasi /Thn	437,00	2 Aplikasi /Thn	494,00	2 Aplikasi /Thn	551,00	2 Aplikasi /Thn	608,00	
	Meningkatnya keteraturan, keterlibatan dan keamanan aplikasi/sistem informasi dan pemutakhiran konten layanan informasi publik				2 Aplikasi /Thn	100,00	2 Aplikasi /Thn	115,00	2 Aplikasi /Thn	130,00	2 Aplikasi /Thn	145,00	2 Aplikasi /Thn	160,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan											SKPD PENANGGUNG JAWAB	
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target		Rp. (Juta)
	Meningkatnya produktifitas pemanfaatan sarana dan prasarana aplikasi telematika pada kegiatan ekonomi dan peradaban.				3 Aplikasi /Thn	650,00	3 Aplikasi /Thn	747,50	3 Aplikasi /Thn	845,00	3 Aplikasi /Thn	942,50	3 Aplikasi /Thn	1.040,00	
	Meningkatnya perluasan penerapan dan peningkatan kualitas layanan dan keberagaman layanan aplikasi e-business terutama bagi pelaku usaha kecil menengah / UKM / KIM dan lain-lain.				85%	650,00	86%	747,50		845,00		942,50		1.040,00	
Kependudukan dan Catatan Sipil															
Program Penataan Administrasi Kependudukan	Tertib Administrasi Kependudukan	3.380.120.750	60%	4.000,00	65%	5.500,00	70%	6.334,00	72%	7.918,00	75%	9.502,00	80%	11.402,00	Biro Dukcapil
Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah Kepegawaian dan Persandian															
Program Peningkatan, Pengembangan dan Penguatan Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri	Jumlah SKPD yang tertib administrasi dalam melakukan kerjasama	-	14 Kab/Kota	1.173,65	14 Kab/Kota	1.698,91	14 Kab/Kota	1.860,26	14 Kab/Kota	2.037,75	14 Kab/Kota	2.232,99	14 Kab/Kota	2.447,75	Setda (Biro Pemerintahan)
	Jumlah Kabupaten/Kota yang tertib administrasi dalam melakukan kerjasama	-	14 Kab/Kota	502,99	14 Kab/Kota	728,10	14 Kab/Kota	797,25	14 Kab/Kota	873,32	14 Kab/Kota	956,99	14 Kab/Kota	1.049,03	
Program Penguatan Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	Jumlah kegiatan yang terfasilitasi dalam rangka penguatan penyelenggaraan pemerintahan umum (Forkorpimda, Sinkronisasi DKTP, Pembinaan Wilayah Kecamatan, Harmonisasi hubungan antara susunan Pemerintahan)	-	5	900,00	5	1.500,00	5	1.725,00	5	1.933,75	5	2.281,30	5	2.623,50	Setda (Biro Pemerintahan)
Program Pengelolaan Desentralisasi dan Otonomi Daerah	Jumlah Informasi KDH bagi Pemerintah Pusat dan DPRD (LPPD, LKPJ, EKPOD)	2	3	796,00	3	968,00	3	1.193,00	3	1.011,00	3	1.428,00	3	1.056,00	Setda (Biro Pemerintahan)
	Jumlah Urusan Pemerintahan yang ditata (Urusan Wajib dan Urusan Pilihan)	2	2	786,00	2	1.371,00	2	1.411,00	2	1.367,00	2	1.445,00	2	1.296,00	
	Persentase Fasilitasi keanggotaan Pemprov. Kalbar dan DPRD	1,00	1,00	701,00	1,00	771,00	100%	848,00	1,00	933,00	1,00	1.026,00	1,00	1.128,00	
	Persentase Fasilitasi Administrasi Pejabat Negara dan DPRD	1,00	1,00	351,00	1,00	612,00	1,00	649,00	1,00	567,00	1,00	556,00	1,00	755,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Fasilitasi Penataan dan Penegasan Batas Wilayah Administrasi Pemerintahan	Jumlah fasilitasi penegasan batas antar Kabupaten/Kota dalam satu Provinsi dan Fasilitasi penegasan batas antar Kabupaten yang berbatasan dengan Provinsi lain	-	3	1.150,00	2	2.500,00	1	2.875,00	1	3.306,00	1	3.802,00	1	4.372,00	Setda (Biro Pemerintahan)
	Jumlah fasilitasi penegasan batas antar provinsi	-	3	110,00	3	250,00	3	287,50	3	330,63	3	380,21	3	437,25	
Program Penataan Kualitas Dokumentasi dan Informasi Hukum	Terwujudnya Pelayanan Dokumentasi dan Informasi Hukum yang cepat dan akurat	750 buah	1000 buah	283,00	1000 buah	325,45	1000 buah	374,27	1000 buah	430,41	1000 buah	494,97	1000 buah	569,22	Setda (Biro Hukum)
	Meningkatnya SDM bidang Hukum dan HAM	23 kali	15 kali	1.000,00	19 kali	1.150,00	19 kali	1.322,50	19 kali	1.520,88	19 kali	1.749,01	19 kali	2.011,36	Setda (Biro Hukum)
Program Peningkatan Kualitas Pengawasan, Monitoring, Evaluasi Perda Kab/Kota se Kalbar	Tersedianya Produk Hukum Kab/Kota yang sesuai dengan Peraturan Perundang - undangan yang berlaku	255 buah	280 buah	900,00	280 buah	1.035,00	280 buah	1.190,25	280 buah	1.368,79	280 buah	1.574,11	280 buah	1.810,22	Setda (Biro Hukum)
Program Peningkatan Kualitas Produk Hukum	Tersedianya Produk Hukum dan Kajian Hukum yang Aspiratif dan Responsif	869 buah	864 buah	768,00	864 buah	883,20	864 buah	1.015,68	864 buah	1.168,03	864 buah	1.343,24	864 buah	1.544,72	Setda (Biro Hukum)
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Bantuan Hukum dan HAM	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Bantuan Hukum dan Pemenuhan HAM	52 kasus	35 kasus	919,00	47 kasus	1.056,85	60 kasus	1.215,38	66 kasus	1.397,68	73 kasus	1.607,34	73 kasus	1.848,44	Setda (Biro Hukum)
Program Perumusan Kebijakan Umum Perekonomian dan Pembangunan Daerah	Terwujudnya Kebijakan Umum Perekonomian dan Pembangunan Daerah		50%	3.743,52	60%	5.135,05	70%	5.905,31	80%	6.791,10	90%	7.809,77	100%	8.981,23	Setda (Biro Perekonomian dan Pembangunan)
Program Fasilitasi, Koordinasi, Pembinaan dan Monev dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kalbar	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi	3	2	133,71	4	284,19	4	312,60	4	343,86	4	378,25	4	416,07	Setda (Biro Kesejahteraan Sosial)
	Jumlah Pemantauan Kebijakan Bidang Pendidikan	2	1	22,12	1	22,12	1	24,33	1	26,77	1	29,44	1	32,39	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Fasilitasi Koordinasi Pembinaan dan Money Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Sosial	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Jumlah Pemantauan dan Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan	2 1	3 1	141,08 44,99	2 2	138,00 176,25	1 1	87,00 81,50	2 1	150,00 110,00	1 2	75,00 120,00	2 2	80,00 120,00	Setda (Biro Kesejahteraan Sosial)
Program Pembinaan dan Peningkatan Pelestarian Kerukunan Umat Beragama di Kalbar	Jumlah Kegiatan Besar Keagamaan Yang Difasilitasi	3	2	120,67	3	170,00	3	177,50	3	185,00	3	190,00	3	200,00	Setda (Biro Kesejahteraan Sosial)
	Persentase Kenaikan Infaq, Zakat dan Shodaqoh	40%	45%		50%		55%		60%		60%		65%		
	Jumlah Forum Keagamaan Yang Difasilitasi	1	2		6	450,00	6	460,00	6	505,00	6	530,00	6	555,00	
Program Pengembangan dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase Peningkatan Pengembangan dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan	75%	80%	475.000,00	85%	546.250,00	90%	628.187,50	90%	722.415,63	95%	830.777,97	100%	955.394,66	Setda (Biro Organisasi)
Program Penataan Ketatalaksanaan Pemerintahan Daerah	Persentase Penyelenggaraan Pembinaan dan Peningkatan Penyelenggaraan Pelayanan Publik	40%	45%	343.425,00	50%	394.938,75	60%	454.179,56	70%	522.306,50	80%	600.652,47	90%	690.750,34	Setda (Biro Organisasi)
	Persentase Peningkatan Penataan Ketatalaksanaan Pemerintah Daerah	50%	55%	391.122,50	60%	449.790,88	70%	517.259,51	80%	594.848,43	90%	684.075,70	95%	786.687,05	
Program Pembinaan dan Pengembangan Sumber Manusia Daya Aparatur	Persentase peningkatan pembinaan pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur	50%	60%	759.504,27	63%	873.429,91	65%	1.004.444,40	70%	1.155.111,06	75%	1.328.377,71	80%	1.527.634,37	Setda (Biro Organisasi)
	Persentase Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Aparatur	60%	63%	440.877,00	65%	507.008,55	70%	583.059,83	75%	670.518,81	80%	771.096,63	85%	886.761,12	
	Persentase meningkatnya kualitas administrasi kepegawaian	70%	73%	118.000,00	75%	135.700,00	80%	156.055,00	85%	179.463,25	90%	206.382,74	95%	232.304,15	
	Persentase meningkatnya sistem dan pengendalian perpustakaan	65%	68%	225.516,90	70%	259.344,44	75%	298.246,10	85%	342.983,02	90%	394.430,47	95%	453.595,04	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Percepatan Penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pengawasan & Pemeriksaan Eksternal dan Internal Pemerintah	Persentase penyelesaian TLHP	60%	65%	1.800,00	70%	1.930,00	75%	2.010,00	80%	2.140,00	85%	2.220,00	90%	2.400,00	Inspektorat
	Peningkatan jumlah penyelesaian TLHP														
	Intensitas Pelaksanaan Rapat Gelar Pengawasan														
Program Pemantapan Reformasi Birokrasi	Jumlah Instansi yang tersosialisasi dan terevaluasi	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	670,00	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	1.370,00	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	1.400,00	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	1.480,00	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	1.500,00	41 SKPD Provinsi dan 14 Pemkab/ Pemkot yang melaksanakan Reformasi Birokrasi	1.570,00	Inspektorat
	Jumlah Instansi yang melaksanakan reformasi birokrasi														
	Laporan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi														
Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Daerah	Jumlah alumni Diklat Kepemimpinan	280 orang	240 orang	7109,66	160 orang	7.576,00	160 orang	9.824,00	160 orang	10.874,00	160 orang	9.813,00	160 orang	9.578,00	Badan Pendidikan dan Pelatihan
	Jumlah alumni Diklat Prajabatan	850 orang	-		240 orang		360 orang		360 orang		360 orang				
	Jumlah alumni Diklat Teknis	196 orang	240 orang		180 orang		420 orang		390 orang		330 orang				
	Jumlah alumni Diklat Fungsional	137 orang	130 orang		120 orang		120 orang		210 orang		90 orang				
	Jumlah alumni Diklat Manajemen Pemerintahan	90 orang	120 orang		160 orang		200 orang		200 orang		200 orang				
Program Pengembangan Kediklatan	Jenis dokumen rancangan bangun diklat yang dihasilkan (Pedoman Diklat, Kurikulum Diklat dan Modul Diklat, Dokumen Hasil AKD)	1 jenis (Dokumen Hasil AKD)	2 jenis (Kurikulum dan Modul)	1.273,97	3 jenis (Dok. Hasil AKD, 1 Modul dan 1 Kurikulum)	1.631,00	2 jenis (2 Modul dan 2 Kurikulum)	2.159,00	3 jenis (Dok. Hasil AKD, 2 Modul dan 2 Kurikulum)	2.243,00	2 jenis (2 Modul dan 2 Kurikulum)	2.037,00	3 jenis (Dok. Hasil AKD, 2 Modul dan 2 Kurikulum)	2.004,50	Badan Pendidikan dan Pelatihan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	Penyelesaian Kasus Pelanggaran Disiplin	9 rekomendasi	30		30		30		30		30		30		
	Pemberian Penghargaan bagi PNS	1.352 Orang	350		350		350		350		350		350		
	Tersedianya Data PNS Sebagai bahan pengambilan keputusan	6100 Database PNS	6.100		6.100		6.100		6.100		6.100		6.100		
	Penyelesaian layanan Kepegawaian	10.000 Layanan	10.000		10.000		10.000		10.000		10.000		10.000		
Program Fasilitasi dan Dukungan Pembinaan Kelembagaan dan Kesejahteraan Anggota KORPRI	Jumlah aparatur yang diberikan bantuan	22 Paket	10 paket	172,00	15 Paket	192,00	20 Paket	202,00	25 Paket	205,00	30 paket	207,00	35 Paket	215,00	Sekretariat KORPRI
Program Meningkatkan Kinerja Fasilitasi dan Pengembangan SDM dan Perlindungan Hukum	Jumlah penyelesaian kasus hukum anggota KORPRI yang terfasilitasi	18 Orang	16 Orang	199,00	18 Orang	210,00	19 Orang	250,00	20 Orang	299,00	20 Orang	320,00	21 Orang	350,00	Sekretariat KORPRI
Program Peningkatan Pelayanan Kelembagaan	Persentase fasilitasi peningkatan pelayanan kelembagaan	71,64	100%	17.164,70	100%	18.487,25	100%	20.335,98	100%	22.369,58	100%	24.606,53	100%	27.067,19	Sekretariat DPRD
Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Persentase fasilitasi peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah	94,69	100%	6.843,26	100%	7.527,58	100%	8.280,34	100%	9.108,38	100%	10.019,21	100%	11.021,13	Sekretariat DPRD
Program Peningkatan Kesadaran Masyarakat	Tercapainya target penerimaan Pajak Daerah	100,77%	100%	847,33	100%	933,00	100%	1.025,00	100%	1.127,00	100%	1.240,00	100%	1.364,00	Dinas Pendapatan Daerah
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan	Jumlah Samsat yang melakukan pelayanan kepada wajib pajak	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	1.677,55	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	1.845,00	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	2.029,00	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	2.232,00	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	2.456,00	15 samsat, 4 samsat pembantu dan samsat corner	2.701,00	Dinas Pendapatan Daerah

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Peningkatan Koordinasi Pemungutan	Tercapainya target penerimaan Retribusi Daerah	79,14%	100%	1.304,48	100%	1.434,00	100%	1.578,00	100%	1.736,00	100%	1.909,00	100%	2.100,00	Dinas Pendapatan Daerah
Program Peningkatan Pengelolaan PAD	Tercapainya target penerimaan daerah dalam APBD	99,75%	100%	4.298,95	100%	4.728,00	100%	5.201,00	100%	5.721,00	100%	6.294,00	100%	6.923,00	Dinas Pendapatan Daerah
Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Terbitnya Perda dan Pergub APBD	100%	100%	3.000,00	100%	3.200,00	100%	3.400,00	100%	3.600,00	100%	3.800,00	100%	4.000,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
Program Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Tersusunnya Laporan keuangan sesuai SAP	100%	100%	2.000,00	100%	2.200,00	100%	2.400,00	100%	2.600,00	100%	2.800,00	100%	3.000,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
Program Fasilitasi dan Pembinaan Bansos dan Hibah	Tersalurnya Bansos dan Hibah Tepat Sasaran Sesuai Ketentuan Yang Berlaku	100%	100%	2.000,00	100%	2.200,00	100%	2.400,00	100%	2.600,00	100%	2.800,00	100%	3.000,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kab / Kota	Terselesainya Penyusunan Perda APBD Kab / Kota Se Kalbar Tepat Waktu dan Sinergis dengan Prov.	Perda APBD 14 Kab / Kota	100%	2.200,00	100%	2.300,00	100%	2.500,00	100%	2.600,00	100%	2.800,00	100%	3.000,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Kalbar	Terpenuhinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pemerintah Provinsi Kalbar	0	0	0,00	80%	16.700,00	80%	16.700,00	85%	16.700,00	85%	16.700,00	90%	16.700,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah
Program Manajemen Pengelolaan Barang Milik Daerah.	Tertib Administrasi Pegelolaan Barang Milik Daerah	100%	100%	3.000,00	100%	3.200,00	100%	3.400,00	100%	3.600,00	100%	3.800,00	100%	4.000,00	Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Wilayah Perbatasan dan Daerah Tertinggal	Terlaksananya kegiatan SOSEK MALINDO	4 pertemuan	4 pertemuan	927.977,00	4 pertemuan	950,00	4 pertemuan	1.092,00	4 pertemuan	1.255,00	4 pertemuan	1.444,00	4 pertemuan	1.660,00	Badan Pembangunan Perbatasan dan Daerah Tertinggal
	Terlaksananya kegiatan kerjasama antar daerah	4 pertemuan	9 pertemuan	324,00	9 pertemuan	372,00	9 pertemuan	428,00	9 pertemuan	492,00	9 pertemuan	566,00	9 pertemuan	651,00	
Program Pengembangan Prasarana dan Sarana Kawasan Perbatasan dan Daerah tertinggal	Meningkatnya Pemanfaatan PPLB				5 Unit	10.000,00	5 Unit	11.500,00	5 Unit	13.225,00	5 Unit	15.208,75	5 Unit	17.489,31	Badan Pembangunan Perbatasan dan Daerah Tertinggal
	Terbangunannya PPLB di Kabupaten Perbatasan				2 Unit	20.000,00	1 Unit	11.500,00	1 Unit	13.225,00	1 Unit	15.208,75			
	Tersedianya Grand Design percepatan pembangunan kawasan perbatasan daerah tertinggal di Kalbar				2 Keg	1500									
	Teridentifikasinya infrastruktur sosial-ekonomi di 10 Kabupaten tertinggal di kalbar				1 Keg	600									
Program Peningkatan Keberdayaan Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Perbatasan dan Daerah Tertinggal	Jumlah peserta yang mendapat keterampilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga		20 orang	248,47	20 orang	285,74	20 orang	328,6	20 orang	377,89	20 orang	434,57	20 orang	499,75	Badan Pembangunan Perbatasan dan Daerah Tertinggal
	Jumlah peserta anak putus sekolah yang mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga		30 Orang	420,31	30 orang	483,35	30 orang	555,85	30 orang	639,22	30 orang	735,1	30 orang	845,36	
	Jumlah kegiatan fasilitasi pengembangan sosial kemasyarakatan dan budaya masyarakat		1 Keg	453,09	1 Keg	521,05	1 Keg	599,2	1 Keg	689,08	1 Keg	792,44	1 Keg	911,3	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan											SKPD PENANGGUNG JAWAB	
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target		Rp. (Juta)
	Jumlah peserta yang mendapat pengetahuan dan keterampilan di bidang seni ukir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan		5 Orang	167,28	5 Orang	192,37	5 orang	221,22	5 orang	254,4	5 orang	292,56	5 orang	336,44	
	Jumlah kegiatan kreasi aktivitas keterampilan dalam memproduksi produk unggulan daerah berbasis budaya lokal serta peluang pemasaran		1 Kegiatan	134,491	1 Kegiatan	154,66	1 Kegiatan	177,85	1 Kegiatan	204,52	1 Kegiatan	235,19	1 Kegiatan	270,46	
	Jumlah peserta peningkatan kapasitas kelembagaan di kawasan perbatasan dan daerah tertinggal		60 orang	252,236	60 orang	290,07	60 orang	333,58	60 orang	383,61	60 orang	441,15	60 orang	507,32	
	Jumlah kegiatan bantuan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat kawasan perbatasan dan daerah tertinggal di 10 Kab				1 Keg	550	1 Keg	600	1 Keg	650	1 Keg	700	1 Keg	750	
	Jumlah kegiatan peningkatan wawasan dan pengetahuan aparatur dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat kawasan perbatasan dan daerah tertinggal				1 Keg	315	1 Keg	360	1 Keg	414	1 Keg	476,1	1 Keg	547,51	
	Jumlah kegiatan fasilitasi pengembangan usaha ekonomi lokal				1 Keg	744	1 Keg	875	1 Keg	900	1 Keg	920	1 Keg	950	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial	Jumlah PMKS yang direhabilitasi dan dilayani	50 Org	177 Org	523,00	225 Org	715,00	245 Org	945,00	750 Org	1.134,00	770 Org	1.393,00	770 Org	1.839,00	Dinas Sosial
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Terciptanya Pemberdayaan dan Bantuan Jaminan Sosial	160 Org	495 Org	705,00	605 Org	973,00	720 Org	1.246,00	750 Org	1.495,00	770 Org	1.506,00	770 Org	1.518,00	Dinas Sosial
Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan terhadap bencana	Terbentuknya Pokmas Peduli Bencana di Kab/kota	0	0	0,00	3 kb	375,00	4 kb	450,00	4 kb	525,00	3 kb	600,00	3 kb	625,00	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	bertambahnya tenaga terlatih dan trampil dalam penanganan bencana	160 or	70 or	152,59	70 or	167.847,00	70 or	184.532,00	70 or	210,00	70 or	227,00	70 or	250,00	
	Jumlah daerah terkena dampak bencana yang ditindaklanjuti	7 kb	14 kb	72,19	14 kb	100,00	14 kb	125,00	14 kb	150,00	14 kb	175,00	14 kb	190,00	
	Terpantaunya jumlah daerah kejadian bencana	10 kb	14 kb	133,00	14 kb	146.295,00	14 kb	160.923,00	14 kb	176,00	14 kb	193,00	14 kb	210,00	
Program Kedaruratan dan Logistik dalam kebencanaan	Terdistribusinya bantuan logistik dalam rangka penanganan darurat bencana	54.28	95%	149,04	95%	200,00	95%	225,00	95%	250,00	95%	275,00	95%	290,00	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi	Daerah yang dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi bidang fisik di wilayah pasca bencana	0	0	0,00	3 kb	3.000,00	3 kb	3.500,00	3 kb	4.000,00	3 kb	4.500,00	3 kb	4.500,00	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
	Daerah yang dilakukan rehabilitasi dan rekonstruksi bidang sosial ekonomi di wilayah pasca bencana	0	0	0,00	2 kb	2.000,00	2 kb	2.500,00	3 kb	3.500,00	2 kb	2.500,00	2 kb	4.500,00	
Perpustakaan															
Program Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka	Jumlah koleksi pustaka daerah yang dikembangkan	110.500 eks	95.900 eks	4.820,00	51.000 eks	5.327,00	56.400 eks	5.835,00	56.300 eks	6.432,00	62.800 eks	6.849,00	61.400 eks	7.357,00	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
	Jumlah kegiatan pengembangan minat baca	18 kegiatan	16 kegiatan	8.274,00	21 kegiatan	4.150,00	20 kegiatan	4.434,00	21 kegiatan	4.478,00	20 kegiatan	4.632,00	21 kegiatan	4.850,00	
Pelestarian Karya Cetak dan Karya Rekam Skala Provinsi	Jumlah Koleksi Karya Cetak dan Karya Rekam (KCKR) yang berasal dari/tentang Kalbar	3.699 judul/ 5.861 eks	50 Judul/eks	286,00	200 Judul/eks	661,00	250 Judul/eks	790,00	275 Judul/eks	810,00	300 Judul/eks	825,00	325 Judul/eks	850,00	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pembudayaan Kegemaran Membaca dan Pemberdayaan Perpustakaan	Jumlah Perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat Yang Menerima Bantuan	442 perpust (474.386 eks)	71 Perpust (71.000 eks)	4.611,00	250 Perpust (250.000 eks)	4.406,00	250 Perpust (250.000 eks)	4.802,00	300 Perpust (300.000 eks)	5.077,00	300 Perpust (300.000 eks)	5.327,00	400 Perpust (400.000 eks)	6.222,00	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
	Terpenuhinya Standar Layanan Perpustakaan	240 Perpeustakaan	60 Perpustakaan		60 Perpustakaan		60 Perpustakaan		60 Perpustakaan		60 Perpustakaan		60 Perpustakaan		
	Persentase Terpenuhinya Jumlah dan Kompetensi SDM Keperpustakaan	20%	10%		10%		10%		10%		10%		10%		
Kearsipan															
Program Perbaikan sistem Adminstrasi Kearsipan	Terlaksananya Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan Pemerintah Daerah	60 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	6 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	598,00	30 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	4.024,00	30 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	4.035,00	30 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	4.050,00	30 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	4.050,00	30 Unit Kearsipan Provinsi dan Kab/Kota	4.075,00	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
	Persentase Terpenuhinya Jumlah dan Kompetensi Kearsipan	20%	10%		10%		10%		10%		10%		10%		
Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen Arsip Daerah	Jumlah arsip yang dikelola, dirawat dan dilestarikan	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	460,00	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	730,00	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	820,00	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	850,00	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	927,00	2 Paket/jenis (arsip dinamis & arsip statis)	1.000,00	Badan Perpustakaan, Kearsipan dan Dokumentasi
Kebudayaan															
Program Pengembangan Nilai-Nilai Budaya	1. Jumlah satuan pendidikan yang mengajarkan pendidikan karakter dan nilai budaya	1	1	1.313,56	1	2.244,30	1	2.468,73	1	2.715,61	1	2.987,17	1	3.285,89	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Jumlah Sanggar Seni	78	95		120		145		170		205		250		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	3. Jumlah Partisipasi Pelajar Pada Pertunjukan Seni	36500	42000		48500		54000		59500		68000		81000		
	4. Persentase Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap pertunjukan Seni	70	75		80		85		87		90		95		
	5. Jumlah Pengunjung pada Pameran Seni Rupa	2000	2500		3500		4000		5000		6000		10000		
Program Pengelolaan Keragaman Budaya	1. Persentase data pendidikan, seni dan budaya	-	0,35	512,60	0,4	1.355,00	0,55	1.490,50	0,65	1.639,55	0,75	1.803,51	0,85	1.983,86	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Persentase Tingkat Partisipasi Guru Seni	0,6	0,65		0,7		0,75		0,8		0,85		0,9		
	3. Volume Daerah Inventarisasi Seni (kab/kota)	6	8		10		11		12		13		14		
	4. Jumlah Aset Seni Budaya Daerah (Ragam)	25	30		40		50		60		70		80		
	5. Persentase Apresiasi Masyarakat Terhadap Pergelaran Seni Budaya Tradisional	70	75		80		85		87		90		95		
Program Pengembangan Kekayaan Budaya	1. Jumlah pengunjung pameran museum (orang)	-	130000	1.451,21	140000	1.986,34	150000	2.184,98	160000	2.403,48	170000	2.643,82	180000	2.908,20	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	1. Pagelaran seni dan budaya	-	15	2.618,05	20	4.552,50	22	5.007,75	23	5.508,53	24	6.059,38	25	6.665,32	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Jumlah Koleksi Museum Bertambah	8	16		24		32		40		48		56		
	3. Jumlah Perawatan Koleksi	1200	2400		3600		4800		6000		7200		8400		
	4. Inventarisasi Koleksi Museum	2250	2260		2270		2280		2290		2300		2310		
Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	1. Jumlah Film dokumentasi bernilai edukasi	-	1	336,22	1	1.810,00	2	1.991,00	3	2.190,10	4	2.409,11	5	2.650,02	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
	2. Volume Festival Seni Tingkat Nasional (kegiatan)	3	5		7		8		9		10		12		
	3. Volume Festival Seni Tingkat Daerah (kegiatan)	3	6		8		10		15		17		20		
	4. Indeks Prestasi Seni di Tingkat Nasional (peringkat)	5	4		3		2		2		1		1		
	5. Volume Pertukaran Seni dan Budaya (kegiatan)	1	2		3		5		7		10		12		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan										SKPD PENANGGUNG JAWAB		
			2013		2014		2015		2016		2017			2018	
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)		Target	Rp. (Juta)
Ketahanan Pangan															
Program Meningkatkan Ketahanan Pangan	1. Terwujudnya pengembangan ketersediaan pangan dan penanganan rawan pangan 2. Terwujudnya pengembangan sistem distribusi dan stabilitas harga pangan 3. Terwujudnya penganekaragaman konsumsi pangan dan peningkatan keamanan pangan segar 4. Tercapainya penguatan kelembagaan dewan ketahanan pangan	1,00	14 kab/Kota	6.338.613,25	14 kab/Kota	4.124.940,00	14 kab/Kota	4.331.328,00	14 kab/Kota	4.174.529,06	14 kab/Kota	4.633.425,72	14 kab/Kota	5.143.435,82	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
Program Pengembangan SDM Pertanian dan Kelembagaan Petani	1. Terdesiminasinya Informasi Teknologi Pertanian Kepada Pelaku Utama (Petani)		14 kab/kota	4.801.248,00	14 kab/kota	4.653.089,00	14 kab/kota	4.567.897,00	14 kab/kota	4.986.187,08	14 kab/kota	8.094.305,79	14 kab/kota	6.419.291,37	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
	2. Tumbuh kembangnya kelembagaan petani		1.174 Gap PUAP		1.274 Gap PUAP		1.324 Gap PUAP		1.374 Gap PUAP		1.424 Gap PUAP		1.174 Gap PUAP		
	3. Meningkatnya kapasitas petani		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		
	4. Meningkatnya Akses Pelaku Utama terhadap Informasi pasar, teknologi, sarana-Prasarana dan Pembiayaan		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		
	5. Meningkatnya produktivitas dan skala usaha		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		
	6. Meningkatnya pendapatan petani		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		14 kab/kota		
Program Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan	Meningkatnya Kapasitas SDM Kelautan dan Perikanan				6 paket, 13 Kab/kota 50 orang , 80 kelp. 90 buku	756,00	6 paket, 13 Kab/kota 50 orang , 80 kelp. 90 buku	833,60	7 paket, 13 Kab/kota 50 orang , 80 kelp. 90 buku	918,46	7 paket, 13 Kab/kota 50 orang , 80 kelp. 90 buku	1.014,09	14 paket, 13 Kab/kota 50 orang , 80 kelp. 90 buku	1.132,00	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
Program Pengembangan SDM kehutanan	Meningkatnya Kapasitas SDM Kehutanan				25 org, 8 kab, 65 kel 25 buku	633,00	25 org, 8 kab, 65 kel 25 buku	731,50	25 org, 8 kab, 65 kel 25 buku	807,00	25 org, 8 kab, 65 kel 25 buku	889,00	25 org, 8 kab, 65 kel 25 buku	984,00	Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan										SKPD PENANGGUNG JAWAB		
			2013		2014		2015		2016		2017			2018	
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)		Target	Rp. (Juta)
Urusan Pilihan															
Pertanian															
Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk mencapai swasembada pangan	Persentase kenaikan produksi tanaman pangan (%)	1,6	5	41.740,00	5	74.964,00	5	80.767,00	5	87.069,00	5	93.922,00	5	101.365,00	Dinas Pertanian TPH
Program Penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Persentase kenaikan penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana pertanian tanaman pangan dan hortikultura (%)		5	39.266,00	5	232.979,00	5	219.805,00	5	166.799,00	5	125.243,00	5	105.525,00	Dinas Pertanian TPH
Program Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman hortikultura berkelanjutan	Persentase kenaikan produksi tanaman hortikultura (%)		5	7.630,00	5	8.573,00	5	9.081,00	5	9.609,00	5	10.259,00	5	11.155,00	Dinas Pertanian TPH
Program peningkatan nilai tambah, daya saing, industri hilir, pemasaran, ekspor produksi hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura	Jumlah pelaku usaha yang produktif (Pok)	5	10	2.577,00	15	2.830,00	20	3.035,00	25	3.155,00	30	3.355,00	35	3.400,00	Dinas Pertanian TPH
Program Pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura	Fasilitas Terminal Agribisnis (Paket)		1	693,00	1	1.244,00	1	1.301,00	1	1.362,00	1	1.428,00	1	1.500,00	Dinas Pertanian TPH
Program Peningkatan Mutu Pendidikan Pertanian	Jumlah siswa yang melakukan uji kompetensi Kerja		330	602,00	330	662,00	330	729,00	330	802,00	330	883,00	330	972,00	Dinas Pertanian TPH
Program Pengembangan sistem penerimaan siswa dan pembinaan kepribadian siswa	Jumlah penerimaan siswa		120	2.513,00	120	2.764,00	120	3.041,00	120	3.346,00	120	3.681,00	120	4.054,00	Dinas Pertanian TPH
Program dan peningkatan fungsi sarana dan prasarana serta pengabdian masyarakat	Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana sekolah		15	162,00	16	178,00	17	196,00	18	216,00	19	238,00	20	262,00	Dinas Pertanian TPH
Program Pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, dan halal.	Meningkatnya populasi ternak, produksi ternak tercukupinya konsumsi protein per gram/kap/hari.	70%	1.450	17.550,00	1.950	23.700,00	2.050	24.900,00	2.400	29.100,00	2.650	12.100,00	10.500	127.350,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak.	Menurunnya jumlah kasus penyakit hewan menular	92.200 kasus	4.610	1.080,00	4.610	2.538,00	4.610	2.660,00	4.610	1.699,00	4.610	1.866,00	4.610	2.038,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program Peningkatan Hasil Produk Peternakan	Meningkatnya populasi ternak, produksi ternak, tercukupinya konsumsi protein per gram/kap/hari.	70%	2.355	2.400,00	2.855	2.700,00	2.975	3.150,00	3.575	3.750,00	3.710	4.200,00	1.540	16.200,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program Peningkatan Keamanan Pangan Produk Hewan	Tersedianya produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal	2 Produk (daging, telur)	2	584.664,00	2	802.796,00	2	1.004,00	2	1.254,00	2	1.568,00	2	1.568,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program peningkatan pengembangan dan pengolahan Hasil Peternakan	Jumlah kelompok unit usaha	8 unit usaha	2	800,00	2	800,00	2	800,00	2	800,00	2	800,00	2	800,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program Penunjang Pembibitan dan Pakan Ternak	Tersedianya bibit ternak yang berkualitas	2.067 ekor	2.100	1.757,00	2.170	2.196,00	2.920	2.858,00	2.950	3.430,00	3.490	4.116,00	3.500	4.939,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis serta Penanganan Hewan Akibat Bencana	Jumlah sampel dan kasus yang diperiksa serta di awasi	14 Kasus	4	550,00	4	600,00	4	650,00	4	700,00	4	750,00	4	800,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Program peningkatan penerapan teknologi peternakan	Jumlah kelompok pengguna teknologi	28 klp		2.250,00	14	2.500,00	14	2.500,00	14	2.500,00	14	2.250,00	14	2.250,00	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
Perkebunan															
Program peningkatan sarana dan prasarana, produksi, produktivitas dan mutu hasil perkebunan	Peningkatan luas areal 5 komoditas unggulan perkebunan rakyat: karet, kelapa sawit, kelapa, kakao dan lada (dalam ton)	810036 ton	821021 ton	1.660.582,00	839021 ton	1.980.667,00	881177 ton	2.170.832,00	923332 ton	2.392.147,00	965486 ton	2.641.546,00	1008304 ton	2.881.891,00	Dinas Perkebunan
Program dukungan peningkatan investasi perkebunan	Peningkatan luas areal komoditas unggulan perkebunan besar: karet dan kelapa sawit (dalam Ha)	541134 ton	561979 ton	1.764.177,00	594979 ton	1.231.808	627823 ton	1.372.414	660668 ton	1.530.355	693514 ton	1.707.449	726695 ton	1.772.303	Dinas Perkebunan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan											SKPD PENANGGUNG JAWAB	
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target		Rp. (Juta)
Kehutanan															
Program pengamanan dan Pengendalian Kerusakan Hutan	Meningkatnya pengamanan hutan	6 Kab	6 Kab	367,90	7 Kab	389,97	8 Kab	413,37	9 Kab	438,17	10 Kab	464,46	11 Kab	492,33	Dinas Kehutanan
	Meningkatnya pengendalian kerusakan hutan	1 Kab	1 Kab	454,24	2 Kab	481,49	3 Kab	510,38	4 Kab	541,01	5 Kab	573,47	6 Kab	607,88	
Program penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan	Menurunnya jumlah hotspot 1% per tahun (baseline 2012)	20,00%	19,00%	1.800,00	18,00%	2.340,00	17,00%	3.042,00	16,00%	3.954,60	15,00%	4.000,00	14,00%	4.150,00	Dinas Kehutanan
Program Rehabilitasi Hutan dan Pengembangan Hutan Tanaman	Berkurangnya luas lahan kritis	2.069.158 Ha	2.032.761 Ha	4.000,00	2.031.362 Ha	4.252,00	2.028.862 Ha	4.504,00	2.026.362 Ha	4.756,00	2.023.862 Ha	5.008,00	2.021.362 Ha	5.260,00	Dinas Kehutanan
Program Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Hutan	Meningkatnya partisipasi masyarakat yang berbasis sumber daya hutan	6 Kelompok	11 Kelompok	1.171,93	17 Kelompok	1.242,24	25 Kelompok	1.316,78	34 Kelompok	1.395,79	43 Kelompok	1.479,53	53 Kelompok	1.568,31	Dinas Kehutanan
Program Tertib Penatausahaan Hasil Hutan	Meningkatnya tertib peredaran hasil hutan	40,00%	45,00%	140,24	50,00%	148,65	55,00%	157,57	60,00%	167,03	65,00%	177,05	70,00%	187,67	Dinas Kehutanan
	Meningkatnya tertib administrasi iuran hasil hutan	40,00%	45,00%	119,88	50,00%	127,07	55,00%	134,70	60,00%	142,78	65,00%	151,35	70,00%	160,43	Dinas Kehutanan
Program Optimalisasi Pemantauan Hasil Hutan	Meningkatnya tertib penatausahaan produksi hasil hutan	50,00%	55,00%	96,89	60,00%	102,70	65,00%	108,86	70,00%	115,40	75,00%	122,32	80,00%	129,66	Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Industri Kehutanan	Meningkatnya tertib pengelolaan industri primer hasil hutan kayu kapasitas s.d 6.000	50,00%	50,00%	233,36	55,00%	247,36	60,00%	262,20	65,00%	277,94	70,00%	294,61	75,00%	312,29	Dinas Kehutanan
Program Peningkatan Sinergitas Perencanaan Pembangunan Kehutanan dan Sistem Informasi Kehutanan	Dokumen perencanaan yang berkualitas	60%	62%	441,07	65%	467,53	67%	495,58	70%	525,32	72%	556,84	75%	590,25	Dinas Kehutanan
	Meningkatnya informasi kehutanan	60%	62%	235,10	65%	249,21	67%	264,16	70%	280,01	72%	296,81	75%	314,62	
Program Penatagunaan Kawasan dan Pemanfaatan Hutan Alam	Meningkatnya tertib penggunaan kawasan hutan	60%	61%	361,74	62%	2.210,00	64%	2.430	66%	2.670,00	68%	2.940	70%	3.230,00	Dinas Kehutanan
	Meningkatnya pemanfaatan hutan alam produksi	12 ijin	13 ijin	158,13	15 ijin	328,00	15 ijin	361,00	15 ijin	397,00	15 ijin	437,00	15 ijin	480,00	
Program Pengelolaan Hutan Lindung dan Konservasi Lainnya	Meningkatnya pengelolaan Hutan Lindung dan Kawasan Konservasi Lainnya	5 lokasi	5 lokasi	223,57	5 lokasi	472,00	5 lokasi	519,00	5 lokasi	571,00	5 lokasi	628,00	5 lokasi	691,00	Dinas Kehutanan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Energi dan Sumberdaya Mineral															
Program Penelitian dan Pengembangan Geologi	Jumlah data penelitian dan pengembangan sumberdaya geologi (buah)	9	1	118,10	6	750,00	6	700,00	5	800,00	6	850,00	5	900,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Air tanah	Jumlah sumur bor & water treatment (unit)	95/4	96/7	628,79	97/10	500,00	98/12	525,00	99/14	550,00	100/16	550,00	101/18	550,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Pembinaan dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara	Jumlah Penerimaan Iuran Sektor Pertambangan Wilayah Kalbar (Miliar)	79	65	222,16	80	700,00	81	1.090,00	82	800,00	83	810,00	85	845,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Pembinaan Perlindungan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara	Luas PETI yang diterbitkan (Hektar/Ha)	5714,2	5714,2	-	5914,2	1.185,00	6114,2	1.315,00	6314,2	1.475,00	6514,2	1.635,00	6714,2	1.685,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Pengendalian Ketenagalistrikan	Rasio Elektrifikasi > 75% (2018) dan Rasio Desa Berlistrik > 85% (2018) (%)	63,56/69,74	65,56/71,47	296,76	67,56/74,47	4.600,00	69,56/77,47	4.600,00	71,56/80,47	4.800,00	73,56/83,47	4.000,00	75,56/86,47	3.600,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Penelitian, Pengembangan, dan Pengelolaan Energi	Jumlah Infrastruktur Berbasis Energi Baru & Terbarukan (EBT) terbangun (PLTMH, PLTS) (buah)	0	2 PLTS	3.748,53	3 PLTS	7.182,00	3 PLTS	9.840,00	3 PLTS	12.285,00	3 PLTS	11.835,00	3 PLTS, 1 Dok Perencanaan PLTN	15.405,00	Dinas Pertambangan dan Energi
Program Pengelolaan Minyak dan Gas Bumi	Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Distribusi dan tata Niaga BBM PSO/Non PSO & LPG 3 Kg Terhadap Kebutuhan Kab/Kota (buah)	14 Kab/Kota	14 Kab/Kota	112,99	14 Kab/Kota	700,00	14 Kab/Kota	800,00	14 Kab/Kota	900,00	14 Kab/Kota	1.000,00	14 Kab/Kota	1.450,00	Dinas Pertambangan dan Energi
	Jumlah laporan/dokumen aksesibilitas informasi pembangunan ESDM	14 Jenis	14 Jenis	652,41	14 Jenis	1.100,00	14 Jenis	1.175,00	14 Jenis	1.250,00	14 Jenis	1.325,00	14 Jenis	1.400,00	
Kelautan dan Perikanan															
Program pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil	Jumlah Wilayah pesisir dan Pulau pulau kecil yang Direhabilitasi meningkat.	2	3	1.450,00	3	1.505,00	3	1.695,00	3	1.825,00	3	2.030,00	3	2.111,00	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya perikanan tangkap	Meningkatnya produksi perikanan tangkap (Ton).	94.795	115.950	11.212,93	133.342,59	14.850,00	153.343,98	15.990,00	176.345,58	16.815,00	202.797,41	17.605,00	233.217,03	18.805,00	Dinas Kelautan dan Perikanan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pengelolaan dan pengembangan sumberdaya perikanan budidaya	Meningkatnya produksi ikan budidaya	35572,20	41.460	4.726,29	49.752	4.646,00	59702,40	4.940,00	71642,88	5.225,00	85971,46	5.490,00	103165,75	5.760,00	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengendalian dan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan	Meningkatnya jumlah Kelompok masyarakat pengawas Kelautan dan perikanan yang dibina	80	84	750,00	85	1.550,00	88	1.593,00	90	1.625,00	92	1.657,00	94	1.689,00	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan dan peningkatan mutu dan nilai tambah serta optimalisasi pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Meningkatnya konsumsi makan ikan (kg/kapita/tahun)	32,63	33,29	2.200,00	33,95	3.365,00	34,63	3.467,00	35,32	3.623,00	36,03	3.739,00	36,75	3.848,00	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan dan peningkatan produksi perikanan tangkap	Jumlah kapal yang bersandar Bongkar muat jumlahnya Meningkat (kapal)	1850	2500	3.200,00	3500	4.966,70	3700	5.193,45	4000	5.406.300	4200	5.627,35	4500	5.856,20	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program Pengembangan dan peningkatan pengujian mutu hasil perikanan dan fungsi laboratorium pengendalian dan pengujian mutu hasil perikanan (LPPMPH)	Jumlah penerbitan Healt Certificate (lembar)	90	92	2.240,00	95	3.581,13	100	3.476,48	105	3.753,08	110	3.756,93	115	3.911,78	Dinas Kelautan dan Perikanan
Program pengembangan dan peningkatan produksi perikanan budidaya dan fungsi Balai Benih Ikan Sentra (BBIS)	Jumlah produksi calon induk Ikan unggul semakin meningkat (ekor)	250.000	255.800	3.540,99	257.400	5.056,40	283.140	5.716,98	311.454	5.064.39	342,599	5.339,027	376.859	5.698,10	Dinas Kelautan dan Perikanan

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan											SKPD PENANGGUNG JAWAB	
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target		Rp. (Juta)
Perdagangan															
Program Peningkatan daya Saing dan Penguatan Perdagangan luar negeri	Neraca Perdagangan (US\$ Juta)	1303,86	802,7	577,00	842,9	866,00	901,8	1.100,00	964,98	1.250,00	1051,83	1.450,00	1146,49	1.750,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Jumlah dokumen Ekspor-impor yang dilayani secara on line (dokumen)	1500	1600		1650		1700		1750		1800		1850		
	Jumlah Pengujian Produk (sample)	126	150	1.700,00	160	2.050,00	180	2.357,00	200	2.711,00	220	3.117,00	240	3.585,00	
	Jumlah Kalibrasi alat lab (unit)	185	300		300		300		300		350		350		
Program Pengembangan Ekspor	Nilai ekspor Kalbar (US\$ Juta)	1303,86	1583,06	722,00	1693,87	885,00	1812,45	913,00	1939,32	1.065,00	2075,07	1.403,00	2220,32	1.786,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Jumlah Eksportir baru yang tumbuh (Unit Usaha)	5	7		7		7		7		8		8		
	Jumlah dokumen Ekspor-impor yang dilayani secara on line (dokumen)	1500	1600		1600		1650		1650		1700		1700		
Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam negeri	Laju Inflasi (%)	6,62	5,47	989,00	5,76	1.200,00	6	1.405,00	5,50	1.673,00	5,00	1.800,00	4,50	2.025,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Jumlah Gudang dengan system Resi gudang (Unit)	0	1		1		2		2		2		2		
	Jumlah pasar tradisional yang dibina (unit)	4	4		4		5		5		6		8		
Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Jumlah BPSK (kab/kota)	3	4	312,00	4	500,00	5	550,00	5	575,00	6	600,00	7	625,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Jumlah aduan konsumen	35	40		45		52		57		60		65		
	Barang beredar yang diawasi (jenis)	6	8		8		12		12		12		12		
	Jumlah UTTP yang ditera/tera ulang (Unit)	25.455	28.313	3.200,00	28.500	3.608,00	27.000	4.150,00	27.250	4.771,00	28.000	5.487,00	28.250	6.310,00	
Perindustrian															
Program dukungan Manajemen Pengembangan Industri dan Perdagangan Daerah	Operasional pelayanan kantor(bulan)	12	12	3.799,00	12	4.345,00	12	4.996,00	12	5.745,00	12	6.607,00	12	7.600,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Data spatial bidang indag(kab/kota)	7	8		9		10		11		13		14		
	Jumlah Forum sinergi Pengembangan Indag	1	1		1		1		1		1		1		
	Laju Pertumbuhan industri (%)	3,1	3		3		3		3		4		5		
Program Pengembangan Industri Kimia Agro dan hasil hutan (IKAHH)	Jumlah Rekomendasi IUI yang diterbitkan	0	0	2.640,00	3	2.600,00	3	2.989,00	3	3.438,00	5	3.950,00	5	4.530,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Jumlah Kawasan industry yang difasilitasi	0	2		3		3		3		3		4		
	Jumlah Industri Unggulan yang difasilitasi (unit usaha)	0	3		3		3		4		5		7		
	Jumlah Industri Prioritas yang difasilitasi (unit Usaha)	0	1		2		2		2		3		3		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pengembangan Industri Logam Mesin elektronika dan aneka	Dukungan Pengembangan Alsintan Centre (Lokasi)	1	1	589,00	1	677,00	1	779,00	1	896,00	1	1.030,00	1	1.185,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Pengembangan Industri alat angkut (unit Usaha)	0	0		1		1		1		1		1		
	Pengembangan Industri galangan Kapal (lokasi)	0	0		1		1		1		1		1		
	Dukungan Hillirisasi bahan tambang (komoditi)	0	0		1		1		1		1		1		
Program Pengembangan IKM & Industri Kreatif	Jumlah IKM yang difasilitasi pengembangan usahanya (unit usaha)	30	60	972,00	65	1.118,00	65	1.286,00	70	1.479,00	70	1.700,00	75	1.955,00	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	Sentra Industri Kreatif basis IT (lokasi)	0	0		1		1		1		1		1		
	Jumlah Wira Usaha Baru IKM yang tumbuh dan berkembang melalui pelatihan dan pendampingan (Unit Usaha)	48	48	2.150,00	60	2.450,00	80	2.817,00	100	3.240,00	125	3.726,00	150	4.150,00	
Pariwisata															
Program Pengembangan Daya Tarik Wisata	Jumlah objek dan daya tarik wisata unggulan	0	3 Kab/Kota	1.000,00	3 Kab/Kota	1.000,00	3 Kab/Kota	1.000,00	3 Kab/Kota	1.000,00	2 Kab/Kota	1.000,00	3 Kab/Kota	1.000,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah database daya tarik wisata dalam bentuk audio visual	0	0	0,00	1000 CD	150,00	1000 CD	150,00	1000 CD	175,00	1000 CD	185,00	1000 CD	195,00	
	Tersedia PERDA RIPPARDA Provinsi	0	0	0,00	1 buah PERDA	500,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
	Jumlah fasilitasi umum di ODTW unggulan	0	0	0,00	3 Kab/Kota	450,00	3 Kab/Kota	450,00	3 Kab/Kota	450,00	3 Kab/Kota	450,00	2 Kab/Kota	450,00	
	Terevaluasinya kegiatan pengembangan daya tarik wisata	0	0	0,00	14 Kab/Kota	250,00	14 Kab/Kota	250,00	14 Kab/Kota	250,00	14 Kab/Kota	300,00	14 Kab/Kota	350,00	
	Tersusunnya pola perjalanan wisata bagi wisatawan	0	0	0,00	1 Paket	200,00	1 Paket	200,00	1 Paket	200,00	1 Paket	250,00	1 Paket	300,00	
	Jumlah event di destinasi pariwisata unggulan	0	0	0,00	3 Event	150,00	3 Event	150,00	3 Event	150,00	3 Event	150,00	3 Event	150,00	
	Terselenggaranya rakor destinasi pariwisata daerah dan pusat	0	0	0,00	2 Kali	200,00	2 Kali	200,00	2 Kali	200,00	2 Kali	200,00	2 Kali	200,00	
	Jumlah liputan obyek wisata unggulan melalui media TV	0	1 Kab/Kota	80,00	1 Kab/Kota	125,00	1 Kab/Kota	135,00	1 Kab/Kota	145,00	1 Kab/Kota	150,00	1 Kab/Kota	155,00	
Jumlah pengembangan wawasan pengelolaan destinasi pariwisata	0	0	0,00	7 Kali	200,00	7 Kali	200,00	7 Kali	225,00	7 Kali	225,00	7 Kali	225,00		

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Pengembangan Usaha Pariwisata	Jumlah tenaga kerja usaha pariwisata yang bersertifikasi	0	0	0,00	50 orang	300,00	50 orang	300,00	50 orang	315,00	50 orang	315,00	50 orang	350,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah hotel yang sudah di klasifikasi	0	0	0,00	3 Kab/Kota	150,00	3 Kab/Kota	150,00	3 Kab/Kota	160,00	2 Kab/Kota	160,00	3 Kab/Kota	160,00	
	Tersedia data usaha pariwisata yang mutakhir di Kab/Kota	0	0	0,00	250 Buku	150,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	300 buku	200,00	
	Terbentuknya Assosiasi Pariwisata Kab/Kota	0	0	0,00	3 Kab/Kota	100,00	3 Kab/Kota	100,00	3 Kab/Kota	120,00	2 Kab/Kota	100,00	3 Kab/Kota	100,00	
	Terlaksananya Lomba Toilet Bersih di Usaha Rumah Makan	0	0	0,00	1 Kali	150,00	1 Kali	150,00	1 Kali	150,00	1 Kali	165,00	1 Kali	165,00	
	Tersedianya Buku Profil Hotel di Kalbar	0	0	0,00	1000 Buku	300,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1000 buku	300,00	
	Tersosialisasinya Standarisasi Usaha Pariwisata	0		0,00	40 orang	100,00	40 orang	100,00	40 orang	125,00	40 orang	125,00	40 orang	125,00	
	Terlaksananya Lomba Foto Daya Tarik Wisata	0	0	0,00	1 kali	100,00	1 kali	100,00	1 kali	100,00	1 kali	125,00	1 kali	125,00	
Program Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata	Jumlah dukungan pemberdayaan kepada kelompok sadar wisata	0	120 orang	75,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	14 Kab/Kota	200,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Perlombaan untuk mengenal Sapta Pesona di Kab/Kota	0	14 Kab/Kota	90,00	14 Kab/Kota	100,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	
	Pengawasan pada desa wisata dan kelompok sadar wisata	0	14 Kab/Kota	150,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	14 Kab/Kota	200,00	
	Pembentukan UKM dan Sentra Usaha di sekitar objek wisata	0	0	0,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	14 Kab/Kota	200,00	
	Jumlah pemberdayaan kelompok sadar wisata	0	0	0,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	14 Kab/Kota	200,00	
	Jumlah pembentukan desa wisata	0	0	0,00	5 desa	90,00	7 desa	120,00	9 desa	140,00	12 desa	160,00	15 desa	180,00	
	Jumlah desa wisata unggulan	0	0	0,00	2 desa	100,00	3 desa	120,00	4 desa	132,00	6 desa	150,00	8 desa	165,00	
	Terbentuknya lembaga keswadayaan masyarakat yang potensial	0	0	0,00	14 Kab/Kota	120,00	14 Kab/Kota	140,00	14 Kab/Kota	160,00	14 Kab/Kota	180,00	14 Kab/Kota	200,00	
	Jumlah buku profil desa wisata	0	470 buku	150,00	0	0,00	500 buku	165,00	0	0,00	520 buku	185,00	0	0,00	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
Program Promosi dan Pemasaran	Jumlah Bahan Promosi	135	8000 buah	150,00	8000 buah	150,00	9000 buah	180,00	9000 buah	180,00	10000 buah	200,00	10000 buah	200,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah Bahan Promosi VCD	7.000	0	0,00	1 paket	150,00	1 Paket	170,00	1 Paket	180,00	1 Paket	190,00	1 Paket	200,00	
	Jumlah Event Luar Provinsi/Luar Negeri	886.362	3 event	830,00	12 Event	285,00	12 Event	300,00	12 Event	320,00	12 Event	340,00	12 Event	360,00	
	Jumlah Event Dalam Daerah	150	5 Event	480,00	11 Event	860,00	11 Event	950,00	12 Event	1.000,00	12 Event	1.300,00	12 Event	1.300,00	
	Jumlah Kunjungan Wisatawan														
	Promosi Pariwisata Daerah Kalbar	0	14 Kab/Kota	1.100,00	0	0,00	14 Kab/Kota	1.200,00	0	0,00	14 Kab/Kota	1.500,00	0	0,00	
	Jumlah Peralatan Kesenian	0	0	0,00	3	300,00	2	300,00	2	300,00	2	300,00	2	300,00	
Program Analisa Pasar	Tersedianya data pengembangan pasar pariwisata Kalbar			0,00	60%	750,00		1.025,00		1.055,00		1.085,00		1.100,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi
Program Kerjasama Pariwisata	Jumlah Pertemuan dilaksanakan Luar Negeri	2 Kegiatan	2 Kegiatan	280,00	2 Kegiatan	300,00	3 Kegiatan	380,00	3 Kegiatan	400,00	3 Kegiatan	450,00	3 Kegiatan	500,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah Pertemuan dilaksanakan Dalam Negeri	3 Kegiatan	4 Kegiatan	631,5	5 Kegiatan	650,00	5 Kegiatan	700,00	6 Kegiatan	750,00	6 Kegiatan	750,00	7 Kegiatan	800,00	
Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata	Jumlah juara pertama perlombaan di tingkat provinsi	240	2	464,4	2	500,00	2	550,00	2	605,00	2	665,5	2	732,5	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah fasilitasi kegiatan di tingkat provinsi dan nasional	95	2	237,5	5	1.000,00	5	1.100,00	5	1.210,00	5	1.331,00	5	1464,1	
	Jumlah kegiatan tingkat nasional yang dilaksanakan di Prov. Kalbar	0	0	0,00	1	1.500,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
Program Pengembangan Sumber Daya Ekonomi Kreatif	Jumlah peserta workshop industri kreatif	100	30	131,5	30	157,8	30	173,6	30	191,00	30	210,00	30	231,00	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah peserta bimbingan teknis industri kreatif	75	60	263,00	30	157,8	30	173,00	30	191,00	30	210,00	30	231,00	
	Jumlah juara pertama perlombaan di tingkat provinsi	0	0	0,00	5	1.250,00	5	1.375,00	5	1512,5	5	1663,7	5	1830,1	
Program Sistem Informasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Jumlah Tourist Information Centre (TIC)	100	3	116,7	3	140,00	3	154,00	3	169,4	3	186,3	3	204,9	Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
	Jumlah publikasi peliputan kegiatan di media cetak	75	6	157,1	9	188,5	12	245,00	12	269,5	12	296,5	12	326,2	
	Jumlah publikasi peliputan kegiatan di media elektronik	0	0	0,00	0	0,00	12	600,00	12	660,00	12	726,00	12	798,6	
	Jumlah peserta pengembangan wawasan parekrat di dalam negeri dan luar negeri	180	17	228,00	20	331,1	21	451,1	22	507,2	23	570,00	24	640,2	

Bidang Urusan dan Nama Program	Indikator Kinerja Program	KONDISI TAHUN 2012	Target Kinerja dan Indikasi Pendanaan												SKPD PENANGGUNG JAWAB
			2013		2014		2015		2016		2017		2018		
			Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	Target	Rp. (Juta)	
	Jumlah laporan hasil penelitian dan pengembangan parekras	0	0	0,00	1	200,00	1	220,00	1	242,00	1	566,2	1	292,8	
	Jumlah peserta sosialisasi HAKI	0	50	83,5	50	100,00	50	110,00	50	132,00	50	157,	50	186,2	
	Jumlah fasilitasi pendaftaran HAKI	0	0	0,00	2	100,00	3	165,00	4	240,00	5	325,00	6	420,00	
Ketransmigrasian															
Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Meningkatnya kualitas permukiman dan calon transmigran.	1285 KK	588 KK	120,00											Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Terbinanya masyarakat transmigran	5931 KK	5672 KK	527,00	4219 KK	580,00	3223 KK	638,00	3223 KK	702,00	2249 KK	770,00	1749 KK	847,00	
	Jumlah kawasan transmigrasi yang berkembang dan menjadi pusat pertumbuhan baru	2 KTM	1 KTM	40,00	1 KTM	40,00	1 KTM	45,00	1 KTM	45,00	1 KTM	45,00	1 KTM	45,00	

BAB IX

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH

Dalam rangka memberikan gambaran mengenai progress pencapaian visi dan misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah sampai dengan akhir masa jabatannya, disusun indikator kinerja daerah yang terdiri dari indikator-indikator makro daerah dan indikator-indikator sasaran dari program-program pembangunan daerah.

9.1. Indikator Makro Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Barat 2013-2018

Indikator Makro Pembangunan Daerah 2013-2018 terdiri dari indikator-indikator pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Adapun target indikator makro pembangunan daerah dalam kurun waktu 2013–2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 9.1
Target Indikator Makro Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2013-2018

NO	INDIKATOR	KONDISI 2012	PERKIRAAN 2013	TARGET TAHUNAN				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,83	5,94	5,99	6,04	6,09	6,14	6,54
2.	Tingkat Pengangguran (%)	3,48	3,34	3,27	3,20	3,17	3,13	3,01
3.	Tingkat Kemiskinan (%)	7,96	7,69	7,49	6,52	5,72	4,92	4,42
4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	69,66 (*)	71,14	72,86	73,39	73,93	74,46	74,99

Keterangan : (*) Perkiraan Tahun 2012

Disamping itu, perlu pula dilihat disusun target indikator makro pembangunan berdasarkan kabupaten/kota dalam kurun waktu 2013–2018. Tabel berikut menunjukkan sasaran makro pembangunan berdasarkan kabupaten/kota se-Kalimantan Barat Tahun 2013 sampai 2018.

Tabel 9.2
Target Indikator Makro Pembangunan
Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2013-2018

NO	KABUPATEN/KOTA	PERTUMBUHAN EKONOMI (%) 2013 - 2018	TINGKAT PENGANGGURAN (%) 2013 - 2018	TINGKAT KEMISKINAN (%) 2013 - 2018	IPM 2013 - 2018
1	2	3	4	5	6
1.	Sambas	5,75 - 6,33	2,77 - 2,62	8,51 - 6,33	67,20 - 71,39
2.	Bengkayang	5,65 - 6,22	3,05 - 2,89	6,57 - 4,89	69,42 - 71,73
3.	Landak	6,99 - 7,70	2,93 - 2,78	11,91 - 8,86	69,61 - 72,03
4.	Pontianak	4,78 - 5,26	3,08 - 2,92	5,41 - 4,03	70,54 - 72,81
5.	Sanggau	4,61 - 5,08	3,10 - 2,94	4,23 - 3,15	70,44 - 72,21
6.	Ketapang	7,98 - 8,79	3,38 - 3,20	11,56 - 8,60	70,09 - 73,96
7.	Sintang	5,49 - 6,04	3,10 - 2,94	8,23 - 6,12	70,23 - 72,89
8.	Kapuas Hulu	4,56 - 5,02	2,34 - 2,26	9,62 - 6,16	71,88 - 73,31
9.	Sekadau	6,06 - 6,68	2,71 - 2,57	5,71 - 4,25	68,95 - 71,45
10.	Melawi	6,05 - 6,66	2,84 - 2,70	11,73 - 8,72	70,48 - 72,35
11.	Kayong Utara	5,93 - 6,53	2,40 - 2,27	9,89 - 7,36	67,15 - 69,31
12.	Kubu Raya	6,51 - 6,69	4,28 - 4,05	6,05 - 4,50	69,51 - 72,90
13.	Kota Pontianak	5,88 - 6,47	6,44 - 6,11	5,58 - 4,15	74,99 - 77,56
14.	Kota Singkawang	6,46 - 7,11	4,79 - 4,54	5,16 - 3,84	70,68 - 72,89
	KALIMANTAN BARAT	5,94 - 6,54	3,34 - 3,01	7,69 - 4,42	71,14 - 74,99

9.2. Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan

Indikator kinerja sasaran pembangunan daerah merupakan akumulasi dari pencapaian indikator *outcome* dari program-program pembangunan daerah setiap tahunnya. Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan Daerah Tahun 2013-2018 adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 9.3
Target Indikator Kinerja Sasaran Pembangunan Daerah

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi 2012	Perkiraan 2013	Tahun				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3	4	5	6	7	8	
I	Aspek Kesejahteraan Masyarakat							
	Fokus Kesejahteraan Sosial							
1	Angka melek huruf (%)	95.46	95.90	96.5	97.00	97.5	98	98.5
2	Angka rata-rata lama sekolah (Tahun)	6.92	7	7.1	7.2	7.3	7.4	7.5
3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A (%)	117.52	117.90	118	119	120	121	122
4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs/Paket B (%)	90.17	90.50	91	92	93	94	95
5	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C (%)	63.18	65	67	72	78	86	97
6	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A (%)	98.91	99	99.2	99.35	99.6	99.8	100
7	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B (%)	68.64	68.90	69	71	73	75	77
8	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C (%)	51.16	53.50	55	59	63	67	71
9	Angka usia harapan hidup	66.92	67.60	67.9	68.3	68.7	69	69.3
10	Angka kematian Ibu Melahirkan	403.5	319	236	152	140	128	116
11	Angka kematian bayi	31	26	24	19	18	16	14
12	Prevalensi balita gizi buruk*	3.80%	<5%	<5%	<5%	<5%	<5%	<5%
13	Rasio penduduk yang bekerja dengan angkatan kerja	0.97	1.00	1.04	1.04	1.03	1.03	1.08
II	Aspek Layanan Umum							
	Fokus Layanan Urusan Wajib							
A	Bidang Pendidikan							
1	Angka partisipasi Sekolah SD/MI (%)	98.91	99	99.2	99.35	99.6	99.8	100
2	Angka partisipasi Sekolah SMP/MTs (%)	68.64	68.9	69	71	73	75	77
3	Rasio guru terhadap murid SD	1:16	1:16	1:16	1:16	1:16	1:16	1:16

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Kondisi 2012	Perkiraan 2013	Tahun				
				2014	2015	2016	2017	2018
1	2	3		4	5	6	7	8
4	Rasio guru terhadap murid SMP	1:18	1:17	1:17	1:17	1:16	1:16	1:15
5	Penduduk yang berusia >15 Tahun melek huruf (tidak buta aksara) (%)	95.46	95.9	96	97	97.5	98	98.5
B	Bidang Kesehatan							
1	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	1 : 19.419	1:19.376	1 : 19.571	1 : 19.598	1 : 19.619	1 : 19.635	1 : 19.566
2	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	1:127.304	1:127.556	1:125.892	1:124.289	1:122.744	1:121.245	1:122.775
	a. Jumlah Rumah Sakit	36	36	37	38	39	40	40
	b. Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit	4.256	4.592	4.658	4.723	4.787	4.850	4.911
	c. Rasio Tempat Tidur per satuan penduduk	1:1.077	1:1.000	1:1.000	1:1.000	1:1.000	1:1.000	1:1.000
3	Rasio dokter per satuan penduduk							
	a. Rasio dokter umum per satuan penduduk	1:9.027	1:8.986	1:8.856	1:8.419	1:8.005	1:7.674	1:7.363
	b. Rasio Dokter Gigi per satuan penduduk	1 : 43.051	1:39.930	1 : 36677	1 : 31487	1 : 27831	1 : 24871	1 : 22528
	c. Rasio Dokter Spesialis per satuan penduduk	1 : 34.979	1:32.800	1 : 30.444	1 : 26.989	1 : 24.675	1 : 22.876	1 : 20.378
4	Rasio tenaga medis per satuan penduduk							
	a. Rasio Perawat per satuan penduduk	1:829	1:841	1:844	1:851	1:855	1:856	1:857
	b. Rasio Bidan per satuan penduduk	1:1.843	1:1.1852	1:1.842	1:1.797	1:1.754	1:1.714	1:1.677
5	Cakupan puskesmas per kecamatan	1.36	1.36	1.37	1.38	1.39	1.4	1.41
C	Koperasi dan UMKM							
1	Jumlah Koperasi	4,461	4,595	4,729	4,997	5,265	5,533	5,801
2	Usaha Mikro	75,694	77,533	79,373	82,841	86,483	90,307	94,322
3	Usaha Kecil	13,730	14,630	15,530	15,840	16,157	16,480	16,908
4	Usaha Menengah	1,499	1,543	1,588	1,573	1,589	1,604	1,620
D	Penanaman Modal							
1	Realisasi PMDN							
	a. Jumlah Proyek	139	141	143	145	146	150	155
	b. Nilai Investasi (Rp. Trilyun)	13.17	14.49	15.8	18.96	22.75	27.3	32.76
	- Swasta (Jt.Rp)	9,742,294	10,403,351	11,064,408	11,917,521	12,956,657	14,245,460	15,870,913
	- Kontribusi (%)	69.48	69.4	69.31	69.45	69.79	70.35	71.19
	- Pemerintah (Jt.Rp)	4,279,739	4,584,806	4,889,873	5,242,865	5,609,865	6,002,556	6,422,735
	- Kontribusi (%)	30.52	30.58	30.63	30.55	30.21	29.65	28.81
	c. Serapan Tenaga Kerja (Orang)	141,639	142,347	143,055	144,485	145,929	147,388	148,861
2	Realisasi PMA							
	a. Jumlah Proyek	85	88	91	98	104	110	118
	b. Nilai Investasi (US\$ Milyar)	2,067	2,273	2,480	2,976	3,571	4,285	5,142
	c. Serapan Tenaga Kerja (Orang)	76,441	77,587	78,734	81,096	83,528	86,033	88,614
E	Perumahan dan Pemukiman							
1	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih	53.36	53.95	54.54	54.58	54.61	54.65	54.69
2	Rumah Tangga yang Bersanitasi	44.57	45.65	46.72	46.92	47.12	47.32	47.52
3	Lingkungan perumahan sehat		11.94	15.91	23.86	31.82	39.77	47.73
4	Rumah yang layak huni	72.6	75.10	77.25	80.75	82.88	85	87.11
	Fokus Layanan Urusan Pilihan							
1	Sektor Pertanian							
	a. Sub sektor pertanian tanaman pangan/hortikultura (Ribuan Ton)							
	-Tanaman pangan (Ribuan Ton)	1,642	2,035	2,197	2,411	2,714	3,138	3,793
	-Tanaman hortikultura (Ribuan Ton)	506	513	521	539	551	573	597
	c. Sub sektor perkebunan (Ribuan Ton)	1,351	1,390	1,434	1,509	1,584	1,659	1,735
	c. Sub sektor peternakan(ekor sapi/kerbau)	156,715	168,468	180,222	198,244	208,156	218,564	229,492
2	Sektor perikanan (Ribuan Ton)	130	175.41	205,092	213,04	247,98	288,76	336,38
3	Sektor kehutanan (Rehabilitasi Ha)	35.113	37.613	40.113	42.613	45.113	47.613	50.113
4	Sektor pertambangan (angka pertumbuhan sektor pertambangan)		5,50	5,85	5,90	6,05	6,50	6,95
5	Sektor industri pengolahan (IKM)	48	86	100	125	150	175	200
6	Sektor perdagangan (Ekspor US\$ Juta)	1,303.86	1,583.86	1,693.87	1,812.45	1,939.32	2,075.07	2,220.32
7	Transmigrasi program Pemerintah (KK)	1,285	500	500	500	500	500	500
III	Aspek Daya Saing Daerah							
	Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur							
1	Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan	0.008150	0.008857	0.008714	0.007538	0.007532	0.006756	0.006294
2	Jalan Provinsi dalam kondisi Mantap (Baik + Sedang)	79.32%	79.76%	80.20%	81.15%	82.02%	83.08%	84.58%
3	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik (RUPTL PLN 2012-2021)	61.1	65.6	70.1	74.2	78.3	82.4	86.4
4	Rasio Ketersediaan Daya Listrik (RUPTL PLN 2012-2021)	252	345	439	519	527	600	686
5	Luas Wilayah Produktif / Ruang Terbuka Hijau (RTH)	29%	27%	25%	23%	21%	20%	20%
	Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah							
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita	0.581	0.67	0.76	0.86	0.996	1.142	1.311
2	Produktivitas total daerah	16.15	16.52	16.89	17.28	17.67	18.07	18.48
3	Nilai Tukar Petani	101.2	101.46	101.73	102.19	102.59	102.87	102.95

BAB X

PENUTUP

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 merupakan kesinambungan dari RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2013 dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2008-2028. Dokumen ini merupakan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan di Provinsi Kalimantan Barat dalam pelaksanaan pembangunan periode 2013-2018.

10.1. Pedoman Transisi

Dengan telah ditetapkannya RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013. Sementara itu, penyusunan RKPD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 masih mengacu kepada dokumen RPJMD Tahun 2013-2018 sampai dengan ditetapkannya RPJMD yang baru. Selanjutnya, RKPD Tahun 2018 juga akan disesuaikan dengan RPJMD periode berikutnya. Ketentuan transisi ini juga berlaku pada dokumen Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD).

10.2. Kaidah Pelaksanaan

RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 merupakan pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Barat dalam menyusun Renstra SKPD Tahun 2013-2018. Setiap tahunnya, RPJMD ini dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan yang tertuang dalam dokumen RKPD Provinsi Kalimantan Barat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka ditetapkan kaidah-kaidah pelaksanaan dari RPJMD ini, yaitu:

1. Seluruh stakeholder pembangunan termasuk di dalamnya DPRD, instansi pemerintah daerah, instansi vertikal, dunia usaha, organisasi non pemerintah dan komponen masyarakat lainnya berkewajiban untuk

melaksanakan program-program dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 dengan sebaik-baiknya.

2. Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan daerah wajib mengarahkan pelaksanaan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018 dengan menggerakkan semua potensi daerah secara optimal.
3. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Barat wajib mengkoordinasikan pelaksanaan program-program di dalam RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2013-2018.
4. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Kalimantan Barat wajib menyusun Rencana Strategis SKPD yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program dan kegiatan selama periode lima tahun sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dengan berpedoman kepada RPJMD ini dan memperhatikan standar pelayanan minimal (SPM) yang telah ditetapkan. Selanjutnya Renstra SKPD dijabarkan ke dalam Rencana Kerja (Renja) SKPD setiap tahunnya.
5. Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban mempedomani RPJMD ini dalam menyusun dan/atau mengevaluasi RPJMD Kabupaten/Kota untuk selanjutnya menyelaraskan sasaran dan program pembangunan Kabupaten/Kota dengan sasaran dan program pembangunan Provinsi.
6. Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan RPJMD ini, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Kalimantan Barat wajib melakukan pemantauan, fasilitasi dan mediasi dalam proses penjabaran RPJMD ini ke dalam Renstra SKPD Provinsi.
7. Bappeda Provinsi Kalimantan Barat wajib melakukan evaluasi terhadap capaian indikator kinerja dalam RPJMD ini setiap tahun berdasarkan data yang diperoleh dari lembaga resmi atau penelitian yang dilakukan oleh Bappeda sendiri.
8. Dalam rangka mewujudkan keselarasan dan konsistensi perencanaan antara Pusat dan Daerah, pada tahun 2015 akan dilakukan penyesuaian antara RPJMD Provinsi Kalimantan Barat dengan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang akan ditetapkan pada tahun tersebut.

9. Mengingat peran penting organisasi perangkat daerah dan sumberdaya aparatur sebagai salah satu instrument dalam mewujudkan ketercapaian visi, misi dan sasaran pembangunan yang termuat dalam RPJMD, maka penyusunan organisasi perangkat daerah dan penataan aparatur harus berpedoman kepada RPJMD. Hal ini dimaksudkan untuk membagi atau memisahkan secara jelas tanggung jawab perangkat daerah dan menempatkan aparatur sesuai kompetensinya.

GUBERNUR KALIMANTAN BARAT,

C O R N E L I S